

- Supriyanto
- Ali Muhson



EKONOMI

Untuk SMA/MA Kelas X



1



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

EKONOMI 1

Untuk SMA/MA

Kelas X

• Supriyanto • Ali Muhson

EKONOMI

**Untuk
SMA dan MA Kelas X**

Disusun oleh:
**Supriyanto
Ali Muhson**



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Hak cipta buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit CV. HaKa MJ

EKONOMI untuk SMA/MA KELAS X

Penulis : Supriyanto, Ali Muhson
Editor Materi : Taupik Mulyadi
Editor Bahasa : Eryana Triharyani

Buku ini diset dan dilay-out dengan Adobe Pagemaker 7.0
(Times New Roman 11 pt dan Book Anaytytiqua 14 pt)
Setting/Lay-out : Tim Setting
Desain Cover : Fascho

330.07
SUP SUPRIYANTO
e Ekonomi 1 : Untuk SMA dan MA Kelas X/ Disusun Oleh Supriyanto,
Ali Muhson; editor, Taupik Mulyadi. -- Jakarta: Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009
vi, 274.: illus.; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 267-268
Indeks : hlm. 271-272
ISBN 978-979-068-192-7 (No.jil. lengkap)
ISBN 978-979-068-195-8

1. Ekonomi-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Ali Muhson III. Taupik Mulyadi

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh ...

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009
Kepala Pusat Perbukuan

KATA PENGANTAR

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Luasnya ilmu ekonomidan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan pada fenomena empirik ekonomi yang ada di sekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupan yang lebih baik.

Buku Ekonomi SMA kelas X ini penyajiannya menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Materi dalam buku ini disajikan sedemikian rupa dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami. Dengan demikian materi yang berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi mudah diserap dengan cepat. Setiap awal bab akan disajikan peta konsep sebagai penuntun untuk mempelajari materi yang terkandung. Hal ini penting agar tujuan pembelajaran ekonomi tercapai. Selain itu buku ini juga menyajikan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan mengasyikkan dengan menggunakan metode pengamatan, diskusi bahkan debat baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian akan menumbuhkan sikap kemandirian dan demokratis di kalangan siswa.

Untuk menambah wawasan dan membuka cakrawala berpikir siswa, buku ini juga menyajikan berbagai macam informasi aktual, tajam dan terpercaya. Dengan informasi tersebut diharapkan siswa tidak ketinggalan jaman dan mampu termotivasi untuk berpikir kritis.

Untuk mengasah kemampuan kognitif, buku ini juga menyajikan soal-soal latihan. Soal-soal ini dikemas dengan menarik dan inovatif sehingga diharapkan siswa dapat berpikir kreatif sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun buku ini. Namun demikian, penulis tetap mengharapkan kritikan dan komentar yang ditujukan demi perbaikan buku ini. Semoga buku ini berguna bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

Surakarta, Juni 2007

Penulis

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
---------------------	-----

KATA PENGANTAR	iv
----------------------	----

DAFTAR ISI	v
------------------	---

BAB 1 PERMASALAHAN EKONOMI

A. Jenis kebutuhan	2
B. Benda Pemuas Kebutuhan	5
C. Sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan yang tak terbatas	8
D. Masalah Pokok Ekonomi	11
E. Sistem Ekonomi	13
Rangkuman	17
Latihan	18

BAB 2 PERILAKU KONSUMEN DAN PRODUSEN

A. Perilaku Konsumen	22
B. Perilaku Produsen	37
Rangkuman	45
Latihan	46
Evaluasi Akhir Kelas X Semester 1	49

BAB 3 PERMINTAAN, PENAWARAN, HARGA, DAN KESEIMBANGAN

A. Permintaan (Demand)	53
B. Penawaran (Supply)	64
C. Elastisitas dan Macam-macam Elastisitas	72
D. Pengertian Harga dan Jumlah Keseimbangan	90
Rangkuman	98
Latihan	99

BAB 4 PASAR, PASAR BARANG DAN PASAR INPUT

A. Bentuk-Bentuk Pasar Menurut Struktur	105
B. Ciri-ciri Berbagai Bentuk Pasar	109
C. Kebaikan dan Kelemahan Masing-masing Bentuk Pasar	117
D. Berbagai Contoh Bentuk-Bentuk Pasar	121
E. Pasar Barang	124
F. Pasar Input	127
Rangkuman	137
Latihan	138

BAB 5 KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM BIDANG EKONOMI

A. Ekonomi Makro dan Ekonomi Mikro	142
B. Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi.....	143
C. Masalah yang dihadapi Pemerintah di Bidang Ekonomi.....	145
Rangkuman.....	150
Latihan.....	151

BAB 6 PENDAPATAN NASIONAL

A. Pengertian Pendapatan Nasional	154
B. Metode Perhitungan Pendapatan Nasional	159
C. Perbandingan Tingkat PDB dan Perkapita Indonesia dengan Negara Lain	165
D. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional	168
E. Ketimpangan Distribusi Pendapatan	168
F. Usaha Meningkatkan Pendapatan Nasional	170
Rangkuman	182
Latihan	184

BAB 7 KONSUMSI DAN INVESTASI

A. Konsumsi dan Tabungan	194
B. Investasi	204
C. Kaitan Pendapatan Nasional, Konsumsi, Tabungan dan Investasi	211
Rangkuman	214
Latihan	215

BAB 8 UANG DAN PERBANKAN

A. Permintaan dan Penawaran Uang	220
B. Standar Moneter	234
A. Pengertian Bank	236
B. Fungsi dan Peranan Bank	236
C. Jenis-jenis Bank	237
D. Produk Perbankan	235
E. Jasa-jasa Perbankan	241
F. Kebijakan Pemerintah di Bidang Moneter	242
Rangkuman	244
Latihan	247
Evaluasi Akhir Kelas X Semester 2	245
Evaluasi Akhir Tahun Kelas X	253
Daftar Pustaka	261
Glossarium	263

BAB

1

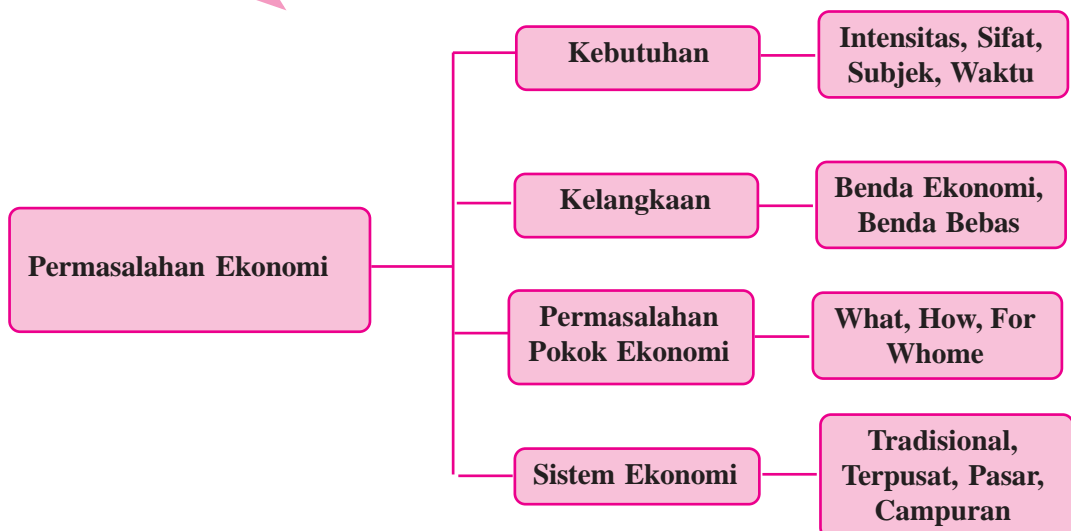
PERMASALAHAN EKONOMI

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari bab ini diharapkan siswa mampu:

1. Mampu mengidentifikasi berbagai macam kebutuhan.
2. Mampu mendeskripsikan masalah kelangkaan dan kebutuhan yang tidak terbatas.
3. Mampu mendeskripsikan berbagai permasalahan pokok ekonomi yang dihadapi oleh negara.
4. Mampu mengidentifikasi hilangnya kesempatan kerja pada tenaga kerja bila melakukan produksi di bidang lain.
5. Mampu mengidentifikasi sistem ekonomi untuk memecahkan masalah ekonomi.

P K



Kata Kunci

Kebutuhan, Kelangkaan, Permasalahan Pokok Ekonomi, dan Sistem Ekonomi

P

Dari bangun tidur sampai menjelang tidur kembali umumnya manusia tidak dapat lepas dari kebutuhan. Coba kamu ingat, sebagai seorang pelajar apa saja yang kamu butuhkan sejak bangun tidur? kamu tentu membutuhkan handuk, sabun, pasta gigi dan perlengkapan mandi lain bukan? itu baru dalam rangka keperluan mandi, belum sarapan pagi dan keperluan sekolah yang lain tentunya lebih beragam.

Kalau begitu apa yang dimaksud dengan kebutuhan? Pengertian kebutuhan kadang disamakan dengan pengertian keinginan. Padahal keduanya amat berbeda. Keinginan adalah sesuatu yang kita ingin miliki atau ingin kita capai, namun jika tidak tercapai tidak menyebabkan terganggunya kelangsungan hidup kita. Contohnya keinginan memiliki rumah megah, memiliki mobil mewah, atau keinginan menjadi orang terkenal. Meskipun kita tidak memiliki barang tersebut kita tetap masih bisa hidup. Lain halnya dengan kebutuhan, kebutuhan adalah sesuatu yang mutlak harus dipenuhi, jika tidak maka akan mengganggu kualitas hidup kita atau bahkan bisa mengancam hidup kita. Contoh yang paling mudah adalah tempat tinggal, makanan dan pakaian. Ketiganya merupakan hal yang tidak dapat ditunda pemenuhannya.

A.

J K M

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kebutuhan yang dimaksud adalah sesuatu yang harus dicari untuk mempertahankan hidup di masyarakat. Kebutuhan ini dapat terpenuhi jika manusia berusaha dengan bekerja keras. Kebutuhan manusia ada bermacam-macam yaitu sebagai berikut.

1. K M I K

. K

Menurut etimologi, kata primer berasal dari bahasa Latin *primus* yang berarti pertama. Jadi kebutuhan primer adalah kebutuhan pertama yang harus dipenuhi agar manusia dapat hidup layak. Yang termasuk kebutuhan primer antara lain makanan (termasuk minuman), rumah, pakaian, pendidikan dan kesehatan.

. K

Kebutuhan ini muncul setelah terpenuhinya kebutuhan primer. Kata sekunder berasal dari Bahasa Latin *secundus* yang artinya kedua. Orang yang telah dapat memiliki rumah secara otomatis akan membutuhkan perabot untuk mengisi atau melengkapi rumahnya, jadi perabot rumah tangga bisa dikatakan sebagai kebutuhan sekunder. Setelah kebutuhan primer terpenuhi orang akan cenderung memenuhi kebutuhan sekundernya untuk meningkatkan kenyamanan hidupnya.

. K

Kata tersier berasal dari kata *tertius* yang artinya ketiga. Menurut urutannya kebutuhan ini muncul setelah terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan ini dapat disebut kebutuhan kemewahan, misalnya mobil Jaguar, berlian, dan berwisata ke Hawaii. Pemenuhan kebutuhan tersebut lebih bersifat untuk menjaga prestise seseorang di tengah masyarakat. Hal yang perlu kamu pahami adalah batas antara kebutuhan primer, sekunder, dan tersier untuk tiap orang tidaklah sama. Tergantung kedudukan dan strata ekonomi orang tersebut dalam masyarakat. Bagi wanita di pedesaan, berlian masih merupakan kebutuhan tersier atau kemewahan, namun bagi para artis berlian adalah kebutuhan primer untuk menunjang penampilannya.

2. K M S

. K

Sesuai namanya, kebutuhan ini terkait dengan badan kita. Untuk menjaga kelangsungan hidup, kita perlu memperhatikan kebutuhan badan kita seperti: makanan dan minuman yang bergizi, pakaian, istirahat yang cukup. Itu semua agar kesehatan jasmani kita terjaga dan layak dalam pergaulan bermasyarakat. Saat ini khususnya di daerah perkotaan sudah banyak tersedia pusat-pusat kebugaran, salon perawatan tubuh, dan sebagainya. Fenomena ini menunjukkan bahwa kebutuhan jasmani semakin diperhatikan pemenuhannya.

. K

Terpenuhinya kebutuhan jasmani belum menjamin seseorang menjadi bahagia. Kita banyak mendengar kisah yang menceritakan orang kaya namun mengalami stres atau setidaknya merasa hidupnya tidak nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmani saja yang menentukan kebahagiaan seseorang akan tetapi kebutuhan rohani juga penting. Yang termasuk kebutuhan rohani diantaranya: beribadah, berbagi dengan sesama, berekreasi, menonton film di bioskop, membaca buku, dan sebagainya.

3. K M S

. K

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang diperuntukkan bagi individu, sehingga orang yang satu dengan yang lain akan berbeda. Kebutuhan seorang petani dengan seorang dokter akan berbeda. Petani memerlukan traktor, pupuk, cangkul, pestisida dan benih tanaman, sedangkan dokter memerlukan jarum suntik, infuse, stetoskop, dan obat-obatan.

. K

Kebutuhan yang pemanfaatannya untuk kepentingan masyarakat secara bersama. Misalnya jalan raya, jembatan, pasar, puskesmas, rumah ibadah, telepon umum, dan lain sebagainya.

4. K M

. K

Kebutuhan ini pemenuhannya tidak dapat ditunda lagi, harus sekarang. Jika ditunda bisa berakibat fatal. Misalnya seorang yang mengalami kecelakaan dengan pendarahan hebat harus segera mendapat tambahan darah agar jiwanya tidak terancam.

. K

Kebutuhan yang pemenuhannya dilakukan di kemudian hari. Kebutuhan ini berhubungan dengan persediaan atau persiapan untuk akan datang. Misalnya menabung, membeli polis asuransi, dan lain sebagainya.

5. F - M K

Manusia satu dengan yang lain memiliki kebutuhan yang tidak sama, hal ini karena sebagai makhluk individu memiliki sifat yang berbeda dengan manusia lain. Bahkan untuk orang yang terlahir kembar sekalipun. Hal-hal yang mempengaruhi kebutuhan manusia antara lain:

. K

Kebutuhan orang yang tinggal di daerah kutub berbeda dengan orang yang tinggal di daerah tropis. Orang yang tinggal di daerah kutub memerlukan pakaian yang tebal untuk menghangatkan tubuh dari terpaan hawa dingin, sedangkan orang yang tinggal di daerah tropis memerlukan pakaian yang menyerap keringat dan berbahan tipis. Hal ini mengingat keadaan alam tropis yang cenderung panas sehingga tubuh mudah berkeringat.

Dari gambaran di atas tampak jelas bahwa keadaan alam mempengaruhi jenis barang yang dibutuhkan manusia. Hal ini bertujuan agar manusia tetap dapat mempertahankan rasa nyaman tinggal di lingkungan tempat tinggalnya.

. P

Pada zaman purba manusia belum membutuhkan televisi, saat itu yang dibutuhkan hanya kebutuhan primer, yaitu terkait kebutuhan makan, pakaian dan tempat tinggal. Sebagai contoh untuk pemenuhan kebutuhan makanan dan pakaian, dapat diperolehnya dari hutan. Karena saat itu makanan dan pakaian yang diperlukan masih sederhana. Namun seiring perkembangan peradaban, berkembang juga kebutuhan manusia. Saat ini jika tidak ada televisi serasa masih ada yang kurang.

Bukan hanya televisi, sederet kebutuhan lain seperti telepon seluler, internet sudah mendesak untuk dipenuhi. Hal ini untuk memudahkan manusia dalam beraktifitas dan berkomunikasi.

. **A**

Masyarakat di berbagai belahan dunia memiliki adat atau tradisi yang beragam. Hal ini menimbulkan pola perilaku dan kebiasaan yang beragam pula, sehingga muncul berbagai kebutuhan untuk lestarnya adat atau kebiasaan tersebut.

Misalnya di Indonesia terdapat bermacam tata upacara perkawinan, di daerah tertentu ada yang mensyaratkan kembang, gamelan, tari-tarian, hiasan janur sebagai kelengkapan tradisi. Mungkin di daerah lain berbeda untuk jenis barang dan jasa kebutuhan dalam upacara perkawinan. Coba kalian buat daftar kebutuhan untuk upacara perkawinan menurut adat di daerahmu!

. **A**

Keberadaan agama yang bermacam-macam dan kepercayaan yang berbeda mengakibatkan perbedaan kebutuhan pula. Penganut agama Islam di larang makan daging babi. Sedangkan penganut Hindu dilarang makan daging sapi. Terkait perlengkapan ibadah, masing-masing agama memiliki alat tertentu untuk perlengkapannya.

Adanya perayaan keagamaan meningkatkan permintaan terhadap barang tertentu. Ketika Natal tiba permintaan pohon natal meningkat, saat Tahun Baru Imlek tiba permintaan kue keranjang melonjak, demikian pula saat lebaran permintaan ketupat dan daging meningkat.

Tugas:

Diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok belajar kalian! Deskripsikan berbagai macam kebutuhan, dan masing-masing berikan contohnya! Hasilnya dikumpulkan kepada guru kalian!

B. B P K

Untuk memenuhi kebutuhan manusia diperlukan benda berupa barang produksi maupun jasa. Wujud kebutuhan merupakan benda yang sudah diolah menjadi sesuatu yang ada nilainya dalam memuaskan kebutuhan manusia. Benda pemuas kebutuhan itu sebagai berikut.

1. J - B P K

. **M**

1) **Benda ekonomi**

Benda ekonomi yaitu benda pemuas kebutuhan yang untuk mendapatkannya perlu adanya pengorbanan. Pengorbanan ini biasanya dalam bentuk uang. Misalnya untuk mendapatkan sepatu baru, tidak bisa mengambilnya begitu saja dari toko sepatu. Perlu sejumlah uang untuk membelinya.

2) Benda Bebas

Benda bebas yaitu benda pemuas kebutuhan yang cara mendapatkannya bisa mengambil secara bebas, tidak perlu pengorbanan tertentu. Hal ini dapat terjadi mengingat barang tersebut tersedia dalam jumlah yang banyak di alam. Contohnya pasir di padang pasir, udara untuk bernafas pada umumnya, es di daerah kutub, air laut, dan sebagainya.

. **B** ()

1) Benda konsumsi

Benda konsumsi yaitu benda yang langsung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Misalnya, pakaian, makanan, dan minuman. Benda konsumsi juga disebut benda siap pakai.

2) Benda produksi

Benda produksi yaitu benda yang manfaatnya sebagai alat untuk suatu proses produksi. Contoh benda ini misalnya mesin pabrik, penggilingan padi, mobil angkutan barang, dan sebagainya

. **B**

1) Benda substitusi

Benda substitusi yaitu benda yang pemakaiannya dapat saling menggantikan. Misalnya kereta api dapat menggantikan bus untuk alat transportasi darat, ketela dapat menggantikan beras sebagai bahan makanan dan sebagainya.

2) Benda komplemente

Benda komplemente yaitu benda yang akan berguna jika penggunaannya bersamaan dengan benda lain. Misalnya motor tidak dapat berjalan tanpa bensin dan balpoint tidak dapat digunakan untuk menulis jika tanpa tinta.

2. K B P K

Kegunaan benda pemuas kebutuhan dapat digolongkan menjadi empat macam, yaitu:

. **Form utility** ()

Gulungan kain jika dijadikan sebuah baju akan memiliki nilai jual atau nilai guna yang lebih tinggi, begitu juga sebatang kayu akan memiliki nilai jual atau nilai guna yang lebih tinggi jika diubah bentuknya menjadi kursi. Contoh tersebut menunjukkan bahwa yang dimaksudkan dengan *form utility* (nilai guna bentuk) adalah perbedaan nilai guna suatu barang akibat adanya perbedaan bentuk.

Dengan adanya perbedaan nilai guna tersebut akan berpengaruh pula pada manfaat dan harga barang. Baju akan memiliki manfaat dan harga yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan gulungan kain, begitu juga kursi tentu memiliki manfaat dan harga yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kayu yang berupa gelondongan. Karena itulah banyak sekali perusahaan garmen yang memproduksi pakaian dan perusahaan mebel yang memproduksi perabot rumah tangga. Kedua perusahaan itu merupakan contoh perusahaan yang menambah nilai guna suatu barang dengan cara mengubah bentuk barang tersebut.

. **Place utility ()**

Batu kapur yang ada di pegunungan kapur dengan batu kapur yang ada di toko material memiliki bentuk yang sama tetapi tentu saja batu yang ada di toko memiliki nilai guna yang lebih tinggi, karena dijadikan sebagai bahan bangunan. Begitu juga air di daerah yang kekurangan air akan memiliki nilai guna yang lebih tinggi dibandingkan dengan air yang ada di daerah yang banyak tersedia air.

Contoh tersebut menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan *place utility* (nilai guna tempat) adalah perbedaan nilai guna suatu barang yang diakibatkan oleh adanya perbedaan tempat. Perusahaan jasa angkutan adalah contoh perusahaan yang bergerak dalam bidang ini, yakni memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lain sehingga mampu meningkatkan nilai guna barang yang dipindahkan tersebut.

. **Time utility ()**

Payung akan lebih bermanfaat jika dipakai waktu hujan atau pada saat hari panas. Begitu juga obat di saat sehat tentu kurang memiliki nilai guna dibandingkan dengan obat di saat sakit.

Kedua contoh tersebut menunjukkan bahwa, barang yang bentuknya sama memiliki nilai guna yang berbeda karena adanya perbedaan waktu. Jadi, yang dimaksudkan dengan *time utility* (nilai guna waktu) adalah perbedaan nilai guna suatu barang akibat adanya perbedaan waktu atau dipakai pada waktu yang tepat. Perusahaan yang biasanya bergerak di bidang ini adalah Rumah Sakit, pergudangan, apotik, dan sebagainya.

. **Ownership utility ()**

Bisa jadi pakaian yang dipakai seorang artis ternama memiliki kualitas bahan dan harga yang sama dengan pakaian yang kita miliki, namun karena pernah dipakai atau dimiliki oleh artis jika dilelang akan memiliki nilai jual yang tinggi. Para penggemarnya akan berlomba untuk mendapatkan benda dari sang idolanya meskipun dengan membeli dengan harga tinggi. Bagi penggemarnya pakaian tersebut memiliki nilai guna yang tinggi yakni sebagai kebanggaan dan kenang-kenangan, juga agar merasa dekat dengan artis pujaannya. Ini tentu akan berbeda dengan pakaian milik kita. Begitu juga barang yang tersedia di toko akan memiliki nilai guna yang lebih tinggi jika dimiliki oleh orang yang membutuhkan barang tersebut.

Kedua contoh tersebut menunjukkan bahwa barang yang bentuknya sama memiliki nilai guna yang berbeda karena adanya perbedaan kepemilikan. Jadi *ownership utility* (nilai guna kepemilikan) adalah perbedaan nilai guna suatu barang yang diakibatkan oleh adanya perbedaan kepemilikan. Contoh perusahaan yang bergerak di bidang ini adalah warung, pertokoan, dan sebagainya.



G 1.1 Penciptaan nilai guna kepemilikan
S : Buletin Pusat Perbukuan 2004

C.

S

Sebagai *homo economicus* atau makhluk ekonomi manusia memiliki keinginan yang sangat banyak atau tak terbatas. Dari keinginan inilah kemudian menimbulkan kebutuhan yang tak terbatas pula. Namun hal yang harus disadari apabila seluruh kebutuhan harus dipenuhi maka memerlukan barang dan jasa yang tak terbatas juga. Hal ini dapat terjadi jika terdapat sumber daya yang tidak terbatas. Namun sayang, sumber daya tersebut tidak pernah ada. Sumber daya yang ada adalah yang sifatnya terbatas atau langka, yang terdiri atas:

1. S D M

Sumber daya ini menempati posisi yang lebih penting dibandingkan sumber daya yang lain. Manusia memiliki kesempurnaan jika dibanding makhluk lain, hal ini karena manusia memiliki akal dan budi. Dengan menggunakan akalnya secara maksimal, manusia bisa menciptakan berbagai kemajuan dan kemanfaatan bagi masyarakat. Dengan budi atau nurani manusia bisa berempati sehingga dalam kehidupan bermasyarakat dapat berjalan selaras berlandaskan norma-norma.

Sudah terbukti di beberapa Negara betapa peran sumber daya manusia amat penting. Contohnya Jepang, dari segi luas wilayah termasuk Negara kecil dan tidak memiliki sumber daya alam, namun dengan segala keterbatasannya mendorong untuk mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga kini Jepang dapat menunjukkan sebagai Negara yang sangat maju teknologi dan perekonomiannya. Demikian juga halnya dengan Singapura. Beberapa unsur pembentuk sumber daya manusia berkualitas diantaranya:

. **K**

Semakin tinggi keahlian, semakin banyak yang dapat dikerjakan. Tentu saja orang yang memiliki keahlian amat dibutuhkan dalam masyarakat. Dengan keahlian manusia dapat mengelola sumber daya yang tersedia, dapat mengubah bahan baku menjadi berbagai barang yang bermanfaat. Contoh tukang kayu dapat merubah kayu yang tadinya tidak bermanfaat menjadi mebel yang berharga tinggi, pelukis dengan bermodalkan kain kanvas, kuas dan cat dapat menghasilkan lukisan yang berharga jutaan.

. **K**

Keuletan bisa diartikan sebagai daya tahan terhadap kendala yang dihadapi. Unsur ini terutama diperlukan ketika mengalami hambatan atau kendala dalam mengolah sumber daya yang dimiliki. Dengan keuletan kendala-kendala yang ada dianggap sebagai tantangan dan tidak menjadikannya surut dalam berkarya menghasilkan produk-produk baru.

. **K**

Kejujuran menempati posisi yang penting dalam kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia. Kejujuran selalu diperlukan apapun kedudukan orang tersebut. Pemimpin perusahaan yang jujur disukai bawahannya yang pada akhirnya kepemimpinannya didukung oleh bawahan sehingga perkembangan perusahaan pesat.

. **K**

Negara-negara maju seperti Jepang, Amerika, dan Singapura rata-rata warganya memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Dengan kedisiplinan target-target yang telah direncanakan dapat dicapai. Pimpinan dan karyawan yang disiplin akan membawa kemajuan bagi perusahaannya.

2. **S D A**

Sumber daya ini dapat memberi banyak manfaat jika dikelola dengan baik, sebaliknya dapat pula menimbulkan bencana jika dieksploitasi secara berlebihan. Sumber daya alam terdiri dari:

. **T**

Tanah dapat dimanfaatkan untuk pertanian, lokasi usaha dan sebagai bahan bangunan. Tanah ini juga sering disebut *property* yang dari tahun ke tahun harganya semakin mahal.

. **A**

Air merupakan sumber daya yang vital. Air dapat dimanfaatkan untuk pembangkit listrik, perikanan, irigasi, pariwisata dan sebagainya.

. **H**

Banyak kekayaan alam yang terdapat di hutan, seperti aneka flora dan fauna. Manfaatnya antara lain sebagai sumber penghasil oksigen, sumber bahan baku industri kayu dan sebagai peresapan air.

. **B**

Berbagai macam hasil tambang yang banyak dibutuhkan manusia antara lain emas, minyak bumi, besi, timah, permata, timah, nikel, dan sebagainya.

. **E**

Energi yang terdapat di alam antara lain sinar matahari, angin, gelombang laut, nuklir, panas bumi dan lain sebagainya. Energi-energi tersebut jika dieksploitasi dengan baik akan memberi banyak manfaat bagi manusia.

3. S D M

Modal merupakan sumber daya yang penting. Unsur-unsur modal diantaranya informasi, teknologi, fasilitas fisik dan peralatan. Informasi amat diperlukan untuk menjalin kerja sama dengan Negara lain. Teknologi bertujuan memudahkan aktifitas manusia, hal ini terkait dengan penemuan baru, mesin-mesin, dan alat telekomunikasi. Untuk menambah pemasukan negara, negara memerlukan dana yang dapat diperoleh melalui pajak, berbagai sumber pendapatan negara dan kredit dari negara donor.

. **M** ()

1) Modal perorangan

Modal ini hanya dimiliki oleh individu atau satu orang. Contohnya modal berupa bunga deposito, upah, sewa, dan lain-lain.

2) Modal kemasyarakatan

Modal ini untuk kepentingan orang banyak. Contohnya jalan, jembatan, listrik, dan pasar.

. **M** ()

1) Modal tetap

Merupakan modal yang tidak langsung habis sekali pakai, dapat dipakai lebih dari satu kali produksi. Misalnya: gedung, mobil, mesin dan peralatan.

2) Modal lancar

Merupakan modal yang habis dalam satu kali proses produksi. Misalnya kertas, tinta dan bahan baku.

. **M**

1) Berwujud uang

- 2) Berwujud barang, contohnya gedung, tanah, alat transportasi dan mesin

. **M** ()

- 1) Konkrit, merupakan modal yang terlihat nyata dalam proses produksi. Contohnya mesin, bahan baku, uang dan kendaraan.
- 2) Abstrak, merupakan modal yang tidak tampak namun manfaatnya besar bagi perusahaan. Contohnya nama baik perusahaan, kecakapan berpromosi dan profesionalitas pegawai.

. **M** ()

- 1) Modal sendiri, modal yang merupakan milik pribadi. Contohnya saham, tabungan, deposito.
- 2) Modal pinjaman, modal yang diperoleh dari pinjaman pihak lain. Contohnya kredit, utang bank dan sebagainya.

Tugas:

Carilah berita/ ulasan atau kliping di media massa seperti koran atau majalah yang memuat kelangkaan suatu produk!

1. Dari berita di media massa, kritisi atau berikan komentar atau ulasan kalian!
 2. Definisikan apa yang dimaksud dengan kelangkaan!
 3. Apa dampaknya jika suatu barang/ produk mengalami kelangkaan!
 4. Deskripsikan apa yang dimaksud dengan barang ekonomi dan barang bebas?
- Kerjakan secara individu dan hasilnya dikumpulkan kepada guru kalian!

D. M P E

Karena keterbatasan sumber daya maka perlu adanya skala prioritas dengan mempertimbangkan tiga permasalahan perekonomian fundamental yaitu:

1. A (What ?)

Barang atau jasa apa yang akan diproduksi, perlu ditentukan dengan cermat juga jumlah produksinya. Untuk dapat mengetahui secara tepat perlu dilakukan penelitian atau survey pasar. Misalnya memiliki sebidang tanah yang terletak di tepi jalan raya, akan diapakan tanah tersebut? ditanami kedelai, jagung, dijadikan kebun tanaman hias, atau dibangun ruko? begitu juga jika memiliki sejumlah dana, akan digunakan untuk memproduksi apa dan berapa jumlahnya, agar diperoleh keuntungan yang maksimum.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus dicari jawabannya dengan cermat. Hal ini mengingat kesalahan dalam memberi jawaban akan berakibat tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat sehingga keuntungan yang akan diperoleh produsen menjadi hilang.

2. B (How ?)

Setelah adanya kepastian mengenai jenis dan jumlah barang yang dikehendaki masyarakat, langkah berikutnya adalah melakukan persiapan untuk memproduksi produk tersebut. Faktor-faktor penting yang perlu dipertimbangkan antara lain:

- a. Bagaimana memilih kombinasi sumberdaya yang digunakan , yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya modal, sehingga diperoleh hasil optimal dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- b. Bagaimana mengelola biaya produksi agar dengan biaya minimum diperoleh laba maksimum.
- c. Bagaimana memilih teknik produksi, apakah menggunakan teknik produksi yang padat karya ataukah padat modal. Masing-masing memiliki kelebihan tersendiri. Jika menggunakan teknik padat karya kelebihannya banyak menyerap tenaga kerja secara otomatis mengurangi pengangguran. Sedangkan teknik yang padat modal lebih menekankan penggunaan alat, mesin, dan teknologi yang canggih sehingga produksi dapat lebih efisien.

3. S (For Whom ?)

Untuk merumuskan jawaban dari pertanyaan “untuk siapa” hal-hal yang perlu dipertimbangkan antara lain:

- a. Siapa pengguna atau pemakai produk yang diproduksi?
- b. Bagaimana cara distribusi agar barang atau jasa sampai pada konsumen?

Setelah ada penentuan yang jelas tentang barang atau jasa apa yang akan diproduksi, bagaimana cara memproduksi dan untuk siapa barang diproduksi (*what, how, dan for whom*) langkah selanjutnya adalah melaksanakan produksi sesuai rencana tersebut. Dalam pelaksanaan ini perlu konsistensi agar tidak ada pihak yang mengalami kerugian. Untuk itu harus teliti benar dalam merumuskan tiga permasalahan pokok ekonomi tersebut.

Sebagai contoh, seseorang pemilik modal memiliki sebidang tanah yang cukup luas, dari hasil survey, dan pertimbangan *what, how, dan for whom* diputuskan di atas tanah tersebut akan dibangun sebuah pabrik tekstil. Tahap berikutnya pemilik modal berusaha mendapatkan faktor-faktor produksi lain yang dibutuhkan antara lain mesin-mesin dan tenaga kerja.

Ketika semua faktor telah siap untuk proses produksi, namun tanpa diduga terjadi goncangan ekonomi nasional sehingga mengakibatkan lesunya pasar produk tekstil dalam negeri. Untuk mencoba pasar luar negeri belum berani mengingat kualitas produk belum mampu bersaing dengan produk luar negeri.

Hal ini mendorong pemilik modal untuk memikirkan kembali keputusannya, setelah mempertimbangkan semua hal akhirnya sampailah

pada keputusan bahwa langkah terbaik adalah merubah produksi dari memproduksi tekstil ke produk lain yang saat itu dirasa lebih menguntungkan yaitu mebel. Pemilik modalpun menjual mesin-mesin tekstil untuk dibelikan mesin-mesin baru yang diperlukan untuk pembuatan mebel.

Meskipun keputusan yang diambil pemilik modal adalah tepat, namun demikian agar tidak mengalami kerugian, pihak yang perlu mendapat perhatian adalah para tenaga kerja, secara otomatis kehilangan kesempatan bekerja mengingat tenaga kerja yang ada tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk bekerja di perusahaan pembuatan mebel. Jika tidak dicari solusi yang menguntungkan kedua belah pihak bisa mengakibatkan memburuknya hubungan perusahaan dengan karyawannya. Yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran proses produksi di bidang baru tersebut.



G 1.2 Demonstrasi mempengaruhi produktifitas

Sumber: Solo Pos 2006

Tugas:

Diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok belajar kalian!
Carilah atau identifikasi minimal 2 (dua) permasalahan pokok ekonomi (what, how dan for whom) di daerah dimana kalian tinggal! Kaji secara mendalam. Hasilnya di presentasikan kelompok kalian di depan kelas!

E. S E

Dalam mengatasi permasalahan pokok perekonomian yang sudah dibahas di atas setiap masyarakat memiliki cara pemecahan atau sistem yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki, kebiasaan, dan faktor politik yang berlaku pada masyarakat yang bersangkutan. Sebagai contoh, masyarakat tradisional memiliki cara tersendiri dalam mengatasi masalah ekonominya, yang tentu akan berbeda dengan cara masyarakat modern. Pada masyarakat yang telah modern juga terdapat perbedaan yang kemudian muncul berbagai sistem ekonomi. Sistem-sistem ekonomi tersebut adalah:

1. S E T

Sistem ini terdapat pada masyarakat yang cara hidupnya masih tradisional. Mereka memproduksi sendiri barang-barang yang diperlukan meskipun dengan cara sederhana mengingat mereka belum mengenal teknologi, jika ada masih sangat sederhana. Semua kegiatan berdasar tradisi yang telah dilaksanakan secara turun temurun. Kegiatan ekonomi lebih tertuju untuk mempertahankan yang telah ada, tidak ada usaha untuk memperoleh sesuatu yang baru, karena mereka menganggap apa yang mereka miliki telah memadai.

Secara umum kebutuhannya tidak lebih dari kebutuhan makan dan minum yang dapat mereka atasi dengan bercocok tanam, beternak, dan berburu. Pada sistem ini perdagangan belum dikenal.

. C -

- 1) Kegiatan ekonomi hanya mengandalkan sektor pertanian (agraris).
- 2) Belum mengenal perdagangan.
- 3) Rumah tangga produksi masih menyatu dengan rumah tangga konsumsi (produsen mengkonsumsi sendiri barang yang diproduksinya).

. S

- 1) Kegiatan ekonomi hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri, jadi dalam hal ini masyarakat tidak dibebani target yang berat.
- 2) Segala sesuatu berdasar tradisi atau kebiasaan sehingga tidak terdapat persaingan.

. S

- 1) Sulit terjadi kemajuan karena perubahan dianggap sesuatu yang tabu.
- 2) Kegiatan ekonomi hanya sekedar pemenuhan kebutuhan hidup, bukan untuk meningkatkan kesejahteraan.
- 3) Belum memperhitungkan efisiensi dan efektifitas dalam memproduksi.

2. S E T / K

Sistem ekonomi terpusat (tersentralisasi) disebut juga sistem ekonomi komando. Dalam sistem ini jenis dan jumlah barang yang diproduksi ditentukan oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah memiliki kekuasaan yang besar terhadap faktor-faktor produksi mengingat sebagian besar faktor produksi adalah milik pemerintah. Pencetus gagasan ekonomi terpusat adalah Karl Mark.

Sosialisme dan komunisme merupakan contoh sistem ekonomi terpusat. Ciri sosialisme yaitu kepemilikan dan kontrol atas semua industri penting dilakukan oleh pemerintah, meskipun demikian swasta masih diperbolehkan mengelola industri yang tidak terlalu penting seperti pertokoan, rumah makan dan lainnya. Sedangkan pada komunisme tidak terdapat kepemilikan pribadi,

semua barang dimiliki oleh umum, negara mengendalikan sepenuhnya faktor produksi juga rencana produksi. Contoh negara yang menganut komunisme saat ini adalah Kuba, dan Korea Utara.

. **C - S**

- 1) Pemerintah bertanggung jawab atas keputusan produksi, konsumsi dan distribusi.
- 2) Semua faktor produksi dan modal milik pemerintah
- 3) Hak pribadi tidak diakui. Semuanya diatur oleh pemerintah.
- 4) Pemerintah tidak memberi kebebasan yang cukup kepada perseorangan maupun kelompok untuk melakukan kegiatan ekonomi.

. **S**

- 1) Penentuan dan pelaksanaan produksi dan distribusi relative lebih mudah.
- 2) Pemerataan dan pengendalian harga relative lebih mudah dilakukan.
- 3) Pengangguran dapat dikendalikan.

. **S**

- 1) Karya cipta pribadi kurang dihargai pemerintah sehingga mematikan kreatifitas masyarakat.
- 2) Kebutuhan ekonomi masyarakat sangat kompleks sehingga pemerintah kesulitan menghitung secara pasti berapa yang dibutuhkan masyarakat dan berapa pula biaya kegiatan produksi yang diperlukan secara sentral.
- 3) Barang yang didistribusikan oleh pemerintah tidak selalu yang dibutuhkan oleh masyarakat

3. **S E P**

Pencetus gagasan Sistem Ekonomi Pasar adalah Adam Smith. Ia berpendapat bahwa “Kemakmuran bangsa akan terjamin jika setiap orang diberi kebebasan untuk menentukan sendiri, apa, berapa, di mana, dan bagaimana melakukan kegiatan ekonomi” pemikirannya tersebut dimuat dalam buku *An Inquiry into the Nature and Causes of the wealth of Nations*.

Menurut sistem ekonomi pasar, sering disebut juga sitem perekonomian liberalis, sistem perekonomian yang paling tepat untuk mendorong kesejahteraan bangsa adalah sistem ekonomi di mana pemerintah memberi kebebasan kepada individu dan badan-badan swasta untuk melakukan produksi dan konsumsi menurut pertimbangan sendiri.

Sedangkan jenis dan jumlah barang atau jasa yang diproduksi, untuk siapa sasaran produksi serta cara distribusi ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu hubungan permintaan dan penawaran. Pemerintah memberi kebebasan dalam penggunaan sumber-sumber ekonomi.

• **C** -

- 1) Hak milik setiap orang diakui, bahkan diberi kebebasan untuk memiliki barang modal.
- 2) Seluruh aktifitas ekonomi dilakukan oleh swasta atau masyarakat.
- 3) Pemerintah tidak campur tangan dalam mekanisme pasar. Namun dalam kenyataan saat ini tidak ada satu negara pun yang sama sekali tidak campur tangan dalam kegiatan ekonomi. Hal ini tentunya bertujuan agar kesejahteraan masyarakat secara umum tetap diperhatikan.
- 4) Terjadi persaingan secara bebas

• **S**

- 1) Terjadi efisiensi dan efektifitas yang tinggi, mengingat semua tindakan dilandasi motif ekonomi.
- 2) Kreatifitas masyarakat dalam kegiatan ekonomi berkembang karena diberi kebebasan berusaha, memilih pekerjaan dan menentukan konsumsi.
- 3) Barang-barang yang ada di pasar bermutu tinggi karena yang kurang bermutu tidak diterima oleh pasar.
- 4) Perseorangan dan badan-badan swasta bebas memilih dan memiliki alat produksi.

• **S**

- 1) Terjadi persaingan yang tidak sehat.
- 2) Pemerataan pendapatan sulit dicapai, mengingat sistem ini cenderung memberi balas jasa yang sangat tinggi terhadap orang yang memiliki keahlian namun memberi balas jasa yang sangat rendah kepada orang yang tidak memiliki keahlian.
- 3) Terdapat kecenderungan pemilik modal untuk mengeksploitasi kaum pekerja, dan sumber-sumber ekonomi.
- 4) Monopoli yang terjadi akibat persaingan bebas dapat merugikan masyarakat.

4. **S E C**

Seperti namanya, sistem ini merupakan campuran atau kombinasi dengan mencoba mengambil masing-masing sisi positif dari sistem ekonomi terpusat dan sistem ekonomi pasar. Oleh karena itu sistem ini banyak dianut oleh Negara-negara di dunia. Meskipun demikian bukan berarti sistem ekonomi yang dijalankan di tiap negara tersebut sama antara negara yang satu dengan lainnya. Perbedaan terjadi karena tiap negara memiliki proporsi yang tidak sama dalam mengambil unsur baik dari sistem ekonomi terpusat maupun sistem ekonomi pasar.

Oleh karena itu sistem ini banyak dianut oleh negara-negara di dunia, termasuk Malaysia, Singapura dan Indonesia. Meskipun demikian, sistem

ekonomi Indonesia kurang tepat jika disebut sistem campuran, mengapa? Karena merupakan sistem ekonomi yang khas yang berasal dari kepribadian bangsa Indonesia sendiri, yang dikenal dengan istilah Sistem Ekonomi Pancasila. Prof. Mubyarto mengatakan bahwa “sistem ekonomi Pancasila mencerminkan keseimbangan antara kepentingan umum dengan kepentingan individu”

Ciri-ciri Sistem Ekonomi Campuran

- 1) Merupakan kombinasi antara sistem ekonomi terpusat dan sistem ekonomi pasar
- 2) Sumber daya yang penting seperti listrik, air, telekomunikasi, dan transportasi dikuasai oleh pemerintah
- 3) Intervensi pemerintah ditandai dengan adanya undang-undang dan kebijakan ekonomi sehingga persaingan tidak sehat dapat dihindari.
- 4) Terjadinya keseimbangan peran antara pemerintah dan swasta

Tugas:

Diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok belajar kalian!
Mengapa banyak permasalahan ekonomi di Indonesia yang masih belum bisa diselesaikan dengan baik! Apakah karena sistem ekonomi yang dipakai di Indonesia belum sesuai atau lebih banyak disebabkan oleh orang-orang/personal yang terlibatnya, jadi bukan karena sistemnya? Jelaskan jawaban kalian! Hasilnya dikumpulkan kepada guru kalian!

Rangkuman

1. Kebutuhan menurut intensitas kemanfaatan dibedakan menjadi:
 - a. Kebutuhan primer
 - b. Kebutuhan sekunder
 - c. Kebutuhan tersier
2. Kebutuhan menurut sifatnya:
 - a. Kebutuhan Jasmani
 - b. Kebutuhan Rohani
3. Kebutuhan menurut subyeknya:
 - a. Kebutuhan perseorangan
 - b. Kebutuhan kolektif
4. Kebutuhan menurut waktunya:
 - a. Kebutuhan sekarang
 - b. Kebutuhan yang akan datang
5. Hal-hal yang dapat mempengaruhi kebutuhan antara lain: keadaan alam, peradaban, adat istiadat, dan agama
6. Jenis-jenis benda pemuas kebutuhan:
 - a. Menurut cara mendapatkannya: benda ekonomi, benda bebas,
 - b. Benda menurut kegunaanya (*utility*): benda konsumsi, benda produksi

- c. Benda menurut hubungannya dengan benda lain; benda substitusi, benda komplementer
- 7. Kegunaan barang pemuas kebutuhan dibedakan menjadi : *Form utility* (nilai guna bentuk), *Place utility* (nilai guna tempat), *Time utility* (nilai guna waktu), *Ownership utility* (nilai guna kepemilikan)
- 8. Berbagai macam sistem ekonomi :
 - a. Sistem Ekonomi Tradisional
 - b. Sistem Ekonomi Terpusat
 - c. Sistem Ekonomi Pasar
 - d. Sistem Ekonomi Campuran



Latihan

I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling benar!

1. Penyebab timbulnya kelangkaan adalah ...
 - a. kebutuhan yang tidak sebanding dengan jumlah alat pemuas kebutuhan
 - b. banyaknya konglomerat
 - c. akibat yang kaya semakin kaya
 - d. penguasaan dari kaum kapitalis
 - e. rendahnya daya beli
2. Bu Darmo tinggal di kampung, Ia lebih menyukai memasak menggunakan kayu bakar daripada menggunakan kompor minyak. Untuk kasus ini, kayu bakar merupakan benda ...
 - a. komplementer
 - b. substitusi
 - c. bebas
 - d. konsumsi
 - e. elite
3. Survei pasar sangat penting untuk membantu perusahaan dalam mengatasi salah satu permasalahan ekonomi, yaitu ...
 - a. apa yang diproduksi
 - b. bagaimana cara memproduksi
 - c. untuk siapa barang/jasa diproduksi
 - d. siapa yang memproduksi
 - e. kapan waktu memproduksi

4. Badan ekonomi dunia yang bertugas mengatur tata perdagangan dunia dalam rangka perdagangan bebas adalah ...
 - a. WTO
 - b. ILO
 - c. FAO
 - d. UNDP
 - e. UNICEF
5. Masalah ekonomi yang ada menunjukkan bahwa manusia merupakan ...
 - a. mahluk sosial
 - b. mahluk religius
 - c. mahluk ekonomi
 - d. mahluk biologis
 - e. mahluk politik
6. Terbatasnya sumber daya yang ada, sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas menyebabkan timbulnya ...
 - a. kebutuhan
 - b. masalah ekonomi
 - c. kelangkaan
 - d. permintaan yang tidak terbatas
 - e. persediaan yang terbatas
7. Air laut yang melimpah termasuk benda ...
 - a. ekonomi
 - b. bebas
 - c. konsumsi
 - d. produksi
 - e. berwujud
8. Seorang siswa yang berhenti menulis karena pulpennya kehabisan tinta. Dalam hal ini pulpen dan tinta merupakan ...
 - a. benda komplementer
 - b. benda bebas
 - c. benda ekonomi
 - d. benda substitusi
 - e. benda berwujud
9. Pemerintah menerapkan tarif pajak, dalam hal ini pemerintah berperan dalam perekonomian negara sebagai ...
 - a. produsen
 - b. konsumen
 - c. pengatur
 - d. agen
 - e. distributor
10. Individu tidak dapat bebas dalam melakukan usaha. Hal ini merupakan ciri sistem ekonomi ...
 - a. tradisional
 - b. terpusat
 - c. pasar
 - d. pasar
 - e. campuran

11. Salah satu ciri sistem ekonomi pasar adalah ...
 - a. pemerintah ikut campur tangan dalam perekonomian
 - b. harga diserahkan pada mekanisme pasar
 - c. pemerintah hanya mengelola sebagian sumber daya
 - d. hampir semua negara menganut sistem ini
 - e. pemerintah mengatur perdagangan dalam taraf tertentu
13. Sisi positif sistem ekonomi pasar yaitu ...
 - a. tidak terdapat pengangguran
 - b. pendapatan terdistribusi secara merata
 - c. masyarakat bebas berusaha dan berkreasi
 - d. tidak terjadi persaingan
 - e. pemerintah menguasai faktor produksi
14. Menabung di bank termasuk kebutuhan ...
 - a. primer
 - b. sekunder
 - c. jasmani
 - d. rohani
 - e. masa akan datang
15. PLN merupakan wujud peran pemerintah dalam perekonomian yaitu sebagai ...
 - a. produsen
 - b. konsumen
 - c. distributor
 - d. pengatur
 - e. pemilik

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat !

1. Apa penyebab terjadinya kelangkaan?
2. Jelaskan hubungan antara keinginan, kebutuhan dan kelangkaan!
3. Jelaskan hubungan antara kelangkaan dengan alokasi sumber daya!
4. Sebutkan langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan jika seseorang menghadapi banyak pilihan!
5. Dalam sebuah sistem ekonomi, sebutkan perbedaan antara komunisme dan sosialisme?
6. Sebutkan masalah ekonomi yang paling pokok?
7. Menurutmu sistem ekonomi apa yang dipakai di Indonesia?
8. Dapatkah sebuah sistem ekonomi mengalami perubahan?
9. Siapakah tokoh peletak dasar sistem ekonomi liberal, komunis dan campuran?

BAB

2

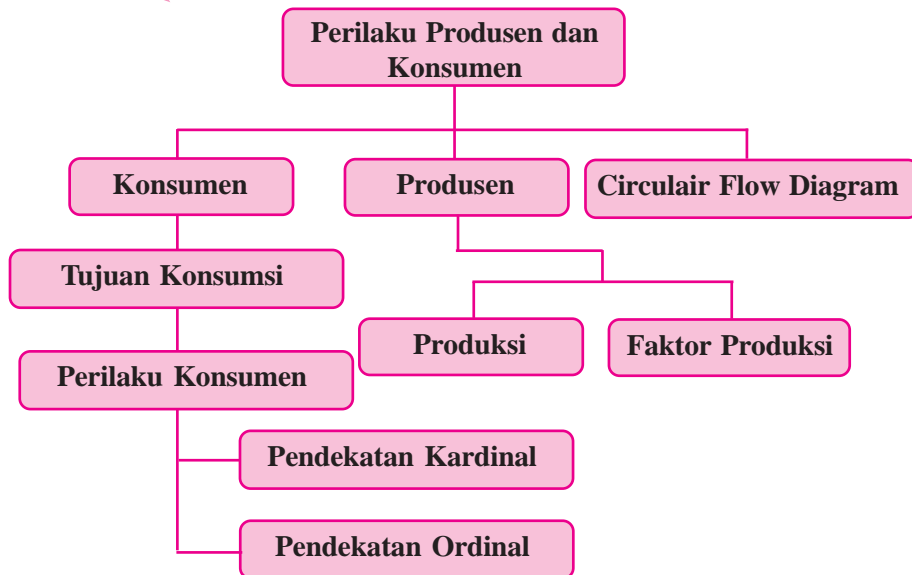
PERILAKU KONSUMEN DAN PRODUSEN

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari bab ini diharapkan siswa mampu:

1. Mendeskripsikan manfaat dan nilai suatu barang,
2. Menarik kesimpulan tentang hukum Gossen,
3. Mendeskripsikan teori perilaku konsumen,
4. Memberi contoh pola hidup hemat dan bersahaja (efisien) dalam perilaku konsumsi,
5. Menarik kesimpulan tentang tabel dan grafik persamaan produksi,
6. Mendeskripsikan teori produksi,
7. Mengidentifikasi perilaku produsen yang mengutamakan kepentingan masyarakat dan merugikan masyarakat

Peta Konsep



Kata Kunci

Konsumen, produsen, perilaku konsumen, perilaku produsen, circulair flow diagram.

Pengantar

Dalam sebuah perekonomian ada yang berperan sebagai produsen dan konsumen. Setiap orang pasti selalu menjadi seorang konsumen tetapi tidak semua orang mampu menjadi seorang produsen.

Setiap perekonomian terdiri dari tiga kelompok ekonomi yaitu konsumen, produsen, dan pemilik faktor produksi. Setiap orang tanpa kecuali termasuk kalian yang masih sekolah, adalah sebagai konsumen. Perilaku konsumen pada dasarnya tindakan seseorang dalam mengalokasikan penghasilannya yang terbatas jumlahnya untuk mendapatkan barang dan jasa agar memberikan kepuasan yang maksimum. Jika Seseorang dapat memahami akan hal ini, maka niscaya Ia dapat memaksimumkan kepuasannya walau dengan penghasilan yang terbatas jumlahnya.

Sementara perilaku produsen juga merupakan tindakan seseorang/ badan dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi (faktor produksi) untuk menghasilkan barang atau jasa secara efisien. Dengan efisiensi yang dilakukan, maka akan memberikan keuntungan kepadanya secara maksimal. Manakala seseorang dapat melakukan hal ini, maka Ia sebagai produsen yang akan mendapatkan keuntungan yang maksimum dalam mengalokasikan atau memanfaatkan sumber daya ekonomi yang tersedia.

Materi ini sangat dekat dengan mata pelajaran geografi, dimana faktor geografi akan menentukan tindakan seseorang sebagai konsumen (perilaku konsumen) dan tindakan seseorang sebagai produsen (perilaku produsen).

Masyarakat kota memiliki perilaku konsumsi yang berbeda jika dibandingkan dengan masyarakat desa atau pegunungan. Demikian pula tindakan atau perilakunya dalam mengalokasikan sumber daya yang ada. Di kota masyarakat lebih bersifat konsumtif karena ditunjang dengan berbagai perkembangan modernisasi yang memunculkan pasar-pasar modern seperti supermarket, hipermarket, dan lain sebagainya. Dengan demikian perilaku konsumen juga sangat dipengaruhi dengan kemajuan lingkungan sekitarnya.

A. Perilaku Konsumen

1. Pengertian Konsumsi dan Konsumen

Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa. Makan nasi adalah merupakan kegiatan konsumsi karena menghabiskan nilai guna nasi, memakai baju juga merupakan kegiatan konsumsi karena mengurangi nilai guna baju. Kedua contoh di atas merupakan contoh sederhana dari kegiatan konsumsi.

Masih banyak contoh lain karena manusia memiliki kebutuhan yang beraneka ragam. Kegiatan pemenuhan kebutuhan yang sifatnya menghabiskan atau mengurangi nilai guna barang atau jasa tersebut yang disebut dengan konsumsi.

Contoh yang lain tentang kegiatan konsumsi adalah membaca buku, menonton televisi, memotong kuku, bermain sepak bola, berobat ke dokter, menelpon, naik sepeda motor, dan sebagainya.

Lalu apa yang dimaksud dengan konsumen? Konsumen adalah orang atau pihak yang melakukan kegiatan konsumsi tersebut. Misalnya siswa merupakan konsumen pendidikan, pasien merupakan konsumen pengobatan, bahkan semua orang dapat berperan sebagai konsumen karena semua orang selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan seperti makan, minum, berpakaian, berekreasi, dan sebagainya.

2. Tujuan Konsumsi

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa sebenarnya konsumsi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia guna memperoleh kepuasan. Jadi tujuan akhir dari kegiatan konsumsi adalah kepuasan. Jika kita lapar makan akan merasa puas jika sudah makan, begitu juga kita akan merasa puas jika kita haus memperoleh minuman yang segar.

3. Nilai Suatu Barang

Setiap rumah tangga mesti mempunyai pengetahuan yang pasti tentang penghasilan yang diterimanya dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu minggu atau satu bulan. Setiap rumah tangga juga mengetahui mengenai barang dan jasa yang ingin dibeli dalam jangka waktu itu.

Masalah yang dihadapi oleh setiap keluarga, juga termasuk keluarga kalian adalah “Bagaimana membelanjakan uang penghasilan yang jumlahnya terbatas untuk barang atau jasa, agar mendapatkan kesejahteraan atau kepuasan yang maksimum”.

Barang atau jasa yang nyata-nyata dibutuhkan oleh setiap keluarga untuk memenuhi kebutuhan, maka barang atau jasa tersebut memiliki “nilai guna” atau “manfaat” bagi keluarga. Nilai guna atau manfaat suatu barang atau jasa dalam pengertian ekonomi yaitu kemampuan atau daya barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Seseorang memberi nilai terhadap motor, karena dengan motor dapat lebih cepat mencapai tujuan. Motor memiliki daya guna memuaskan kebutuhan. Demikian juga untuk barang-barang atau jasa yang lain, seperti sandang, pangan, papan, obat-obatan, dan lain sebagainya. Semuanya itu memiliki daya guna atau nilai untuk memuaskan kebutuhan manusia.

Nilai suatu barang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu nilai pakai (*value in use*) dan nilai tukar (*value in exchange*)

a. Nilai pakai (*value in use*)

Nilai pakai adalah kemampuan suatu barang untuk dapat memuaskan kebutuhan. Misalnya buku pelajaran ekonomi, tas sekolah, buku tulis, beras, tekstil, perumahan, dan kendaraan, yang semua mempunyai nilai pakai. Tinggi atau rendahnya nilai pakai barang ditentukan oleh intensitas kebutuhan, tempat dan waktu. Contohnya baju dingin akan tinggi nilainya jika dibutuhkan di daerah pegunungan yang berhawa dingin, apalagi di waktu musim salju.

Nilai pakai terdiri dari dua macam, yaitu:

1) **Nilai pakai subjektif**

Adalah nilai/arti yang diberikan oleh seseorang pada suatu barang, sehubungan dengan kemampuan barang untuk memenuhi/memuaskan kebutuhan. Misalnya Buku pelajaran ekonomi bagi siswa, buku tulis bagi siswa, tas sekolah bagi siswa, nasi bagi orang yang lapar.

2) **Nilai pakai objektif**

Adalah kemampuan suatu barang untuk dapat memuaskan kebutuhan manusia pada umumnya. Misalnya sandang, makanan, perumahan sangat bernilai bagi suatu keluarga, buku pelajaran sangat bernilai bagi siswa SMA.

b. Nilai Tukar (value in exchange)

Nilai tukar ialah kemampuan suatu barang untuk dapat ditukarkan dengan barang lain di pasar. Misalnya : Buku pelajaran ekonomi, tas sekolah, buku tulis, beras, tekstil, tembakau, cengkeh, obat-obatan memiliki nilai tukar. Tinggi atau rendahnya nilai tukar suatu barang ditentukan oleh nilai pakai barang tersebut. Contoh beras memiliki nilai pakai yang lebih besar daripada pasir, sehingga nilai tukar beras lebih tinggi daripada nilai tukar pasir. Bila suatu barang semakin tinggi nilai pakainya, maka nilai tukarnya juga akan semakin tinggi. Faktor lain yang juga ikut menentukan tinggi atau rendahnya nilai tukar suatu barang adalah faktor persediaan. Makin sedikit persediaan makin tinggi nilai tukarnya. Misalnya : beras, gula pasir, semen, besi baja, dan lain sebagainya. Nilai tukar terdiri dari dua macam, yaitu:

1) **Nilai tukar subjektif**

Adalah nilai/arti yang diberikan seseorang pada suatu barang, sehubungan kemampuan suatu barang untuk dapat ditukarkan dengan barang lain. Seorang petani memberikan penilaian pada padi yang dihasilkannya menurut ukurannya sendiri

2) **Nilai tukar objektif**

Adalah kemampuan suatu barang untuk dapat ditukarkan dengan barang lain. Hampir semua barang yang ada di dalam masyarakat mempunyai nilai tukar objektif, karena setiap manusia tidak membuat sendiri barang-barang yang ia butuhkan. Semakin maju pembagian kerja dalam masyarakat, makin mudah kita memperoleh barang-barang dengan jalan pertukaran. Maka dengan sendirinya barang-barang tersebut mempunyai nilai tukar objektif. misalnya: mengganti penggunaan bus menjadi taxi. Hal ini terjadi karena bus memiliki nilai tukar objektif dengan taxi.

4. **Teori Nilai**

Teori nilai memberikan jawaban atas pertanyaan Apakah sebabnya barang-barang mempunyai nilai? Dan faktor-faktor mana yang mempengaruhi tinggi/rendahnya nilai suatu barang. Beberapa ahli ekonomi membahas teori nilai

menurut pandangannya masing-masing. Dalam garis besarnya, teori nilai dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu : teori nilai objektif, dan teori nilai subjektif.

a. Teori Nilai Objektif

Mazhab Klasiklah yang pertama kali mempelajari soal nilai, terutama nilai tukar. Teori nilai objektif menyelidiki nilai suatu barang dengan barang itu sendiri sebagai objek penelitian. Bagaimana terjadinya barang itu? apakah barang itu mempunyai guna pakai dan guna tukar? Dalam hal menilai, produsen mempunyai peranan penting, karena produsenlah yang menghasilkan barang serta mengetahui seluk-beluk proses produksi barang itu sampai dapat dijual di pasar.

Sebagai dasar dalam penyelidikan teori nilai objektif ialah:

- 1) barang yang akan diselidiki.
- 2) penilaian dari pihak produsen.
- 3) apakah barang itu memiliki guna pakai dan guna tukar?

Beberapa pelopor teori nilai objektif yaitu: Adam Smith dengan teori nilai biaya produksi, David Ricardo: teori nilai biaya produksi tenaga kerja, Karl Marx: teori nilai tenaga rata-rata masyarakat dan teori nilai lebih, Carey: teori nilai biaya reproduksi, dan David Humme dan John Locke : teori nilai pasar.

1) Ajaran Nilai Biaya Produksi (Adam Smith)

Untuk membuat suatu benda telah dipergunakan modal dan tenaga. Orang harus memberikan pengorbanan berupa modal dan tenaga. Pengorbanan berupa modal dan tenaga inilah yang menjadi nilai dari benda tersebut. Nilai suatu benda menurut teori ini adalah sama dengan nilai yang dipergunakan berupa modal dan tenaga (biaya produksi). Teori Adam Smith dikenal dengan nama Teori Nilai Biaya produksi (*Cost Value Theory*).

Sering pula terjadi bahwa perbaikan dalam cara produksi menyebabkan biaya produksi sangat berkurang. Hal ini dapat diperhatikan dalam ajaran nilai biaya reproduksi dari Carey.

2) Ajaran Nilai Biaya Produksi Tenaga Kerja (David Ricardo)

Nilai barang ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan barang itu. Tenaga kerja yang dimaksud oleh Ricardo adalah meliputi tenaga kerja manusia dan perkakas dan mesin-mesin, karena perkakas dan mesin-mesin kalau dianalisis ternyata tidak lain adalah hasil dari tenaga kerja. Ricardo membedakan barang menjadi dua golongan

- a) barang yang tidak mungkin diganti atau diperbanyak, seperti : lukisan. Nilai barang ini ditentukan oleh penggemar.
- b) Barang yang mudah diperbanyak, nilainya ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan barang tersebut.

Berkaitan dengan itu, tenaga kerja merupakan alat penunjuk nilai dalam tukar-menukar.

3) Ajaran Nilai Tenaga rata-rata Masyarakat dan Teori Nilai Lebih (Karl Marx)

Pendapat Karl Marx ini merupakan kelanjutan hasil pemikiran Ricardo. Tenaga kerja adalah sumber nilai, dan nilai tukar suatu benda ditentukan oleh jumlah tenaga kerja rerata masyarakat. Yang dimaksud dengan masyarakat adalah tenaga manusia termasuk perkakas dan mesin yang dipakai dalam produksi sebenarnya juga tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang sudah mengkristal. Teori tenaga kerja Karl Marx dipakai sebagai dasar untuk menyusun “teori pemerasan”, yang mengkritik terjadinya kepincangan-kepincangan sosial ekonomi dalam masyarakat. Teori pemerasan ini sangat membantu dalam menguraikan teori nilai lebih (*value added*).

4) Ajaran Teori Nilai Biaya Reproduksi (Carey)

Menurut Carey, nilai barang harus didasarkan atas biaya reproduksi, yaitu biaya untuk memproduksi kembali suatu barang. Contohnya : untuk membuat meja belajar diperlukan biaya Rp 150.000,00. Setelah satu bulan kemudian karena harga kayu naik, maka diperlukan biaya Rp 200.000,00. Sehingga jumlah uang Rp 200.000,00 merupakan biaya reproduksi.

5) Ajaran Teori Nilai Pasar (David Humme dan John Locke)

Ajaran nilai David Humme dan John Locke ini juga disebut *market value theory*. Menurut teori ini, nilai suatu barang bergantung pada permintaan dan penawaran barang di pasar. Jika penawaran lebih besar daripada permintaan maka nilai barang akan turun. Sebaliknya jika permintaan lebih besar daripada penawaran, maka nilai barang akan naik.

6) Ajaran Nilai Batas (Carl Menger, Stanley Jevons, Leon Walras)

Teori Menger, Jevons, dan Walras tidak saling berhubungan dalam membuat teori guna batas. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Von Bohm Bawerk, Von Weiser, dan Joseph Schumpeter.

b. Teori Nilai Subjektif

Para pelopor teori nilai subjektif adalah Herman Heinrich Gossen, Karl Menger, dan Von Bohm Bawerk. Dalam teori nilai objektif dikemukakan bahwa suatu barang yang memiliki guna pakai umum akan bernilai tinggi. Akan tetapi teori ini terbentur pada suatu paradoks bahwa air yang mempunyai guna pakai tinggi, tetapi bernilai rendah, sedangkan berlian/intan yang mempunyai guna pakai umum kecil, tetapi justru bernilai tinggi. Paradox antinomi nilai ini tidak dianalisis lebih lanjut oleh ajaran klasik.

Analisis nilai suatu barang harus berpangkal pada subjek pemakai terhubung dengan pemuasan kebutuhannya. Gambaran yang lebih jelas dapat kalian ikuti analisis pemuasan kebutuhan menurut Hukum Gossen. Teori nilai menurut Gossen terkenal dengan nama hukum Gossen I dan hukum Gossen II.

Hukum Gossen I berbunyi “ Jika pemuasan kebutuhan dilakukan terus menerus, maka kenikmatan semakin lama semakin berkurang, dan pada suatu saat akan tercapai titik kepuasan”

Hukum Gossen I disebut hukum guna batas yang semakin menurun. Bagaimana kenyataan hukum Gossen I tersebut dalam praktik? Hukum Gossen tidak selalu berlaku tepat, karena ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Dalam kenyataan hukum Gossen I masih mendapatkan kritikan:

1. Tidak berlaku bagi pengisap madat, ganja, miras, obat terlarang (narkoba) yang semakin banyak minum justru semakin merasakan kenikmatan.
2. Orang tidak selalu memuaskan satu macam kebutuhan hingga mencapai kepuasan maksimal. Pada saat memuaskan telah mencapai titik kepuasan tertentu akan menyusul kebutuhan lain yang harus dipuaskan pula.

Untuk menyempurnakan hukum pertama, Gossen menyusun analisisnya lebih lanjut . Hasilnya adalah Hukum Gossen II, yang berbunyi “Manusia berusaha memuaskan kebutuhannya yang beraneka ragam hingga mencapai tingkat intensitas yang sama (harmonis).

Hukum Gossen II ini dipergunakan oleh Karl Menger untuk menyelidiki bagaimana orang membagi penghasilannya guna memenuhi kebutuhannya yang bermacam-macam. Pada umumnya seseorang akan menggunakan penghasilannya dengan sebaik-baiknya agar supaya kebutuhannya yang bermacam-macam dapat dipenuhi hingga tingkat kepuasan yang sama. Kebutuhan yang perlu di dahulukan misalnya, makan, pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan baru kebutuhan sekunder seperti: rekreasi, hiburan, dan tabungan.

Untuk kejelasan tersebut, paparan ini dapat kalian perhatikan pada daftar preferensi kebutuhan dibawah ini

Pak Masruri mempunyai penghasilan Rp. 1.500.000,00 sebulan. Maka uang sebanyak ini tidak akan dipergunakan unrtuk memuaskan satu macam kebutuhan saja, misalnya hanya untuk makan sampai tingkat kepuasan yang maksimal, sedangkan kebutuhan lainnya diabaikan. Akan tetapi pendapatan Pak Masruri akan dipergunakan sebaik-baiknya agar supaya beberapa kebutuhannya dapat dipuaskan sampai tingkat kepuasan yang sama.

Kalian perhatikan contoh berikut ini

1. Untuk makan keluarga	Rp 400.000,00
2. Mengangsur perumahan	Rp 200.000,00
3. Pakaian	Rp 80.000,00
4. Pendidikan &Kesehatan	Rp 200.000,00
5. Transportasi	Rp 160.000,00
6. Bayar listrik dan air bersih	Rp 90.000,00
7. Rekreasi dan hiburan	Rp 125.000,00
8. Sosial dan iuran kampung	Rp 55.000,00
9. Menabung	Rp 190.000,00

Tabel 2.1 Daftar Kebutuhan Hidup

Makanan	Perumahan	Pakaian	Pendidikan & Kesehatan	Transportasi	Listrik & Air Bersih	Rekreasi & Hiburan	Sosial & Kampung	Menabung
1	2	3	4	5	6	7	8	9
10								
9	9							
8	8	8						
7	7	7	7					
6	6	6	6	6				
5	5	5	5	5	5			
4	4	4	4	-	-	4		
3	3	3	3	3	3	-	3	
2	2	2	2	2	2	-	-	2
1	1	1	1	1	1	-	1	-
0	0	0	0	0	0	0	0	0

Jadi dengan pendapatan sebesar Rp 1.500.000,00 Pak Masruri dapat memuaskan kebutuhan sampai golongan kebutuhan yang ke sembilan (9), sedangkan kebutuhan yang ke sepuluh dan seterusnya tidak dapat dipenuhi.

Namun jika pendapatan Pak Masruri mengalami kenaikan atau harga barang-barang turun, maka kebutuhan yang ke sepuluh dan seterusnya akan dapat dipenuhi. Akan tetapi sebaliknya, jika pendapatan berkurang atau tingkat harga barang-barang pada umumnya naik, maka golongan kebutuhan yang dapat dipenuhi akan berkurang dan tingkat kepuasannya akan berkurang. Golongan Kebutuhan yang masih dapat dipenuhi dengan pendapatan seseorang disebut dengan nama **kebutuhan batas** dan nilai kepuasannya disebut **nilai batas**.

Dalam tabel diatas, golongan kebutuhan batas adalah kebutuhan kesembilan (9), sedangkan nilai batasnya adalah dua (2) yaitu sewaktu penghasilan Pak Masruri dipergunakan untuk memuaskan golongan kebutuhan menabung dengan nilai kepuasan (nilai batas) sebesar dua (2). Selanjutnya menurut teori nilai subjektif, tinggi/rendahnya nilai suatu benda ditentukan oleh faktor-faktor:

- 1) guna pakai barang untuk memuaskan kebutuhan
- 2) intensitas kebutuhan konsumen
- 3) banyak/sedikitnya persediaan yang dimiliki

Suatu contoh, seseorang yang tinggal di daerah yang sukar untuk mendapatkan air, mempunyai lima drum/galon persediaan air. Masing-masing drum/galon disediakan untuk keperluan seperti tertera dalam tabel dibawah.

Tabel 2.2 Persediaan dan Nilai

Persediaan	Persediaan	Nilai
Pertama	Minum dan memasak	10
kedua	Mandi dan mencuci	8
ketiga	Minuman ternak piaraan	7
keempat	Menyiram tanaman	6
kelima	Membersihkan lantai	4

Bila air untuk keperluan minum dan memasak tertumpah, dan air ini tidak dapat diganti dengan air persediaan yang lain, maka persediaan kedua yang akan dipergunakan untuk menggantikan yang pertama, sedangkan persediaan ketiga untuk menggantikan yang kedua. Persediaan keempat dipergunakan untuk persediaan ketiga, dan kemudian meniadakan persediaan air untuk membersihkan lantai, maka berapakah nilai persediaan air setiap drum/galon tersebut?

Tiap drum/galon mempunyai nilai 4 (empat), karena tiap-tiap drum/galon yang hilang dapat diganti dengan oleh drum yang ke lima yang nilainya = 4. Cara menetapkan nilai semacam ini lazim disebut **faham kerugian**.

Kesimpulan

Dari paparan diatas kiranya cukup jelas, bila teori nilai subjektif menegaskan bahwa “nilai suatu barang ditentukan oleh guna terendah yang masih dapat memuaskan kebutuhan seseorang” Teori nilai subjektif disebut teori nilai batas atau teori nilai Austria, yang dipelopori oleh Karl Menger, Leon Walras, dan Von Bohm Bawerk, serta Stanley Jevons.

5. Teori Perilaku Konsumen

Seorang konsumen tentu memiliki kebutuhan yang tidak terbatas tetapi alat pemuas kebutuhannya sangat terbatas. Kalian sebagai seorang konsumen juga akan merasakan hal yang sama. Kalian tentu memiliki kebutuhan yang demikian banyak, misalnya makanan yang beraneka macam, minuman yang beraneka rasa, pakaian yang beraneka rupa, buku, tas, sepatu, tempat tinggal, mainan, dan sebagainya. Tentu saja semua kebutuhan tersebut tidak mungkin mampu dipenuhi semuanya karena kita memiliki keterbatasan. Kita tentu tidak memiliki uang yang cukup untuk membeli semua barang yang kita butuhkan tersebut. Hal inilah yang menjadikan perlunya kita mempelajari perilaku konsumen dalam memenuhi kebutuhannya.

Setiap konsumen berusaha mengalokasikan penghasilan yang terbatas jumlahnya untuk membeli barang dan jasa yang tersedia di pasar sedemikian rupa sehingga tingkat kepuasan yang diperolehnya maksimum. Demikian pula seorang produsen mengorganisir produksi yang selanjutnya menentukan penawaran barang di pasar. Produsen yang dapat mengorganisir produksi secara

efisien akan memperoleh keuntungan. Mereka ini juga dapat berperan sebagai konsumen.

Semua anggota masyarakat yang menerima uang dan kemudian membelanjakannya untuk pembelian barang dan jasa disebut konsumen. Anggota keluarga yang dependen terhadap penerima penghasilan (anak yang masih sekolah) yang ikut menentukan anggaran rumah tangga, juga disebut konsumen. Setiap konsumen haruslah menetapkan permintaannya untuk setiap barang dan jasa yang tersedia di pasar. Jumlah seluruh permintaan masyarakat atas barang dan jasa menunjukkan permintaan pasar.

Untuk menjelaskan perilaku konsumen dalam memperoleh kepuasan terhadap barang dan jasa yang dikonsumsi terdapat dua pendekatan teori, yaitu pendekatan kardinal dan pendekatan ordinal. Berikut ini penjelasan tentang kedua teori tersebut:

a. Pendekatan Kardinal

Pendekatan kardinal menganggap bahwa kepuasan konsumen yang diperoleh dari kegiatan konsumsi barang dan jasa dapat diukur secara kuantitatif. Artinya kepuasan konsumen dapat diukur dengan angka sebagaimana kita mengukur berat badan, tinggi badan dan sebagainya.

Kepuasan konsumen yang diperoleh dari hasil konsumsi barang dan jasa disebut dengan istilah utilitas (*utility*). Oleh karena itu pendekatan kardinal juga sering disebut dengan pendekatan utilitas (*utility approach*). Pendekatan ini beranggapan bahwa:

- 1) Tingkat utilitas total yang dicapai seorang konsumen merupakan fungsi dari kuantitas barang yang dikonsumsi. Artinya tingkat kepuasan total yang diperoleh konsumen dipengaruhi oleh jumlah berbagai barang yang dikonsumsi. Hal ini sesuai dengan hukum Gossen yang telah dijelaskan di depan bahwa tingkat kepuasan konsumen dipengaruhi oleh jumlah dan variasi barang yang dikonsumsi.
- 2) Konsumen akan berusaha untuk memaksimalkan kepuasannya sesuai dengan anggaran yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang dimiliki konsumen merupakan faktor penentu bagi pencapaian tingkat kepuasannya. Artinya konsumen tidak akan mampu mencapai tingkat kepuasan yang setinggi-tingginya sesuai dengan yang diinginkan melainkan tergantung dari jumlah anggaran yang dimilikinya. Karena itu konsumen akan berusaha untuk mengalokasikan jumlah anggaran yang dimiliki tersebut untuk membeli berbagai jumlah barang yang mampu menghasilkan kepuasan yang maksimal.
- 3) Tingkat kepuasan konsumen dapat diukur secara kuantitatif.
- 4) Tambahan kepuasan dari setiap unit tambahan barang yang dikonsumsi akan menurun.

Perhatikan contoh berikut ini:

Jika konsumen ingin membelanjakan uangnya Rp. 100.000 tentunya untuk membeli barang X, karena memberikan marginal utiliti sebesar 50 unit guna, sementara jika dibelanjakan untuk barang Y hanya akan memberikan marginal utiliti sebesar 40 unit guna.

Demikian pula uang Rp. 100.000 yang kedua akan dibelikan barang X, karena memberikan unit guna sebesar 45, sementara jika dibelikan barang Y hanya akan mendapatkan 40 unit guna. Setelah Rp. 100.000 yang ketiga konsumen berada dalam keadaan indifferen, baik dibelikan barang X ataupun barang Y akan memberikan unit guna yang sama yaitu 40 unit guna. Penganalisaan ini dapat dilakukan terus sampai uang konsumen sebanyak Rp. 1.300.000 habis. Akhirnya didapatkan konsumen membeli 7 barang X dan 6 barang Y dengan total guna 425 unit guna. Guna barang X (50 +45 + 40 + 35 + 30 + 25 + 20 = 245 unit guna) dan barang Y (40 + 36 + 32 + 28 + 24 + 20 = 180 unit guna), sehingga totalnya 425 unit guna.

Seandainya konsumen membeli barang X 6 unit dan barang Y 7 unit, sama-sama menghabiskan uang sebanyak Rp. 1.300.000 , namun unit guna total yang diperoleh hanyalah 411 unit guna.

Secara matematis, tingkat keseimbangan konsumen terjadi apabila :

$$\frac{MU_a}{P_a} = \frac{MU_b}{P_b} = \frac{MU_c}{P_c} = \dots\dots\dots = \frac{MU_z}{P_z}$$

Dengan batasan penghasilan dan harga barang-barang besarnya tertentu ;
 $a_x P_a + b_x P_b + c_x P_c + \dots\dots\dots + z_x P_z = I$ = penghasilan konsumen

$P_a, P_b, P_c, \dots\dots\dots P_z$: harga masing-masing barang perunit.

Misalkan konsumen memiliki penghasilan Rp. 1.600.000,00 pada periode tertentu. Ia ingin membelanjakan penghasilannya untuk barang A dan B, yang harganya masing-masing Rp. 200.000 dan Rp. 100.000 per unit. Preferensi konsumen tersebut tercermin pada tabel 2.3 dibawah ini. Konsumen berada dalam keseimbangan bilamana ia membeli barang A sebanyak 5 unit dan barang B sebanyak 6 unit.

Pada tingkat pembelian ini:

$$\frac{MU_a}{P_a} = \frac{MU_b}{P_b} = \text{atau} \frac{20}{2} = \frac{10}{1}$$

Tabel 2.3. : Guna Batas A dan B Pada Berbagai Tingkat Kuantitas

Barang A		Barang B	
Jumlah	Guna Batas	Jumlah	Guna Batas
1	40	1	30
2	35	2	26
3	30	3	22
4	25	4	18
5	20	5	14
6	15	6	10
7	10	7	6
8	5	8	2

Batasan penghaslilan dan tingkat harga dalam hal ini juga dipenuhi, $5 \times \text{Rp. } 200.000,00 + 6 \times \text{Rp. } 100.000,00 = \text{Rp. } 1.600.000,00$. Jadi konsumen membelanjakan semua penghasilannya. Jika konsumen mengalihkan uangnya yang untuk barang A Rp. 100.000 untuk membeli barang B, maka konsumen akan kehilangan 10 unit guna untuk mendapatkan 6 unit guna. Sebaliknya jika konsumen mengalihkan uangnya Rp. 100.000 dari B untuk membeli barang A, maka konsumen akan kehilangan guna total sebesar 2,5 unit. Konsumen membeli barang A mendapatkan 7,5 unit guna, sementara kehilangan 10 unit guna barang B. Jadi jelas guna total konsumen tersebut dimaksimumkan pada tingkat konsumsi barang A = 5 unit, dan barang B = 6 unit.

b. Pendekatan Ordinal

Pendekatan ordinal menggunakan pengukuran ordinal (bertingkat) dalam menganalisis kepuasan konsumen. Artinya kepuasan konsumen tidak dapat diukur dengan angka tetapi hanya dapat diukur dengan peringkat, misalnya tidak puas, puas, lebih puas, sangat puas dan seterusnya. Pendekatan ini juga sering disebut dengan pendekatan indeferens.

Sebagaimana pendekatan kardinal, pendekatan ordinal juga beranggapan bahwa tingkat utilitas total yang dicapai seorang konsumen merupakan fungsi dari kuantitas barang yang dikonsumsi. Di samping itu anggapan lain yang sama adalah konsumen akan berusaha untuk memaksimalkan kepuasannya sesuai dengan anggaran yang dimilikinya.

Namun demikian pendekatan ini memiliki anggapan yang berbeda dengan pendekatan kardinal. Pendekatan ordinal tidak menganggap bahwa tingkat utilitas dapat diukur secara angka tetapi konsumen hanya memiliki skala preferensi.

Skala preferensi adalah suatu kaidah dalam menentukan pilihan terhadap barang yang akan dikonsumsi. Skala preferensi tersebut memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Konsumen mampu membuat peringkat kepuasan terhadap barang. Artinya konsumen mampu membedakan tingkat kepuasan dalam pemenuhan barang, misalnya minum es jus lebih puas dibandingkan minum es teh.
- 2) Peringkat kepuasan tersebut bersifat transitif artinya jika es jus lebih disukai daripada es teh, sedangkan es teh lebih disukai daripada es jeruk, maka es jus lebih disukai daripada es jeruk, bukan sebaliknya.
- 3) Konsumen akan selalu ingin mengkonsumsi jumlah barang yang lebih banyak karena konsumen tidak pernah terpuaskan.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Konsumsi mengandung pengertian kegiatan mengurangi atau menghabiskan nilai guna barang atau jasa. Ini dilakukan oleh setiap orang dalam usaha memuaskan kebutuhannya secara langsung. Barang atau jasa yang dikonsumsi oleh setiap orang berbeda. Perbedaan itu terletak pada jumlah, jenis, dan kualitasnya. Mengapa bisa demikian? Karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi seseorang, antara lain :

a. Pendapatan

1) Besar atau kecilnya pendapatan

Semakin besar pendapatan yang diterima oleh seseorang, semakin besar pula daya belinya. Akan tetapi sebaliknya jika pendapatan seseorang semakin kecil, maka kemampuan membeli akan barang dan jasa juga semakin kecil, semakin sedikit barang atau jasa yang dapat dibeli/dimiliki. Pendapatan dengan konsumsi dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = C + S$$

Y = Pendapatan (Yield)

C = Konsumsi (Consumption)

S = Tabungan (Saving)

Perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 2.4 Daftar Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan

Nama	Pendapatan satu bulan dalam Rupiah	Konsumsi dalam Rupiah	Ditabung dalam Rupiah
Pak Mangku	1.500.000,00	100.000,00	400.000,00
Pak broto	2.500.000,00	1.900.000,00	600.000,00
Bu Maria	4.000.000,00	2.500.000,00	1.500.000,00

Semakin besar pendapatan seseorang semakin besar konsumsinya, dan semakin besar pula tabungannya

2) Pendapatan yang mungkin diterima dimasa yang akan datang

Expected income, seberapa banyak pun akan berpengaruh pada besarnya pengeluaran konsumsi masa sekarang. Semakin besar *expected income*, akan semakin besar pula pengeluaran konsumsinya.

Contoh: Semakin dekat masa pensiun biasanya akan semakin hemat, karena pendapatan yang akan diterima akan menjadi lebih kecil. Akan tetapi jika pendapatan yang akan diterima seseorang diwaktu yang akan datang bertambah, maka konsumsinya saat sekarangpun mengalami kenaikan.

3) Pendapatan tertinggi yang pernah dicapai pada masa lampau

Pengeluaran konsumsi seseorang dipengaruhi juga oleh tingkat pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Dalam arti bahwa pengeluaran konsumsi seseorang tidak mudah berkurang meskipun pendapatan mereka berkurang. Akibatnya seseorang itu akan mengurangi tabungannya/*saving*-nya. Bilamana pendapatan bertambah, maka konsumsi pun akan bertambah dan tabungannyaupun akan bertambah dengan lebih cepat. Kenyataan ini akan terus berlangsung sampai pada tingkat pertambahan pendapatan tertinggi yang pernah dicapai semula.

4) Tingkat Bunga

Konsumsi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Khususnya mereka percaya bahwa naiknya suku bunga mendorong tabungan dan mengurangi konsumsi. Namun para kenyataan yang terjadi dapat sebaliknya, yaitu dengan naiknya tingkat bunga pendapatan meningkat dan justru kemudian akan menaikkan konsumsi.

b. Harga Barang dan jasa

Harga barang sangat menentukan terhadap besar atau kecilnya konsumsi seseorang. Jika harga barang naik, maka seseorang akan memperkecil konsumsinya, sebaliknya jika harga barang turun, seseorang akan memperbesar konsumsinya. Akan tetapi perubahan harga barang ini tidak berlaku untuk barang kebutuhan pokok pada umumnya yang selalu akan dibeli dalam jumlah yang relatif tetap, kendati harga mengalami perubahan.

c. Adat Istiadat dan Kebiasaan Konsumen

Adat istiadat dan kebiasaan cukup berpengaruh pada konsumsi seseorang atau masyarakat. Adat istiadat dan kebiasaan dapat menyebabkan seseorang berperilaku konsumtif.

Contoh:

- Adat istiadat dilakukannya upacara-upacara ritual yang menggunakan bahan-bahan makanan atau yang lain, akan mempengaruhi tingkat konsumsi. Misalnya upacara Ngaben di Bali.

- Kebiasaan masyarakat yang sering dan senang melakukan pesta dan hidup ber hura-hura, maka akan akan memperbesar konsumsinya.

Akan tetapi masyarakat yang mempunyai adat istiadat dan kebiasaan bersikap terhadap kehematan (*attitude toward thrift*), maka konsumsi masyarakat tersebut akan semakin kecil.

d. Barang Substitusi

Barang substitusi/pengganti dapat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang/masyarakat. Jika terdapat barang yang dapat menggantikan fungsi suatu barang yang dibutuhkan seseorang dengan harga yang jauh lebih murah, maka barang tersebut dapat mempengaruhi konsumsi seseorang/masyarakat tersebut.

Contoh: Ember plastik dengan merek tertentu mahal harganya, sementara ada ember plastik merek lain atau ember seng yang harganya lebih murah, maka seseorang akan membeli ember merek lain atau ember seng yang lebih murah tersebut.

e. Jumlah Penduduk

Besarnya jumlah penduduk, akan berpengaruh pada pengeluaran konsumsi suatu masyarakat. Suatu perekonomian yang penduduknya relatif banyak, pengeluarannya untuk konsumsi pun akan lebih besar daripada perekonomian yang jumlah penduduknya sedikit, meskipun pendapatan nasional kedua masyarakat tersebut sama besarnya.

f. Banyaknya barang konsumsi yang tahan lama dalam masyarakat

Sedikit banyak pengeluaran masyarakat untuk konsumsi dipengaruhi oleh banyak sedikitnya "*consumer's durable*" yaitu barang konsumsi terpakai lama seperti: rumah, motor, mobil pesawat televisi, lemari es, dsb. Pengaruhnya sebagai berikut:

- 1) Mengurangi pengeluaran konsumsi masyarakat tersebut. Misalnya dengan telah dimilikinya Televisi, maka acara menonton Bioskop berkurang
- 2) Menambah pengeluaran konsumsi. Misalnya dengan membeli mobil, maka acara pergi keluar kota semakin sering. Akibatnya pengeluaran bertambah besar untuk beli bensin, oli, reparasi, makan dsb.
- 3) Barang terpakai lama harganya mahal. Oleh karena itu untuk memperolehnya pada umumnya dibutuhkan masa untuk menabung . Masa hemat kita lakukan sebelum membeli, jika pembelian secara cash, sedangkan jika secara kredit masa menghemat kita lakukan sesudah pembelian.

g. Ramalan/dugaan masyarakat akan adanya perubahan harga

Dalam kenyataan harga barang dan jasa tidaklah stabil. Kalau diperkirakan harga akan naik, maka masyarakat ada tendensi untuk se-segera mungkin menggunakan uangnya guna membeli barang dan jasa, sekalipun pendapatan masyarakat tidak berubah. Maka dengan demikian fungsi konsumsi akan bergeser keatas, dan sebaliknya jika harga barang dan jasa diperkirakan akan turun.

h. Selera Konsumen

Di antara orang-orang yang usianya sama, namun pengeluaran konsumsinya tidak sama, karena perbedaan sikap menghemat atau *attitude toward thrift* dan selera masyarakat dalam berkonsumsi. Bila masyarakat memiliki selera yang menurun dalam konsumsi, maka tingkat konsumsi juga akan turun. Sebaliknya jika selera konsumsi masyarakat meningkat, hal ini akan meningkatkan konsumsi pula.

Contoh : Selera masyarakat untuk berekreasi beberapa waktu lalu menurun, akibat sering terjadinya kerusakan dan tindakan kriminal yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Maka hal ini juga menurunkan tingkat konsumsi masyarakat yang melakukan rekreasi. Namun setelah saat ini menjadi aman, maka selera masyarakat untuk berekreasi menjadi meningkat lagi, sehingga tingkat konsumsi mereka mengalami kenaikan.

Informasi Ekonomi

Perilaku Konsumen Menjelang Lebaran

PERILAKU konsumen menjelang Idul fitri beraneka ragam, terbukti dengan semaraknya toko-toko, mal, dan pasar selamatan dijejali pembeli atau konsumen. Dalam kondisi seperti itu, konsumen tidak akan berpikir dua kali untuk membeli barang. Mereka tidak akan meneliti barang yang akan dibelinya, yang penting segala kebutuhan untuk Lebaran tersedia. Apalagi jika konsumen berperilaku konsumtif, mereka segera membeli jika kebutuhannya tersedia.

Sebaliknya, produsen atau pelaku usaha mengobral janji dan menggunakan segala cara agar barang dagangannya terjual. Produsen yang mempunyai motif pengeluaran sekecil-kecilnya dan keuntungan sebesar-besarnya itu secara tidak sadar bisa melanggar Undang-Undang Perlindungan Konsumen (UUPK) No. 8 Tahun 1999 bab III pasal 6 dan 7 dan perbuatan itu juga dilarang bagi pelaku usaha pada bab IV pasal 8 sampai pasal 17 yang akan menjerat produsen yang tidak jujur, atau tidak beritikad baik, bahkan menipu konsumen.

UUPK dengan segala kelebihan dan kekurangannya merupakan tonggak penting untuk melindungi konsumen, karena pada bab III pasal 4 dan 5 merupakan pasal yang menekankan hak dan kewajiban konsumen. Hak Konsumen itu antara lain, hak atas keamanan, keamanan dan keselamatan dalam mengonsumsi barang dan/atau jasa serta hak lainnya. Selain itu, kewajiban konsumen yang beritikad baik dalam melakukan transaksi pembelian barang dan/atau jasa.

UUPK pada pasal 6 yaitu hak dan kewajiban pelaku usaha dalam suasana menjelang Lebaran, yaitu konsumen harus menikapi dengan hak untuk mendapatkan perlindungan hukum dari tindakan produsen beriktikad tidak baik, sedangkan kewajiban pelaku usaha antara lain beriktikad baik dalam melakukan usahanya. Rambu-rambu lain untuk pelaku usaha itu adalah pada Bab IV tentang perbuatan yang dilarang bagi pelaku usaha.

Konsumen mandiri adalah konsumen yang memiliki:

1. Perencanaan sebelum melakukan belanja.
2. Teliti sebelum membeli.
3. Berpikir dua kali sebelum membeli.
4. Mengadukan pelaku usaha kepada yang berwenang salah satunya BPSK jika terjadi adanya sengketa.

Ciri-ciri konsumen mandiri:

1. Sadar akan harkat dan martabat konsumen serta mampu melindungi diri sendiri dan keluarganya.
2. Mampu menentukan pilihan barang dan jasa sesuai kepentingan, kebutuhan, kemampuan dan keadaan yang menjamin keamanan, keselamatan, dan kesehatan konsumen sendiri.
3. Jujur dan bertanggung jawab.
4. Berani dan mampu mengemukakan pendapat serta berani memperjuangkan dan mempertahankan hak-haknya.
5. Berbudaya dan sadar hukum perlindungan konsumen.

Oleh Bagoes Ellan Bagasari (Pikiran Rakyat, 10 Mei 2005)

B. Perilaku Produsen

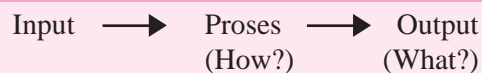
1. Pengertian Produksi dan Produsen

Berpangkal pada 3 (tiga) masalah pokok dalam ilmu ekonomi yaitu **“What”** berkaitan dengan apa yang akan diproduksi dan berapa banyak; **“How”** berkaitan dengan cara menghasilkan atau memproduksi barang dan atau jasa tersebut; dan **“for Whom”** untuk siapa barang/jasa tersebut (berkaitan dengan distribusi pendapatan). Pengertian Produksi menekankan pada **barang (goods)** dan atau **jasa (services)** yang dihasilkan perusahaan; yang sering disebut **“Produk”**.

Produksi sering diartikan sebagai:

Kegiatan menambah dan atau menciptakan guna/manfaat (utility) suatu barang.

Konsep lain, Produksi sering diartikan sebagai:



- a. Input berupa faktor produksi/sumber daya.
- b. Proses berupa proses “Transformasi” bisa melalui Alter (Perubahan struktur/bentuk); Transport (Perubahan tempat); Store (Perubahan/perbedaan waktu); dan Inspect (perbedaan kepemilikan/guna milik).
- c. Output berupa barang/goods and jasa/services.

Proses Produksi harus berjalan secara efisien; yaitu proses produksi yang mampu menghasilkan output tertentu dengan input minimum atau menghasilkan output maksimum dengan input tertentu.

2. Faktor-faktor Produksi

Jika seseorang ingin membuat layang-layang maka ia perlu bambu untuk membuat kerangkanya, kertas, tali, tenaga, dan keterampilan untuk membuat layang-layang tersebut. Barang-barang yang digunakan untuk membuat layang-layang tersebut dapat pula disebut dengan faktor produksi atau sumber daya ekonomi. Jadi, layang-layang tersebut akan jadi jika barang-barang yang dibutuhkan untuk membuat layang-layang itu tersedia.

Begitu juga sebuah perusahaan garmen yang memproduksi pakaian. Agar proses produksi tersebut dapat berjalan dengan lancar maka perusahaan tersebut memerlukan hal-hal berikut ini:

- a. Tanah sebagai tempat berdirinya perusahaan
- b. Mesin jahit, mesin obras, kain, benang, gedung dan sebagainya yang digunakan untuk membuat pakaian
- c. Karyawan yang melaksanakan proses pembuatan pakaian
- d. Orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses produksi atau biasa disebut dengan pengusaha, pemimpin, atau manajer.

Semua yang disebutkan di atas merupakan faktor-faktor produksi atau sumber daya ekonomi yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan garmen. Tanpa adanya faktor produksi tersebut maka proses pembuatan pakaian tidak akan dapat berjalan dengan lancar.

Faktor produksi atau **sumber daya ekonomi** adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang

Pada umumnya faktor-faktor produksi seperti yang telah dicontohkan di atas dapat digolongkan ke dalam empat kelompok, yaitu:

a. Faktor Produksi Alam (natural resources)

Dalam contoh di atas disebutkan bahwa perusahaan garmen memerlukan tanah sebagai tempat berdirinya perusahaan. Tanah tersebut merupakan contoh faktor produksi alam. Jadi, faktor produksi alam adalah segala sesuatu di alam semesta ini baik yang ada di darat, laut, maupun udara yang digunakan dalam proses produksi. Tanah yang terhampar luas, baik yang ada di atasnya seperti air, udara, tumbuhan, binatang, dan sebagainya, maupun yang ada di dalamnya seperti bebatuan, emas, tembaga, batu bara, timah, dan sebagainya merupakan contoh faktor produksi alam. Balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi alam berupa sewa, seperti sewa tanah.

Faktor produksi alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam semesta yang dapat digunakan dalam proses produksi

b. Faktor produksi tenaga kerja (human resources)

Perusahaan garmen dalam memproduksi pakaian memerlukan karyawan. Karyawan tersebut merupakan contoh faktor produksi tenaga kerja. Jadi, faktor produksi tenaga kerja adalah segala kegiatan jasmani atau rohani manusia yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Contoh lain faktor produksi tenaga kerja adalah buruh, mandor, tenaga harian, satpam, kepala bagian, dan sebagainya. Balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi tenaga kerja adalah upah atau gaji, seperti gaji pegawai, upah buruh, dan sebagainya.

Faktor produksi tenaga kerja adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dapat digunakan dalam kegiatan proses produksi

Secara garis besar faktor produksi tenaga kerja dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

- 1) Tenaga kerja rohani, yaitu tenaga kerja yang kegiatannya lebih banyak menggunakan pikiran daripada kekuatan fisik. Tenaga kerja jenis ini dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu:
 - a) *Managerial skill* (keterampilan mengelola), yaitu tenaga kerja yang memiliki kemampuan mengelola segala sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya manajer perusahaan, kepala bagian, dan sebagainya.
 - b) *Technological skill* (keterampilan teknologi), yaitu tenaga kerja yang memiliki kemampuan menggunakan dan menerapkan teknologi dalam proses produksi, misalnya teknisi komputer, teknisi mesin, programmer, dan sebagainya.
 - c) *Organizational skill* (keterampilan organisasi), yaitu tenaga kerja yang memiliki kemampuan melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan proses produksi, misalnya mandor, pengawas, direktur perusahaan, dan sebagainya.
- 2) Tenaga kerja jasmaniah, yaitu tenaga kerja yang lebih banyak menggunakan kekuatan fisik dalam melakukan kegiatan proses produksi. Tenaga kerja jenis ini dibedakan ke dalam tiga bagian, yakni:
 - a) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan khusus sesuai dengan bidangnya terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan proses produksi, misalnya dokter, perawat, insinyur, tenaga pembukuan, dan sebagainya.
 - b) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan latihan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan proses produksi, misalnya juru ketik, montir, sopir, pemahat, tukang ojek, dan sebagainya.

- 3) Tenaga kerja tidak terdidik (*unskilled labour*), yaitu tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan atau latihan dalam melakukan kegiatan proses produksi, misalnya tukang sapu, buruh bangunan, pemulung, penjaga malam, dan sebagainya.

c. Faktor produksi modal (capital resources)

Dalam contoh di atas juga disebutkan bahwa perusahaan garmen dalam proses produksi memerlukan mesin jahit, mesin obras, dan sebagainya dalam proses produksi. Mesin tersebut termasuk dalam faktor produksi modal. Modal yang dimaksudkan di sini tidak hanya terbatas pada uang saja melainkan dapat pula berwujud barang-barang yang digunakan dalam proses produksi. Jadi, faktor produksi modal dapat berupa benda atau alat yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk. Balas jasa atau imbalan yang diterima oleh pemilik faktor produksi modal adalah berupa bunga atau sewa, seperti bunga pinjaman, bunga modal, sewa kendaraan, sewa gedung, dan sebagainya

Faktor produksi modal adalah semua alat atau benda yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk

Mesin jahit seperti dicontohkan di atas jika berada di perusahaan yang memang memproduksi mesin jahit, maka ia merupakan barang hasil produksi bukan sebagai faktor produksi modal.

Akan tetapi jika mesin jahit tersebut dipakai di perusahaan garmen maka ia merupakan faktor produksi modal yang berguna untuk menghasilkan pakaian.

Contoh lain faktor produksi modal bagi sebuah perusahaan roti adalah uang tunai, persediaan tepung, mesin pembuat roti, gedung, tanah, kendaraan, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya lihatlah pembagian modal berikut ini:

Tabel 2.5 Pembagian Modal

Pembagian Modal		
Menurut	Jenis Modal	Contoh
Wujudnya	Modal konkret, yaitu modal yang berwujud benda yang digunakan untuk proses produksi	Mesin, gedung, alat-alat kantor, kendaraan, bahan mentah, uang, deposito, dan sebagainya
	Modal abstrak, yaitu modal yang tidak berwujud tetapi dapat dilihat hasil dan manfaatnya	hak patent, merk dagang, <i>good-will</i> (nama baik perusahaan), izin perusahaan, dan sebagainya
Sumbernya	Modal sendiri, yaitu modal yang berasal dari kekayaan atau investasi pemilik perusahaan	Saham pemilik, simpanan pokok, simpanan wajib, laba yang diinvestasikan kembali, dan sebagainya
	Modal asing, yaitu modal yang berasal dari pihak lain yang biasanya berupa pinjaman	utang dagang, gaji yang belum dibayar, utang pajak, utang jangka panjang, dan sebagainya
Sifatnya	Modal tetap (<i>fixed capital</i>), yaitu modal yang dapat digunakan untuk proses produksi dalam jangka waktu yang lama, atau beberapa kali proses produksi	tanah, gedung, mesin-mesin, kendaraan, komputer, dan sebagainya
	Modal lancar (<i>variable capital</i>), yaitu modal yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi	bahan mentah atau bahan baku, bahan bakar, dan sebagainya

d. Faktor produksi kewirausahaan (*entrepreneurship resources*)

Walaupun sudah tersedia faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal, namun hal itu tidaklah menjamin bahwa proses produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa adanya kemampuan pengusaha untuk mengelola faktor-faktor produksi tersebut secara baik. Kemampuan untuk mengelola dan mengkombinasikan faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal tersebut biasanya dinamakan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Imbalan atau balas jasa yang diterima oleh orang yang memiliki faktor produksi kewirausahaan adalah berupa laba/rugi atau gaji.

Faktor produksi kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengelola dengan baik faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien

Definisi di atas dapat diuraikan bahwa seorang wirausaha atau orang yang memiliki jiwa wirausaha akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Ulet dan tidak mudah putus asa

Seorang wirausaha juga memiliki keuletan atau kegigihan dalam berusaha. Ia tidak akan berhenti dan puas begitu saja sebelum mencapai hasil yang diinginkannya. Segala hambatan yang dihadapi dianggap sebagai tantangan yang harus dihadapi dan ia percaya bahwa dengan kegigihan tersebut ia akan mampu mengatasi semua hambatan yang dihadapi. Seandainya ia menghadapi kegagalan dalam berusaha, ia tidak mudah putus asa tetapi kegagalan tersebut dijadikan sebagai pemicu untuk berusaha lebih keras lagi. Dengan modal inilah maka pada saatnya nanti ia akan menjadi seorang wirausaha yang sukses.

2) Berani mengambil risiko

Setiap usaha selalu mengandung risiko mulai dari yang paling berat, seperti bangkrut atau rugi, maupun yang ringan seperti impas. Namun demikian seorang wirausaha harus mampu memperhitungkan risiko yang akan ditanggungnya, bahkan ia juga mampu mengendalikan risiko tersebut dalam arti dengan daya upaya yang gigih mampu menghindari risiko tersebut. Jadi, keberanian mengambil risiko tersebut bukanlah tanpa perhitungan, tetapi mampu memperhitungkan segala kemungkinan yang akan terjadi sehingga sedapat mungkin mampu menghindarkan diri dari risiko kerugian tersebut.

3) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi

Rasa percaya diri menjadi sangat penting jika seseorang akan melangkah lebih jauh. Tanpa rasa percaya diri seorang akan ragu dan canggung dalam melangkah dan hal ini dapat berakibat fatal bagi usahanya. Rasa percaya diri yang tinggi akan mampu memberikan motivasi untuk bekerja lebih giat. Jadi, modal utama keberhasilan seorang wirausaha adalah memiliki rasa percaya akan kemampuan dirinya dan tidak terlalu banyak bergantung kepada orang atau pihak lain. Untuk memperoleh rasa percaya diri yang tinggi tersebut seseorang harus memiliki pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang memadai. Tanpa bekal ini tidak mungkin seseorang dapat tumbuh rasa percaya dirinya, yang ada hanyalah rasa keberanian yang tanpa perhitungan. Untuk itu agar rasa percaya diri tersebut tumbuh maka ia harus banyak belajar, memiliki banyak pengalaman, dan memiliki pergaulan yang luas.

4) Bersifat kreatif dan inovatif

Kreatif artinya kemampuan untuk berkarya dan berdaya cipta yang tinggi. Artinya dalam bekerja mampu menunjukkan ciri tersendiri atau berbeda dari biasanya, prestasinya juga lebih baik daripada yang lain. Sedangkan inovatif artinya kemampuan untuk selalu mencari sesuatu penemuan yang baru dan tidak bersifat latah atau ikut-ikutan.

5) Berorientasi ke depan

Yang dimaksudkan berorientasi ke depan adalah segala tindakan yang dilakukan sekarang selalu diarahkan untuk mencapai hasil yang tinggi di kemudian hari. Setiap langkah yang dilakukan saat ini akan diperhitungkan dampak dan akibat yang ditimbulkannya untuk masa-masa yang akan datang. Misalnya seorang pengusaha yang rugi, jika ia seorang wirausahawan sejati, ia tidak akan terus-menerus meratapi kerugian yang telah dihadapinya tersebut, sebaliknya ia akan melihat ke depan bahwa peluang untuk meraih keuntungan yang lebih besar masih selalu terbuka. Kerugian yang dialaminya tersebut akan dijadikan sebagai pengalaman agar tidak terulang di kemudian hari. Jadi, kerugian tersebut akan dijadikan sebagai pemicu untuk meraih keberhasilan di masa yang akan datang.

6) Memiliki kemampuan memimpin

Seorang wirausaha haruslah mampu menjadi atasan yang bertanggung jawab terhadap segala tugas, mampu melakukan pembagian tugas, mampu mengarahkan bawahan, mampu menjadi teladan bagi bawahannya, mampu membuat perencanaan sekaligus pengawasannya, dan sebagainya.

Melihat ciri-ciri dan karakteristik di atas, dapat dikatakan bahwa faktor produksi kewirausahaan merupakan faktor produksi yang sangat penting karena tanpa adanya kemampuan kewirausahaan ini maka faktor-faktor produksi yang lainnya tidaklah begitu berarti dalam proses produksi. Walaupun demikian dalam sebuah proses produksi keseluruhan faktor produksi itu memiliki kedudukan yang sama pentingnya, semuanya saling melengkapi. Jika salah satu faktor produksi tersebut ada yang kurang maka proses produksi tidak akan dapat berjalan. Karena itu dalam mendirikan sebuah perusahaan perlu diperhatikan ketersediaan semua faktor produksi yang dibutuhkan tersebut.

3. Fungsi Produksi

Fungsi yang menunjukkan hubungan fungsional antara tingkat/kombinasi penggunaan input dengan tingkat output per satuan waktu.

Secara matematis dirumuskan :

$$Q = f (X_1, X_2, X_3, \dots X_n),$$

Dimana :

Q adalah tingkat output yang diproduksi.

$X_1, X_2 \dots X_n$ adalah berbagai jumlah input (faktor produksi) yang digunakan.
atau:

$$Q = f(R, L, C, T)$$

dimana:

- Q = QUANTITY = barang yang dihasilkan
 F = FUNCTION = fungsi persamaan (simbol)
 R = RESOURCE = kekayaan alam
 L = LABOUR = tenaga kerja
 C = CONTROL = modal
 T = TECHNOLOGY = teknologi

Contoh :

Suatu tingkat produksi dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang ditunjukkan oleh fungsi-fungsi sebagai berikut :

$$R = 2X + 1$$

$$L = 5X + 2$$

$$C = 7X + 2$$

$$T = 5X + 3$$

Dari masing-masing faktor produksi tersebut diketahui $R = 100$, $L = 200$, $C = 75$ dan $T = 85$, berapakah tingkat produksi yang bisa dihasilkan ?

Jawab :

$$Q = f(R, L, C, T)$$

$$Q = (2X + 1) + (5X + 2) + (7X + 2) + (5X + 3)$$

$$Q = 2X + 5X + 7X + 5X + 8$$

$$Q = 2(100) + 5(200) + 7(75) + 5(85) + 8$$

$$Q = 200 + 1.000 + 525 + 425 + 8$$

$$Q = 2.158$$

Rangkuman

- ☞ Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa
- ☞ Konsumen adalah orang atau pihak yang melakukan kegiatan konsumsi tersebut
- ☞ Nilai suatu barang/jasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu nilai pakai (*value in use*) dan nilai tukar (*value in exchange*)
- ☞ Nilai pakai dan nilai tukar, masing-masing dapat dilihat dari sisi subjektif (dari sisi orangnya) dan dari sisi objektif (dari sisi barangnya).
- ☞ Hukum Gossen I berbunyi “ Jika pemuasan kebutuhan dilakukan terus menerus, maka kenikmatan semakin lama semakin berkurang, dan pada suatu saat akan tercapai titik kepuasan”
- ☞ Hukum Gossen II berbunyi “Manusia berusaha memuaskan kebutuhannya yang beraneka ragam hingga mencapai tingkat intensitas yang sama (harmonis)”
- ☞ Untuk menjelaskan perilaku konsumen dalam memperoleh kepuasan terhadap barang dan jasa yang dikonsumsi terdapat dua pendekatan teori, yaitu pendekatan kardinal dan pendekatan ordinal.
- ☞ Faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi seseorang:
 1. Tingkat pendapatan
 2. Harga barang dan jasa
 3. Adat istiadat dan kebiasaan konsumen
 4. Barang substitusi
 5. Jumlah penduduk
 6. Banyaknya barang konsumsi yang tahan lama dalam masyarakat
 7. Ramalan/dugaan masyarakat akan adanya perubahan harga
 8. Selera Konsumen
- ☞ Produksi sering diartikan sebagai kegiatan menambah dan atau menciptakan guna/manfaat (*utility*) suatu barang. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan produksi disebut dengan produsen.
- ☞ Faktor produksi terdiri dari:
 - 1) Faktor produksi alam (*natural resources*)
 - 2) Faktor produksi tenaga kerja (*human resources*)
 - 3) Faktor produksi modal (*capital resources*)
 - 4) Faktor produksi kewirausahaan (*entrepreneurship resources*)

**Latihan****I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling benar!**

1. Kegiatan konsumsi dilakukan memiliki tujuan tertentu. Tujuan dari kegiatan konsumsi adalah ...
 - a. mengurangi nilai guna barang/jasa
 - b. menghabiskan barang/jasa
 - c. memperoleh kepuasan
 - d. memanfaatkan hasil produksi
 - e. mendapatkan keuntungan
2. Kegiatan yang menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang disebut dengan ...
 - a. konsumsi
 - b. distribusi
 - c. produksi
 - d. semua jawaban salah
 - e. kontribusi
3. Yang bukan merupakan kegiatan produksi adalah ...
 - a. mengubah kayu menjadi kursi
 - b. membuat layang-layang
 - c. membuat kue
 - d. membeli buku
 - e. membuat baju
4. Gulungan kain diubah menjadi baju merupakan kegiatan produksi yang bersifat ...
 - a. form utility
 - b. time utility
 - c. ownership utility
 - d. place utility
 - e. reformulity
5. Perusahaan yang bukan melakukan kegiatan produksi jasa adalah ...
 - a. rumah sakit
 - b. perusahaan roti
 - c. perusahaan transportasi
 - d. stasiun televisi
 - e. salon kecantikan

6. Segala sesuatu yang digunakan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang disebut dengan ...
 - a. sumber daya manusia
 - b. faktor ekonomi
 - c. faktor produksi
 - d. sumber produksi
 - e. konsumsi
7. Yang bukan merupakan faktor produksi adalah ...
 - a. konsumen
 - b. bahan baku
 - c. karyawan
 - d. direktur
 - e. tanah
8. Mesin jahit, uang, gedung, dan tanah merupakan faktor produksi ...
 - a. alam
 - b. tenaga kerja
 - c. modal
 - d. kewirausahaan
 - e. skill
9. Yang bukan faktor produksi alam adalah ...
 - a. tembaga
 - b. air
 - c. batubara
 - d. manusia
 - e. emas
10. Berikut ini merupakan anggapan dari pendekatan kardinal dalam menjelaskan kepuasan konsumen, *kecuali*
 - a. Konsumen akan berusaha memaksimalkan kepuasannya dengan tunduk pada anggaran
 - b. Kepuasan dapat diukur dengan angka
 - c. Tingkat kepuasan merupakan fungsi dari jumlah dan variasi barang
 - d. Marginal utility semakin berkurang dengan adanya penambahan jumlah barang yang dikonsumsi
 - e. Kepuasan hanya bersifat sementara

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat !

1. Apa yang dimaksud dengan produksi? Berikan contohnya!
2. Jelaskan tentang jenis-jenis nilai guna suatu barang!
3. Ada berapa jenis-jenis faktor produksi? Jelaskan masing-masing disertai contoh!
4. Bagaimana perbedaan teori kardinal dan ordinal dalam menjelaskan tingkat kepuasan konsumen?
5. Berikan penjelasan tentang tujuan konsumsi?

Evaluasi Akhir Kelas X Semester 1

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Kebutuhan manusia yang wajib dipenuhi demi kelangsungan hidup adalah kebutuhan....
 - a. primer
 - b. sekunder
 - c. jasmani
 - d. biologis
 - e. individu
2. Berikut ini merupakan salah satu jenis kebutuhan menurut intensitasnya
 - a. individu
 - b. sekarang
 - c. sekunder
 - d. biologis
 - e. jasmani
3. Masalah ekonomi muncul dilatarbelakangi oleh
 - a. manusia mempunyai kebutuhan untuk memenuhi segala keperluannya
 - b. ketersediaan sumber daya yang tidak merata
 - c. melimpahnya sumber daya dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas
 - d. kelangkaan sumber daya dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas
 - e. manusia yang tidak dapat mengendalikan segala keinginannya
4. Masyarakat luar negeri yang berperan sebagai konsumen tercermin dalam kegiatan....
 - a. pengeluaran pemerintah
 - b. konsumsi
 - c. ekspor
 - d. impor
 - e. membayar pajak
5. Rumah tangga produsen akan menjual produk yang dihasilkannya melalui
 - a. pasar sumber daya
 - b. pasar input
 - c. pasar faktor produksi
 - d. pasar output
 - e. pasar uang
6. Penurunan permintaan akan ditandai dengan bergesernya kurve permintaan ke
 - a. Kiri
 - b. Kanan
 - c. Atas
 - d. Bawah
 - e. Tidak menentu
7. Kurva penawaran memiliki kemiringan atau slope
 - a. negatif
 - b. positif
 - c. lurus
 - d. mendatar
 - e. menurun
8. Kurva permintaan sebuah produk dapat bergeser ke kanan akibat
 - a. penurunan harga produksi tersebut
 - b. peningkatan pendapatan konsumen
 - c. penurunan harga barang substitusi dari produk tersebut
 - d. peningkatan harga barang komplementer
 - e. perubahan selera konsumen

9. Menurut hukum penawaran
 - a. jumlah produk yang ditawarkan berbanding terbalik dengan harga.
 - b. jumlah produk yang ditawarkan berbanding lurus dengan harga.
 - b. jumlah produk yang ditawarkan berbanding tidak menentu dengan harga.
 - c. jumlah produk yang ditawarkan tidak tergantung dari harga.
 - d. jumlah produk yang ditawarkan tergantung dari jumlah permintaan
10. Apabila kurve permintaan bertambah dengan proporsi lebih besar dari bertambahnya kurve penawaran, maka akan menyebabkan
 - a. harga dan jumlah keseimbangan tetap
 - b. harga naik dan jumlah keseimbangan turun
 - c. harga naik dan jumlah keseimbangan naik
 - d. harga turun dan jumlah keseimbangan naik
 - e. harga turun dan jumlah keseimbangan turun
11. Harga keseimbangan akan naik jika terjadi hal berikut ini *kecuali*
 - a. Permintaan bertambah dan penawaran tetap
 - b. Penawaran berkurang dan permintaan tetap
 - c. Penawaran bertambah dan permintaan berkurang
 - d. Permintaan bertambah dan penawaran berkurang
 - e. Permintaan bertambah dengan proporsi yang lebih besar dari bertambahnya penawaran
12. Di pasar terjadi peurunan harga beras dari Rp 750,00 per kg menjadi Rp 650,00 per kg. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan penawaran dari 5.000 kg menjadi 4.500 kg, maka koefisien elastisitas penawaran (E_s) beras adalah 0,75 dapat disimpulkan
 - a. Elastis
 - b. Elastis uniter
 - c. Elastis sempurna
 - d. Inelastis
 - e. Inelastis sempurna
13. Jika harga barang naik 20% mengakibatkan jumlah barang yang diminta turun 30% maka sifat permintaan barang tersebut adalah
 - a. Elastis
 - b. Elastis uniter
 - c. Elastis sempurna
 - d. Inelastis
 - e. Inelastis sempurna
14. Bentuk campur tangan pemerintah dalam pasar persaingan sempurna dapat berwujud....
 - a. Pemberian subsidi pada perusahaan kecil
 - b. Pemberian subsidi pada perusahaan besar
 - c. Pemberian subsidi pada perusahaan besar dan kecil
 - d. Pemberian subsidi pada konsumen kecil
 - e. Pemberian subsidi pada konsumen potensial

15. Untuk mengatasi dampak negatif dari monopoli, pemerintah mengambil tindakan-tindakan berikut, *kecuali*
 - a. Subsidi
 - b. Pajak
 - c. Penerapan harga eceran tertinggi
 - d. Operasi pasar
 - e. Mendirikan perusahaan tandingan
16. Jika pasar dikuasai oleh beberapa pembeli, maka pasar tersebut dinamakan
 - a. Oligopoli
 - b. Oligopsoni
 - c. Monopoli
 - d. Monopsoni
 - e. Duopoli
17. Berikut ini yang merupakan ciri-ciri pasar pasar monopoli adalah
 - a. Produk yang dijual tidak ada produk substitusinya
 - b. Harga barang ditentukan oleh pasar
 - c. Tidak ada campur tangan pemerintah
 - d. Penjual dan pembeli mengetahui informasi/keadaan pasar
 - e. Produsen sebagai price taker
18. Jika suatu produk yang dihasilkan oleh produsen dapat dianggap sejenis tetapi dapat dibedakan karena berbeda bentuk, merk, kemasan atau kualitas merupakan ciri dari pasar:
 - a. Persaingan sempurna
 - b. Persaingan monopolistik
 - c. Oligopoli
 - d. Duopoli
 - e. Monopoli
19. Berikut ini ciri-ciri pasar persaingan sempurna, *kecuali*
 - a. Jumlah penjual dan pembeli sangat banyak tetapi tidak ada yang bisa mempengaruhi harga
 - b. Barang yang diperjualbelikan homogen tetapi bisa dibedakan
 - c. Ada kebebasan penjual maupun pembeli untuk masuk ke dalam pasar
 - d. Ada kebebasan mobilitas faktor-faktor produksi
 - e. Penjual dan pembeli mengetahui informasi pasar
20. Kebijakan produsen monopoli di mana mampu membuat harga yang berbeda untuk setiap konsumen yang berbeda, termasuk kebijakan
 - a. Diskriminasi harga derajat ke satu
 - b. Diskriminasi harga derajat ke dua
 - c. Diskriminasi harga derajat ke tiga
 - d. Memindahkan surplus produsen menjadi surplus konsumen
 - e. Mengurangi surplus produsen

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat !

1. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis kebutuhan manusia!
2. Apa yang dimaksud dengan *opportunity cost*?

3. Jelaskan peranan masyarakat luar negeri dalam konsep *circular flow*!
4. Apa yang dimaksud dengan *marginal utility*?
5. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran!
6. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan bergesernya kurve permintaan ke kanan?
7. Jika harga barang naik sebesar 10% mengakibatkan jumlah barang yang diminta turun sebesar 5% maka bagaimana elastisitas permintaan barang tersebut?
8. Mengapa pada umumnya barang kebutuhan pokok inelastis terhadap harga sedangkan barang-barang mewah elastis terhadap harga ?
9. Apabila kurve permintaan bertambah dengan proporsi lebih besar dari bertambahnya kurve penawaran, maka akan menyebabkan
10. Apabila kurve permintaan bertambah dengan proporsi yang lebih kecil dari bertambahnya kurve penawaran, maka akan menyebabkan
11. Apakah yang dimaksud dengan pasar monopoli? Dan sebutkan ciri-ciri pasar monopoli!
12. Kedudukan produsen dalam pasar yang monopoli akan dapat menentukan dapat menentukan dua hal, yaitu dan
13. Apa saja kebaikan dan keburukan pasar oligopoli?
14. Bagaimana dampak kalau diantara para oligopolis melakukan persaingan harga?
15. Apakah yang dimaksud dengan pasar persaingan monopolistik? Berikan contoh pasar persaingan monopolistik !

C. Kerjakan dengan uraian atau perhitungan lengkap

1. Jika kalian sebagai produsen barang-barang yang permintaanya inelastis beranikah kalian membuat kebijakan menaikkan harga? Ilustrasikan jawaban kalian dengan mengkaitkan penerimaan total (*total revenue*)!
2. Tabel berikut adalah data permintaan dan penawaran telur pada berbagai tingkat harga!

Harga per Kg (Rp)	Jumlah Barang yang diminta (kg)	Jumlah Barang yang ditawarkan (kg)
6000	24	3
7000	18	11
8000	12	19
9000	6	27

Dari daftar/skedul di atas carilah harga dan jumlah keseimbangan dengan pendekatan matematis? Gambarkan grafiknya!

BAB

3

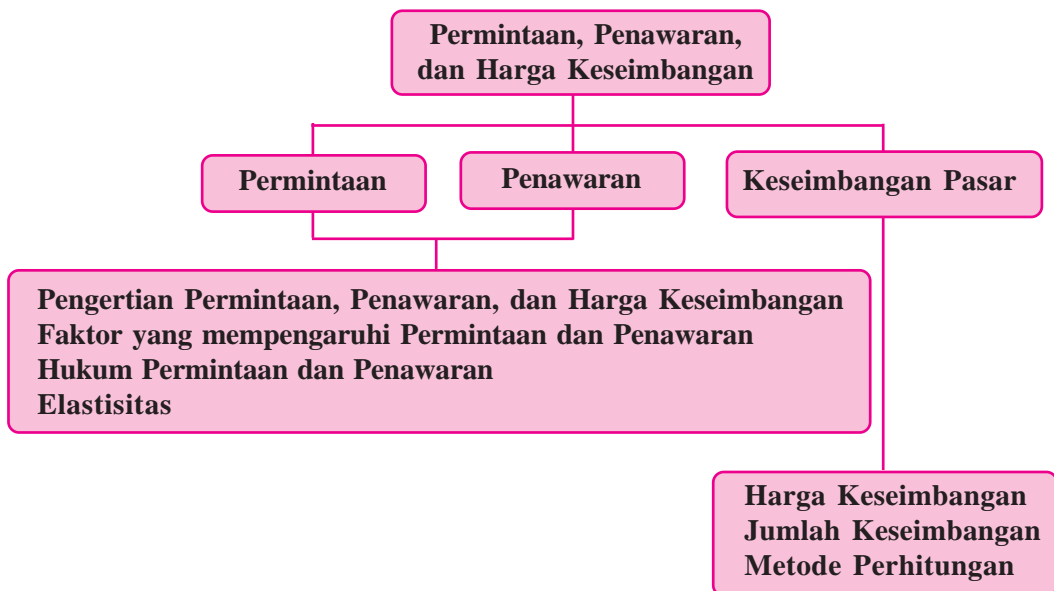
PERMINTAAN, PENAWARAN, DAN HARGA KESEIMBANGAN

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari bab ini diharapkan siswa mampu:

1. Mendeskripsikan pengertian permintaan dan penawaran
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran
3. Menjelaskan jenis-jenis elastisitas permintaan dan penawaran
4. Mampu menghitung elastisitas permintaan dan penawaran
5. Mampu menghitung harga dan jumlah keseimbangan dengan pendekatan matematis

Peta Konsep



Kata Kunci

Permintaan, Penawaran, Elastisitas dan Keseimbangan.

Pengantar

Ruang lingkup pembahasan dalam bab ini mencakup sub-sub bab: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran, Hukum Permintaan dan Hukum Penawaran, Pengertian Harga dan Jumlah Keseimbangan, Berbagai Bentuk Pasar Barang, dan Pasar Input.

Pembahasan dalam bab ini juga terkait dengan bab-bab sebelumnya yaitu Permasalahan Ekonomi dan Kegiatan Ekonomi Konsumen dan Produsen. Sedangkan manfaat mempelajari materi dalam bab ini, kalian dapat memahami fakta, konsep dan generalisasi tentang perilaku pelaku ekonomi baik konsumen maupun produsen dalam kaitannya dengan kelangkaan, alokasi sumber daya barang dan jasa melalui mekanisme pasar. Kemudian untuk memudahkan kalian memahami, menguasai berbagai pembahasan dan aktivitas dalam bab ini sebaiknya kalian berusaha menguasai konsep-konsep yang sudah diberikan di bab-bab sebelumnya maupun berusaha memahami konsep-konsep baru seperti : Permintaan, Hukum Permintaan, Penawaran, Hukum Penawaran, Perubahan Jumlah, Pergeseran Kurva, Harga dan Jumlah Keseimbangan, Pasar Barang dan Pasar Input.

A. Permintaan (Demand)

Pernakah kalian mengamati ketika menjelang lebaran harga sirup, gula pasir, terigu cenderung naik?. Pernakah kalian mengamati ketika minyak tanah langka dan terjadi antrian panjang untuk mendapatkannya maka harga yang ditentukan oleh penjual/pengecer cenderung naik/mahal?.



Gambar 3.1 Suasana Pasar Tradisional dengan banyak Penjual dan Pembeli sebagai ilustrasi Permintaan dan Penawaran.

1. Pengertian Permintaan

Pengertian permintaan dalam bahasa sehari-hari sedikit berbeda dengan pengertian permintaan dalam ekonomi. Pengertian sehari-hari permintaan sering hanya diartikan sebagai jumlah barang yang diinginkan atau dibutuhkan oleh konsumen. Dalam pengertian ekonomi permintaan diartikan lebih jauh lagi yaitu tidak sekedar keinginan (*want*) dari konsumen, melainkan permintaan terhadap sejumlah barang akan berarti jika memang konsumen menuntut untuk dipenuhinya keinginan tersebut atau sampai pada taraf kebutuhan (*need* yaitu keinginan yang menuntut untuk segera dipenuhi), berarti perlu didukung oleh daya beli.

Dari uraian diatas, maka secara sederhana permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga. Secara lengkap permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang rela dan mampu dibeli oleh konsumen/pelanggan pada berbagai kemungkinan harga selama periode tertentu dengan asumsi faktor-faktor lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Kondisi waktu tertentu tersebut dapat 1 (satu) jam, 1 (satu) hari, 1 (satu) tahun atau periode waktu lainnya.

Sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan suatu barang sebenarnya disamping harga barang itu sendiri, kita perlu memperhatikan harga dan ketersediaan barang yang berkaitan (bisa barang *substitusi* dan barang *komplementer*), pendapatan konsumen, dan selera/*preferensi* konsumen terhadap barang tersebut.

2. Macam-macam Permintaan

Konsep permintaan dapat dibedakan atas daya beli konsumen:

- a. Permintaan Potensial (*Potential Demand*)
Permintaan potensial adalah permintaan yang hanya berdasarkan pada keinginan dan tanpa atau belum didukung oleh daya beli. Keinginan tanpa daya beli hanya mengarah pada kemauan, tetapi tidak pada permintaan
- b. Permintaan Efektif (*Effective Demand*)
Permintaan Efektif adalah permintaan yang disertai dengan kekuatan untuk membeli atau daya beli.

Pembagian lain, permintaan dapat dibedakan dari jumlah pemintanya:

- a. Permintaan Individual/*Pribadi*
Permintaan individual adalah permintaan yang datang dari perseorangan atau individu. Permintaan ini dipengaruhi oleh nilai yang dikaitkan dengan perolehan dan penggunaan barang jasa yang bersangkutan serta kemampuan untuk memperolehnya.
- b. Permintaan Pasar
Permintaan Pasar adalah penjumlahan secara horizontal (semata-mata merupakan gabungan) dari permintaan-permintaan individual/*pribadi* yang ada di pasar tersebut.

3. Fungsi, Daftar/Skedul dan Kurva Permintaan

a. Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan akan sebuah produk adalah sebuah pernyataan hubungan antara kuantitas yang diminta dan semua faktor yang mempengaruhi kuantitas tersebut. Permintaan ditempatkan sebagai suatu fungsi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor tersebut antara lain harga barang itu sendiri, harga barang lain/saingan, selera, pendapatan, jumlah penduduk dan faktor lain. Selain dapat diidentifikasi, keterkaitan antara permintaan dan faktor-faktor tersebut dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$Q_{dx} = f (P_x ; P_y ; t ; Y ; Pop)$$

Dimana:

Q_{dx}	=	Jumlah produk X yang diminta
P_x	=	Harga barang X
P_y	=	Harga barang Y (Harga barang lain, bisa barang substitusi dan Barang komplementer)
t	=	Selera/taste
Y	=	Pendapatan/Yield
Pop	=	Jumlah Penduduk/ Populasi

Dalam kaitannya dengan hukum ekonomi, pada masalah permintaan sebagian besar analisisnya menggunakan *asumsi ceteris paribus* (faktor-faktor lain dianggap konstan/tidak berubah). Oleh karena itu harga merupakan faktor dominan dalam permintaan, sementara faktor-faktor seperti harga barang lain, selera, tingkat pendapatan dan jumlah penduduk dianggap tetap.

b. Daftar/skedul Permintaan

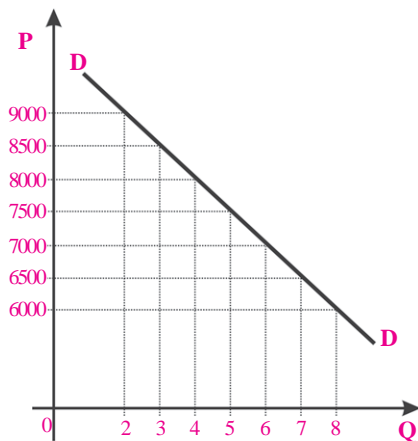
Sebagaimana uraian di depan, kita mengenal permintaan individu/ perseorangan tertentu dan permintaan pasar yang sebenarnya merupakan penjumlahan secara horizontal dari permintaan-permintaan individu yang ada di pasar. Berikut ini contoh Daftar/Skedul permintaan akan telur per bulan dalam kg dari permintaan individu dan permintaan pasar (dengan asumsi dalam pasar tersebut hanya ada dua permintaan individu yaitu Individu A dan Individu B):

Tabel 3.1 Permintaan akan telur per bulan dari Individu dan Pasar

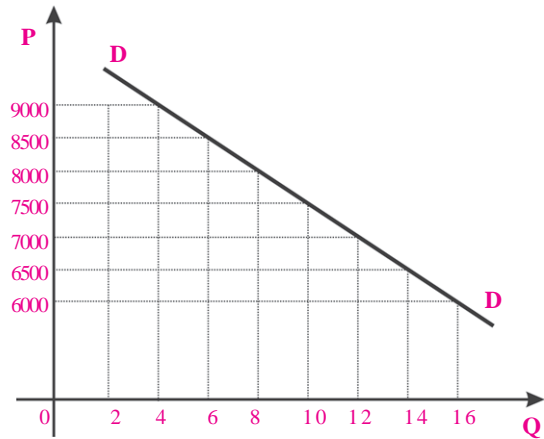
Situasi	Harga per Kilogram(Rp)	Jumlah Telur yang diminta Individu A per bulan (Kg)	Jumlah Telur yang diminta Individu B per bulan (Kg)	Jumlah Telur yang diminta Pasar per bulan (Kg)
A	Rp 9.000,00	2	4	6
C	Rp 8.000,00	4	8	12
E	Rp 7.000,00	6	12	18
G	Rp 6.000,00	8	16	24

c. Kurva Permintaan

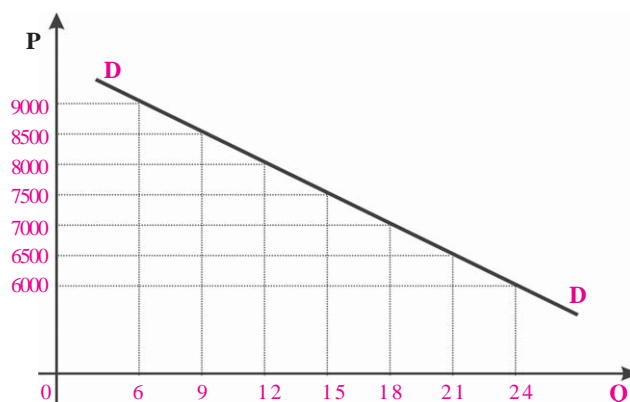
Dari skedul/daftar permintaan di atas kita dapat membuat kurva permintaan. Kurva permintaan sendiri merupakan garis yang menghubungkan berbagai jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga. Berikut kurva permintaan individu dan kurva permintaan pasar yang bisa digambar dari daftar skedul di atas:



Grafik 3.1.a Kurva Permintaan Individu A
(Harga/kg telur)



Grafik 3.1.a Kurva Permintaan Individu B
(Harga/kg telur)



Grafik 3.2.c Kurva Permintaan Pasar per bulan
(Harga/kg telur)

Dari grafik kurva permintaan di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa bentuk kurva permintaan pada umumnya memiliki kemiringan (slope) yang negatif atau bergerak dari kiri atas ke kanan bawah. Bentuk kurva semacam ini mempunyai makna bahwa semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan akan barang tersebut, demikian juga sebaliknya semakin rendah harga suatu barang maka semakin tinggi permintaan akan barang tersebut. Hal ini terjadi karena pada harga yang tinggi banyak pembeli yang sebenarnya berminat membeli barang tersebut menjadi tidak mampu membeli sehingga permintaan terhadap barang tersebut menjadi berkurang/sedikit.

Sebaliknya pada harga yang rendah, pembeli yang sebelumnya tidak mampu membeli, menjadi mampu membeli sehingga pada harga yang rendah permintaan terhadap barang cenderung banyak atau mengalami kenaikan.

Dari grafik di atas juga menunjukkan bahwa permintaan-permintaan individu yang ada di pasar jika dijumlahkan secara horizontal (hanya pada sumbu kuantitas = Q) akan menjadi kurva permintaan pasar. Jadi kurva permintaan pasar sebenarnya hanya merupakan penggabungan secara horizontal dari kurva-kurva permintaan individual yang ada di pasar.

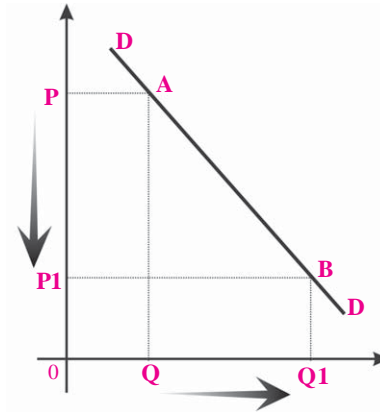
d. Perubahan Permintaan

Perubahan permintaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Perubahan Jumlah Barang Yang Diminta

Perubahan jumlah barang yang diminta menunjukkan berubahnya jumlah barang yang diminta karena adanya perubahan harga barang itu sendiri. Dalam perubahan jumlah barang yang diminta maka faktor-faktor lain seperti harga barang lain, selera, tingkat pendapatan dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik berikut:



Grafik 3.3 Perubahan Jumlah yang Diminta

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa perubahan jumlah barang yang diminta dari OQ ke OQ_1 atau pergeseran dari titik A ke titik B terjadi karena berubahnya harga (penurunan harga) dari OP ke OP_1 .

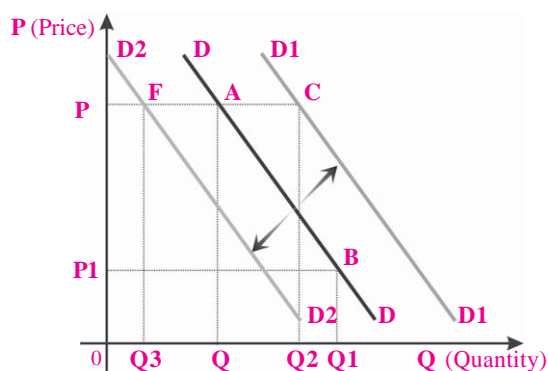
Jadi pada perubahan jumlah barang yang diminta dapat ditandai adanya pergeseran dari titik A ke titik B , dimana pergeseran terjadi karena adanya penurunan harga dan pergeseran itu terjadi disepanjang kurva atau masih pada kurva yang sama.

2) Perubahan Permintaan.

Yang dimaksud perubahan permintaan adalah berubahnya jumlah barang yang diminta sebagai akibat perubahan salah satu faktor atau lebih dari faktor-faktor yang dianggap tetap.

Jadi dalam perubahan permintaan maka asumsi *ceteris paribus* menjadi tidak berlaku. Ciri yang nampak pada perubahan permintaan adalah pada harga barang yang sama/tetap tetapi jumlah yang diminta bisa berubah (berkurang ataupun bertambah), sehingga akan terjadi pergeseran kurva atau pada kurva yang berbeda.

Pada kondisi harga yang tetap tetapi jumlah barang yang diminta menjadi berkurang disebut sebagai Permintaan Berkurang. Sedangkan pada harga yang tetap tetapi jumlah barang yang diminta mengalami kenaikan disebut permintaan bertambah.



Grafik 3.4 Perubahan Permintaan

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pergeseran dari titik A ke titik B hanyalah merupakan perubahan jumlah yang diminta. Bertambahnya jumlah yang diminta dari OQ ke OQ_1 terjadi karena turunnya harga dari OP ke OP_1 , dan yang terjadi hanyalah pergeseran disepanjang kurva DD (masih dalam satu kurva).

Pergeseran dari titik A ke titik C, yang terjadi pada harga yang tetap yaitu sebesar OP , sedangkan jumlah barang yang diminta bertambah dari OQ ke OQ_2 . Pada pergeseran ini bisa disebut sebagai perubahan permintaan atau lebih tepatnya permintaan bertambah. Pada kasus permintaan bertambah ada pergeseran kurva permintaan ke arah kanan atau kurva permintaan bergeser dari DD ke D_1D_1 .

Pergeseran dari titik A ke F yang terjadi pada harga yang sama yaitu sebesar OP . Pada kondisi ini ternyata jumlah yang diminta mengalami penurunan dari OQ ke OQ_3 . Penurunan dari OQ ke OQ_3 dapat disebut telah terjadi perubahan permintaan, dalam hal ini bisa disebut permintaan berkurang. Pada kondisi permintaan berkurang ini terjadi pergeseran kurva dari kurva DD ke kurva D_2D_2 atau kurva permintaan bergeser ke kiri.

4. Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Sekarang ini kita beranggapan bahwa perubahan harga produk itu sendiri yang akan mempengaruhi jumlah produk yang diminta (dalam hal ini berarti faktor-faktor lain dianggap konstan/asumsi *ceteris paribus* berlaku). Perubahan harga produk hanya akan menyebabkan perubahan jumlah produk yang diminta, perubahan ini hanya terjadi dalam satu kurva atau disepanjang kurva.

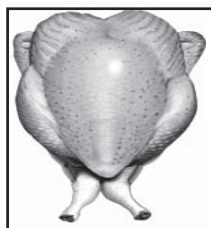
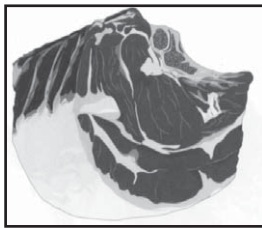
Jika *ceteris paribus* tidak berlaku dengan kata lain faktor-faktor lain yang dianggap konstan mengalami perubahan maka akan terjadi perubahan permintaan atau terjadi pergeseran kurva. Adapun faktor-faktor yang bisa mempengaruhi perubahan permintaan antara lain:

a. Harga Barang Lain yang Mempunyai Hubungan Erat.

Jumlah permintaan suatu barang bisa berubah bila harga barang lain yang mempunyai hubungan erat berubah. Harga barang lain yang mempunyai hubungan erat bisa berupa *barang substitusi* (barang yang bisa saling menggantikan) atau *barang komplementer* (barang yang bisa saling melengkapi).

Barang substitusi adalah dua barang yang dalam penggunaannya bisa saling menggantikan. Contoh: Daging Sapi dengan Daging Ayam. Ketika harga daging sapi naik, maka masyarakat/konsumen akan cenderung mengurangi volume permintaan barang yang harganya naik dan menggantikannya dengan barang yang harganya relatif tetap. Jadi dalam hal ini jika daging sapi harganya mengalami kenaikan, sementara daging ayam harganya tetap maka permintaan akan daging sapi mengalami penurunan dan permintaan daging ayam akan mengalami kenaikan. Dalam hal ini konsumen akan mengganti konsumsi barang yang harganya naik (daging sapi) dengan barang substitusinya (daging ayam), sehingga masyarakat masih bisa menikmati daging.

Barang komplementer adalah dua barang yang dalam penggunaannya akan efektif bila digunakan secara bersama-sama. Contoh: Kopi dengan Gula Pasir atau Mobil Diesel dengan Solar. Dalam kasus ini contohnya naiknya harga kopi akan bisa menyebabkan turunnya permintaan akan gula pasir, walaupun harga gula pasir relatif tetap. Atau naiknya harga solar bisa menyebabkan turunnya permintaan akan mobil jenis diesel.



Gambar 3.2 Barang Substitusi Daging Sapi dan Daging Ayam



Gambar 3.3 Barang Komplementer, misal Gula dengan Teh atau Mobil dengan Bensin

b. Selera/Taste Masyarakat terhadap barang/produk yang dihasilkan.

Selera atau cita rasa konsumen terhadap suatu barang dapat mempengaruhi permintaan terhadap barang tersebut. Jika selera masyarakat terhadap suatu barang meningkat maka permintaan terhadap barang tersebut juga akan meningkat dan sebaliknya jika selera masyarakat terhadap suatu barang menurun maka permintaan terhadap barang tersebut menurun.

Contoh, selera masyarakat terhadap suatu barang yang berhubungan dengan mode. Model pakaian/celana panjang yang sedang trend saat ini adalah celana yang relatif ketat, maka jumlah permintaan model celana ini cenderung meningkat. Sebaliknya model pakaian yang sudah ketinggalan (out of date) seperti model rok mini atau model longgar, jumlah permintaannya cenderung menurun atau berkurang.



Gambar 3.4 Mode Pakaian untuk menarik minat calon pembeli
Sumber: Majalah Kartini 2002

c. Pendapatan Masyarakat (Income/Yield)

Pendapatan masyarakat merupakan cermin atau gambaran daya beli masyarakat, sehingga akan mempengaruhi permintaan barang atau jasa baik dari segi kuantitas atau kualitas. Untuk **barang normal**, jika pendapatan masyarakat naik maka permintaan akan barang tersebut cenderung naik dan sebaliknya jika pendapatan masyarakat turun maka permintaan akan barang tersebut juga cenderung turun. Tetapi untuk **barang inferior** sebaliknya, yaitu jika pendapatan masyarakat naik/bertambah justru permintaan akan barang tersebut semakin berkurang.



Gambar 3.5 Orang bekerja, dapat upah /bayaran dengan gambar uang
sebagai ilustrasi pendapatan masyarakat

Sumber: Pusat Perbukuan 2004

Contoh :

Contoh kongkrit barang inferior: Lauk-pauk tahu tempe, ketika pendapatan rendah orang cenderung mengkonsumsi tahu atau tempe, tetapi ketika pendapatan naik justru orang/masyarakat cenderung mengurangi pembelian tahu/tempe dan mengganti dengan lauk-pauk yang lebih baik misal dengan daging atau telur dan lainnya.

d. Jumlah Penduduk.

Pertambahan jumlah penduduk cenderung menyebabkan bertambahnya permintaan, walaupun tidak selalu demikian. Jumlah penduduk yang besar secara potensial jelas akan mampu menambah permintaan. Lebih-lebih jika jumlah penduduk yang besar jika disertai dengan kesempatan kerja yang luas maka pada gilirannya akan lebih banyak orang yang menerima pendapatan. Penerimaan pendapatan akan menambah daya beli yang pada gilirannya akan menambah permintaan.



Gambar 3.6 Orang banyak, ilustrasi jumlah penduduk
Sumber: Solo Pos 2006

e. Intensitas Kebutuhan

Mendesak tidaknya kebutuhan seseorang terhadap suatu barang/jasa yang diinginkan akan mempengaruhi permintaan terhadap barang/jasa tersebut. Jika suatu barang masuk kategori kebutuhan primer maka konsumen tidak akan menunda permintaan terhadap barang tersebut, tetapi jika barang tersebut masuk kategori kebutuhan sekunder, maka konsumen cenderung menunda permintaan terhadap barang tersebut.



Gambar 3.7 Makanan, Rumah dan Mobil, Sebagai ilustrasi kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder.
Sumber: Majalah Kartini 2002, Solo Pos 2006

5. Hukum Permintaan

Hukum sebenarnya merupakan generalisasi dari suatu realita. Hukum Permintaan mencoba menjelaskan realita dilapangan mengenai sifat hubungan antara perubahan harga suatu barang dengan perubahan jumlah barang yang diminta. Secara umum dijumpai bahwa apabila harga suatu barang turun, maka orang cenderung untuk membeli barang itu dalam jumlah yang lebih banyak. Sebaliknya apabila harga suatu barang naik, maka orang akan cenderung mengurangi jumlah pembeliannya. Jadi pola hubungan antara harga barang dengan jumlah barang yang diminta adalah negatif.

Berdasarkan kenyataan di atas maka munculah hukum permintaan yang menyatakan bahwa **“Jumlah produk (barang/jasa) yang diminta berbanding terbalik dengan harga”**. Artinya apabila harga suatu produk naik/tinggi maka jumlah produk yang diminta cenderung turun/rendah, atau sebaliknya bila harga suatu produk cenderung turun/rendah maka jumlah produk yang diminta cenderung naik atau tinggi.

Hukum permintaan ini hanya berlaku apabila faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan produk, selain faktor harga dianggap konstan (*ceteris paribus*). Dalam analisis ini berarti jumlah produk yang diminta hanya dianggap bergantung pada harga barang itu sendiri.

B. Penawaran (Supply)

Pernahkan kalian mengamati ketika masa panen padi maka harga padi cenderung menurun?. Semua fenomena ini sebenarnya bisa dipahami melalui perilaku konsumen dan produsen yaitu melalui penawaran

1 Pengertian Penawaran

Dengan memahami konsep permintaan maka kita tidak akan kesulitan untuk memahami konsep penawaran, karena pembahasan konsep penawaran pada dasarnya hanya kebalikan dari konsep permintaan. Kalau permintaan merupakan kegiatan ekonomi yang dilihat dari sudut konsumennya, maka penawaran dilihat dari sudut produsen atau penjualnya.

Dalam ilmu ekonomi penawaran diartikan kesediaan penjual untuk menjual/menyerahkan berbagai jumlah barang pada berbagai tingkat harga dalam waktu tertentu dan keadaan tertentu. Waktu tertentu menunjukkan periode atau saat tertentu dan kondisi tertentu menunjukkan keadaan *ceteris paribus*.

2. Macam-macam Penawaran

Pembagian penawaran dapat dibedakan dari jumlah penjualnya:

a. Penawaran Individual/Pribadi

Penawaran individual adalah penawaran yang datang dari penjual/produsen perseorangan/individu.

b. Penawaran Pasar

Penawaran Pasar adalah penjumlahan secara horizontal (semata-mata merupakan gabungan) dari penjual-penjual individual/*pribadi* yang ada di pasar tersebut.

Tugas:

Diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok kalian !

1. Diskripsikan adanya bermacam-macam permintaan dan penawaran yang kalian ketahui!
2. Berikan contoh kongkrit permintaan individual, permintaan pasar, penawaran individual dan penawaran pasar dari barang-barang yang sering kalian gunakan.

3. Fungsi, Daftar/Skedul dan Kurva Penawaran

a. Fungsi Penawaran

Fungsi penawaran akan sebuah produk adalah sebuah pernyataan hubungan antara kuantitas yang ditawarkan dan semua faktor yang mempengaruhi kuantitas tersebut.

Penawaran ditempatkan sebagai suatu fungsi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain harga barang itu sendiri, harga barang lain/saingan, tingkat teknologi, harga input/faktor-faktor produksi dan faktor lain. Keterkaitan antara jumlah yang ditawarkan dan faktor-faktor tersebut dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut:.

$$Q_{sx} = f (P_x ; P_y ; T ; I)$$

Dimana:

Q_{sx} = Jumlah produk X yang ditawarkan

P_x = Harga barang X

P_y = Harga barang Y (Harga barang lain, bisa barang substitusi dan Barang komplementer)

T = Tingkat Tekonologi yang dipakai

I = Harga Input

Sama halnya dengan kurva permintaan, pada masalah penawaran analisisnya juga menggunakan asumsi *ceteris paribus* (faktor-faktor lain dianggap konstan/tidak berubah). Oleh karena itu harga barang itu sendiri merupakan faktor dominan dalam penawaran, sementara faktor-faktor seperti harga barang lain, tingkat teknologi dan harga input dianggap tetap.

b. Daftar/Skedul Penawaran

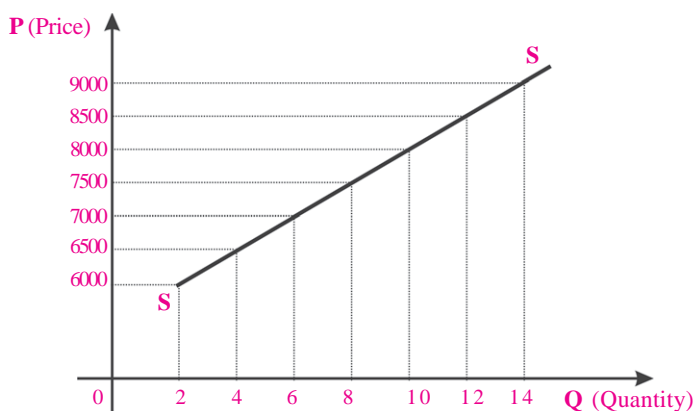
Sebagaimana uraian di depan, kita mengenal penawaran individu/ perseorangan tertentu dan penawaran pasar yang sebenarnya merupakan penjumlahan secara horizontal dari penawaran-penawaran individu yang ada di pasar. Berikut ini contoh Daftar/Skedul penawaran akan telur per bulan dalam kg dari penawaran individu dan penawaran pasar (dengan asumsi dalam pasar tersebut hanya ada dua produsen individu):

Tabel 3.2. Penawaran akan telur per bulan dari Individu dan Pasar

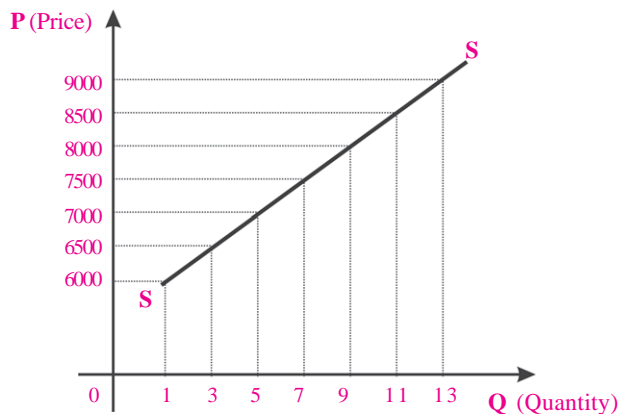
Situasi	Harga per Kilogram (Rp)	Jumlah Telur yang ditawarkan Individu A per bulan (Kg)	Jumlah Telur yang ditawarkan Individu B per bulan (Kg)	Jumlah Telur yang ditawarkan Pasar per bulan (Kg)
H	Rp 9.000,00	14	13	27
I	Rp 8.500,00	12	11	23
J	Rp 8.000,00	10	9	19
K	Rp 7.500,00	8	7	15
L	Rp 7.000,00	6	5	11
M	Rp 6.500,00	4	3	7
N	Rp 6.000,00	2	1	3

c. Kurva Penawaran

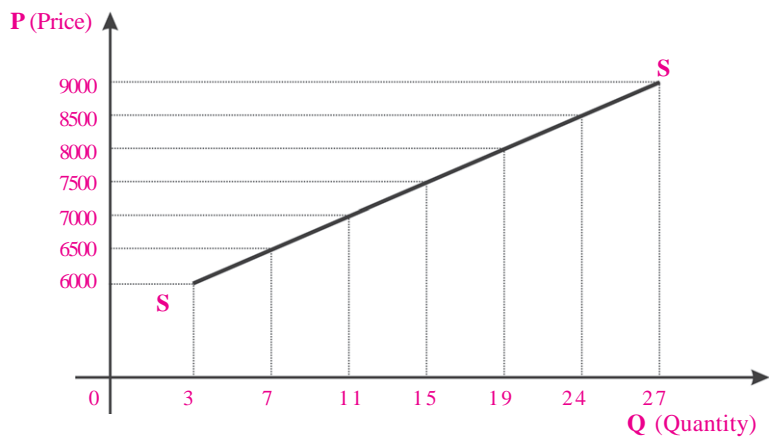
Dari skedul/daftar penawaran di atas kita dapat membuat kurva penawaran. **Kurva penawaran sendiri merupakan garis yang menghubungkan berbagai jumlah barang yang ditawarkan pada berbagai tingkat harga.** Berikut kurva penawaran individu dan kurva penawaran pasar yang bisa digambar dari daftar/skedul di atas :



Grafik 3.5. A Kurva Penawaran Individu A Price (Harga/kg telur)



Grafik 3.5. B Kurva Penawaran Individu B Price (Harga/kg telur)



Grafik 3.6 Kurva Penawaran Pasar Price (Harga/kg telur)

Dari grafik kurva penawaran di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa bentuk kurva penawaran pada umumnya memiliki kemiringan (slope) yang positif atau bergerak dari kiri bawah ke kanan atas. Bentuk kurva semacam ini mempunyai makna bahwa semakin tinggi harga suatu barang maka semakin banyak penawaran akan barang tersebut, demikian juga sebaliknya semakin rendah harga suatu barang maka akan semakin rendah penawaran akan barang tersebut. Hal demikian terjadi karena pada harga yang tinggi banyak penjual yang mampu menjual barangnya sehingga penawaran barang tersebut menjadi bertambah. Sebaliknya pada harga yang rendah penjual/produsen yang tidak efisien atau yang biaya produksinya relatif tinggi menjadi tidak mampu menawarkan produknya, sehingga pada harga yang rendah penawaran terhadap barang tersebut cenderung mengalami penurunan atau berkurang.

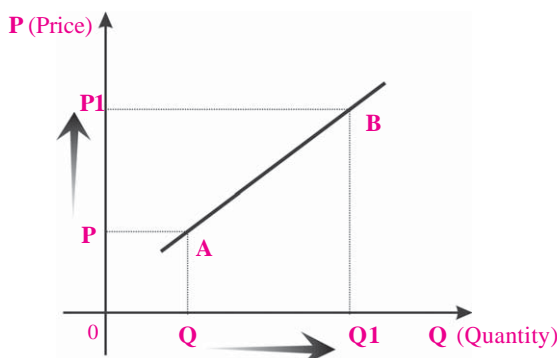
Dari grafik di atas juga menunjukkan penawaran-penawaran individu yang ada di pasar jika dijumlahkan secara horizontal (hanya pada sumbu kuantitas = Q) akan menjadi kurva penawaran pasar. Jadi kurva penawaran pasar sebenarnya hanya merupakan penggabungan secara horizontal dari kurva-kurva penawaran individual atau semua produsen yang ada di pasar.

d. Perubahan Penawaran

Perubahan penawaran dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Perubahan Jumlah Yang Ditawarkan

Perubahan jumlah barang yang ditawarkan menunjukkan berubahnya jumlah barang yang ditawarkan karena adanya perubahan harga barang itu sendiri. Dalam perubahan jumlah barang yang ditawarkan maka faktor-faktor lain seperti harga barang lain, tingkat teknologi, harga input/faktor produksi dianggap tetap (*ceteris paribus*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik berikut:



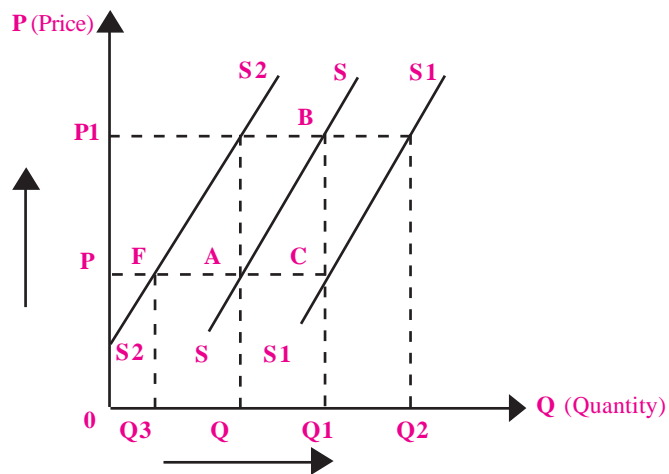
Grafik 3.7 Perubahan Jumlah Yang Ditawarkan

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa perubahan (kenaikan) jumlah barang yang ditawarkan dari OQ ke OQ_1 atau pergeseran dari titik A ke titik B terjadi karena berubahnya harga (kenaikan harga) dari OP ke OP_1 dan pergeseran itu terjadi disepanjang kurva atau masih pada kurva yang sama.

1) Perubahan Penawaran.

Yang dimaksud perubahan penawaran adalah berubahnya jumlah barang yang ditawarkan produsen sebagai akibat perubahan salah satu faktor atau lebih dari faktor-faktor yang dianggap tetap. Jadi dalam perubahan penawaran maka asumsi *ceteris paribus* menjadi tidak berlaku. Ciri yang nampak pada perubahan penawaran adalah pada harga barang yang sama/tetap tetapi jumlah yang ditawarkan bisa berubah (berkurang ataupun bertambah), sehingga akan terjadi pergeseran kurva.

Pada kondisi harga yang tetap tetapi jumlah barang yang ditawarkan menjadi bertambah disebut sebagai Penawaran Bertambah. Sedangkan pada harga yang tetap tetapi jumlah barang yang ditawarkan mengalami penurunan disebut Penawaran Berkurang.



Grafik 3.8. Tentang Perubahan Penawaran

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pergeseran dari titik A ke titik B hanyalah merupakan perubahan jumlah yang ditawarkan. Bertambahnya jumlah yang ditawarkan dari OQ ke OQ_1 terjadi karena naiknya harga dari OP ke OP_1 , dan yang terjadi hanyalah pergeseran disepanjang kurva SS .

Pergeseran dari titik A ke titik C, yang terjadi pada harga yang tetap yaitu sebesar OP , sedangkan jumlah barang yang ditawarkan bertambah dari OQ ke OQ_1 . Pada pergeseran ini bisa disebut sebagai perubahan penawaran atau lebih tepatnya penawaran bertambah. Pada kasus penawaran bertambah ini ada pergeseran kurva penawaran ke arah kanan atau kurva penawaran bergeser dari SS ke S_1S_1 .

Pergeseran dari titik A ke F yang terjadi pada harga yang sama yaitu sebesar OP . Pada kondisi ini ternyata jumlah yang ditawarkan mengalami penurunan dari OQ ke OQ_3 . Penurunan dari OQ ke OQ_3 dapat disebut telah terjadi perubahan penawaran, dalam hal ini bisa disebut penawaran berkurang. Pada kondisi penawaran berkurang ini terjadi pergeseran kurva dari kurva SS ke kurva S_2S_2 atau kurva penawaran bergeser ke kiri.

Tugas:

Diskusikan dengan kelompok kalian!

1. Tunjukkan perbedaan perubahan jumlah yang diminta dan perubahan permintaan?
2. Tunjukkan perbedaan perubahan jumlah yang ditawarkan dan perubahan penawaran?
3. Mengapa pada umumnya kurva permintaan berslope negatif sedangkan kurva penawaran berslope positif?

4. Faktor-faktor yang memengaruhi penawaran

Seperti halnya pada permintaan maka penawaranpun dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selama keadaan *ceteris paribus* berlaku, maka perubahan harga barang hanya mempengaruhi jumlah produk yang ditawarkan (terjadi dalam satu kurva/sepanjang kurva), tidak mempengaruhi/menggeser kurva penawarannya.

Beberapa faktor-faktor yang bisa menyebabkan keadaan menjadi tidak *ceteris paribus* dan kemudian mempengaruhi penawaran suatu produk antara lain:

a. Harga Barang Lain

Jumlah suatu barang yang ditawarkan dapat bertambah karena menurunnya harga barang yang lain. Misalkan sebuah perusahaan memproduksi dua macam barang yaitu sepatu dan tas kulit, kalau harga tas kulit cenderung turun maka perusahaan akan mengurangi produksi barang yang harganya turun (tas kulit) dan menambah produksi barang yang harganya relatif tetap (sepatu).



(a) Gambar 3.8 Tas dan Sepatu

Sumber: (a) Majalah Kartini 2002, (b) IFA 2006

b. Biaya Produksi

Biaya produksi berkaitan langsung dengan penentuan harga jual. Jika biaya produksi mengalami kenaikan maka harga barang akan cenderung naik, sehingga produsen cenderung mengurangi jumlah produksinya akibatnya jumlah penawaranpun akan berkurang. Sebaliknya jika biaya produksi turun, produsen akan menambah jumlah produksi sehingga akan mampu menambah jumlah penawaran.

c. Harga Sumber Daya

Harga sumber daya atau input (faktor-faktor produksi) yang digunakan dalam proses produksi barang dan jasa tertentu akan berpengaruh terhadap biaya produksi. Jika harga sumber daya mengalami penurunan dengan sendirinya biaya produksi cenderung menurun. Turunnya biaya produksi akan menyebabkan pada harga output/hasil yang sama produsen akan mampu menjual lebih banyak, dengan kata lain penawarannya akan bertambah. Dan sebaliknya bila harga input mengalami kenaikan maka biaya produksi juga akan mengalami kenaikan, oleh karena itu pada harga output yang sama produsen cenderung akan menjual/menawarkan barang dalam jumlah yang lebih sedikit atau penawarannya akan berkurang.

d. Tingkat Teknologi yang Digunakan.

Kemajuan di bidang teknologi, seperti diketemukannya teknologi baru dalam proses produksi biasanya akan membawa perubahan-perubahan kuantitas maupun kualitas dengan kata lain akan terjadinya penghematan atau efisiensi. Penggunaan teknologi yang lebih efisien jelas akan mampu menurunkan biaya produksi yang pada gilirannya akan mampu menambah jumlah barang yang diproduksi sehingga penawarannya pun akan bertambah.

Tugas:

Diskusikan dengan kelompok kalian!

1. Benarkah ketika pendapatan seseorang atau masyarakat naik, maka permintaan terhadap suatu barang (asumsi barang normal) juga akan mengalami kenaikan? Berilah contoh dan penjelasan!
2. Benarkah ketika biaya produksi mengalami kenaikan, maka produsen cenderung akan mengurangi penawarannya? Berilah contoh dan penjelasannya!

5. Hukum Penawaran

Sejalan dengan hukum permintaan, maka Hukum Penawaran mencoba menjelaskan realita dilapangan mengenai sifat hubungan antara perubahan harga suatu barang dengan perubahan jumlah barang yang ingin ditawarkan oleh penjual/produsen. Secara umum dijumpai bahwa apabila harga suatu barang turun, maka produsen akan cenderung untuk menawarkan barang dalam jumlah yang lebih sedikit. Hal ini disebabkan dengan turunnya harga atau rendahnya harga maka hanya produsen yang efisienlah yang mampu dan berani menjual pada harga yang rendah. Produsen yang tidak efisien tidak bisa lagi menawarkan barang pada harga yang sedemikian rendah sehingga mereka akan menarik diri dari pasar. Kalau hal ini terjadi maka pada harga yang rendah produsen yang bersedia menawarkan barangnya menjadi lebih sedikit. Sebaliknya apabila harga suatu barang naik, maka produsen akan cenderung menawarkan barangnya dalam jumlah yang lebih banyak. Hal ini terjadi karena produsen yang pada harga lebih rendah sebelumnya tidak mampu menawarkan barangnya, maka ketika harga barang naik produsen menjadi mampu menawarkan/menjual barangnya sehingga akan menambah *supply* atau penawaran di pasar. Jadi pola hubungan antara harga barang dengan jumlah penawarannya adalah positif.

Berdasarkan kenyataan itulah maka munculah hukum penawaran yang menyatakan bahwa **“Jumlah produk yang ditawarkan berbanding lurus dengan harga”**. Artinya apabila harga suatu produk naik/tinggi maka jumlah produk yang ditawarkan cenderung naik/tinggi, atau sebaliknya bila harga suatu produk cenderung turun/rendah maka jumlah produk yang ditawarkan juga cenderung turun atau rendah.

Hukum penawaran ini juga hanya berlaku apabila faktor-faktor lain yang mempengaruhi penawaran produk, selain faktor harga barang itu sendiri dianggap konstan (*ceteris paribus*). Dalam analisis ini berarti jumlah produk yang ditawarkan hanya dianggap tergantung pada harga.

Tugas:

Diskusikan dengan kelompok yang sudah kamu bentuk. Kapan (dalam kondisi bagaimana) hukum permintaan dan hukum penawaran dapat berlaku dan dalam kondisi bagaimana hukum permintaan dan hukum penawaran menjadi tidak berlaku! Berikan contoh kongkritnya!

C. Elastisitas dan Macam-macam Elastisitas

Pernahkah kalian melihat sebuah pusat perbelanjaan/*departement store* mengadakan program diskon atau potongan harga? Jika kita amati sering kali kita menemukan pusat perbelanjaan akan menjadi ramai pembeli/pengunjung ketika ada program diskon atau potongan harga.



Gambar 3.8 Suasana Supermarket Dengan Program Diskon dan Pengunjung/ Pembeli yang berjubel sebagai ilustrasi Elastisitas

Dari hukum permintaan dan penawaran yang telah kita pelajari di depan juga nampak bila harga suatu barang diturunkan maka permintaan akan barang tersebut akan mengalami kenaikan, disisi lain penawaran akan barang tersebut akan mengalami penurunan. Dari uraian di atas tampak bahwa baik dari sisi permintaan maupun penawaran suatu barang sebenarnya sangat peka terhadap perubahan harga. Berapa tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang diminta atau yang ditawarkan terhadap perubahan harga barang tersebut menjadi sangat penting untuk dipelajari dalam ekonomi. Sub bab ini mencoba mengupas masalah derajat kepekaan atau sering disebut elastisitas/pemuluran.

1. Pengertian Elastisitas

Secara sederhana elastisitas dapat diartikan sebagai derajat kepekaan suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi lain. Pengertian lain elastisitas dapat diartikan sebagai tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang disebabkan oleh adanya perubahan faktor-faktor lain.

Ukuran yang dipakai untuk mengukur derajat kepekaan digunakan rasio/perbandingan persentase perubahan kuantitas barang yang diminta atau barang yang ditawarkan dengan persentase perubahan faktor-faktor yang menyebabkan kuantitas barang itu berubah. Penyebab kuantitas suatu barang yang diminta/ditawarkan bisa berubah dapat dikelompokkan dalam tiga hal :

- a. Harga barang itu sendiri
- b. Harga barang lain
- c. Income atau pendapatan.

Jika dikaitkan dengan penyebab kuantitas suatu barang bisa berubah, maka kita mengenal 3 (tiga) macam elastisitas, yaitu :

- a. Elastisitas Harga (*Price Elasticity*), membahas perbandingan/ratio persentase perubahan kuantitas suatu barang yang diminta atau yang ditawarkan dengan persentase perubahan harga barang itu sendiri.
- b. Elastisitas Silang (*Cross Elasticity*), membahas perbandingan/ratio persentase perubahan kuantitas suatu barang (barang X) yang diminta atau yang ditawarkan dengan persentase perubahan harga barang lain (barang Y).
- c. Elastisitas Pendapatan/*Income*, membahas perbandingan/ratio persentase perubahan kuantitas suatu barang yang diminta atau yang ditawarkan dengan persentase perubahan income/pendapatan.

Dari ketiga macam elastisitas di atas, kita hanya akan mempelajari secara mendalam pada elastisitas harga saja. Elastisitas harga bisa dibedakan menjadi 2 (dua) macam :

- a. Elastisitas Harga dari Permintaan (*Price Elasticity of Demand*) atau yang lebih dikenal sebagai Elastisitas Permintaan.
- b. Elastisitas Harga dari Penawaran (*Price Elasticity of Supply*) atau lebih dikenal dengan Elastisitas Penawaran.

2. Elastisitas Permintaan

Sebagaimana kita ketahui pada umumnya konsumen peka/*sensitive* terhadap perubahan harga. Ketika terjadi perubahan harga (baik harga naik atau harga turun) akan mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian. Ukuran kepekaan konsumen inilah yang disebut dengan Elastisitas Harga dari Permintaan atau sering disebut Elastisitas Permintaan disimbolkan Ed.

a. Pengertian Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan (Ed) diartikan sebagai derajat kepekaan perubahan kuantitas barang yang diminta yang disebabkan karena perubahan harga barang itu sendiri. Pengertian lain, Elastisitas permintaan sering diartikan sebagai perbandingan persentase perubahan kuantitas barang yang diminta dengan persentase perubahan harga barang itu sendiri. Besar kecilnya elastisitas permintaan diukur dengan tingkat Koefisien Elastisitas.

b. Jenis-jenis Elastisitas Permintaan.

Berdasarkan besar kecilnya tingkat koefisien elastisitas permintaannya, elastisitas permintaan dapat dibedakan menjadi 5 (lima) macam:

1) Permintaan Inelastis Sempurna ($E_d = 0$)

Permintaan Inelastis Sempurna terjadi jika tidak ada perubahan jumlah yang diminta meskipun ada perubahan harga, atau $\Delta Q_d = 0$, meskipun ΔP ada. Secara matematis $\% \Delta Q_d = 0$, berapapun $\% \Delta P$. Dengan kata lain perubahan harga sebesar apapun sama sekali tidak berpengaruh terhadap jumlah yang diminta. Kasus permintaan inelastis sempurna terjadi bila konsumen dalam membeli barang tidak lagi memperhatikan harganya, melainkan lebih memperhatikan pada seberapa besar kebutuhannya. Contoh: Pembelian Garam dapur oleh suatu keluarga atau pembelian Obat ketika sakit. Konsumen membeli garam atau obat lebih mempertimbangkan berapa butuhnya, bukan pada berapa harganya.

2) Permintaan Inelastis ($E_d < 1$)

Permintaan Inelastis kalau perubahan harga kurang begitu berpengaruh terhadap perubahan kuantitas barang yang diminta. Dengan kata lain kalau persentase perubahan jumlah yang diminta relatif lebih kecil dibanding persentase perubahan harga. Secara matematis $\% \Delta Q_d < \% \Delta P$. Permintaan Inelastis atau sering disebut Permintaan yang tidak peka terhadap harga, misal harga berubah naik 10% maka perubahan permintaannya akan turun kurang dari 10%. Elastisitas kurang dari satu biasanya terjadi pada barang-barang kebutuhan pokok seperti beras, gula, pupuk, bahan bakar dan lain-lain.

3) Permintaan Elastis Uniter ($E_d = 1$)

Permintaan Elastis Uniter kalau perubahan harga pengaruhnya sebanding terhadap perubahan kuantitas barang yang diminta. Dengan kata lain persentase perubahan jumlah yang diminta sama dengan persentase perubahan harga. Jadi kalau harga berubah turun sebesar 10% maka kuantitas yang diminta juga akan berubah dalam hal ini akan naik sebesar 10%. Secara matematis $\% \Delta Q_d = \% \Delta P$. Permintaan yang elastis uniter atau yang elastis proporsional atau yang E_d tepat = 1 sulit ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, walaupun terjadi sebenarnya hanyalah secara kebetulan.

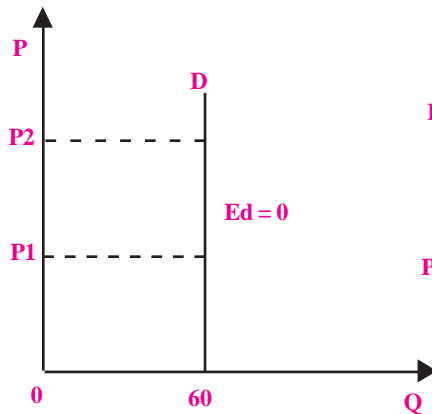
4) Permintaan Elastis ($E_d > 1$)

Permintaan Elastis kalau perubahan harga pengaruhnya cukup besar terhadap perubahan kuantitas barang yang diminta. Dengan kata lain persentase perubahan jumlah yang diminta relatif lebih besar dari persentase perubahan harga. Jadi kalau harga turun 10% maka kuantitas barang yang diminta akan mengalami kenaikan lebih dari 10%. Secara matematis $\% \Delta Q_d > \% \Delta P$. Permintaan yang elastis atau peka terhadap harga ($E_d > 1$) dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari biasanya terjadi pada barang-barang mewah, seperti mobil, alat-alat elektronik, pakaian pesta dan lain-lain.

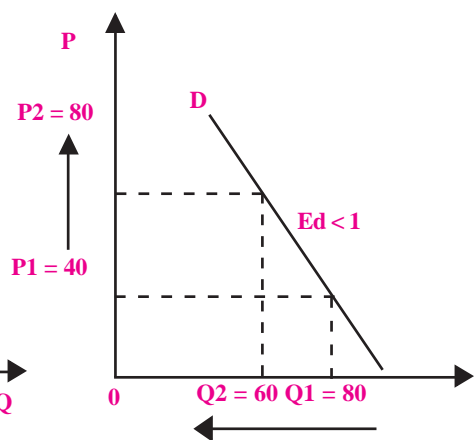
5) Permintaan Elastis Sempurna ($E_d = \infty$)

Permintaan Elastis Sempurna terjadi jika ada perubahan jumlah yang diminta meskipun tidak ada perubahan harga, atau $\Delta Q_d = \text{Ada}$ perubahan, meskipun $\Delta P = 0$ (Tidak ada perubahan harga). Secara matematis $\% \Delta Q_d = \text{Ada}$, $\% \Delta P = 0$. Kasus permintaan elastis sempurna terjadi pada bila permintaan suatu barang dapat berubah-ubah meskipun harga barang tersebut tetap. Contoh kasus ini bisa terjadi pada berbagai produk, yang jelas kalau permintaan akan produk tersebut bisa berubah-ubah walaupun harga produk itu tetap. Grafik berikut menggambarkan jenis-jenis elastisitas.

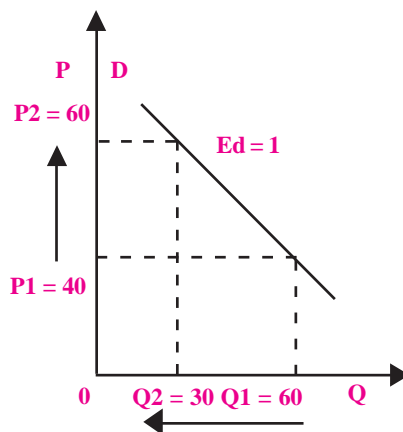
(a) Inelastis Sempurna



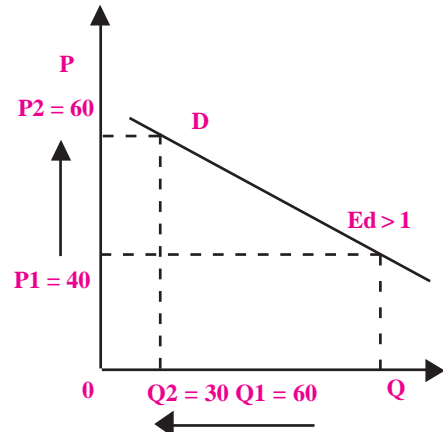
(b) Inelastis



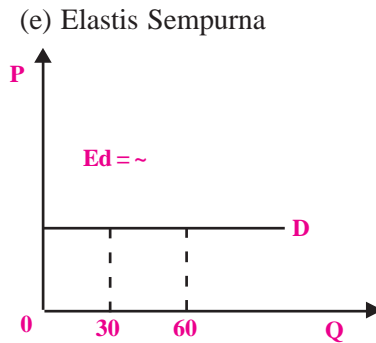
(c) Elastis Uniter



(d) Elastis



Grafik 3.9.a Jenis-jenis Elastisitas Permintaan



Grafik 3.9.b. Jenis-jenis Elastisitas Permintaan

3. Elastisitas Penawaran

Sebagaimana kita ketahui pada umumnya konsumen sensitive terhadap perubahan harga, tetapi disisi lain produsenpun sensitive terhadap perubahan harga. Ketika terjadi perubahan harga (baik harga naik atau harga turun) akan mempengaruhi keputusan produsen dalam memproduksi. Ukuran kepekaan produsen terhadap perubahan harga inilah yang disebut dengan Elastisitas Harga dari Penawaran atau sering disebut Elastisitas Penawaran disimbolkan E_s .

a. Pengertian Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran (E_s) diartikan sebagai derajat kepekaan perubahan kuantitas barang yang ditawarkan yang disebabkan karena perubahan harga barang itu sendiri. Pengertian lain, Elastisitas penawaran sering diartikan sebagai perbandingan persentase perubahan kuantitas barang yang ditawarkan dengan persentase perubahan harga barang itu sendiri. Besar kecilnya elastisitas penawaran diukur dengan tingkat Koefisien Elastisitas Penawaran.

b. Jenis-jenis Elastisitas Penawaran

Berdasarkan besar kecilnya tingkat koefisien elastisitas penawarannya, elastisitas penawaran dapat dibedakan menjadi 5 (lima) macam :

1) Penawaran Inelastis Sempurna ($E_s = 0$)

Penawaran Inelastis Sempurna terjadi jika tidak ada perubahan jumlah yang ditawarkan meskipun ada perubahan harga, atau $\Delta Q_s = 0$, meskipun ΔP ada. Secara matematis $\% \Delta Q_s = 0$, berapapun perubahan dalam $\% \Delta P$. Dengan kata lain perubahan harga sebesar apapun sama sekali tidak berpengaruh terhadap jumlah yang ditawarkan.

Kasus penawaran inelastik dalam kenyataan agak sulit ditemui dalam kehidupan sehari-hari, walaupun ada biasanya pada produk/barang-barang hasil pertanian misalnya jumlah produksinya sudah tidak mungkin ditambah atau sulit ditambah walaupun harga terus-menerus menaik. Jumlah penawaran kelapa di suatu daerah ketika musim kemarau sangat sedikit dan tergantung/dipengaruhi dari faktor alam, walaupun harga tinggi maka jumlah yang ditawarkan tetap relatif terbatas.

2) Penawaran Inelastis ($E_s < 1$)

Penawaran Inelastis kalau perubahan harga kurang begitu berpengaruh terhadap perubahan kuantitas barang yang ditawarkan. Dengan kata lain kalau persentase perubahan jumlah yang ditawarkan relatif lebih kecil dibanding persentase perubahan harga. Secara matematis $\% \Delta Q_s < \% \Delta P$. Penawaran Inelastis atau sering disebut Penawaran yang tidak peka terhadap harga, misal harga berubah naik 10% maka perubahan penawarannya akan naik kurang dari 10%.

Elastisitas penawaran kurang dari satu biasanya terjadi pada barang-barang hasil pertanian, karena barang-barang produk pertanian tidak mudah untuk menambah atau mengurangi produksinya dalam jangka pendek.

3) Penawaran Elastis Uniter ($E_s = 1$)

Penawaran Elastis Uniter kalau perubahan harga pengaruhnya sebanding terhadap perubahan kuantitas barang yang ditawarkan. Dengan kata lain persentase perubahan jumlah yang ditawarkan sama dengan persentase perubahan harga. Jadi kalau harga berubah turun sebesar 10% maka kuantitas yang ditawarkan juga akan berubah dalam hal ini akan turun sebesar 10%. Demikian juga kalau harga naik 10% maka jumlah barang yang ditawarkan akan naik sebesar 10%. Secara matematis $\% \Delta Q_d = \% \Delta P$. Penawaran yang elastis uniter atau elastis proporsional atau E_s tepat = 1 sulit ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, walaupun terjadi sebenarnya hanyalah secara kebetulan.

4) Penawaran Elastis ($E_s > 1$)

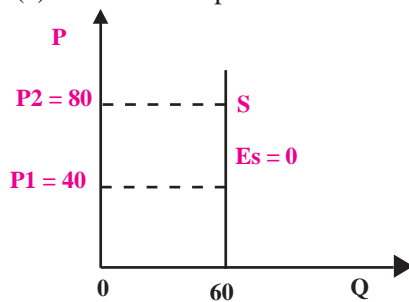
Penawaran Elastis kalau perubahan harga pengaruhnya cukup besar terhadap perubahan kuantitas barang yang ditawarkan. Dengan kata lain persentase perubahan jumlah yang ditawarkan relatif lebih besar dari persentase perubahan harga. Jadi kalau harga turun 10% maka kuantitas barang yang ditawarkan akan mengalami penurunan lebih dari 10%, dan sebaliknya kalau harga naik 10% maka kuantitas barang yang ditawarkan akan mengalami kenaikan lebih dari 10%. Secara matematis $\% \Delta Q_d > \% \Delta P$. Penawaran yang elastis atau peka terhadap harga ($E_s > 1$) dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari biasanya terjadi pada barang hasil industri yang mudah ditambah atau dikurangi produksinya.

5) Penawaran Elastis Sempurna ($E_d = \infty$)

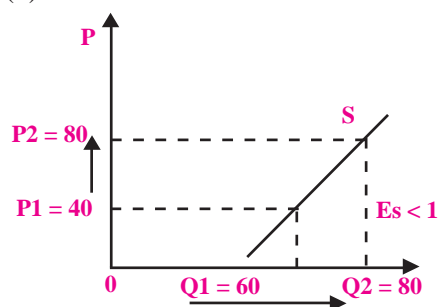
Penawaran Elastis Sempurna terjadi jika ada perubahan jumlah yang ditawarkan meskipun tidak ada perubahan harga, atau $\Delta Q_s = \Delta Q$ Ada perubahan, meskipun $\Delta P = 0$. Secara matematis $\% \Delta Q_s = \infty$, $\% \Delta P = 0$. Kasus penawaran elastis sempurna terjadi pada bila penawaran suatu barang dapat berubah-ubah meskipun harga barang tersebut tetap. Contoh kasus ini bisa terjadi pada berbagai produk, yang jelas kalau penawaran akan produk tersebut bisa berubah-ubah walaupun harga produk itu tetap, sehingga kurva penawarannya sejajar dengan sumbu X atau Q.

Grafik berikut menggambarkan jenis-jenis elastisitas penawaran.

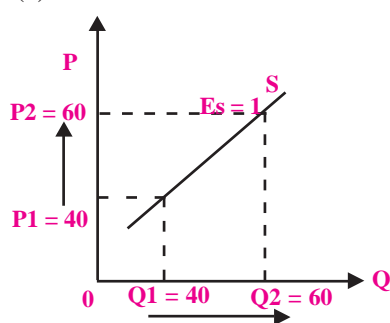
(a) Inelastis Sempurna



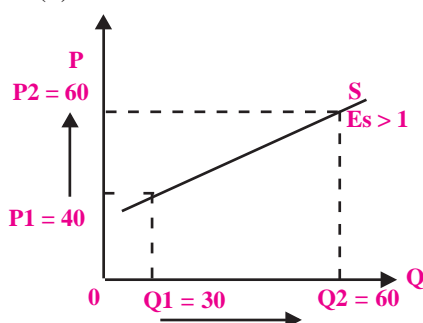
(b) Inelastis



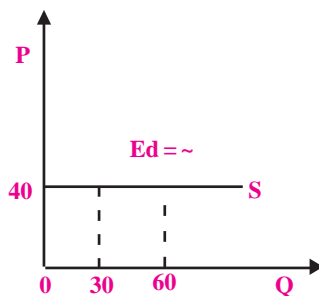
(c) Elastis Unit



(d) Elastis



(e) Elastis Sempurna



Grafik 3.10. Jenis-jenis Elastisitas Permintaan

Tugas:

Diskusikan dengan kelompok kalian.

1. Mengapa barang-barang kebutuhan pokok pada umumnya elastisitas permintaannya inelastis, sedang barang-barang mewah umumnya elastis? Berikan penjelasan dan contoh-contohnya!
2. Mengapa produk-produk pertanian/perkebunan elastisitas penawarannya cenderung inelastis? Berikan penjelasan dan contoh-contohnya!

4. Perhitungan Elastisitas

Di bagian depan sudah dijelaskan macam-macam elastisitas baik elastisitas permintaan maupun penawaran. Angka yang diperoleh dari perhitungan elastisitas juga dapat digunakan untuk melihat pengelompokan atau jenis-jenis elastisitas permintaan atau penawaran suatu barang termasuk kategori elastis sempurna, elastis, elastis uniter, inelastis ataupun inelastis sempurna.

Besarnya elastisitas permintaan maupun penawaran dapat diukur dengan menghitung koefisien elastisitas yang diberi simbol (E). Untuk elastisitas permintaan diberi simbol ($E_d = \text{Elasticity of demand}$) dan elastisitas penawaran diberi simbol ($E_s = \text{elasticity of supply}$). Untuk menghitung besarnya elastisitas dapat digunakan pendekatan Tabel, Grafik atau pendekatan Matematis.

Untuk menentukan besarnya koefisien elastisitas baik elastisitas permintaan maupun elastisitas penawaran, perhitungan secara matematis dapat ditentukan dengan rumus:

Rumus Pertama :

$$E = \frac{\% \text{ Perubahan Kuantitas (Q)}}{\% \text{ Perubahan Harga (P)}} = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P}$$

Keterangan :

$$\% \Delta Q = \frac{\Delta Q}{Q \text{ mula-mula}} \times 100\%$$

$$\% \Delta P = \frac{\Delta P}{P \text{ mula-mula}} \times 100\%$$

Rumus Kedua :

$$E = \frac{\% \text{ Perubahan Kuantitas (Q)}}{\% \text{ Perubahan Harga (P)}} = \frac{\frac{\Delta Q}{Q}}{\frac{\Delta P}{P}}$$

$$= \frac{\Delta Q}{Q} \times \frac{P}{\Delta P} = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{Q_2 - Q_1}{P_2 - P_1} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan :

ΔQ = Selisih Q yang baru (Q_2) dengan Q mula-mula (Q_1)

= $Q_2 - Q_1$

ΔP = Selisih P yang baru (P_2) dengan P mula-mula (P_1)

= $P_2 - P_1$

P dan Q, dari rumus kedua di atas tergantung dari pendekatan yang dipakai

Pendekatan untuk menghitung Elastisitas ada dua macam :

a. Menghitung dengan Elastisitas Titik (*Point Elasticity*)

Jika menghitung elastisitas dengan pendekatan elastisitas titik, maka P dan Q yang digunakan untuk pengali adalah P mula-mula (P_1 = Harga mula-mula) dan Q mula-mula (Q_1 = Kuantitas mula-mula), sehingga Rumus untuk mencari elastisitas menjadi :

$$Ed = \frac{Q_2 - Q_1}{P_2 - P_1} \times \frac{P_1}{Q_1}$$

Kalau kita perhatikan sebenarnya rumus di atas sama dengan rumus pertama. Jadi dapat disimpulkan bahwa rumus pertama bisa diartikan menghitung elastisitas dengan pendekatan titik.

b. Menghitung dengan Elastisitas Busur (*Arc Elasticity*)

Jika menghitung elastisitas dengan pendekatan elastisitas busur, maka P dan Q yang digunakan untuk pengali adalah P rata-rata (Harga rata-rata) dan Q rata-rata (Kuantitas rata-rata), sehingga Rumus untuk mencari elastisitas menjadi :

$$E = \frac{Q_2 - Q_1}{P_2 - P_1} \times \frac{\frac{P_1 + P_2}{2}}{\frac{Q_1 + Q_2}{2}}$$

Dalam perhitungan di buku ini, kita hanya menggunakan pendekatan dengan *Point Elasticity* (Pendekatan Elastisitas Titik)

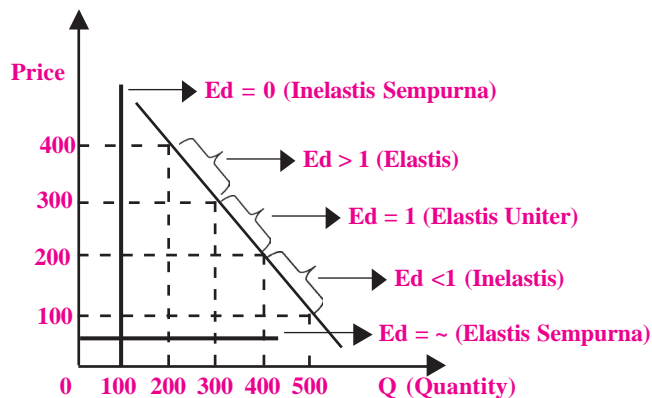
a. Elastisitas Permintaan

Berikut contoh perhitungan elastisitas permintaan dengan pendekatan Tabel, grafik dan pendekatan matematis.

Tabel 3.3. Perhitungan Elastisitas Permintaan dengan Tabel

Titik	Harga Barang per Unit/Kg	Kuantitas yang diminta (Unit)	Elastisitas
A	400	200	→ Elastis
B	300	300	
C	200	400	→ Elastis Unitar
D	100	500	
			→ Inelastis

Dari tabel di atas kalau kita gambarkan akan diperoleh grafik sebagai berikut:



Gambar 3.11 Elastisitas Permintaan

Untuk menentukan besarnya koefisien elastisitas permintaan, perhitungan secara matematis dengan pendekatan titik dapat dihitung dengan rumus :
Rumus Pertama:

$$E_d = \frac{\% \text{ Perubahan Kuantitas (Qd)}}{\% \text{ Perubahan Harga (P)}} = \frac{\% \Delta Q_d}{\% \Delta P}$$

Rumus Kedua :

$$E_d = \frac{Q_2 - Q_1}{P_2 - P_1} \times \frac{P_1}{Q_1}$$

Dengan Rumus di atas, berdasar data pada tabel 3.3, maka perubahan dari titik A ke titik B, elastisitas permintaannya dapat dihitung sebagai berikut :

Titik A, $P_1 = 400$ dan $Q_1 = 200$; titik B, $P_2 = 300$ dan $Q_2 = 300$

Dengan Rumus Pertama :

$$\% \text{ Perubahan Q} = \frac{300 - 200}{200} \times 100\% = 50\%$$

$$\% \text{ Perubahan P} = \frac{300 - 400}{400} \times 100\% = -25\%$$

$$E_d = \frac{50\%}{-25\%} = -2 = |-2| = 2$$

Rumus Kedua :

$$E_d = \frac{300 - 200}{300 - 400} \times \frac{400}{200} = \frac{100}{-100} \times \frac{400}{200} = \frac{40000}{-20000} = -2$$

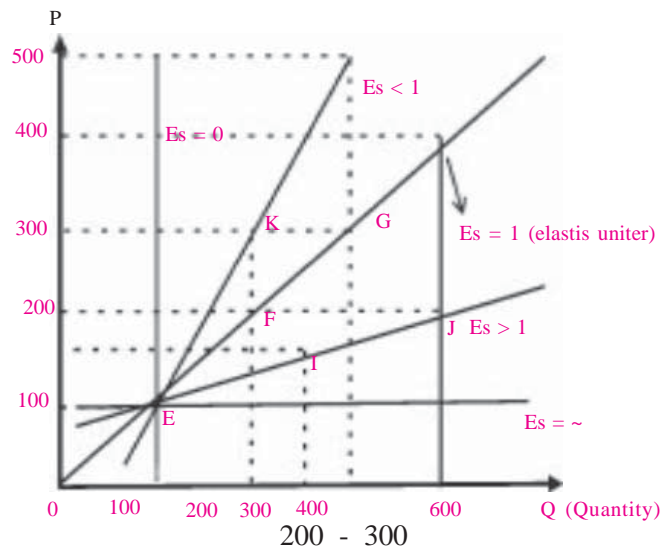
$$= -2 = |-2| = 2 \quad (E_d = 2 > 1, \text{Permintaannya Elastis})$$

Perubahan dari titik B ke titik C, elastisitas permintaannya dapat dihitung sebagai berikut :

Titik B, $P_1 = 300$ dan $Q_1 = 300$; titik C, $P_2 = 200$ dan $Q_2 = 400$

Dengan Rumus Pertama :

$$\% \text{ Perubahan Q} = \frac{400 - 300}{300} \times 100\% = 33,33\%$$



$$\begin{aligned} \% \text{ Perubahan } P &= \frac{200 - 300}{300} \times 100\% = -33,33\% \\ Ed &= \frac{33,33\%}{-33,33\%} = -1 = |-1| = 1 \end{aligned}$$

Rumus Kedua :

$$\begin{aligned} Ed &= \frac{400 - 300}{200 - 300} \times \frac{300}{300} = \frac{100}{-100} \times \frac{300}{300} = \frac{30000}{-30000} = -1 \\ &= -1 = |-1| = 1 \quad (Ed = 1, \text{ permintaannya Elastis Uniter}) \end{aligned}$$

Perubahan dari titik C ke titik D, elastisitas permintaannya dapat dihitung sebagai berikut :

Titik B, $P_1 = 200$ dan $Q_1 = 400$; titik C, $P_2 = 100$ dan $Q_2 = 500$
 Dengan Rumus Pertama :

$$\% \text{ Perubahan } Q = \frac{500 - 400}{400} \times 100\% = 25\%$$

$$\% \text{ Perubahan } P = \frac{100 - 200}{200} \times 100\% = -50\%$$

$$Ed = \frac{25\%}{-50\%} = -0,5 = |-0,5| = 0,5$$

Rumus Kedua :

$$Ed = \frac{500 - 400}{100 - 200} \times \frac{200}{400} = \frac{100}{-100} \times \frac{200}{400} = \frac{20000}{-40000} = -0,5$$

$$= -0,5 = |-0,5| = 0,5 \quad (Ed = 0,5 < 1, \text{ Permintaannya Inelastis})$$

b. Elastisitas Penawaran

Berikut contoh perhitungan elastisitas penawaran dengan pendekatan tabel, grafik dan pendekatan matematis.

Tabel 3.4. A. Elastisitas Penawaran dengan Tabel

Titik	Harga Barang per Unit/Kg	Kuantitas yang diminta (Unit)	Elastisitas
E	100	150	
F	200	300	
G	300	450	
H	400	600	

Tabel 3.4. B. Elastisitas Penawaran dengan Tabel

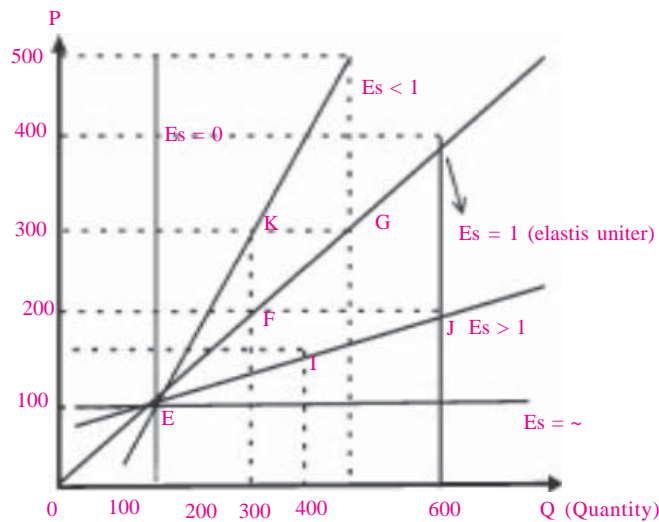
Titik	Harga Barang per Unit/Kg	Kuantitas yang diminta (Unit)	Elastisitas
E	100	150	
F	200	300	
G	300	450	
H	400	600	

Tabel 3.4. C. Elastisitas Penawaran dengan Tabel

Titik	Harga Barang per Unit/Kg	Kuantitas yang diminta (Unit)	Elastisitas
E	100	150	
I	150	375	
J	200	600	

Dari tabel di atas kalau kita gambarkan akan diperoleh grafik sebagai berikut:

Titik	Harga Barang per Unit/Kg	Kuantitas yang diminta (Unit)	Elastisitas
E	100	150	
K	300	300	
L	500	450	



Grafik 3.12. Elastisitas Penawaran

Untuk menentukan besarnya koefisien elastisitas penawaran, perhitungan secara matematis dengan pendekatan titik dapat dihitung dengan rumus :
Rumus Pertama :

$$Es = \frac{\% \text{ Perubahan Kuantitas (Qs)}}{\% \text{ Perubahan Harga (P)}} = \frac{\% \Delta Qs}{\% \Delta P}$$

Rumus Kedua :

$$Es = \frac{Q_2 - Q_1}{P_2 - P_1} \times \frac{P_1}{Q_1}$$

Dengan Rumus di atas, berdasar data pada tabel 3.4.A maka perubahan dari titik E ke titik F, elastisitas penawarannya dapat dihitung sebagai berikut:
Titik E, $P_1 = 100$ dan $Q_1 = 150$; titik F, $P_2 = 200$ dan $Q_2 = 300$

Dengan Rumus Pertama :

$$\% \text{ Perubahan Q} = \frac{300 - 150}{150} \times 100\% = 100\%$$

$$\% \text{ Perubahan P} = \frac{200 - 100}{100} \times 100\% = 100\%$$

$$Es = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Rumus Kedua :

$$Es = \frac{300 - 150}{200 - 100} \times \frac{100}{150} = \frac{150}{100} \times \frac{100}{150} = \frac{15000}{15000} = 1$$

$$= 1 \quad (Es = 1, \text{ Penawarannya Elastis Uniter})$$

Perubahan dari titik F ke titik G, elastisitas penawarannya dapat dihitung sebagai berikut :

Titik F, $P_1 = 200$ dan $Q_1 = 300$; titik G, $P_2 = 300$ dan $Q_2 = 450$

Dengan Rumus Pertama :

$$\% \text{ Perubahan } Q = \frac{450 - 300}{300} \times 100\% = 50\%$$

$$\% \text{ Perubahan } P = \frac{300 - 200}{200} \times 100\% = 50\%$$

$$Es = \frac{50\%}{50\%} = 1$$

Rumus Kedua :

$$Es = \frac{450 - 300}{300 - 200} \times \frac{200}{300} = \frac{150}{100} \times \frac{200}{300} = \frac{30000}{30000} = 1$$

$$= 1 \quad (Es = 1, \text{ penawarannya Elastis Uniter})$$

Demikian juga berlaku untuk perubahan dari titik G ke titik H, elastisitas penawarannya kalau dihitung akan diperoleh sebesar 1 (Elastis Uniter). Jadi dapat disimpulkan sepanjang garis EFGH elastisitas penawarannya sebesar = 1.

Berdasarkan tabel 3.4.B, maka elastisitas penawaran dari perubahan titik E ke titik I, dapat dihitung titik E, $P_1 = 100$ dan $Q_1 = 150$; titik I, $P_2 = 150$ dan $Q_2 = 375$

Dengan Rumus Pertama :

$$\% \text{ Perubahan } Q = \frac{375 - 150}{150} \times 100\% = 150\%$$

$$\% \text{ Perubahan } P = \frac{150 - 100}{100} \times 100\% = 50\%$$

$$Es = \frac{150\%}{50\%} = 3$$

Rumus Kedua:

$$Es = \frac{375 - 150}{150 - 100} \times \frac{100}{150} = \frac{225}{50} \times \frac{100}{150} = \frac{22500}{7500} = 3$$

$$= 3 \text{ (} Es > 1, \text{ Penawarannya elastis)}$$

Demikian juga berlaku untuk perubahan dari titik I ke titik J, elastisitas penawarannya kalau dihitung akan diperoleh sebesar 1,80 ($Es > 1$, Elastis). Untuk tabel 3.4.C, maka elastisitas penawaran dari perubahan titik E ke titik K, dapat dihitung yaitu titik E, $P_1 = 100$ dan $Q_1 = 150$; titik K, $P_2 = 300$ dan $Q_2 = 300$.

Dengan Rumus Pertama :

$$\% \text{ Perubahan } Q = \frac{300 - 150}{150} \times 100\% = 100\%$$

$$\% \text{ Perubahan } P = \frac{300 - 100}{100} \times 100\% = 200\%$$

$$Es = \frac{100\%}{200\%} = 0,5$$

Rumus Kedua :

$$Es = \frac{300 - 150}{300 - 100} \times \frac{100}{150} = \frac{150}{200} \times \frac{100}{150} = \frac{15000}{30000} = 0,5$$

$$= 0,5 \text{ (} Es < 1, \text{ Penawarannya inelastis)}$$

Demikian juga berlaku untuk perubahan dari titik K ke titik L, elastisitas penawarannya kalau dihitung akan diperoleh sebesar 0,74 ($Es < 1$, penawarannya inelastis).

5. Penerapan Elastisitas

Banyak pertanyaan yang sering muncul di benak kita, seperti mengapa pendapatan sebuah toko HP (*Hand Phone*) justru meningkat ketika harga HP diturunkan?. Mengapa pendapatan petani kadang meningkat justru pada saat panen buruk?. Apakah harga tiket kereta api, tiket pesawat terbang atau taksi harus naik atau turun untuk menaikkan pendapatan total dari perusahaan KA, perusahaan penerbangan atau Taksi tersebut?. Untuk menjawab semua pertanyaan di atas kita harus memahami bagaimana aplikasi/penerapan elastisitas dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep elastisitas mempunyai banyak penerapan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dari konsep elastisitas yang ada, ukuran elastisitas yang paling banyak dipergunakan adalah elastisitas harga dari permintaan atau cukup disebut elastisitas harga. Oleh karena itu dalam membahas penerapan ini kita hanya memfokuskan diri pada elastisitas harga.

Salah satu ciri terpenting dari konsep elastisitas harga adalah konsep ini memberikan ukuran ringkasan yang berguna untuk melihat pengaruh perubahan harga terhadap pendapatan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan harga terhadap perubahan pendapatan sangat tergantung dari elastisitas harga. Oleh karena itu jika kita memiliki perkiraan yang baik tentang elastisitas harga, maka kita akan dapat memperkirakan dengan cukup akurat dampak perubahan harga terhadap pendapatan total. Sebagai contoh kita ingin menganalisis bagaimana dampak penurunan harga terhadap pendapatan totalnya (hasil perkalian antara harga produk atau Price dengan jumlah produk atau Quantity), apakah meningkatkan pendapatan total, menurunkannya atau membuatnya tidak berubah ?. Jawabnya tergantung dari elastisitas permintaan barang tersebut.

- a. Jika permintaan elastis ($|Ed| > 1$), perubahan relatif dalam jumlah adalah lebih besar daripada perubahan dalam harga, sehingga kenaikan persentase tertentu dalam harga menyebabkan jumlah menurun dengan persentase yang lebih besar, sehingga menurunkan pendapatan total. Jadi jika permintaan elastis, kenaikan harga akan menurunkan pendapatan total dan penurunan harga akan menaikkan pendapatan total.
 - b. Jika permintaan elastis uniter ($|Ed| = 1$), perubahan relatif dalam jumlah adalah sama besar dengan perubahan dalam harga, sehingga kenaikan persentase tertentu dalam harga menyebabkan jumlah menurun dengan persentase yang sama besar, sehingga pendapatan totalnya tetap. Jadi jika permintaan elastis uniter, kenaikan harga ataupun penurunan harga tidak akan merubah pendapatan totalnya.
 - c. Jika permintaan inelastis ($|Ed| < 1$), perubahan relatif dalam jumlah adalah lebih kecil dengan perubahan dalam harga, sehingga kenaikan persentase tertentu dalam harga menyebabkan jumlah menurun dengan persentase yang lebih kecil, sehingga pendapatan totalnya justru mengalami kenaikan. Jadi jika permintaan inelastis, kenaikan harga akan menaikkan pendapatan total dan penurunan harga akan menurunkan pendapatan totalnya.
- Hubungan-hubungan di atas kalau diringkaskan dalam sebuah tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hubungan Elastisitas dan Pendapatan

No.	Kasus	Kondisi	Dampak	
			Kenaikan Harga	Penurunan Harga
1	Permintaan Elastis $ Ed > 1$	$\%Q > \%P$	Pendapatan menurun	Pendapatan meningkat
2	Permintaan Elastis Uniter $ Ed = 1$	$\%Q = \%P$	Pendapatan tidak berubah	Pendapatan tidak berubah
3	Permintaan Inelastis $ Ed < 1$	$\%Q < \%P$	Pendapatan meningkat	Pendapatan menurun

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada umumnya barang-barang yang relatif mewah permintaannya menjadi peka (elastis) terhadap perubahan

harga, sebaliknya barang-barang kebutuhan pokok pada umumnya tidak peka (inelastis) terhadap perubahan harga. Contoh berikut menggambarkan bagaimana reaksi perubahan harga terhadap pendapatan total untuk kategori barang yang elastis dan barang yang inelastis. Kasus (1) Sebuah Toko/Counter HP (*Hand Phone*), ketika harga rata-rata HP yang dijual seharga Rp 2.000.000,00 per unit tiap bulan hanya mampu menjual 25 unit. Ketika harga rata-rata HP yang dijual dinaikkan menjadi Rp 2.500.000,00 volume penjualan turun menjadi 10 unit per bulan. Tetapi ketika harga rata-rata HP yang dijualnya diturunkan menjadi Rp 1.500.000,00 per unit volume penjualan perbulan meningkat menjadi 40 unit.

Kasus (2) Sebuah toko barang-barang kebutuhan pokok, menjual beras dengan harga Rp 2.000,00 per kilogram dalam sebulan mampu terjual sebanyak 1000 kg. Saat harga beras naik menjadi Rp 2.500,00 per kg warung tersebut dalam sebulan mampu menjual sebanyak 950 kg, saat harga beras turun menjadi Rp 1.800,00 per kg penjualannya naik menjadi 1010 kg. Dari dua contoh di atas perhitungan elastisitas dan dampak perubahan harga terhadap pendapatannya dapat dilihat pada tabel berikut Tabel 3.6. Perhitungan elastisitas dan dampak perubahan harga terhadap pendapatan.

Kasus	Kondisi Perubahan harga	Perhitungan Elastisitas	Dampak Perubahan Harga terhadap Pendapatan
Toko Hp	Harga naik	$Ed = \frac{-60\%}{25\%} = -2,4$ $= -2,4 = 24$ Permintaan elastis	$TR1 = Rp.2.000.000,00 \times 25$ $= Rp.50.000.000,00$ $TR2 = Rp.2.500.000,00 \times 10$ $= Rp.25.000.000,00$ Pendapatan menurun
Toko Hp	Harga turun	$Ed = \frac{60\%}{-25\%} = -2,4$ $= -2,4 = 24$ Permintaan elastis	$TR1 = Rp.2.000.000,00 \times 25$ $= Rp.50.000.000,00$ $TR2 = Rp.1.500.000,00 \times 40$ $= Rp.60.000.000,00$ Pendapatan meningkat
Toko Kebutuhan Pokok	Harga naik	$Ed = \frac{-5\%}{25\%} = -0,2$ $= -0,2 = 0,2$ Permintaan inelastis	$TR1 = Rp.2.000,00 \times 1.000$ $= Rp.2.000.000,00$ $TR2 = Rp.2.500,00 \times 950$ $= Rp.2.375.000,00$ Pendapatan meningkat
Toko Kebutuhan Pokok	Harga turun	$Ed = \frac{1\%}{-10\%} = 0,1$ $= -0,1 = 0,1$ Permintaan inelastis	$TR1 = Rp.2.000,00 \times 1000$ $= Rp.2.000.000,00$ $TR2 = Rp.1.800,00 \times 1010$ $= Rp.1.818.000,00$ Pendapatan menurun

Tugas:

1. Bagaimanakah kalian dapat menjelaskan turunnya harga tiket pesawat justru dapat meningkatkan pendapatan perusahaan penerbangan tersebut?
2. Bagaimanakah kalian dapat menjelaskan kalau turunnya harga beras, justru menyebabkan pendapatan petani menurun?

D. Pengertian Harga dan Jumlah Keseimbangan

Pernahkah kalian berbelanja di pasar? Semua pasti pernah berbelanja di pasar. Dan apa yang kalian lakukan ketika hendak membeli sesuatu barang yang ditawarkan oleh penjual?. Kalian tentu akan bertanya berapa harga yang ditawarkan/diminta penjual dan kalian akan berusaha menawar harga dengan harga yang lebih rendah dari yang ditawarkan penjual. Proses tawar menawar harga suatu produk (barang atau jasa) antara penjual dan pembeli adalah hal yang wajar terjadi baik dalam pasar tradisional maupun dalam pasar modern.

Dalam proses tawar menawar, konsumen selalu menghendaki harga serendah mungkin. Sebaliknya produsen/penjual selalu menghendaki harga yang tinggi, karena pada harga yang tinggi produsen akan memperoleh keuntungan yang besar. Proses tawar menawar (interaksi) ini baru akan berhenti kalau harga yang diminta konsumen telah sama dengan harga yang ditawarkan oleh produsen. Pada harga dimana terjadi kesepakatan atau titik temu antara produsen dan konsumen inilah akan terjadi transaksi atau proses pertukaran.

1. Pengertian Harga dan Jumlah Keseimbangan

Di pasar, berbagai pembeli mempunyai penilaian subyektif terhadap barang yang ia perlukan. Hal ini akan tergambar dalam kurva permintaannya. Ada pembeli yang mempunyai nilai subyektif tinggi terhadap suatu barang sehingga mereka berani membeli dengan harga yang tinggi. Kurva permintaan pembeli semacam ini akan terletak di bagian atas. Sebaliknya ada pembeli yang mempunyai nilai subyektif yang rendah, sehingga harga permintaannya juga rendah dan kurva permintaannya ada di bagian bawah. Jadi sepanjang kurva permintaan sebenarnya menunjukkan berbagai permintaan konsumen berdasarkan penilaian subyektif yang terungkap dalam harga permintaannya.

Di sisi lain, penjual dalam menentukan harga penawarannya akan melihat besarnya biaya produksi. Ada produsen dengan biaya produksi rendah, sehingga mempunyai harga penawaran yang rendah. Produsen dengan biaya produksi rendah kurva penawarannya ada dibagian bawah. Disamping itu ada produsen dengan biaya produksi tinggi, sehingga harga penawarannya pun tinggi, akibatnya kurva penawarannya ada di bagian atas. Dengan demikian, maka titik-titik disepanjang kurva penawaran menunjukkan jumlah barang yang ditawarkan produsen/pengusaha pada berbagai tingkat harga penawarannya, dimana tingkat harga penawarannya ditentukan oleh biaya produksi.

Oleh karena itu sebenarnya sebelum terjadi harga keseimbangan, maka jumlah yang diminta konsumen dan jumlah barang yang ditawarkan produsen tentunya tidaklah sama. Hasil proses interaksi atau tawar-menawar antara pembeli (permintaan) dan penjual (penawaran) inilah yang akan menghasilkan harga kesepakatan atau harga keseimbangan/pasar (*Equilibrium price*). Oleh karena itu harga keseimbangan atau harga pasar dapat diartikan sebagai tingkat harga yang terjadi berdasarkan kesepakatan antara pembeli (permintaan) dan penjual (penawaran).

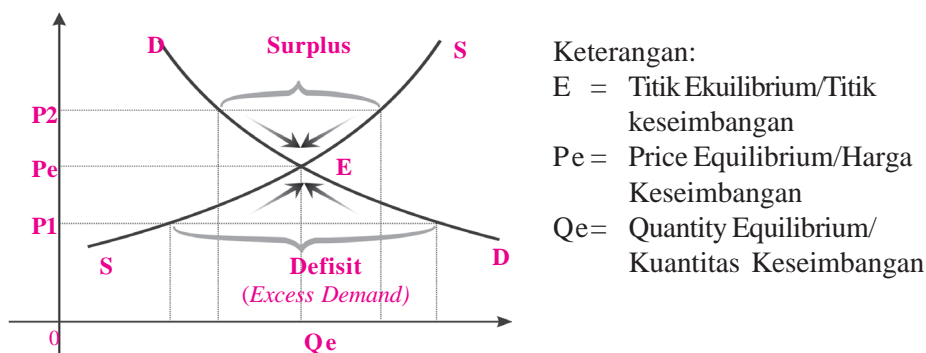
Pada tingkat harga keseimbangan tersebut produsen bersedia melepas barangnya, sedangkan konsumen bersedia membayarnya, sehingga terjadi keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Dengan kata lain maka *harga keseimbangan ini terjadi ketika kurva permintaan berpotongan dengan kurva penawarannya. Titik perpotongan antara kedua kurva tersebut disebut dengan titik keseimbangan (Equilibrium), harganya pada sumbu vertikal disebut harga keseimbangan (Price Equilibrium) dan kuantitasnya pada sumbu horizontal disebut jumlah/kuantitas keseimbangan (Quantity Equilibrium)*.

2. Terbentuknya Harga dan Jumlah Keseimbangan

Proses terbentuknya harga keseimbangan/harga pasar sebenarnya merupakan proses tarik-menarik antara kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran. Proses tarik menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran ini dalam kehidupan sehari-hari sering disebut dengan mekanisme pasar. Adam Smith menyebut yang mengatur proses terjadinya harga adalah *Invisible Hand* (tangan tidak kelihatan), yang tidak lain adalah mekanisme pasar.

Perlu juga diketahui bahwa keseimbangan antara permintaan dan penawaran akan menghasilkan suatu tingkat harga tertentu yang relatif stabil (Harga Ekuilibrium). Pada tingkat harga ekuilibrium tersebut, maka kuantitas barang yang diminta sama dengan kuantitas barang yang ditawarkan. Sedangkan pada tingkat harga lainnya baik terlalu tinggi atau terlalu rendah akan cenderung mengakibatkan ketidakseimbangan pasar (*Disekuilibrium*), dan bersifat labil atau mudah berubah-ubah karena tarikan berbagai faktor. Sebagai contoh, jika kondisi harga yang terjadi $(P_1) < \text{Harga Ekuilibrium } (P_e)$, akan mengakibatkan kuantitas yang diminta $(Q_d) > \text{kuantitas yang ditawarkan } (Q_s)$. Pada kondisi ini akan terjadi *Excess Demand* atau kelebihan permintaan barang (kekurangan *Supply/defisit*) yang akan mendorong harga ke atas. Sebaliknya, pada harga yang berlaku $(P_2) > \text{harga ekuilibrium } (P_e)$ akan mengakibatkan $Q_d < Q_s$, kondisi ini akan mengakibatkan terjadinya *Excess Supply* atau kelebihan jumlah barang yang ditawarkan (*Surplus*) yang akan menekan harga untuk turun.

Keadaan akan relatif stabil pada saat harga yang berlaku sama dengan harga ekuilibrium, karena jumlah barang yang diminta konsumen (Q_d) sama dengan jumlah barang yang ditawarkan produsen (Q_s) . Perhatikan Grafik berikut:



Grafik 3.11 Ekuilibrium Pasar

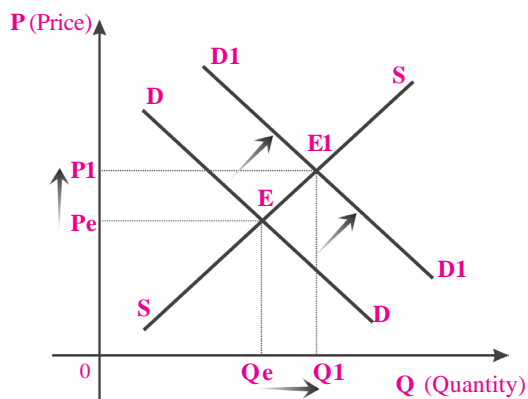
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga dan Output Keseimbangan

Harga keseimbangan sebenarnya merupakan harga yang relatif stabil selama kurva permintaan dan penawarannya relatif tetap. Tetapi kalau faktor-faktor yang mempengaruhi kurva permintaan dan penawaran seperti harga barang lain, tingkat pendapatan, selera masyarakat, tingkat teknologi, biaya produksi dan faktor lainnya mengalami perubahan dapat mengakibatkan pergeseran kurva permintaan dan penawaran. Apabila terjadi pergeseran kurva permintaan dan atau kurva penawaran, maka dengan sendirinya harga dan jumlah keseimbangan dapat mengalami perubahan.

Beberapa perubahan yang mungkin terjadi secara garis besar dapat dikelompokkan:

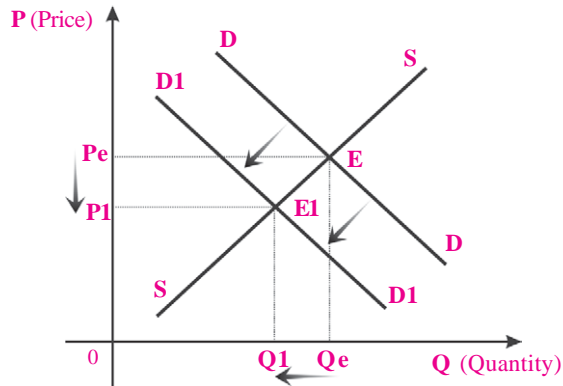
- Jika kurva penawaran tetap, tetapi kurva permintaannya bertambah maka harga keseimbangannya akan naik dan juga jumlah keseimbangan juga akan mengalami kenaikan.

Peristiwa ini dapat dijelaskan dalam Grafik 3.14.:



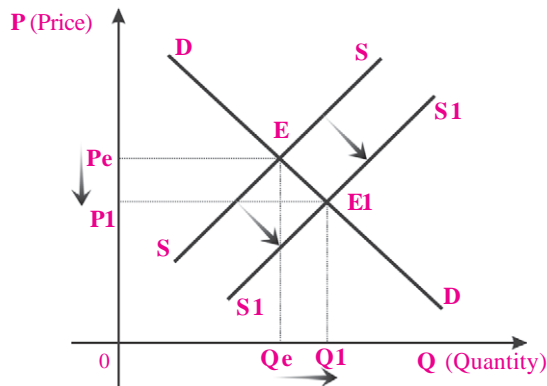
Grafik 3.14 Keseimbangan baru, bila demand bertambah dan supply tetap

- b. Jika kurva penawaran tetap, tetapi kurva permintaannya berkurang maka harga keseimbangannya akan turun dan juga jumlah keseimbangan juga akan mengalami penurunan. Peristiwa ini dapat dijelaskan dalam Grafik 3.15:



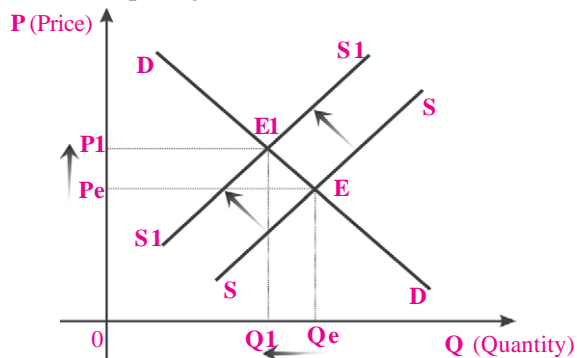
Grafik 3.15 Keseimbangan baru, bila demand berkurang dan supply tetap

- c. Jika kurva permintaan tetap, tetapi kurva penawarannya bertambah maka harga keseimbangannya akan turun dan juga jumlah keseimbangan akan naik. Peristiwa ini dapat dijelaskan dalam Grafik 3.16:



Grafik 3.16 Keseimbangan baru, bila demand tetap dan supply bertambah

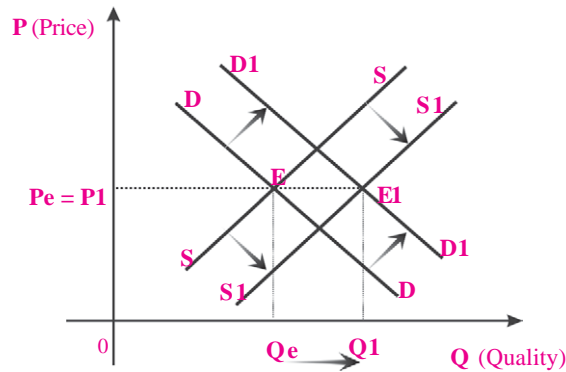
- d. Jika kurva permintaan tetap, tetapi kurva penawarannya berkurang maka harga keseimbangannya akan naik dan juga jumlah keseimbangan akan turun. Peristiwa ini dapat dijelaskan dalam Grafik 3.17:



Grafik 3.17 Keseimbangan baru, bila demand tetap dan supply berkurang

- e. Jika kurva permintaan bertambah dan kurva penawarannya juga bertambah dalam proporsi yang sama maka harga keseimbangannya akan tetap dan jumlah keseimbangan akan naik.

Peristiwa ini dapat dijelaskan dalam Grafik 3.18:



Grafik 3.18 Keseimbangan baru, bila demand dan supply bertambah dengan proporsi yang sama

Tugas:

Diskusikan dengan kelompok kalian

1. Jelaskan bagaimana proses terbentuknya harga keseimbangan (harga pasar)?
2. Jelaskan mengapa Excess Demand ataupun Excess Supply, cenderung bersifat labil dan tidak berlangsung lama?
3. Bagaimana titik keseimbangan yang baru, jika terjadi peningkatan permintaan lebih kecil dibanding peningkatan penawaran?

4. Menghitung Harga dan Jumlah Keseimbangan

Sebagaimana diuraikan di depan, harga keseimbangan terbentuk dari proses tarik-menarik antara kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran. Ada beberapa cara atau pendekatan dalam menentukan harga dan jumlah keseimbangan, yaitu dengan pendekatan Tabel, pendekatan Grafik/Kurva dan pendekatan Matematis.

a. Pendekatan Tabel

Contoh permintaan dan penawaran pasar atas komoditi telur sebagaimana telah diuraikan di depan akan kita gunakan lagi sebagai ilustrasi ketiga macam pendekatan.

Tabel 3.7. Permintaan dan Penawaran Pasar pada berbagai Tingkat Harga:

Situasi	Harga per Kilogram (Rp)	Jumlah Telur yang diminta Pasar per bulan (Kg)	Jumlah Telur yang ditawarkan Pasar per bulan (Kg)
A	Rp 9.000,00	6	27
B	Rp 8.500,00	9	23
C	Rp 8.000,00	12	19
D	Rp 7.500,00	15	15
F	Rp 7.000,00	18	11
G	Rp 6.500,00	21	7
H	Rp 6.000,00	24	3

Pada pendekatan tabel, harga dan jumlah keseimbangan dapat dicari dengan menyusun tabel harga (P), jumlah penawaran (Q_s) dan jumlah permintaannya (Q_d). Dengan pendekatan tabel, kalau terlihat suatu keadaan di mana pada harga tertentu jumlah yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta, maka pada saat tersebut terjadi harga keseimbangan dan jumlah keseimbangan.

Dari tabel 3.7, terlihat bahwa $Q_s = Q_d$ terjadi pada volume sebesar 15 kg telur dan harganya sebesar Rp 7.500,00 per kilogram. Jadi dari kasus di atas harga keseimbangan pada Rp 7.500,00/kg dan jumlah/output keseimbangannya pada 15 kg telur per bulan. Pendekatan ini hanya bisa digunakan kalau dari data/tabel yang kita miliki ada angka-angka yang sama pada Q_s dan Q_d .

b. Pendekatan Grafik/Kurva.

Dari data pada Tabel 3.7, jika digambar grafiknya akan dapat diketahui Harga Keseimbangan dan Jumlah/kuantitas Keseimbangannya. Penawaran akan telur per bulan dari Individu dan Pasar

Keterangan :

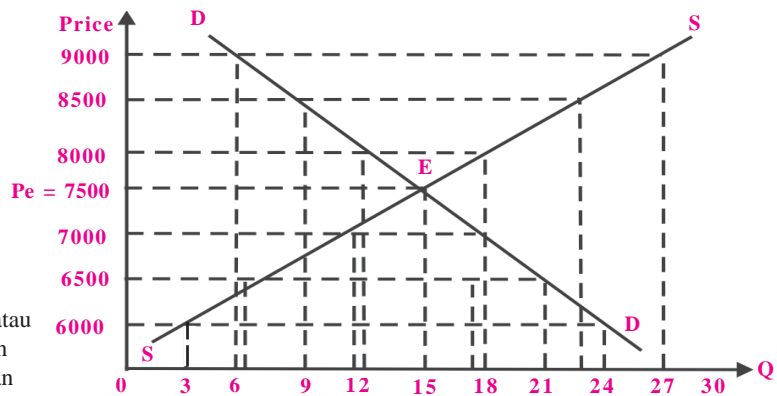
Kurva SS = Kurva Penawaran

Kurva DD = Kurva Permintaan

Titik E = Titik Ekuilibrium atau titik keseimbangan

Pe = Harga keseimbangan

Qe = Kuantitas keseimbangan



Grafik 3.19 Harga dan Jumlah Keseimbangan

Dari pendekatan grafik atau kurva di atas, titik potong antara kurva permintaan dan kurva penawaran terjadi di titik E. Titik E inilah yang disebut dengan titik keseimbangan, sedangkan harga keseimbangan terjadi pada saat $P = \text{Rp } 7.500,00$ dan jumlah/ kuantitas keseimbangannya pada saat $Q = 15 \text{ kg}$.

3. Pendekatan Matematis

Secara matematis, titik keseimbangan terjadi ketika kurva permintaan (Q_d) berpotongan dengan kurva penawaran (Q_s). Dua kurva akan berpotongan kalau persamaan kurva permintaan akan sama dengan persamaan kurva penawarannya atau dapat dikatakan bahwa keseimbangan akan terjadi ketika Q_d (kuantitas yang diminta) = Q_s (kuantitas yang ditawarkan) atau pada saat P_d (harga yang diminta pembeli) = P_s (Harga yang ditawarkan oleh penjual).

Dengan menggunakan data pada tabel 3.7, kita dapat mencari persamaan kurva permintaan dan juga persamaan kurva penawaran. Karena kedua kurva berupa garis lurus (kurva linier) maka kita dapat menggunakan rumus untuk mencari persamaan garis lurus yang diketahui 2 (dua) titik. Rumus tersebut sebagai berikut :

Misal titik A (X_1 ; Y_1) dan titik B (X_2 ; Y_2), maka rumus persamaan garis yang melalui 2 (dua) titik :

$$Y - Y_1 = \frac{Y_2 - Y_1}{X_2 - X_1} \cdot (X - X_1)$$

Karena dalam ekonomi sumbu Y = sumbu P (harga) dan sumbu X = sumbu Q (kuantitas), maka rumus di atas dapat dirubah menjadi :

$$P - P_1 = \frac{P_2 - P_1}{Q_2 - Q_1} \cdot (Q - Q_1)$$

Dari kasus data pada tabel 3.7, misal kita hendak mencari persamaan kurva permintaan dengan memakai 2 (dua) titik yaitu titik A (6, 9000) dan titik G (24, 6000), maka persamaan kurva permintaannya :

$$P - 9000 = \frac{6000 - 9000}{24 - 6} \cdot (Q - 6)$$

$$P - 9000 = - 3000 / 18 \cdot (Q - 6)$$

$$P - 9000 = - 166,67 \cdot (Q - 6)$$

$$P - 9000 = - 166,67 Q + 1000$$

$$P = - 166,67 Q + 1000 + 9000$$

$$P_d = - 166,67 Q + 10000. \text{ (Persamaan Permintaan)}$$

Untuk mencari persamaan kurva penawarannya dengan memakai 2 (dua) titik yaitu titik A (27, 9000) dan titik G (3, 6000), maka persamaan kurva penawarannya dapat dicari, yaitu :

$$P - 9000 = \frac{6000 - 9000}{- 24} \cdot (Q - 27)$$

$$\begin{aligned}
 P - 9000 &= -3000 / -24 \cdot (Q - 27) \\
 P - 9000 &= 125 \cdot (Q - 27) \\
 P - 9000 &= 125Q - 3375 \\
 P &= 125Q - 3375 + 9000 \\
 P_s &= 125Q + 5625. \text{ (Persamaan Penawaran).}
 \end{aligned}$$

Sebagaimana diuraikan didepan syarat keseimbangan terjadi kalau $Q_d = Q_s$ atau $P_d = P_s$. Karena P_d dan P_s sudah diketahui, maka keseimbangan dapat dicari:

$$\begin{aligned}
 \text{Syarat} \rightarrow P_d &= P_s \\
 -166,67Q + 10000 &= 125Q + 5625 \\
 291,67Q &= 4375 \\
 Q &= 4375 / 291,67 \\
 Q_e &= 14,99 = 15
 \end{aligned}$$

(Q_e = kuantitas keseimbangan)

Jika $Q = Q_e$ sudah diketahui sebesar 15, maka P_e bisa dicari, yaitu :

$$\begin{aligned}
 P_e &= 125 \cdot (15) + 5625 \\
 P_e &= 1875 + 5625 \\
 P_e &= 7500. \text{ (} P_e \text{ = harga keseimbangan)}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, ternyata dengan ketiga pendekatan, yaitu pendekatan tabel, grafik dan pendekatan matematis diperoleh hasil yang sama.

Tugas:

Dari daftar berikut, carilah kurva permintaan, kurva penawaran dan titik keseimbangannya (harga dan kuantitas keseimbangan), dengan pendekatan Grafik dan pendekatan matematis!

Harga (Rp)	Jumlah Permintaan (Q_d)	Jumlah Penawaran (Q_s)
1000	1500	300
2000	1100	500
3000	700	700
4000	300	900

Rangkuman

1. Permintaan (*Demand*) adalah jumlah barang atau jasa yang rela dan mampu dibeli oleh konsumen/pelanggan pada berbagai kemungkinan harga selama periode tertentu dengan asumsi faktor-faktor lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang adalah harga barang itu sendiri (P_x), harga barang lain (P_y) bisa barang *substitusi* dan barang *komplementer*, pendapatan konsumen (Y), selera/*preferensi* konsumen (t), dan jumlah Penduduk (Pop).
2. Penawaran (*Supply*) diartikan kesediaan penjual untuk menjual/menyerahkan berbagai jumlah barang pada berbagai tingkat harga dalam waktu tertentu dan keadaan tertentu. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penawaran antara lain harga barang itu sendiri (P_x), harga barang lain (P_y), tingkat teknologi (T) dan harga sumber daya/input (I).
3. Elastisitas dapat diartikan sebagai derajat kepekaan suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi lain. Pengertian lain elastisitas diartikan sebagai tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang disebabkan oleh adanya perubahan faktor-faktor lain seperti perubahan harga barang itu sendiri, harga barang lain dan Income. Macamnya ada 3 (tiga) yaitu: Elastisitas Harga/permintaan; Elastisitas Silang dan Elastisitas pendapatan/*income*.
4. Keseimbangan pasar (*Equilibrium price*) atau harga keseimbangan atau harga pasar diartikan sebagai tingkat harga yang terjadi berdasarkan kesepakatan antara pembeli dan penjual. Keseimbangan terjadi saat kurva permintaan berpotongan dengan kurva penawaran. Titik perpotongan antara kedua kurva tersebut disebut dengan titik keseimbangan (*Equilibrium*), harganya pada sumbu vertikal disebut harga keseimbangan (*Price Equilibrium*) dan kuantitasnya pada sumbu horizontal disebut jumlah/kuantitas keseimbangan (*Quantity Equilibrium*). Metode untuk menghitung keseimbangan ada 3 (tiga) macam yaitu Pendekatan Tabel, Pendekatan Grafik dan Pendekatan Matematis.

**Latihan****I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling benar!**

1. Kurva permintaan memiliki kemiringan atau slope
 - a. negatif
 - b. positif
 - c. lurus
 - d. mendatar
 - e. menurun
2. Salah satu faktor penentu permintaan yang dominan adalah
 - a. pendapatan masyarakat
 - b. harga barang itu sendiri
 - a. harga barang substitusi
 - b. harga barang komplementer
 - c. selera masyarakat
3. Semakin tinggi harga, semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan. Pernyataan ini berlaku untuk
 - a. penawaran
 - b. permintaan
 - c. produksi
 - d. persediaan
 - e. permintaan dan penawaran
4. Bentuk kurva permintaan memanjang dari kiri ke atas ke kanan bawah, artinya
 - a. semakin tinggi harga semakin banyak pembelian
 - b. semakin rendah harga semakin rendah pembelian
 - c. semakin tinggi harga semakin rendah pembelian
 - d. semakin rendah harga semakin tinggi pembelian
 - e. semakin tinggi permintaan akan semakin tinggi pula penawaran
5. Permintaan merupakan tindakan ekonomi yang dilakukan oleh
 - a. masyarakat produsen
 - b. masyarakat konsumen
 - c. masyarakat buruh
 - d. masyarakat produsen dan konsumen
 - e. masyarakat pemilik faktor produksi

6. Permintaan dan penawaran bergeser
 - a. apabila dalam *keadaan ceteris paribus*
 - b. apabila faktor yang mempengaruhinya berubah
 - c. apabila barang dan jasa di pasar naik
 - d. apabila harga barang dan jasa di pasar turun
 - e. apabila harga factor produksi berubah
7. Titik perpotongan antara kurva permintaan dan kurva penawaran merupakan
 - a. harga pasar
 - b. penurunan harga
 - c. penurunan permintaan
 - d. penurunan penawaran
 - e. titik keseimbangan (jumlah dan harga keseimbangan)
8. Kurva permintaan sebuah produk dapat bergeser ke kanan akibat
 - a. penurunan harga produksi tersebut
 - b. peningkatan pendapatan konsumen
 - c. penurunan harga barang substitusi dari produk tersebut
 - d. peningkatan harga barang komplementer
 - e. perubahan selera konsumen
9. Di antara faktor-faktor berikut ini, faktor apa yang **tidak** menyebabkan pergeseran kurva penawaran di industri kosmetik
 - a. peningkatan upah para pekerja industri kosmetik
 - b. pengenaan pajak pada industri kosmetik
 - c. peningkatan harga kosmetik
 - d. peningkatan efisiensi pada industri kosmetik
 - e. peningkatan harga bahan baku
10. Kurva penawaran bergeser ke kiri atau ke atas, berarti
 - a. penawaran berubah
 - b. penawaran bertambah
 - c. penawaran berkurang
 - d. penawaran tetap
 - e. tidak bisa ditentukan perubahan penawarannya
11. Menurut hukum penawaran
 - a. jumlah produk yang ditawarkan berbanding terbalik dengan harga.
 - b. jumlah produk yang ditawarkan berbanding lurus dengan harga.
 - b. jumlah produk yang ditawarkan berbanding tidak menentu dengan harga.
 - c. jumlah produk yang ditawarkan tidak tergantung dari harga.
 - d. jumlah produk yang ditawarkan tergantung dari jumlah permintaan

12. Apabila $E < 1$, merupakan permintaan/penawaran
 - a. Permintaan/ penawaran elastis.
 - b. Permintaan /penawaran inelastis.
 - c. Permintaan /penawaran elastis uniter.
 - d. Permintaan /penawaran elastis sempurna.
 - e. Permintaan/penawaran inelastis sempurna
13. Untuk barang-barang kebutuhan pokok, penurunan harga akan menyebabkan
 - a. Total revenue meningkat
 - b. Total revenue tetap
 - c. Total revenue menurun
 - d. Total revenue bisa meningkat bisa juga menurun
 - e. Tidak ada hubungan dengan total revenue
14. Apabila kita menggunakan pendekatan kurva, keseimbangan harga dapat ditinjau dari
 - a. titik tertinggi dari kurva permintaan dan penawaran.
 - b. titik terendah dari kurva permintaan dan penawaran
 - c. titik tertinggi dari kurva permintaan.
 - d. titik tertinggi dari penawaran.
 - e. titik potong dari kurva permintaan dan penawaran.
15. Apabila kurva permintaan bertambah dengan proporsi lebih besar dari bertambahnya kurva penawaran, maka akan menyebabkan
 - a. harga dan jumlah keseimbangan tetap
 - b. harga naik dan jumlah keseimbangan turun
 - c. harga naik dan jumlah keseimbangan naik
 - d. harga turun dan jumlah keseimbangan naik
 - e. harga turun dan jumlah keseimbangan turun

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat !

1. Mengapa kurva permintaan memiliki slope negatif, sedangkan kurva penawaran memiliki slope positif?
2. Diskripsikan pengertian permintaan dan penawaran!
3. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran!
4. Mengapa pada umumnya barang kebutuhan pokok inelastis terhadap harga sedangkan barang-barang mewah elastis terhadap harga?
5. Diskripsikan mengapa kondisi disequilibrium merupakan kondisi yang labil, sedangkan pada kondisi ekuilibrium relatif lebih stabil! Dan apa yang dimaksud dengan excess demand dan excess supply?

Tugas:

1. Buatlah contoh daftar barang yang elastisitasnya inelastis, elastis, mendekati inelastis sempurna dan mendekati elastis sempurna ?
2. Dari tabel permintaan dan penawaran barang berikut !

Harga	Permintaan (Unit)	Penawaran (Unit)
2000	20	6
2500	16	12
3000	12	18
3500	8	24
4000	4	28

Dari daftar/skedul di atas carilah harga dan jumlah keseimbangan dengan pendekatan Grafik dan pendekatan matematis?

BAB

4

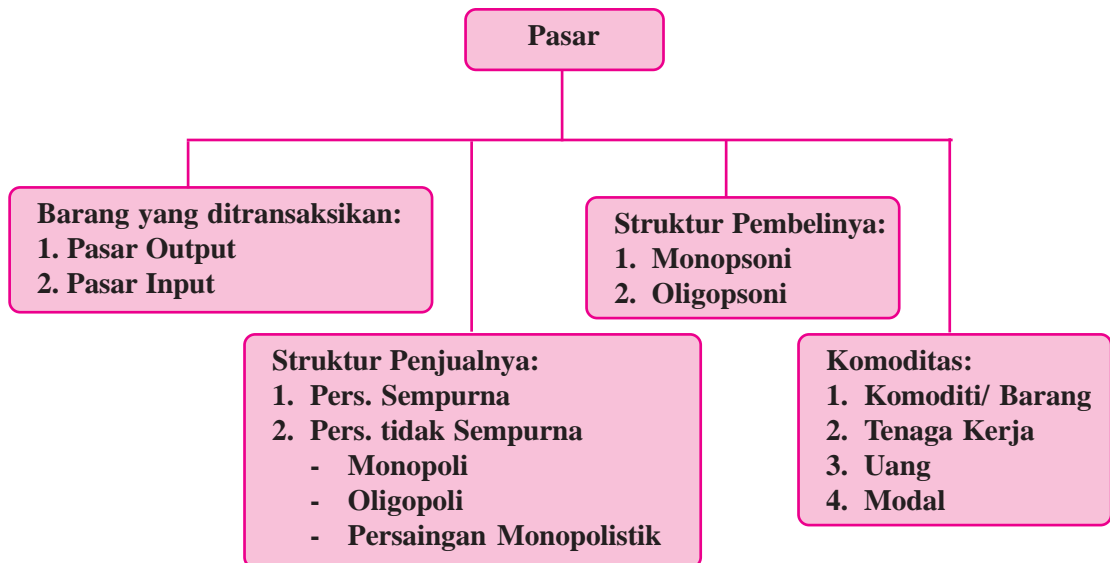
PASAR, PASAR BARANG DAN PASAR INPUT

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan siswa mampu:

1. Mendeskripsikan pengertian pasar dan berbagai bentuk pasar barang
2. Mendeskripsikan dan menyebutkan ciri-ciri berbagai bentuk pasar
3. Mampu menjelaskan kebaikan dan kelemahan masing-masing bentuk pasar
4. Mendeskripsikan pengertian pasar input

Peta Konsep



Kata Kunci

Pasar, Pasar Barang dan Pasar Input

Pengantar

Manusia dalam aktivitas kehidupan sehari-hari selalu mengadakan interaksi atau saling hubungan antara pihak satu dengan pihak lainnya. Terlebih dalam kegiatan ekonomi, misalnya kalian selalu melihat adanya interaksi antara penjual (produsen) dan pembeli (konsumen). Proses interaksi (*hubungan*) inipun bisa terjadi secara langsung atau ada pertemuan secara fisik ataupun interaksi tidak secara langsung (non fisik) misalnya melalui berbagai media (telepon, faxsimile, videophone, internet dan lainnya).

Salah satu bentuk interaksi langsung secara fisik jelas akan memerlukan tempat (wadah). Jika yang melakukan interaksi adalah produsen dan konsumen, maka wadah atau tempat yang sering digunakan adalah pasar. Pada bab ini kalian secara khusus akan mendalami tentang pasar barang dan pasar input. Tentunya akan lebih memudahkan kalian untuk mempelajari bab ini, kalau kalian sudah memahami materi-materi di bab-bab sebelumnya. Materi tentang pasar ini jelas berkaitan dengan perilaku produsen, perilaku konsumen maupun berkaitan dengan proses pembentukan harga seperti yang telah diuraikan di bab-bab depan.

Sedangkan manfaat mempelajari materi dalam bab ini, kalian dapat dalam memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan pasar.

A. Bentuk-Bentuk Pasar Menurut Struktur

1. Pengertian Pasar

Dalam arti ekonomi, pasar seringkali diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli (permintaan dan penawaran) untuk melakukan transaksi jual beli. Konsep tradisional, pasar diartikan sebagai “tempat” bertemunya kekuatan penjual (*supply*) dan kekuatan pembeli (*demand*) sehingga menimbulkan transaksi. Pengertian lain menekankan sebagai tempat interaksi antara penjual dan pembeli. Pengertian dalam konsep tradisional menekankan arti pentingnya pasar dalam arti fisik, sehingga dalam pengertian lain pasar tradisional sering disebut sebagai “*pasar kongkrit*”.



Gambar 4.1 Suasana Pasar Tradisional yang ramai dengan Penjual dan Pembeli (Ilustrasi Pasar Kongkrit)

Sumber: Solo Pos 2006

Dalam konsep modern, pasar diartikan sebagai “bertemunya” kekuatan penjual dan kekuatan pembeli sehingga menimbulkan transaksi. Bertemunya penjual dan pembeli tidak harus secara fisik, tetapi bisa menggunakan berbagai media komunikasi, oleh karena itu pasar modern sering disebut “*pasar abstrak*”. Sebetulnya dalam pengertian pasar yang modern bukanlah menunjuk tempat melainkan yang jauh lebih penting adalah aktivitas bertemunya permintaan dan penawaran sehingga menimbulkan transaksi. Interaksi antara penjual/produsen dan pembeli/konsumen inilah yang selanjutnya akan membentuk harga yang kita sebut harga pasar.

Dalam sebuah pasar, pembentukan harga sangat dipengaruhi oleh kondisi persaingan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi persaingan ini sangat ditentukan oleh bentuk (struktur penjual dan pembeli) yang ada di pasar tersebut. Kenyataan di lapangan, ada barang yang dijual atau diproduksi oleh banyak penjual atau produsen, ada pula yang hanya diproduksi oleh beberapa penjual dan ada yang hanya diproduksi atau dijual oleh satu produsen tertentu. Demikian pula di sisi pembeli, ada barang yang dibeli oleh banyak pembeli, ada pula yang dibeli beberapa pembeli atau bahkan hanya satu pembeli.

Dengan mengetahui tingkat persaingan (jumlah penjual dan pembeli) yang dihadapi pasar akan menentukan bentuk/struktur pasar. Fokus bahasan utama dalam bab ini adalah pada struktur pasar, pasar output dan pasar input.

2. Berbagai Penggolongan Pasar

Berbicara bentuk/struktur pasar, penggolongan pasar sering kali hanya dikelompokkan pada pasar persaingan sempurna atau pasar persaingan tidak sempurna (termasuk di dalamnya pasar monopoli, oligopoli dan persaingan monopolistik). Pada dasarnya pembicaraan pasar secara lebih luas masih dapat digolongkan dalam berbagai bentuk yang mendasarkan pada berbagai hal, antara lain sebagai berikut :

- a. Berdasarkan barang yang ditransaksikan, pasar dapat dibedakan menjadi dua yaitu :
 - 1) Pasar Output (Pasar Produk/Barang Hasil Produksi)
 - 2) Pasar Input (Pasar Faktor – faktor produksi)
- b. Berdasarkan bentuknya (struktur penjual), khususnya untuk pasar output dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu :
 - 1) Pasar Persaingan Sempurna (*Perfect Competition*)
 - 2) Pasar Persaingan Tidak Sempurna (*Imperfect Competition*), masih bisa dibedakan lagi :
 - a) Pasar Monopoli
 - b) Pasar Oligopoli (Duopoli dan Oligopoli)
 - c) Pasar Persaingan Monopolistik

Berdasarkan struktur pembeli, kita mengenal :

- a) Pasar Monopsoni
- b) Pasar Oligopsoni

- c. Dilihat dari komoditas yang diperdagangkan, pasar dapat dibedakan menjadi:
- 1) Pasar Komoditi/barang
 - 2) Pasar Tenaga Kerja
 - 3) Pasar Uang
 - 4) Pasar Modal,
- Pembagian lain atas komoditas yang diperdagangkan ada yang membagi pasar menjadi 5, yaitu :
- 1) Pasar Komoditi/barang
 - 2) Pasar Tenaga Kerja
 - 3) Pasar Uang
 - 4) Pasar Valas (Valuta Asing)
 - 5) Pasar Modal,

3. Pengertian Bentuk-Bentuk Pasar menurut Struktur

Sesuai dengan bahasan utama dalam bab ini, maka fokus pembahasan hanya diutamakan pada bentuk-bentuk pasar menurut struktur (jumlah penjualnya), sedangkan dilihat menurut struktur pembelinya hanya sebagai tambahan pengertian saja.

Pasar menurut struktur (jumlah penjualnya) dapat dibedakan :

a. Pasar Persaingan Sempurna (Perfect Market Competition)

Pasar Persaingan Sempurna diartikan sebagai pasar dengan jumlah penjual dan pembeli yang sangat banyak sehingga tidak ada satupun penjual atau pembeli yang bisa mempengaruhi harga. Harga bagi penjual hanya sebagai *datum* (sudah ada, produsen tinggal mengambil harga yang berlaku di pasar). Pada harga *datum* ini ada kecenderungan sulit diubah dalam jangka waktu tertentu baik oleh penjual/produsen maupun oleh pembeli/konsumen. Oleh karena itu pada pasar persaingan sempurna maka produsen hanya sebagai pengambil atau penganut harga (*price taker*). Penjual tidak bisa mempengaruhi harga secara individual karena kuantitas yang ditawarkan oleh penjual secara individual terlalu kecil dibanding pasar secara keseluruhan. Pada pasar persaingan sempurna diasumsikan bahwa seorang penjual bisa menjual berapapun kuantitas di dalam pasar, tanpa mempengaruhi kuantitas pasar secara keseluruhan. Harga pada pasar persaingan sempurna terjadi dari hasil interaksi kurva permintaan dan penawaran seluruh industri.

Dalam pasar seperti ini, harga yang terbentuk benar-benar mencerminkan keinginan produsen dan konsumen. Permintaan mencerminkan keinginan konsumen, sementara penawaran mencerminkan keinginan produsen atau penjual.

b. Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Pasar Persaingan Tidak Sempurna (*Imperfect Competition*) sering diartikan sebagai pasar dengan jumlah penjual dan pembeli yang banyak,

tetapi dalam pasar tersebut ada satu atau beberapa penjual yang dominan sehingga penjual dominan tersebut bisa mempengaruhi harga atau dalam pasar itu ada satu atau beberapa pembeli yang bisa mempengaruhi harga. Adanya banyak penjual menyebabkan dalam pasar menjadi ada persaingan, tetapi adanya penjual dominan (misal karena menguasai volume yang cukup signifikan/besar, kualitas cukup baik dan lainnya) menjadikan ada unsur monopolistik (dalam pengertian bisa mempengaruhi harga).

Adanya berbagai pihak yang menguasai pasar atau harga melahirkan keberagaman bentuk-bentuk pasar persaingan tidak sempurna. Secara umum, bentuk-bentuk pasar persaingan tidak sempurna antara lain pasar monopoli, pasar oligopoli, pasar persaingan monopolistik dibahas berikut ini.

1) Pasar Monopoli

Pasar monopoli adalah pasar produk di mana hanya terdapat satu penjual saja dalam industri tersebut dan untuk produknya tidak tersedia barang pengganti/substitusi. Oleh karena pada pasar ini penjualnya hanya ada satu saja dan produknya tidak ada barang pengganti maka bagi konsumen tentunya tidak ada pilihan lain. Pembentukan harga dalam pasar ini tidak lagi ditentukan oleh kekuatan tarik-menarik antara penjual/produsen dan pembeli/konsumen, tetapi harga ditentukan oleh produsen (produsen *sebagai price maker*/pembuat harga).

2) Pasar Oligopoli

Pasar Oligopoli adalah pasar di mana terdapat beberapa penjual (beberapa penjual yang dimaksud sering antara dua sampai belasan penjual) dalam pasar suatu produk tertentu. Kadang kala ada yang membedakan untuk pasar di mana hanya ada dua penjual saja disebut dengan pasar Duopoli, yang lebih dari dua penjual (dalam pengertian beberapa) disebut dengan pasar Oligopoli.

Dilihat dari produk yang diperdagangkan maka dalam pasar oligopoli dapat dibedakan Oligopoli *non differentiated product* dan Oligopoli dengan *differentiated product*.

3) Pasar Persaingan Monopolistik

Pasar persaingan monopolistik adalah suatu pasar di mana terdapat banyak penjual (produsen) sehingga ada unsur persaingan tetapi produknya dapat dibedakan (*differentiated product*) sehingga ada kemampuan penjual untuk mempengaruhi harga.

Sebagai pengertian tambahan, bentuk penguasaan pasar oleh pembeli atau tinjauan pasar menurut struktur pembelinya, yang paling sering dibicarakan adalah pasar monopsoni dan pasar oligopsoni.

a. Pasar Monopsoni

Pengertian pasar monopsoni menunjuk pada kondisi permintaan akan suatu produk di mana penawaran produk tersebut dari banyak pihak/penjual,

tetapi permintaan akan produk tersebut dalam pasar dikuasai oleh pembeli tunggal. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pasar monopsoni adalah suatu pasar yang dikuasai oleh satu orang/ badan/ lembaga sebagai pihak pembeli, sehingga pembentukan harga pada pasar ini akan dikuasai oleh pembeli (*pembeli sebagai price maker*).

Adapun contoh pasar bentuk ini yang pernah berlaku, misalnya ketika Bulog (Badan Urusan Logistik) sebagai satu-satunya pembeli tunggal produksi gula pasir milik petani tebu yang dihasilkan melalui pabrik-pabrik gula diseluruh Indonesia. Contoh lain ketika Badan Penyangga Cengkeh Nasional (BPCN) sebagai satu-satunya badan yang ditunjuk sebagai pembeli cengkeh dari petani.

Dalam pasar monopsoni peran pemerintah dalam penentuan harga menjadi penting. Bentuk campur tangan pemerintah dalam pasar ini bertujuan untuk melindungi produsen dari tekanan harga oleh pembeli (*pembeli price maker = pembuat harga*). Ujud kongkrit perlindungan terhadap produsen adalah dengan penentuan harga minimum atau harga bawah (*floor price*) yaitu dengan menentukan harga terendah untuk harga jual suatu produk agar produsen tetap masih bisa memproduksi.

b. Pasar Oligopsoni

Pasar Oligopsoni menunjukkan pada suatu kondisi pasar di mana dalam pasar hanya terdapat beberapa pembeli yang menghadapi banyak penjual. Penjual atau produsennya biasanya para petani kecil atau industri kecil sedangkan para pembelinya adalah pedagang/produsen yang relatif besar. Masing-masing pembeli memiliki peran cukup besar untuk mempengaruhi harga produk/barang yang dibelinya.

Contoh kongkrit pasar ini, misalnya pasar tembakau di daerah sentra-sentra tembakau di Pulau Jawa seperti daerah kabupaten Temanggung, Wonosobo, Kendal, Bojonegoro dan lainnya. Produsen atau penjualnya para petani kecil yang sangat banyak jumlahnya sementara pembelinya hanya beberapa pabrik rokok besar seperti Djarum, Sampurna, Gudang Garam, Bentoel dan sebagainya.

Informasi Ekonomi

Struktur Pasar Gagal Merusak Harga Tembakau

Harga tembakau yang anjlok bukan sesuatu yang tak bisa diduga. Hampir setiap musim panen petani tembakau di Temanggung, Magelang, Wonosobo, Klaten, Kendal, dan Grobogan mengeluhkan kondisi tersebut. Sony Heru Priyanto, dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga mengatakan "kerusakan" harga komoditas tersebut diakibatkan oleh kemunculan struktur pasar oligopsoni.

Dalam struktur pasar itu kegiatan perdagangan dilakukan oleh sedikit pembeli dan banyak penjual sehingga posisi kedua belah pihak tidak seimbang. Pembeli,

dalam hal ini pabrik rokok berada di pihak yang diuntungkan oleh keadaan. Jumlah petani tembakau selaku produsen yang banyak menyebabkan pasokan barang di pasaran menumpuk sehingga dapat dipastikan harga menjadi sangat rendah. Kerugian akibat oligopsoni bukan mutlak kesalahan pembeli. Kebutuhan pabrik atas tembakau yang dipasarkan terbatas dan daya serapnya juga terbatas. Kondisi tersebut bukan timbul lantaran ada negative purpose atau niatan buruk pabrik terhadap petani. Namun lebih disebabkan oleh stok yang masih melimpah di gudang, atau mungkin kualitas yang menjadi standar pabrik tidak dapat dipenuhi oleh petani.

Pasar oligopsoni atau dia istilahkan “pasar gagal” faktor yang dapat dikendalikan ada dua, yakni kualitas dan kuantitas. Jika petani menjual tembakau dengan kualitas baik, maka kecil kemungkinan pabrik mematok harga rendah. Menurut dia, ada tiga sistem kerja sama antara pabrik dan petani tembakau. Pertama, sistem kontrak yang merupakan sistem paling ideal. Dalam sistem itu kepastian semua tembakau yang diproduksi petani terjual jelas. Baik pabrik maupun petani mempunyai kedudukan sama kuat karena sebelum kontrak ditandatangani terlebih dahulu keduanya bernegosiasi. Beberapa petani tembakau di Klaten menggunakan sistem itu dalam kerja samanya dengan British American Tobacco (BAT). Kedua, sistem sewa. Dengan sistem itu petani bisa mendapatkan bagian keuntungan jika produksi tembakaunya melebihi target yang ditetapkan oleh pabrik. Pihak pabrik juga memberikan uang sewa lahan serta upah tenaga kepada petani yang menjadi mitranya. Dalam struktur pasar oligopsoni kedua sistem kerja sama atau sewa di atas lebih baik bagi produsen atau petani dibandingkan dengan sistem yang ketiga, yaitu pasar bebas. Pasar bebas adalah sistem yang terjadi dalam perdagangan tembakau sekarang. Kekuatan pasar menjadi satu-satunya penentu posisi tawar pelaku jual-beli, sehingga petani tembakau sebagai penjual sangat tidak diuntungkan.

Sumber : Suara Merdeka Kamis 19 Agustus 2004

Tugas:

Diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok kalian :

1. Apakah yang dimaksud dengan pasar kongkrit dan pasar abstrak ?
2. Bagaimanakah bisa muncul persaingan dalam pasar ?
3. Bagaimanakah pembagian struktur pasar menurut jumlah penjualnya ?
4. Apa yang dimaksud pasar Monopsoni dan Oligopsoni ?

B. Ciri-ciri Berbagai Bentuk Pasar

Dalam pembicaraan ciri-ciri berbagai bentuk pasar ini, diuraikan hanya 4 (empat) macam yaitu yang pertama pasar persaingan sempurna dan kelompok kedua yang terdiri atas pasar monopoli, oligopoli serta persaingan monopolistik.

1. Ciri-ciri Pasar Persaingan Sempurna

Walaupun dalam prakteknya di lapangan kita sulit menemukan pasar persaingan sempurna yang benar-benar seratus persen, namun secara umum kita masih dapat memberikan gambaran ciri-ciri umum pasar persaingan sempurna.

Pasar persaingan sempurna sendiri merupakan pengembangan dari pasar persaingan murni. Hal ini didasari pendapat yang membedakan Pasar Persaingan Sempurna (*Perfect Competition*) dengan Persaingan Murni (*Pure Competition*). Dalam hal ini sebenarnya perbedaannya hanya dalam persyaratan untuk dapat disebut sebagai pasar persaingan sempurna menuntut persyaratan yang lebih banyak. Kalau pasar persaingan murni hanya menuntut tiga persyaratan, maka dalam persaingan sempurna di samping memenuhi tiga persyaratan sebagaimana pada pasar persaingan murni masih ditambah dua persyaratan tambahan.

Tiga ciri-ciri pada Pasar Persaingan Murni antara lain:

- a. Jumlah penjual dan pembeli sangat banyak sehingga tidak ada satupun penjual atau pembeli yang bisa mempengaruhi harga. Oleh karena itu harga ditentukan oleh kekuatan tarik menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran. Dengan demikian, masing-masing pembeli dan penjual telah menerima tingkat harga yang terbentuk di pasar sebagai suatu datum (pemberian) yang tidak dapat diubah. Bagi pembeli, barang atau jasa yang ia beli sedemikian kecilnya dari keseluruhan jumlah pembelian masyarakat. Bagi penjualpun berlaku hal yang sama sehingga bila penjual menurunkan harga ia akan rugi sendiri, sedangkan bila penjual menaikkan harga, maka pembeli akan lari kepada penjual lainnya.
- b. Barang dan jasa yang diperjual belikan bersifat homogen
Yang dimaksud produknya homogen adalah anggapan konsumen barang yang diperjual belikan sama mutunya atau paling tidak konsumen tidak dapat membedakan antara barang yang satu dengan lainnya. Sifat homogen ini menyebabkan barang yang dijual oleh produsen yang satu dapat menggantikan sepenuhnya barang yang dijual oleh produsen lain. Di samping itu karena barangnya sama maka konsumen akan bersifat *indifferent* (tanpa beda) terhadap kelompok penjual.
- c. Ada kebebasan pembeli dan penjual untuk keluar masuk pasar (ada kebebasan *free entry dan free exit*)
Pembeli bebas mengambil keputusan untuk membeli atau tidak terhadap suatu produk. Penjualpun memiliki kebebasan untuk mendirikan atau membubarkan perusahaan, bebas atau tidak ada hambatan masuk dan keluar dari jenis usaha tersebut. Hal yang mendorong produsen masuk dan keluar dari jenis usaha tersebut tergantung pada ada tidaknya keuntungan yang akan diperoleh penjual atau produsen.

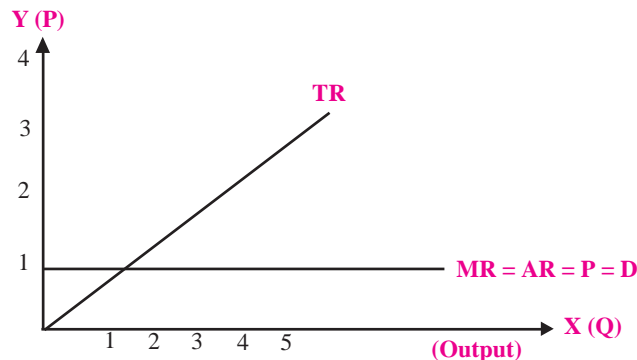
Dari 3 (tiga) ciri-ciri pada pasar persaingan murni apabila ditambah dengan 2 (dua) ciri lagi maka jadilah 5 (lima) ciri pasar persaingan sempurna. Kedua ciri-ciri tambahannya sebagai berikut :

- d. Ada kebebasan mobilitas faktor-faktor produksi.

Semua faktor-faktor produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, modal bebas bergerak, bebas berpindah pindah dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam mobilitas faktor-faktor produksi tidak ada halangan atau rintangan yang membatasi mobilitas, baik itu kendala peraturan maupun kendala teknik.

- e. Pembeli dan penjual mengetahui informasi atau keadaan pasar. Pembeli dan penjual satu sama lain saling mengetahui dalam hal biaya, harga, mutu, tempat dan waktu produk yang diperjual belikan. Atau dengan kata lain baik penjual ataupun pembeli mengetahui informasi pasar secara sempurna.

Berdasarkan ciri-ciri pada pasar persaingan sempurna di atas, maka seorang produsen yang berada di pasar persaingan sempurna tidak dapat mempengaruhi harga pasar. Dengan demikian produsen hanya bisa mempengaruhi berapa jumlah barang yang harus diproduksi/dijual, harga jual per unit output tetap berapapun jumlah barang yang dijual. Sehingga produsen dalam pasar persaingan sempurna ini menghadapi kurva permintaan horizontal sejajar dengan sumbu output. Dalam grafik dapat dijelaskan sebagaimana dalam Grafik berikut:

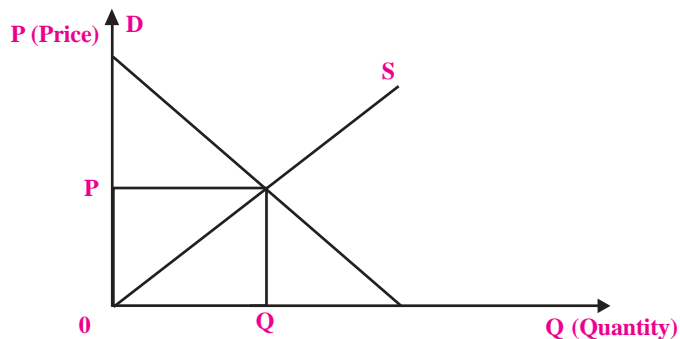


Grafik: 4.1 Kurva Permintaan yang dihadapi produsen secara individual

Pembentukan harga pasar persaingan sempurna dibedakan antara lain :

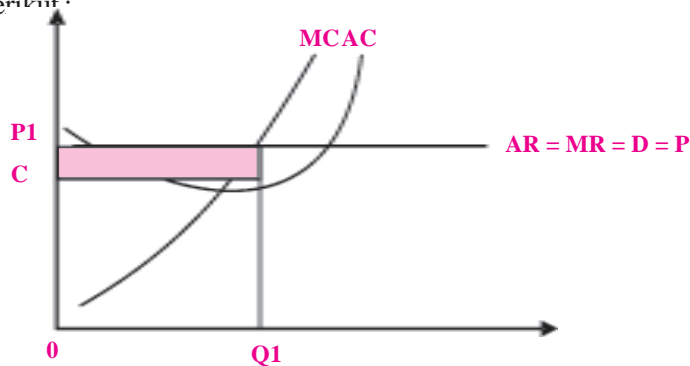
- Keseimbangan pasar yaitu keseimbangan antara penawaran dan permintaan.
- Keseimbangan produsen secara individu

Keseimbangan Pasar dalam grafik dapat digambarkan sebagai berikut :



Grafik: 4.2 Keseimbangan pasar dalam keseimbangan sempurna

Keseimbangan produsen secara individu dapat dilihat dalam grafik 4.3 sebagai berikut :



Grafik: 4.3. Keseimbangan Produsen Individual di Pasar

Keterangan :

OC = Biaya Produksi per unit

OP1 = Harga jual per unit

CP1EF = Segi empat CP1EF luas/besarnya keuntungan

Dalam pasar persaingan sempurna keuntungan maksimum perusahaan secara individual dapat tercapai pada saat $MC = MR$.

2. Ciri-ciri Pasar Monopoli

Sebagaimana pada pasar persaingan sempurna, maka kitapun sulit menemukan pasar yang seratus persen monopoli. Secara konseptual suatu pasar dapat disebut monopoli kalau memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Hanya terdapat satu produsen/penjual dipasar yang menguasai produk tertentu
- Produk yang dijual tidak ada produk substitusinya (*nonsubstitusi*)
- Ada hambatan masuk ke industri tersebut, hambatan ini bisa karena faktor regulasi atau bisa juga karena faktor alamiah.
- Perusahaan/produsen mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi dan menentukan harga jual produknya.

Sebagaimana kita ketahui penyebab terjadinya Monopoli bisa karena (1) tindakan **Yuridis/Regulasi**, misal karena memperoleh **hak patent** untuk sesuatu produk atau proses produksi, **lisensi** ataupun karena **regulasi/aturan pemerintah**; (2) Monopoli **secara alamiah**, terjadi jika perusahaan tunggal mampu melayani pasar dengan harga murah dibandingkan dengan jika bidang tersebut terdapat dua atau lebih perusahaan. Produsen monopoli karena alamiah seringkali berusaha menghalang-halangi masuknya pendatang baru dengan

membatasi harga lebih rendah dari pada harga yang dapat mendatangkan keuntungan.

3. Pasar yang dihadapi Perusahaan Monopoli

Bagi perusahaan monopoli, maka pasar adalah besarnya permintaan total (permintaan industri) yang harus dilayani. Sedangkan barang yang ditawarkan tergantung dari titik optimalnya perusahaan (*economies of scale*).

Perusahaan/ produsen monopoli bisa menentukan dua hal: (1) harga barangnya (produsen sebagai *price setter* atau *price maker*); (2) menentukan kuantitas barangnya.

4. Strategi/ Kebijakan Penentuan Harga dalam Pasar Monopoli

Strategi atau kebijakan diskriminasi harga ini tentunya dibuat oleh produsen dalam rangka untuk lebih menguntungkan produsen sebagai seorang monopolis, macam-macam diskriminasi harga tersebut antara lain:

- a. **Kebijakan Diskriminasi Harga Derajat Satu**, kalau produsen sudah mampu menetapkan harga yang berbeda untuk setiap konsumen yang berbeda. Konsumen yang berani/preferensi harga yang tinggi harus membayar dengan harga yang tinggi/sesuai dengan preferensi konsumennya. Akibatnya semua “*surplus konsumen*” akan jatuh menjadi “*surplus produsen*”. Kondisi ini merupakan kondisi yang paling menguntungkan bagi produsen.
- b. **Kebijakan Diskriminasi Harga Derajat Kedua**, kalau produsen mampu membuat lebih dari dua macam harga yang berbeda untuk lebih dari dua segmen yang berbeda.
- c. **Kebijakan Diskriminasi Harga Derajat Ketiga**, kalau produsen hanya mampu membuat dua macam harga untuk dua segmen pasar yang berbeda.

5. Keseimbangan Harga dalam Monopoli

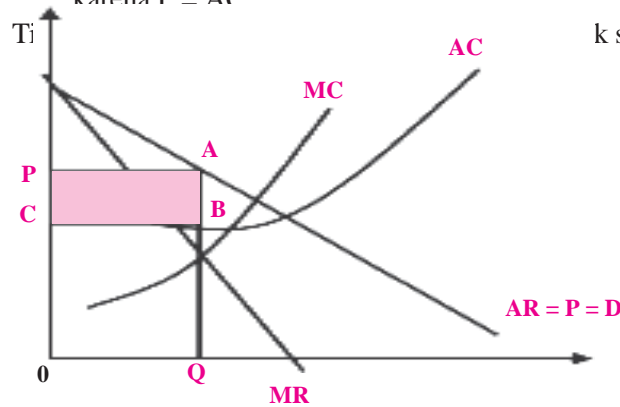
Dalam pasar monopoli, maka kurva permintaan pasar juga merupakan kurva produsen monopoli karena hanya ada satu penjual dalam pasar. Dengan demikian keseimbangan pasar sama dengan keseimbangan produsen. Produsen monopoli harus menentukan berapa jumlah barang yang harus dijual dan berapa harga jual untuk dapat menghasilkan keuntungan maksimum.

Walaupun produsen monopolis biasa menentukan jumlah produk dan harga produk yang harus dijual, namun keuntungan produsen monopoli tergantung besarnya biaya produksi per unit output ($AC = \text{Average Cost}$). Keseimbangan monopolis dibedakan dalam tiga kasus yaitu :

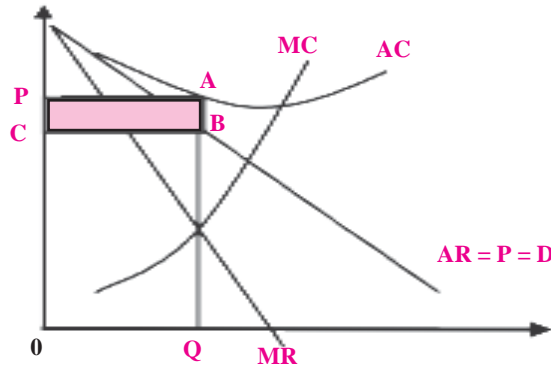
- a. Monopolis memperoleh keuntungan, karena $P > AC$
- b. Monopolis menderita rugi, karena $P < AC$

- c. Monopolis tidak menderita rugi ataupun tidak memperoleh keuntungan karena $P = AC$

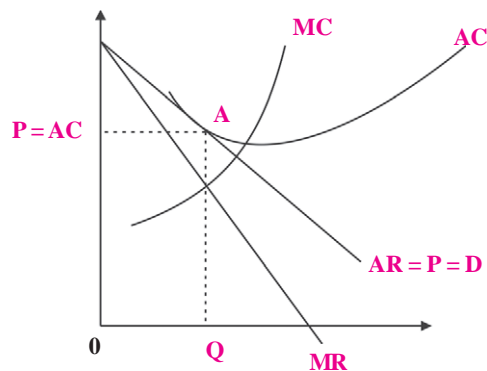
k sebagai berikut :



Grafik 4.4. Tingkat Keseimbangan Monopolis Mendapat Keuntungan ($P > AC$)



Grafik 4.5. Tingkat Keseimbangan Monopolis Menderita Rugi ($P < AC$)



6. Ciri-ciri Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli adalah suatu pasar di mana hanya ada beberapa penjual yang menguasai pasar (2 sampai belasan penjual). Adapun secara umum ciri-ciri pasar oligopoli sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa penjual yang menguasai pangsa pasar.
- b. Penjual dapat sendiri-sendiri atau bekerja sama untuk menguasai pasar.
- c. Produk/barang yang diperdagangkan dapat homogen (sejenis) atau dengan berbeda dengan ciri khas (misal: pembedaan merk, kemasan, kualitas).
- d. Setiap perusahaan cenderung untuk memberlakukan harga pasar yang umum, disamping itu sebenarnya masing-masing perusahaan mempunyai kekuatan untuk menentukan harga jualnya sendiri.
- e. Timbulnya kepemimpinan harga (*price leader*) oleh perusahaan yang terbesar.

Dari ciri-ciri di atas maka oligopoli masih dapat dibedakan menjadi dua macam lagi yaitu :

- a. Oligopoli murni (*pure oligopoly*) yaitu jika beberapa perusahaan dalam pasar oligopoli tersebut menjual produk homogen.
- b. Oligopoli dengan ada pembedaan produk (*differentiated product*) yaitu jika beberapa perusahaan dalam pasar oligopoli tersebut menjual produk yang dapat dibedakan.

Konsekuensi dari ciri-ciri pasar oligopoli tersebut, seringkali para produsen dalam pasar oligopoli melakukan beberapa hal antara lain :

- a. Para produsen bekerja sama (membentuk kerjasama tidak formal dalam bentuk kolusi/*Collusive* atau bentuk kerja sama formal dalam bentuk *Kartel/Trust*). Bentuk kerja sama ini misalnya dalam pembentukan kesepakatan harga atau dalam bentuk kuota produksi.
- b. Para produsen tidak bersaing dalam harga (*non price competition*), tetapi bersaing dalam bentuk lain, seperti : kemasan, kupon hadiah, pelayanan/ *service*, dan lainnya.
- c. Kemungkinan timbulnya tindakan yang merugikan konsumen akan sangat besar kalau diantara para oligopolis melakukan kesepakatan harga, dampak yang ditimbulkan akan sama seperti dalam pasar monopoli.
- d. Sebaliknya kalau diantara para oligopolis bersaing dalam hal harga (*price competition*) maka sering kali muncul perilaku : (1) Jika seorang produsen menurunkan harga maka semua produsen yang lain cenderung ikut menurunkan harga. (2) Jika seorang produsen menaikkan harga maka tak ada satupun produsen lain yang ikut menentukan harga. Dua perilaku oligopolis ini yang akan menghasilkan kurva permintaan patah (*kinked demand*) yang akan dipelajari dalam ekonomi mikro di perguruan tinggi.

7. Ciri-ciri Pasar Persaingan Monopolistis

Pasar persaingan monopolistis adalah suatu pasar di mana terdapat banyak penjual (produsen) tetapi ada perbedaan produk (diferensiasi produk) sehingga ada kemampuan penjual untuk mempengaruhi harga.

Ciri – ciri pasar persaingan monopolistis:

- a. Terdapat banyak penjual (produsen) yang menguasai pasar walaupun tidak sebanyak seperti pada pasar persaingan sempurna.

- b. Masing-masing penjual atau produsen masih dapat mempengaruhi harga, walaupun tidak mutlak.
- c. Produk/barang yang dihasilkan atau diperdagangkan sejenis tetapi ada perbedaan (dapat dibedakan/differentiated product, terutama menurut pandangan/versi konsumen). Misalnya: bentuk, warna, merk / nama, kualitas, kemasan, dll.
- d. Terdapat unsur persaingan tetapi juga terdapat unsur monopoli.
- e. Ada pembatasan dalam pendirian perusahaan, tetapi tidak sesulit pada seperti monopoli dan tidak semudah seperti pada pasar persaingan sempurna.
- f. Ada kebebasan bagi perusahaan baru untuk memasuki pasar.
- g. Menghadapi persaingan dari perusahaan lain yang menghasilkan barang yang sejenis, alat utamanya adalah dengan promosi.

Dari ciri-ciri di atas, dapat dikatakan bahwa pasar persaingan monopolistik pada dasarnya merupakan pasar di antara pasar persaingan sempurna dengan pasar monopoli. Unsur monopoli menampakkan diri dalam tersedianya barang-barang homogen, seperti sabun cuci, sabun mandi, minyak goreng, air mineral, beras dan lain-lain. Di sisi lain produk-produk semacam itu di pasar ternyata di buat oleh beberapa pabrik (perusahaan) yang masing-masing mempunyai merek atau cap dagang tersendiri dan bahkan beberapa merk telah mempunyai hak patent. Merk dagang ataupun hak patent sebenarnya memperlihatkan adanya unsur monopoli dalam pasar. Sedangkan unsur persaingannya terlihat adanya keberagaman atau variasi merek, kemasan, cita rasa.

Untuk kondisi penentuan harga dalam pasar ini, para produsen atau penjual mempunyai sedikit kebebasan dalam penentuan harga jual produknya sendiri. Penentuan harga pada pasar persaingan monopolistik lebih bebas daripada pasar persaingan sempurna (harga sudah datum), tetapi tidak sebebas pada pasar monopoli (produsen sebagai *price setter* atau *price maker*). Hanya saja penentuan harga pada pasar ini walaupun ada kebebasan tetapi harus hati-hati, karena kalau harga produk terlalu mahal, maka konsumen akan beralih ke produk lain yang sejenis.

Tugas:

1. Sebutkan ciri-ciri pasar persaingan sempurna? Dan buatlah daftar barang-barang yang pasarnya mendekati persaingan sempurna?
2. Sebutkan dan jelaskan mengapa sebuah perusahaan dapat menjadi monopoli? Berilah contoh kongkrit!
3. Apa dampak jika para oligopolis melakukan kolusi atau membentuk kartel? Dan apa dampaknya jika para oligopolis bersaing dalam hal harga?
4. Sebutkan ciri-ciri pasar persaingan monopolistik ? Dan berilah penjelasan ciri-ciri tadi dengan contoh-contoh kongkrit ?

C. Kebaikan dan Kelemahan Masing-masing Bentuk Pasar.

1. Pasar Persaingan Sempurna

a. Kebaikan Pasar Persaingan Sempurna antara lain :

- 1) Harga yang terjadi adalah harga yang benar-benar ditentukan oleh kekuatan tarik-menarik antara permintaan dan penawaran. Harga pasar yang terbentuk merupakan harga yang bebas dari campur tangan pemerintah maupun asosiasi produsen.
- 2) Dalam jangka panjang, akan menjamin posisi di mana setiap perusahaan akan berproduksi pada biaya rata-rata yang minimum, sehingga pasar persaingan sempurna menjamin diproduksinya produk/barang dengan biaya serendah-rendahnya.
- 3) Dalam persaingan sempurna tidak perlu adanya iklan/advertensi.
- 4) Perusahaan bisa menjual berapapun barang yang diinginkan tanpa perlu kekawatiran terjadinya penurunan harga, karena jumlah berapapun yang diproduksi oleh suatu perusahaan sebenarnya masih terlalu kecil dibandingkan jumlah keseluruhan yang ditawarkan di pasar.
- 5) Konflik antara kepentingan individu dan masyarakat tidak ada.

b. Keburukan Pasar Persaingan Sempurna antara lain:

- 1) Dalam jangka panjang perusahaan-perusahaan yang ada dalam persaingan sempurna hanya akan memperoleh keuntungan normal saja, sehingga sulit bagi perusahaan untuk menyediakan dana bagi penelitian dan pengembangan. Akibatnya sulit bagi perusahaan untuk berkembang.
- 2) Produk/barang pada pasar persaingan sempurna adalah produk/barang-barang yang homogen. Barang-barang yang homogen atau sama sebenarnya kurang disukai oleh konsumen/masyarakat, karena konsumen akan cepat bosan.

Mengingat persaingan yang ketat pada pasar persaingan sempurna, seringkali perusahaan/produsen kecil yang biasanya kurang efisien dan tidak mampu bersaing dengan perusahaan/produsen besar. Jika dibiarkan saja tanpa ada campur tangan dari pemerintah maka perusahaan/produsen kecil akan gulung tikar karena tidak mampu bersaing dengan perusahaan/produsen besar, lebih-lebih dengan produsen dari luar negeri. Oleh karena itu pada pasar persaingan sempurna inipun tetap perlu campur tangan pemerintah misal dalam bentuk subsidi atau kemudahan-kemudahan fasilitas lain sehingga perusahaan/produsen kecil bisa tetap eksis.

2. Pasar Monopoli

a. Kebaikan Pasar Monopoli :

- 1) Ada dua kemungkinan yang berbeda, satu sisi monopoli justru menguntungkan konsumen kalau diimbangi efisiensi, tetapi disisi lain monopoli juga sering kali menjadi sumber inefisiensi. Monopoli biasanya merupakan perusahaan besar dengan skala produksi yang besar (*mass production*) sehingga efisiensi produksi dapat tercapai.
- 2) Monopoli bisa memperoleh keuntungan lebih/*excess profit* (di atas keuntungan normal) sehingga perusahaan bisa melakukan penelitian dan pengembangan. Dengan penelitian dan pengembangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas barang yang dihasilkan dan juga penurunan biaya produksi.

b. Keburukan Pasar Monopoli :

- 1) Harga produk cenderung tinggi (produsen sebagai *price maker*) karena produsen cenderung menginginkan keuntungan yang tinggi. Hal ini tentunya merugikan masyarakat atau konsumen.
- 2) Jumlah produk di pasar sangat tergantung dari produsen/penjual di pasar. Jumlah produk yang tersedia kadangkala terganggu oleh permainan produsen.
- 3) Dalam monopoli cenderung terjadi pemborosan penggunaan sumber daya ekonomi, karena produsen tidak beroperasi pada biaya rata-rata minimum artinya perusahaan sering beroperasi secara tidak efisien.
- 4) Ditinjau dari segi distribusi pendapatan masyarakat, pasar monopoli sering menimbulkan ketidakadilan. Dalam jangka panjang produsen monopoli cenderung mendapatkan keuntungan berlebih, sementara produsen yang berada pada persaingan sempurna hanya akan memperoleh keuntungan normal.
- 5) Pada pasar monopoli sering terjadi eksploitasi baik terhadap konsumen maupun pemilik faktor produksi. Konsumen cenderung membayar produk dengan harga tinggi, sementara pemilik faktor produksi dibayar dengan harga yang rendah.

Dengan adanya keburukan/dampak dari monopoli, seperti cenderung inefisiensi, sehingga seringkali justru merugikan konsumen dan menguntungkan produsen. Oleh karena hal-hal di atas itulah pemerintah perlu campur tangan dalam pasar monopoli agar tindakan produsen/penjual tidak merugikan masyarakat luas, khususnya konsumen.

Bentuk campur tangan pemerintah yang utama misalnya dalam bentuk regulasi (Undang-undang atau peraturan-peraturan lain) untuk mencegah timbulnya monopoli antara lain dengan cara:

- 1) Dengan mengeluarkan Undang–Undang anti monopoli

- 2) Campur tangan pemerintah dengan membatasi ruang gerak monopoli yaitu pemerintah turut campur tangan dengan cara penentuan produksi dan penentuan harga. Untuk penentuan harga bentuk campur tangan pemerintah yang paling penting adalah penentuan harga tertinggi/harga maksimum (*ceiling price*) yang boleh dikenakan oleh monopoli.
- 3) Pengaturan monopoli dapat dilakukan oleh pemerintah melalui pemungutan pajak agar monopoli tidak menerima seluruh keuntungannya, bisa melalui pajak per unit barang (*specific tax*) atau pajak *lamp sum* (pajak tetap/pajak yang dikenakan perusahaan tanpa memperhatikan unit barang yang diproduksinya).
- 4) Mendirikan perusahaan tandingan yaitu mendirikan perusahaan yang sama untuk menghasilkan barang yang sama seperti yang dihasilkan oleh monopoli.
- 5) Mengimpor barang dari luar negeri untuk membatasi kekuatan monopoli.

3. Pasar Oligopoli:

a. Kebaikan Pasar Oligopoli :

- 1) Mengingat dalam oligopoli ada kecenderungan produsen bersaing baik dalam harga maupun bukan dalam hal harga, maka jika diantara produsen melakukan persaingan bukan dalam harga (seperti dalam kualitas dan service/pelayanan) akan ada kecenderungan konsumen untuk mendapatkan mutu produk dan pelayanan secara baik.
- 2) Jika produsen oligopoli melakukan persaingan dalam harga, maka konsumen juga cenderung untuk mendapatkan harga yang stabil atau walaupun berubah justru cenderung mengalami penurunan.
- 3) Oligopolis umumnya perusahaan besar, sehingga mempunyai dana untuk penelitian dan pengembangan yang cukup. Di sisi lain suasana persaingan ada, sehingga dorongan untuk melakukan inovasi proses produksi baru, penemuan produk baru dan penurunan biaya produksi menjadi cukup kuat, tentunya semua hal itu akan menguntungkan konsumen.

b. Keburukan Pasar Oligopoli:

Pasar oligopoli akan banyak berdampak negatif bagi konsumen kalau diantara para oligopolis melakukan kerjasama (*collusive*). Dampak oligopoli dengan kerjasama hampir sama dengan dampak monopoli, hanya kadarnya lebih ringan.

Dampak tersebut antara lain :

- 1) Dalam oligopoli cenderung terjadi pemborosan penggunaan sumber daya ekonomi, karena produsen tidak beroperasi pada biaya rata-rata (AC) minimum artinya perusahaan sering beroperasi secara tidak efisien.

- 2) Ditinjau dari segi distribusi pendapatan masyarakat, pasar oligopoli sering menimbulkan ketidakadilan. Dalam jangka panjang produsen oligopoli cenderung mendapatkan keuntungan berlebih, sementara produsen yang berada pada persaingan sempurna hanya akan memperoleh keuntungan normal.
- 3) Pada pasar oligopoli sering terjadi eksploitasi baik terhadap konsumen maupun pemilik faktor produksi. Konsumen cenderung membayar produk dengan harga tinggi, sementara pemilik faktor produksi dibayar dengan harga yang rendah.

Mengingat dampak negatif dari oligopoli, maka campur tangan pemerintah tetap diperlukan. Ujud campur tangan pemerintah pada pasar oligopoli bisa dengan cara :

- 1) Mempermudah kemungkinan masuknya perusahaan/produsen baru ke dalam pasar sehingga akan meningkatkan tingkat persaingan.
- 2) Mengeluarkan peraturan-peraturan seperti melarang terjadinya kerjasama antar perusahaan yang berada dalam pasar oligopoli, misal dengan peraturan/undang-undang anti collusive/kartel/trust.

4. Pasar Persaingan Monopolistik

a. Kebaikan Pasar Persaingan Monopolistik :

- 1) Bagi konsumen menjadi ada pilihan produk/barang yang dikehendaki sesuai dengan selera dan dana yang dimilikinya.
- 2) Dalam jangka panjang konsumen akan mendapatkan produk/barang dengan harga yang relatif normal, karena keuntungan yang dinikmati produsenpun hanya berupa keuntungan normal.

b. Keburukan Pasar Persaingan Monopolistik :

- 1) Perusahaan dalam persaingan monopolistik ukurannya biasanya relatif kecil dan cenderung bekerja kurang efisien serta masih terjadi pemborosan dalam pemakaian sumber daya jika dibanding perusahaan dalam persaingan sempurna, tetapi sudah lebih efisien dibanding perusahaan pada monopoli.
- 2) Kadang sering konsumen harus membayar produk/barang dengan harga yang lebih tinggi dari biaya untuk membuat barang tersebut.

Tugas:

Diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok kalian :

1. Apa kebaikan dan keburukan pada pasar persaingan sempurna? Serta bagaimanakah proses pembentukan harga pada pasar persaingan sempurna?
2. Kecenderungan apa yang muncul di pasar Indonesia saat ini, kecenderungan monopoli atau oligopoli?
3. Bagaimanakah bentuk kongkrit campur tangan pemerintah pada berbagai bentuk pasar di atas? Jelaskan dengan contoh-contoh!

D. Berbagai Contoh Bentuk-Bentuk Pasar

Dari berbagai bentuk pasar, sebenarnya dapat dibedakan pada dua sisi yang ekstrim yaitu di satu sisi ekstrim adalah pasar persaingan sempurna dan di sisi ekstrim lainnya adalah pasar monopoli. Dalam contoh kehidupan sehari-hari pasar yang benar-benar pasar persaingan sempurna maupun yang benar-benar pasar monopoli sebenarnya sulit ditemukan. Kalaupun ada sebenarnya hanyalah mendekati pasar persaingan sempurna atau pasar yang mendekati monopoli. Yang paling mudah kita temukan dalam contoh kongkrit sehari-hari adalah pasar yang terletak diantara kedua ujung ekstrim di atas, yaitu seperti pasar persaingan monopolistik, oligopoli, dan pasar monopoli.

1. Contoh Pasar Persaingan Sempurna

Dalam kenyataannya sehari-hari bentuk pasar yang benar-benar bersifat persaingan sempurna sulit ditemukan, yang ada hanyalah kecenderungan mendekati ke bentuk pasar persaingan sempurna. Contoh kongkrit bentuk pasar yang paling mendekati pasar persaingan sempurna adalah pasar barang-barang atau komoditi makanan pokok, seperti pasar beras.

Dalam pasar beras dapat dijelaskan hubungan antara penjual/produsen dengan pembeli/konsumen dapat dikatakan mendekati ciri-ciri pasar persaingan sempurna sebagai berikut :

- a. Dalam pasar komoditi beras jumlah penjual dan pembeli sangat banyak.
- b. Penjual dan pembeli secara perorangan tidak akan mampu mempengaruhi harga.
- c. Komoditi beras dapat dikatakan komoditi yang relatif homogen, walaupun ada perbedaan rasa atau mutu akan berakibat adanya perbedaan harga.
- d. Harga yang terbentuk pada pasar beras adalah hasil kekuatan tarik menarik antara penawaran beras dan permintaan beras. Walaupun kenyataan di Indonesia masih ada campur tangan pemerintah dalam stabilisasi harga beras yaitu melalui peran Bulog (Badan Urusan Logistik) namun peran Bulog inipun sudah semakin kecil. Adanya campur tangan pemerintah dalam pengendalian harga komoditas pertanian seperti beras sebenarnya menjadikan pasar beras kurang tepat kalau disebut persaingan sempurna, lebih tepatnya hanya mendekati pasar persaingan sempurna.

2. Contoh Pasar Monopoli

Seperti pada pasar persaingan sempurna, maka pada pasar monopoli kitapun menemui kesulitan untuk menemukan perusahaan yang benar-benar seratus persen bersifat monopoli. Yang dapat kita temukan hanyalah perusahaan-perusahaan yang pasarnya mendekati monopoli. Beberapa produk (barang dan jasa) yang pasarnya dapat dikatakan mendekati monopoli antara lain: telekomunikasi (Telkom), listrik (PLN), jasa kereta api (PT KAI), minyak dan gas bumi (Pertamina), dan perusahaan air minum (PDAM). Namun perlu kalian ketahui bahwa perusahaan-perusahaan di atas dapat menjadi perusahaan monopoli karena adanya regulasi atau undang-undang.

Bentuk monopoli lain yaitu hak paten yang merupakan bentuk khusus dan monopoli undang-undang untuk memasuki suatu industri. Hak paten ini diberikan kepada seorang penemu berupa hak eksklusif (monopoli). Hak paten ini diberikan oleh pemerintah dengan tujuan untuk merangsang adanya penemuan-penemuan baru terutama bagi perusahaan kecil dan individu.

Contoh lain, misalnya perusahaan marmer dari Tulungagung atau intan dari Martapura juga dapat dikatakan sebagai monopoli tetapi monopoli pada kasus ini terjadi secara alamiah dikarenakan penguasaan bahan baku. Bahan baku yang khas yang tidak bisa digantikan dengan bahan baku dari daerah lain menjadikan suatu produk menjadi suatu monopoli dari daerah tertentu.

3. Contoh Pasar Oligopoli

Sebagaimana kita ketahui oligopoli dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk pasar yang didalamnya terdapat beberapa penjual dan produk yang dijual bisa sama persis atau bisa dibedakan menurut ciri khasnya. Sedangkan contoh pasar oligopoli dalam kehidupan sehari-hari banyak terdapat dalam masyarakat Indonesia. Beberapa contoh perusahaan/produsen yang berada pada pasar oligopoli antara lain pada produk/barang seperti pada industri semen, misalnya pemainnya ada Semen Gresik, Semen Holcim, Semen Indocement dan ada Semen Cibinong. Pada industri sepeda motor, misalnya ada Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki, Vespa, Sanex, Tossa dan lainnya. Pada produk elektronik kita melihat ada Sony, Toshiba, National, Samsung dan lain-lain. Sedangkan pada produk jasa misalnya pada industri jasa penerbangan di Indonesia, ada Garuda, Merpati, Pelita, Bouraq, Mandala, Lion, Adam Air dan lainnya. Pada industri jasa penerbangan yang terjadi saat ini para oligopolis cenderung bersaing dalam hal harga (*price competition*), kalian dapat melihat bagaimana ramainya perang tarif antar maskapai penerbangan.

Untuk membedakan produk satu perusahaan dengan perusahaan lain, sering para oligopolis menerapkan strategi dalam menguasai dan menarik konsumen adalah dengan membuat model serta memberikan merek tertentu pada produk yang dijual (strategi diferensiasi produk). Model dan terutama merek ini biasanya dibuat agar berkesan di sanubari konsumen, agar konsumen menjadi loyal. Konsumen yang sudah terikat pada produk merek tertentu (loyal) akan sulit berpindah ke produk yang lain.

Informasi Ekonomi

Kekuatan Nyata Monopoli dan Oligopoli

Perbincangan peta kekuatan monopoli dan oligopoli di pasar Indonesia, yang sering menjadi contoh adalah Indofood dan Industri semen dengan kartel tak resmi melalui Asosiasi Semen Indonesia. Dalam kedua bentuk pasar ini, kekuatan mengontrol harga menjadi sorotan. Mengapa? Beban ekonomi diberikan kepada konsumen, dan produsen menikmati keuntungan lewat harga yang dibayar konsumen. Indofood mendominasi rangkaian produksi dari mi instan. Melalui Bogasari yang menguasai 89% tepung terigu, Indofood merajai bagian hilir.

Indofood telah mengakuisisi perkebunan CPO dari Grup Salim pada 1997. Di hulu, dengan kapasitas produksi sekitar 110 miliar bungkus per tahun, ia menguasai pangsa pasar sekitar 90%. Kondisi ini Indofood praktis merajai hilir dan hulu industri mi instan. Dengan sendirinya, ia akan memiliki kekuatan monopoli untuk mendikte harga di pasar. Oligopoli di pasar semen nasional Di pasar semen nasional ini terjadi oligopoli kolusif. Produsen bersepakat menentukan harga jual. Semen Gresik bersama Indocement bisa dikatakan sebagai market leader, sementara Semen Cibinong berposisi sebagai market follower. Bentuk pasar oligopoli pada industri semen mempunyai entry barriers yang lebih natural, bukan semata karena adanya regulasi pemerintah. Dengan nilai investasi yang cukup besar, investasi pada pabrik semen dengan kapasitas 2,3 juta ton kira-kira US\$ 500 juta dan pabrik efisien kalau kapasitas 9 - 10 juta ton pada satu kompleks lokasi. Jalan keluar untuk mengatasinya tak ada jalan lain kecuali lewat persaingan, terutama apabila para produsen itu harus berhadapan dengan persaingan internasional.. Maka, sangat diperlukan undang-undang anti-trust, agar produsen tak tak seenaknya merajai industri dari hulu sampai hilir, dan mampu bersaing secara bebas di pasar.

*Sumber: Chandra Pasaribu, Refleksi, Edisi 8/III/1998
Tanggal 16 Nopember 1998*

4. Contoh Pasar Persaingan Monopolistis

Pernakah kalian minum air minum dalam kemasan (AMDK) atau air mineral? Merk apa yang kalian minum? Aqua, Zam, Aquaria, Vit, Ades, atau merk yang lain lagi atau bahkan air mineral “isi ulang”? Sebagaimana kita ketahui produsen air minum dalam kemasan atau produsen air minum isi ulang sekarang ini boleh dikatakan jumlahnya banyak, dimasing-masing daerah ada produk AMDK baik menggunakan merk-merk lokal ataupun yang menggunakan merk-merk berskala lebih luas ataupun depot-depot pengisian ulang. Siapa konsumen air minum dalam kemasan? Kita ketahui bahwa sekarang sangat banyak orang/masyarakat yang mengkonsumsi air minum dalam kemasan/air mineral, tidak saja ketika dalam perjalanan, bahkan dirumahpun untuk minum sehari-hari orang sudah menggunakan AMDK yang tersedia dalam galon besar.

Dari berbagai produk di atas, samakah harganya atau kualitasnya? Kalau kalian amati mungkin kalian akan menemukan ada yang berharga sangat murah seperti air mineral isi ulang, tetapi ada yang berharga sangat mahal seperti Aqua. Kalau kita amati sebenarnya produk air mineral (AMDK) boleh dikatakan relatif homogen, tetapi karena adanya berbagai merk dan cara promosi yang berbeda-beda maka dalam versi konsumen produk air mineral menjadi dapat dibedakan (dalam hal merk, imej ataupun kualitas).

Akibatnya walaupun produsen air mineral atau air minum dalam kemasan jumlahnya cukup banyak, berarti mengandung unsur persaingan, tetapi karena produknya bisa dibedakan (mengandung unsur monopoli), maka ada diantara produsen yang bisa mempengaruhi harga. Jadi produsen air minum dalam kemasan (AMDK) dapat dikatakan sebagai contoh pasar persaingan monopolistik.

Tugas:

Diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok kalian!

1. Carilah masing-masing dua contoh perusahaan/produsen yang pasar produknya mendekati persaingan sempurna, pasar persaingan monopolistik, pasar oligopoli dan pasar monopoli?
2. Adakah suatu perusahaan yang ketika sebagai pembeli di pasar input (faktor produksi) atau pasar output (hasil/produk) berada dalam pasar Monopsoni dan ketika sebagai penjual berada pada pasar Monopoli?

E. Pasar Barang**1. Pengertian Pasar Barang/Komoditi**

Pasar barang/komoditi atau dikenal dengan Bursa komoditi adalah suatu pasar yang kegiatannya mempertemukan antara penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi jual atau beli barang/komoditi tertentu. Dalam pasar komoditi, barang yang diperjual-belikan adalah barang/komoditi yang laku dijual di pasar dunia/internasional, misalnya kopi, kedelai, kakao, gula, jagung, tembakau, karet, CPO (*crude palm oil*), emas, perak, tembaga, dan lainnya.

Pada pasar/bursa komoditi dilihat dari sisi penyelenggaraan perdagangan dapat dibedakan menjadi dua macam pasar, yaitu:

- a. **Pasar fisik**, adalah suatu kegiatan perdagangan yang penyerahan barang dagangan dari penjual kepada pembeli biasanya dilakukan segera setelah transaksi atau ada penyerahan barang secara tunai. Pada pasar fisik terjadi transaksi efektif. Transaksi efektif menunjuk pada suatu transaksi jual beli di bursa yang di akhiri dengan penyerahan barang dagangan dari penjual kepada pembeli secara nyata.
- b. **Pasar komoditi berjangka** adalah suatu kegiatan perdagangan dalam hal ini yang diperdagangkan adalah surat kontrak yang mewakili barang yang disimpan di gudang. Pada pasar ini setelah terjadi transaksi tidak segera diikuti dengan penyerahan barang. Biasanya penyerahan barang dilakukan kemudian atau beberapa waktu bahkan beberapa bulan kemudian sesuai dengan perjanjian. Pada pasar komoditi berjangka motif utama transaksi seringkali hanya spekulatif bukan merupakan transaksi jual beli secara murni. Pada transaksi dengan motif spekulasi yang lebih dominan, maka transaksi tidak diakhiri dengan penyerahan barang, karena tujuannya bukan menyelesaikan persetujuan dagang dengan serah terima barang, melainkan pembayaran dan penerimaan dari adanya perbedaan harga.

Berdasarkan **UU No.32/1997** tentang Perdagangan Berjangka Komoditi, perdagangan berjangka adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan jual beli komoditi dengan penyerahan kemudian berdasarkan Kontrak Berjangka dan Opsi atas Kontrak Berjangka.

Perdagangan berjangka disebut Bursa Berjangka, yang selanjutnya sering disebut dengan Bursa yang memperdagangkan Kontrak Berjangka berbagai komoditi. Tempat untuk memperdagangkan Kontrak Berjangka juga disebut pasar berjangka.

2. Lembaga Penjamin dan Mekanisme Pembentukan Harga

Kontrak Berjangka merupakan kontrak yang standar di mana jumlah, mutu, jenis, tempat, dan waktu penyerahannya komoditi telah ditetapkan terlebih dahulu. Karena bentuknya yang standar itu, maka yang perlu di"negoisasi"kan dalam kontrak berjangka hanya harganya saja. Performance atau "terpenuhinya" Kontrak Berjangka sesuai dengan spesifikasi yang tercantum dalam kontrak, dijamin oleh suatu lembaga khusus yaitu Lembaga Kliring Berjangka.

Pembentukan harga komoditi di Bursa berlangsung secara transparan. Harga yang terbentuk tersebut akan mencerminkan kekuatan pasokan dan permintaan yang sebenarnya. Transaksi di Bursa dilakukan oleh para Anggota Bursa, yang terdiri dari Pialang Berjangka dan Pedagang Berjangka, baik dengan cara berteriak (*open outcry*) atau secara elektronik (*authomated/electronic trading system*). Selanjutnya, harga yang terjadi dicatat menurut bulan penyerahan masing-masing Kontrak Berjangka, dan diumumkan secara luas kepada masyarakat. Harga yang terjadi di Bursa ini umumnya dijadikan sebagai harga acuan (*reference price*) oleh dunia usaha, termasuk petani dan produsen/pengusaha kecil, untuk melakukan transaksi di pasar fisik.

3. Manfaat Pasar Komoditi Berjangka

Ada dua manfaat utama dari penyelenggaraan perdagangan berjangka komoditi. Yaitu sebagai sarana pengelolaan resiko (*risk management*) melalui kegiatan lindung-nilai atau kegiatan mencoba mengurangi resiko perubahan harga/nilai untuk waktu yang akan datang dengan melakukan transaksi sekarang ini penyerahan dan pembayaran kemudian (*hedging*), dan sarana pembentukan harga (*price discovery*).

Pada dasarnya, harga komoditi *primer* (seperti produk-produk pertanian dan perkebunan) seringkali berfluktuasi karena ketergantungannya pada faktor-faktor yang sulit dikuasai seperti faktor cuaca atau musim, bencana alam, dan lain-lain. Dengan kegiatan lindung-nilai menggunakan Kontrak Berjangka, mereka dapat mengurangi sekecil mungkin dampak (resiko) yang diakibatkan gejolak/fluktuasi harga tersebut.

Dengan memanfaatkan Kontrak Berjangka, **produsen komoditi** tertentu dapat menjual komoditi yang baru akan mereka panen beberapa bulan kemudian, pada harga yang telah dipastikan sekarang ini (sebelum panen). Dengan demikian, mereka dapat memperoleh jaminan harga sehingga tidak terpengaruh oleh kenaikan/penurunan harga jual di pasar tunai.

Manfaat yang sama juga dapat **diperoleh pihak lain seperti eksportir** yang harus melakukan pembelian komoditi di masa yang akan datang, pada saat harus memenuhi kontraknya dengan pembeli diluar negeri. Atau pengolah, yang harus melakukan pembelian komoditi secara berkesinambungan dan terus menerus.

Manfaat kedua adalah sebagai sarana pembentukan harga yang transparan dan wajar, yang mencerminkan kondisi pasokan dan permintaan yang sebenarnya dari komoditi yang diperdagangkan. Hal ini dimungkinkan, karena transaksi hanya dilakukan oleh/melalui Anggota Bursa, mewakili nasabah atau dirinya sendiri. Artinya, antara pembeli dan penjual Kontrak Berjangka tidak saling kenal/mengetahui secara langsung, karena setiap transaksi dalam bursa tentunya tidak boleh secara langsung tetapi harus melalui pialang/pedagang perantara yang tidak lain merupakan anggota bursa.

4. Contoh Pasar Komoditi Berjangka:

Pasar komoditi berjangka biasanya dipergunakan oleh para produsen, konsumen, pedagang, maupun spekulan. Bagi produsen atau konsumen menggunakan Kontrak Berjangka sebagai alat untuk melindungi dirinya dari resiko fluktuasi harga, sedangkan bagi pedagang atau spekulan kontrak berjangka digunakan untuk mencari keuntungan. Oleh karena itu secara garis besar penggunaan kontrak berjangka ada dua pihak. Pihak pertama yang disebut “*hedger*”, yaitu pihak yang menggunakan Kontrak Berjangka untuk mengurangi resiko. Di pihak lain terdapat apa yang disebut “*investor/spekulator*”, yaitu mereka yang ingin mencari keuntungan dari adanya fluktuasi harga.

Investor atau spekulator biasanya akan membeli Kontrak Berjangka pada saat harga rendah, dan menjualnya pada saat harga naik. Atau sebaliknya, menjual Kontrak Berjangka pada saat harga diperkirakan akan mengalami penurunan, dan membelinya kembali pada saat harga rendah.

Contoh kongkrit di pasar berjangka sebagai berikut. Misal, saat sekarang ini di bulan Juli seorang produsen gula mengharapkan dapat menjual gula yang akan dihasilkannya sejumlah 1000 ton dalam waktu kurang lebih 3 bulan mendatang atau di akhir bulan September atau awal bulan Oktober. Produsen tersebut berharap memperoleh keuntungan yang wajar jika bisa menjual gula yang akan dihasilkannya pada harga US\$ 240/ton. Harga di pasar berjangka untuk 3 bulan mendatang (penyerahan bulan Oktober) sebesar US\$ 258/ton. Karena harga di pasar berjangka untuk penyerahan bulan Oktober sudah cukup tinggi menurut versi produsen gula, maka Si produsen kemudian menggunakan jasa Pialang Berjangka untuk menjual semua gula produknya sebesar 1000 ton di pasar berjangka untuk penyerahan bulan Oktober pada harga US\$ 258/ton. Pada akhir bulan September, ketika gula milik si Produsen sudah siap dijual, ternyata harga gula di pasar fisik (pasar lokal atau pasar biasa) turun menjadi US\$ 235/ton. Sementara penurunan juga terjadi di pasar berjangka, harga untuk penyerahan bulan Oktober turun menjadi US\$ 245/ton.

Akhir bulan September ketika gula sudah siap, akhirnya Si produsen memutuskan menjual semua gula produksinya di pasar lokal pada harga US\$ 235/ton, dan pada saat yang sama dia juga memutuskan membeli sejumlah 1000 ton gula melalui kontrak di pasar berjangka, untuk penyerahan bulan Oktober pada harga US\$ 245/ton. Berarti, si produsen sekarang ini (akhir bulan September) memiliki kontrak jual gula sebanyak 1000 ton pada harga US\$ 258/ton untuk penyerahan bulan Oktober dan sekaligus juga memiliki kontrak beli 1000 ton pada harga US\$ 245/ton untuk penyerahan bulan Oktober.

Dari dua kontrak di pasar berjangka di atas, sebenarnya untuk produsen memberinya keuntungan sebesar US\$ 13/ton. Keuntungan sebesar US\$ 13/ton ini jika ditambahkan pada penerimaan yang diperoleh dari penjualan gula pasar lokal pada harga US\$ 235/ton, sehingga harga jual sebenarnya diterima produsen menjadi US\$ 248/ton. Harga ini tentunya sudah di atas harga yang wajar yang diharapkan produsen yaitu sebesar US\$ 240/ton.

Kondisi sebaliknya yaitu bila harga naik, misalnya, harga di pasar lokal pada bulan September naik menjadi US\$ 260/ton, sedangkan harga kontrak penyerahan Oktober di pasar berjangka naik menjadi 270/ton. Kondisi ini bagi si produsen menderita kerugian di pasar berjangka sebesar US\$ 12/ton, karena kontrak berjangka penjualan produsen untuk penyerahan bulan Oktober hanya sebesar US\$ 258/ton. Jika produsen sama sekali tidak melakukan kontrak berjangka, berarti ia bisa menjual produknya di pasar lokal bulan Oktober senilai US\$ 260/ton. Karena ia memutuskan melakukan kontrak maka hasil yang diterima produsen hanya sebesar US\$ 248/ton sebagai harga akhir yang diterima.

Dari contoh di atas, jika produsen tidak melakukan penjualan melalui pasar berjangka dan kebetulan harga mengalami penurunan maka ia akan menerima kerugian yang cukup besar atau hanya akan menerima penjualan gulanya sebesar US\$235/ton. Sebaliknya jika ia tidak melakukan kontrak berjangka dan harga mengalami kenaikan memang lebih menguntungkan, dibanding jika ia melakukan kontrak berjangka. Namun perlu diingat bahwa fungsi kontrak berjangka lebih pada meminimalkan resiko fluktuasi harga atau pada perlindungan nilai. Berarti melakukan kontrak tetap dianggap lebih menguntungkan.

Hal yang perlu diperhatikan juga bahwa dalam melakukan kontrak pada pasar berjangka maka semua pengguna pasar berjangka, dipersyaratkan menyerahkan sejumlah uang yang di sebut "*margin*". Besarnya per kontrak umumnya berkisar antara 5% - 10% dari nilai kontrak, tergantung pada komoditi, waktu, dan gejolak harga yang terjadi. Selain menyerahkan margin, dalam pasar berjangka ada biaya komisi yang dikenakan oleh Pialang Berjangka, yang besaran minimumnya ditetapkan Bursa atas persetujuan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (*Bappebti*).

F. Pasar Input

Pembahasan pada pasar input atau pasar faktor-faktor produksi hanya akan dibahas antara lain :

1. Pasar Tenaga Kerja

a. Pengertian Pasar Tenaga Kerja

Pasar/bursa tenaga kerja adalah suatu pasar yang mempertemukan antara pihak yang mencari pekerjaan (penawaran tenaga kerja) dengan pihak yang memerlukan tenaga kerja (permintaan/pembeli tenaga kerja). Penawaran tenaga kerja datang dari rumah tangga konsumen, sedangkan permintaan tenaga kerja datang dari rumah tangga perusahaan atau produsen dan terjadinya transaksi di bursa tenaga kerja.

Di Indonesia bursa tenaga kerja ini ditangani oleh Departemen Tenaga Kerja dan Lembaga swasta seperti Perusahaan Penyalur Tenaga Kerja Indonesia (PPTKI) yang telah mendapat izin dari Departemen Tenaga Kerja. Adanya bursa tenaga kerja dimaksudkan untuk mengkoordinir pertemuan antara pencari kerja dengan organisasi/lembaga-lembaga yang membutuhkan tenaga kerja.

b. Pembentukan Harga dan Macam Kualitas Tenaga Kerja

Kekuatan tarik-menarik antara permintaan tenaga kerja di satu sisi dan penawaran tenaga kerja di sisi yang lain akan dapat membentuk harga tenaga kerja. Di mana harga tenaga kerja pada bursa tenaga kerja tidak lain adalah tingkat upah. Tingkat upah ini tentunya sangat beragam dan berbeda-beda, antara pekerja di pedesaan dengan perkotaan, antara suatu daerah dengan daerah lain (misal UMR atau upah minimum regional). Keterlibatan pemerintah dalam penentuan upah melalui penetapan Upah Minimum Regional dimaksudkan untuk melindungi tenaga kerja, karena jika diserahkan pasar cenderung posisi tenaga kerja berada pada posisi yang lemah. Tingkat upah juga berbeda-beda di antara berbagai bidang profesi, seperti profesi guru, dokter, para medis, apoteker, insinyur dan bidang-bidang keahlian lain.

Informasi Ekonomi

Kegagalan Pasar Tenaga Kerja

Di pasar tenaga kerja di Indonesia sampai saat ini telah terjadi apa yang disebut dengan kegagalan pasar yaitu bila penentuan upah, diserahkan ke mekanisme pasar maka akibatnya akan sangat buruk dalam bentuk upah atau gaji yang sangat rendah. Kegagalan pasar terjadi karena penawaran tenaga kerja jauh melampaui permintaan akan tenaga kerja. Selama kondisi pasar kelebihan penawaran tenaga kerja, usaha kenaikan gaji upah buruh yang harus dilakukan secara hati-hati, karena tuntutan berlebihan akan dapat berakibat peningkatan pengangguran atau dapat menyebabkan usaha menggantikan manusia dengan mesin semakin gencar dilakukan.

Sumber : Pande Raja Silalahi, Suara Karya Tanggal 2 Juni 2004

Dari segi kualitas tenaga kerja bisa dibedakan :

- 1). Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (*unskilled labour*), yaitu tenaga kerja yang tidak memerlukan latihan maupun pendidikan yang khusus. Contoh tenaga bongkar muat, tenaga kebersihan/*cleaning service*, pramuwisma dan lainnya.
- 2). Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan sekedarnya sesuai dengan bidangnya dan ditambah latihan-latihan sehingga terampil. Contoh tenaga tukang masak, montir, pengemudi dan lainnya.

- 3). Tenaga kerja terdidik dan terlatih (*skilled labour*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan yang cukup dalam bidangnya ditambah pengalaman lapangan di bidangnya. Contoh profesi dokter, akuntan, guru, pengacara, apotheker, arsitek dan lainnya.

c. Peran Informasi dalam Penyaluran Tenaga Kerja

Untuk menunjang penyaluran tenaga kerja maka peran informasi menjadi sangat penting. Contoh peran informasi ketika akan menyalurkan tenaga kerja dari satu tempat ke tempat lain, seperti :

- 1) AKL (Antar kerja antar lokal), penyaluran/mobilisasi tenaga kerja lokal.
- 2) AKAD (Antar kerja antar daerah), mobilisasi tenaga kerja antar daerah.
- 3) AKAR (Antar kerja antar regional), mobilisasi tenaga kerja antar wilayah regional/kawasan tertentu, misal penyaluran tenaga kerja di kawasan ASEAN.
- 4) AKAN (Antar kerja antar negara), mobilisasi tenaga kerja antar negara, misal pengiriman tenaga kerja Indonesia ke Kuwait, ke negara lain di Timur Tengah.

Dalam penyaluran tenaga kerja bisa melalui Depnaker atau melalui Perusahaan Penyalur Tenaga Kerja Indonesia (PPTKI). Kegiatan penyaluran tenaga kerja sebaiknya dalam pelaksanaannya selalu didahului dengan pemberian peningkatan ketrampilan serta penyuluhan mengenai disiplin kerja dan materi lainnya. Hal ini bisa dilakukan di Balai Latihan Kerja (BLK). Dalam pelatihan ini diharapkan para pencari kerja dapat memenuhi persyaratan jabatan sesuai dengan yang diminta oleh pencari kerja atau sesuai dengan lowongan yang tersedia.

d. Manfaat Bursa Tenaga Kerja

Adanya pasar/bursa tenaga kerja, maka akan mempermudah bagi orang yang mencari pekerjaan untuk mendapatkan informasi tentang lowongan pekerjaan. Oleh karena itu pasar/bursa tenaga kerja sebenarnya mempunyai banyak manfaat yaitu antara lain :

- 1) Manfaat untuk pemerintah, akan mengurangi pengangguran karena dengan adanya pasar tenaga kerja akan lebih banyak tenaga kerja yang tersalurkan.
- 2) Manfaat untuk perusahaan/lembaga-lembaga lain, lebih memudahkan dalam mencari tenaga kerja sesuai dengan yang diinginkan atau sesuai kebutuhannya.
- 3) Manfaat bagi pencari kerja dengan adanya bursa menjadi lebih mudah bisa memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan sesuai yang diinginkan.

e. Contoh Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja sebagai media yang mempertemukan antara pihak yang mencari pekerjaan dengan pihak yang memerlukan tenaga kerja. Di Indonesia banyak pihak yang mencoba menjembatani pertemuan antara dua pihak di atas. Ada Departemen Tenaga Kerja, ada lembaga swasta seperti Perusahaan Penyalur Tenaga Kerja Indonesia (PPTKI), ada bursa kerja semua dimaksudkan untuk mengkoordinir pertemuan antara pencari kerja dengan organisasi/lembaga-lembaga yang membutuhkan tenaga kerja.

Contoh kongkrit pasar ini adalah dapat tersebarnya informasi lowongan kerja di suatu institusi atau lembaga membutuhkan tenaga kerja dan informasi itu dapat diketahui oleh pihak-pihak yang mencari kerja. Saat ini banyak sekali media yang dapat digunakan untuk penyampaian informasi antara lain:

- a. Publikasi atau iklan melalui media cetak maupun elektronik seperti koran, majalah, Radio, Televisi, internet dan lain-lain.
- b. Jalinan/kontak langsung antara perusahaan sebagai peminta/pemakai tenaga kerja dengan institusi perguruan tinggi/sekolah/lembaga-lembaga penghasil tenaga kerja.
- c. Lembaga-lembaga penyaluran tenaga kerja atau bursa kerja swasta
- d. Lingkungan internal perusahaan, melalui karyawan yang sudah ada.
- e. Lembaga-lembaga konsultan/biro professional.
- f. Jaringan serikat pekerja.
- g. Institusi resmi pemerintah melalui Depnaker.

Dalam pasar kerja, peran informasi menjadi sedemikian penting dalam mempertemukan, antara pihak pencari kerja dan pihak yang membutuhkan tenaga kerja. Sedangkan pihak-pihak yang berperan bisa dari pengusaha, pencari kerja, lembaga perantara, pemerintah. Di sisi lain bertemunya permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja akan membentuk harga tenaga kerja/tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penawaran maupun permintaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, struktur penduduk menurut umur, tingkat pendidikan, tingkat upah dan lainnya. Untuk permintaan tenaga kerja juga dapat dipengaruhi oleh tingkat produksi, tingkat kemajuan teknologi, tingkat upah, kualitas tenaga kerja dan lainnya.

Di era IT (*Information Technology*) seperti saat sekarang ini perlu kita ketahui bahwa pasar tenaga kerja baik permintaan maupun penawaran tidak lagi terbatas pada lingkup negara tertentu saja, tetapi sudah menjangkau antar negara.

Informasi Ekonomi

SEBANYAK 27 NEGARA BUTUH PERAWAT INDONESIA

Peluang kerja bidang perawatan di 27 negara belum bisa diisi oleh tenaga kerja Indonesia (TKI) karena keterbatasan bahasa dan rendahnya disiplin.

Presiden Direktur PT Binawan Inti Utama (PT BIU) Saleh Alwaini se usai pelepasan 153 perawat Indonesia ke Kuwait di Jakarta, Jumat, mengatakan Amerika Serikat saja membutuhkan tenaga perawat 250.000 orang, demikian juga negara lain di Eropa dan Timur Tengah.

Peluang kerja perawat di AS dan Eropa sebagian besar diisi oleh tenaga kerja dari Filipina dan Thailand dan sejumlah negara lain. Filipina adalah negara Asia terbesar yang menempatkan tenaga kerja perawat di mancanegara.

“Indonesia sebenarnya berpeluang besar untuk menempatkan perawat tetapi terkendala pada kemampuan berbahasa Inggris,” kata Saleh. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Menakertrans Jacob Nuwa Wea. Dari segi kemampuan dan kompetensi keperawatan, Indonesia sudah mampu bersaing, tetapi tidak di bidang bahasa.

Sumber : Gatra-Com.htm, 6 Juni 2003

2. Pasar Uang

a. Pengertian Pasar Uang

Pengertian pasar uang adalah pasar yang memperjualbelikan surat berharga jangka pendek (yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun). Dalam kamus keuangan, pasar uang (*money market*) diartikan sebagai pasar untuk perdagangan dana jangka pendek, berupa surat berharga yang berjangka waktu tidak melebihi 360 hari. Jadi pasar uang sebenarnya merupakan pertemuan antara pihak yang kelebihan dana (*the lender*) dan pihak yang membutuhkan dana (*the borrower*) dengan lembaga perantara/intermediasi berupa bank, koperasi atau lembaga keuangan lainnya dan sifat dananya dalam jangka pendek. Mekanismenya, misal seseorang atau masyarakat kelebihan dana datang menabung di bank atau koperasi/lembaga lain maka kemudian bank/lembaga lain akan menyalurkan ke pihak-pihak yang membutuhkan dana.



Gambar 4.2 Suasana Kantor Bank
Sumber: Buletin Surat Perbukuan 2004

b. Pelaku dan surat berharga yang diperjual belikan di Pasar Uang

Adapun para pelaku di pasar uang adalah bank, yayasan dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, perusahaan-perusahaan pada umumnya maupun perorangan. Sedangkan surat berharga atau dana-dana yang diperjual belikan di pasar uang meliputi :

- 1) *SBI (Sertifikat Bank Indonesia)* merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral dan dapat diperjualbelikan kepada bank-bank umum maupun dilelang kepada masyarakat. Adapun salah satu tujuan Bank Indonesia mengeluarkan SBI yaitu untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dalam rangka pengendalian inflasi.
- 2) *SBPU (Surat Berharga Pasar Uang)* merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh bank umum yang mendapat jaminan dari Bank Indonesia dan dapat diperjualbelikan. Transaksi SBPU hanya terjadi antar bank tidak dijualbelikan untuk umum.
- 3) *Sertifikat Deposito*, merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh bank umum dalam nilai nominal tertentu dan sertifikat ini dapat diperjual belikan secara bebas.
- 4) *Call money atau Interbank call money* merupakan pinjaman sewaktu-waktu antar bank yang umumnya berjangka waktu hanya beberapa hari. Transaksi ini timbul sebagai pasar yang terorganisir, bagi bank yang kelebihan likuiditas diharapkan dapat meningkatkan rentabilitas dan bagi bank yang kekurangan likuiditas (kekurangan dana untuk membayar kepada nasabahnya) akan dapat dana secara cepat.
- 5) *Wesel dagang (surat utang) dan Promes (surat utang atau janji untuk membayar)*, merupakan surat yang diterbitkan oleh bank atau lembaga keuangan bukan bank atau oleh debitur bank yang kemudian disahkan (*diendosemen*) oleh bank.
- 6) *Pasar Valuta Asing (Bursa Valas)* yaitu suatu bursa atau pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli mata uang asing yang berlaku dalam perdagangan internasional. Sedangkan perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain disebut dengan *kurs* (yang merupakan harga dari valuta asing). Atau dalam pengertian lain kurs sering diartikan sebagai harga mata uang asing tertentu jika dinyatakan dengan mata uang domestik. Dari konsep kurs ini, kita mengenal kurs jual (*offer rate* = harga jual dari bank atau pedagang valas ketika menjual valas) dan kurs beli (*bid rate* = harga beli dari bank atau pedagang valas ketika membeli valas). Dan selisih kurs jual dan kurs beli inilah yang menjadi keuntungan dari penyelenggara bursa valuta asing. Selisih ini sering juga disebut *spread* atau *margin trading*.

Adapun perdagangan valuta asing bisa dilakukan di Bank Indonesia, Bank-bank devisa atau pihak-pihak lain penyelenggarakan pasar valuta asing yang telah mendapat ijin dan telah disetujui oleh Bank Indonesia seperti **Pedagang Valuta Asing/money changer** (Perusahaan bukan bank devisa yang memperoleh izin Bank Indonesia, untuk memperjualbelikan valuta asing, seperti uang kertas bank, uang logam, cek bank, dan cek bepergian; perusahaan tersebut tidak boleh melakukan pengiriman uang dan menagih sendiri ke luar negeri).

c. Manfaat Pasar Uang

Adapun manfaat pasar uang antara lain :

- 1) Bagi yang memerlukan dana, dengan mudah dan cepat dalam mendapatkan dana dengan biaya yang relatif murah, aman.
- 2) Bagi yang memiliki dana, mempunyai peluang untuk meningkatkan pendapatan dan diversifikasi resiko.
- 3) Bagi Bank, sebagai sarana memelihara *secondary reserve* (sumber cadangan kedua).

d. Contoh Pasar Uang

Banu seorang pelajar kelas 1 (satu) SMA termasuk anak yang rajin dan tidak boros. Oleh karena itu uang saku pemberian orangtuanya selalu dikumpulkannya, setelah genap 1 tahun ternyata uang Banu sudah terkumpul sebanyak Rp 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah). Oleh Banu uang tersebut ditabung di sebuah bank “X” di dekat sekolahnya. Dalam kasus ini maka Banu dapat dikatakan sebagai pihak yang kelebihan dana (*the lender*). Di pihak lain maka Bank juga akan meminjamkan dana yang terkumpul dari para penabung/deposan ataupun dana-dana dari pihak ketiga untuk disalurkan kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (*the borrower*).

Bank sebagai lembaga intermediasi, akan memberikan bunga kepada Banu atau kepada para penabung/deposan lain. Sebaliknya ketika bank meminjamkan uangnya kepada para peminjam juga akan menarik bunga pinjaman. Tentunya bunga pinjaman harus lebih besar dari bunga tabungan/deposito, karena selisih positif inilah yang akan menjadi sumber pendapatan bank. Selisih bunga pinjaman dengan bunga tabungan/deposito inilah yang disebut “*Spread*”. Contoh kongkrit misalnya Bank “ABC” tersebut memberikan bunga deposito saat ini sebesar 8,5% per tahun dan bank “ABC” tersebut ketika memberikan pinjaman menarik bunga sebesar 12% per tahun, maka Bank “ABC” akan memperoleh *spread* positif sebesar 3,5%.

Dari kasus di atas dapat disimpulkan bahwa di pasar uang, maka penawaran uang datang dari pihak yang kelebihan dana dan permintaan uang datang dari pihak yang membutuhkan dana, di mana sifat dananya jangka pendek dan lembaga perantaranya bisa bank atau lembaga keuangan lainnya. Dan harga yang terbentuk di pasar uang adalah tingkat bunga (*rate of interest*).

Contoh lain, jika sebuah Bank “Y” saat ini memiliki kelebihan uang kas yang cukup besar (kelebihan likuiditas) dan sudah tidak mampu lagi menyalurkan sebagian kelebihanannya ke nasabah, maka kelebihan uang kas itu dapat dibeli SBI (Sertifikat Bank Indonesia), tentunya bank akan mendapatkan keuntungan jika bunga yang dibayarkan ke nasabah lebih rendah dari bunga SBI. Data berikut menunjukkan besarnya tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia untuk jangka waktu 1 bulan dan 3 bulan.

Sertifikat Bank Indonesia	
Jangka Waktu	Bunga (Per Tahun)
1 bulan	10.75 %
3 bulan	11.36 %
Sumber Laporan BI, tanggal 9 Agustus 2006	

Jika kelebihan likuiditas Bank “Y” tersebut dibeli SBI dengan jangka waktu 1 bulan, maka Bank “Y” tersebut akan mendapat bunga dari SBI sebesar 10,75% dibagi 12 atau sebesar 0,895837%. Misal pada saat yang sama Bank “Y” memberikan bunga deposito untuk jangka waktu 1 bulan dengan tingkat bunga sebesar 8,5% per tahun berarti bunga deposito yang diberikan per bulan sebesar 8,5% dibagi 12 sama dengan 0,70833%. Dari contoh di atas jika kelebihan likuiditas Bank “Y” tersebut dibeli SBI jangka waktu 1 bulan maka Bank “Y” masih mempunyai keuntungan sebesar 0,18750%.

Cara lain selain dibeli SBI, jika suatu bank kelebihan likuiditas maka bank bisa juga menempatkan sebagian dananya pada pinjaman *interbank call money* atau pinjaman antar bank, sehingga bank tetap akan mendapatkan pendapatan berupa bunga dari hasil pinjaman antar bank.

Contoh kongkrit lain, ada pada pasar valas kita mengenal *kurs* jual (harga jual dari bank atau pedagang valas ketika menjual valas) dan *kurs* beli (harga beli dari bank atau pedagang valas ketika membeli valas). Dan selisih kurs jual dan kurs beli inilah yang menjadi keuntungan dari penyelenggara bursa valuta asing. Contoh berikut data kurs jual dan kurs beli beberapa mata uang asing terhadap Rupiah tanggal 16 Oktober 2006

Kurs	Nilai	Jual (Rp)	Beli (Rp)
USD (Dollar AS)	1	9.251,00	9.159,00
SGD (Dollar Singapura)	1	5.832,55	5.771,27
JPY (Yen Jepang)	100	7.725,26	7.647,80
EUR (Euro Dollar)	1	11.560,97	11.442,39
Sumber Laporan BI, tanggal 16 Agustus 2006			

3. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal atau *capital market* adalah pasar yang mempertemukan pihak kelebihan/menawarkan dana (*the lender*) dan pihak yang memerlukan/membutuhkan dana (*the borrower*) melalui bursa dan sifat dananya jangka panjang. Pengertian lain pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk perdagangan dana jangka panjang dalam bentuk obligasi atau saham.

Dana-dana yang ditawarkan melalui pasar modal adalah dana-dana yang berbentuk surat berharga atau sekuritas/efek yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Oleh karena itu, pasar modal dapat disebut dengan *Bursa Efek*, yaitu pasar tempat bertemunya penjual dan pembeli surat berharga/efek.

Menurut Undang-undang Indonesia No 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal:

- 1) Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.
- 2) Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.
- 3) Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap *derivatif* dari efek.

b. Manfaat Pasar Modal

Bagi Emiten atau perusahaan yang menerbitkan saham, pasar modal mempunyai manfaat antara lain :

- 1) Menyediakan alternatif sumber pendanaan jangka panjang
- 2) Mempublikasikan perusahaan dengan biaya minimal secara terus menerus.
- 3) Memungkinkan penyebaran kepemilikan
- 4) Memperkuat struktur permodalan perusahaan
- 5) Mendorong pengelolaan yang terbuka dan lebih profesional
- 6) Meningkatkan citra perusahaan.

c. Contoh Pasar Modal

Jika sebuah perusahaan yang telah berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas (PT) bermaksud mencari tambahan dana untuk ekspansi usahanya, maka perusahaan itu bisa melakukan pencarian dana (sumber dana) melalui beberapa alternatif :

- 1) Pinjam ke bank, dengan mencari pinjaman jangka pendek (melalui pasar uang)
- 2) Menerbitkan Obligasi/*Bonds* (berupa hutang jangka panjang) atau menerbitkan Saham/*Stock* (saham adalah modal sendiri/*equity*).

Untuk penerbitan obligasi atau saham dilakukan melalui pasar modal. Jika perusahaan memilih alternatif dengan menerbitkan saham maka langkah-langkah yang harus dilakukan perusahaan adalah:

Perusahaan harus menyiapkan proses *go-public*, yaitu perusahaan paling tidak harus paham apa yang menjadi tujuan *go-public* dan bagaimana proses *go-publicnya*:

1) Tujuan Go-Public:

- a) Mendapatkan dana untuk: (1) Perluasan usaha (ekspansi) atau diversifikasi usaha; (2) Memperbaiki struktur modal perusahaan.
- b) Meningkatkan *shareholder value* (peningkatan nilai bagi pemilik) dan *Divestasi* (pemecahan)

2) Proses Go-Public:

Dalam proses *go public*, ada beberapa langkah yang dapat dipecah-pecah, yaitu langkah sebelum melakukan *emisi* (penerbitan saham), saat emisi dan sesudah emisi.

Sebelum Emisi	Emisi	Sesudah Emisi
Intern Perusahaan BAPEPAM, Pasar Primer, Pasar Sekunder, Pelaporan		
(1)	(2)	(3)
1. Rencana Go-Public 2. RUPS 3. Penunjukkan : - Underwriter - Profesi Penunjang - Lembaga Penunjang 4. Mempersiapkan dokumen 5. Konfirmasi sebagai Agen Penjual 6. Kontak dengan Bursa 7. Penandatanganan perjanjian 8. Public Expose	1. Penawaran oleh penjamin Emisi dan Agen Penjual 2. Penjatahan kepada pemodal 3. Penyerahan efek kepada pemodal	1. Pelaporan berkala: Laporan tahunan dan laporan semesteran. 2. Laporan kejadian penting: - Akuisisi. - Pergantian Direktur.

Rangkuman

1. Pasar diartikan sebagai “**tempat**” bertemunya kekuatan penjual (supply) dan kekuatan pembeli (demand) sampai timbul transaksi. Pengertian pasar yang menekankan pentingnya tempat atau dalam arti fisik disebut **pasar tradisional (pasar konkret)**. Pengertian pasar yang menekankan “**bertemunya**” kekuatan penjual dan kekuatan pembeli (tidak harus secara fisik) sampai menimbulkan transaksi. disebut **pasar modern (pasar abstrak)**.
2. Penggolongan pasar dapat dilakukan menurut:
 - a. **Barang yang ditransaksikan:** (1) Pasar Output; dan (2) Pasar Input.
 - b. **Struktur Penjualnya:** (1) Pasar Persaingan Sempurna; (2). Pasar Persaingan Tidak Sempurna, terdiri atas Pasar Monopoli; Pasar Oligopoli (bisa dipecah lagi menjadi Duopoli dan Oligopoli) dan Pasar Persaingan Monopolistik.
 - c. **Struktur Pembelinya:** (1) Pasar Monopsoni; dan (2) Pasar Oligopsoni.
 - d. **Komoditas yang Diperdagangkan:** (1) Pasar Komoditi atau pasar barang; (2) Pasar Tenaga Kerja; (3) Pasar Uang; dan (4) Pasar Modal.
3. **Pasar barang (komoditi) atau dikenal dengan Bursa komoditi** adalah suatu pasar yang kegiatannya mempertemukan antara penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi jual atau beli barang/komoditi tertentu. Pasar Komoditi dapat dibedakan menjadi 2 (dua) : (1) **Pasar Fisik** adalah suatu kegiatan perdagangan yang penyerahan barang dagangan dari penjual kepada pembeli dilakukan segera setelah transaksi atau ada penyerahan barang secara tunai; (2) **Pasar komoditi berjangka** adalah suatu kegiatan perdagangan dalam hal ini yang diperdagangkan adalah surat kontrak yang mewakili barang yang disimpan di gudang. Pada pasar ini penyerahan barang dilakukan kemudian bahkan bisa sampai beberapa bulan sesuai perjanjian.
4. Pasar input adalah pasar faktor-faktor produksi. Pasar faktor produksi bisa dijabarkan menjadi : (1) Pasar tenaga kerja; (2) Pasar Uang; dan (3) Pasar Modal.

**Latihan****I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling benar!**

1. Bentuk atau struktur pasar ditentukan oleh
 - a. Jumlah pembeli
 - b. Jumlah penjual
 - c. Tingkat harga
 - d. Tingkat persaingan
 - e. Tingkat harga dan persaingan
2. Pasar di mana seorang penjual bisa menjual berapapun produk yang dihasilkannya tanpa mempengaruhi kuantitas pasar secara keseluruhan termasuk dalam pasar
 - a. Persaingan sempurna
 - b. Persaingan monopolistik
 - c. Oligopoli
 - d. Duopoli
 - e. Monopoli
3. Bentuk campur tangan pemerintah dalam pasar persaingan sempurna dapat berujud
 - a. Pemberian subsidi pada perusahaan kecil
 - b. Pemberian subsidi pada perusahaan besar
 - c. Pemberian subsidi pada perusahaan besar dan kecil
 - d. Pemberian subsidi pada konsumen kecil
 - e. Pemberian subsidi pada konsumen potensial
4. Perusahaan Aqua di Indonesia adalah contoh perusahaan
 - a. Persaingan sempurna
 - b. Persaingan monopolistik
 - c. Oligopoli
 - d. Duopoli
 - e. Monopoli
5. Monopoli dapat disebabkan oleh beberapa faktor, *kecuali*
 - a. Hak Eksklusif
 - b. Adanya kesamaan produk
 - c. Pemberian hak patent
 - d. Produsen menguasai bahan baku
 - e. Produsen menguasai teknologi
6. Untuk mengatasi dampak negatif dari monopoli, pemerintah mengambil tindakan-tindakan berikut, *kecuali*
 - a. Subsidi
 - b. Pajak
 - c. Penerapan harga eceran tertinggi
 - d. Operasi pasar
 - e. Mendirikan perusahaan tandingan

7. Jika pasar dikuasai oleh pembeli tunggal, maka pasar tersebut dinamakan
 - a. Oligopoli
 - b. Oligopsoni
 - c. Monopoli
 - d. Monopsoni
 - e. Duopoli
8. Berikut ini yang merupakan ciri-ciri pasar pasar monopoli adalah
 - a. Produk yang dijual tidak ada produk substitusinya
 - b. Harga barang ditentukan oleh pasar
 - c. Tidak ada campur tangan pemerintah
 - d. Penjual dan pembeli mengetahui informasi/keadaan pasar
 - e. Produsen sebagai price taker
9. Apabila beberapa perusahaan menguasai penjualan atas suatu produk/barang, keadaan ini disebut
 - a. Monopoli
 - b. Duopoli
 - c. Oligopoli
 - d. Oligopsoni
 - e. Persaingan monopolistik
10. Jika suatu produk yang dihasilkan oleh produsen dapat dianggap sejenis tetapi dapat dibedakan karena berbeda bentuk, merk, kemasan atau kualitas merupakan ciri dari pasar
 - a. Persaingan sempurna
 - b. Persaingan monopolistik
 - c. Oligopoli
 - d. Duopoli
 - e. Monopoli

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat !

1. Apakah yang dimaksud dengan pasar persaingan sempurna ?
2. Sebutkan ciri-ciri pasar persaingan sempurna !
3. Apakah yang dimaksud dengan pasar monopoli ?
4. Sebutkan ciri-ciri pasar monopoli !
5. Sebutkan ciri-ciri pasar oligopoli !
6. Apa saja kebaikan dan keburukan pasar oligopoli ?
7. Apakah dampak kalau diantara para oligopolis melakukan kolusi atau membentuk kartel ?
8. Apakah yang dimaksud dengan pasar persaingan monopolistik ?
9. Sebutkan ciri-ciri pasar persaingan monopolistik !
10. Apa yang kalian ketahui tentang (a) *price setter/maker*; (b) *price taker*; dan (c) *bursa komoditi* ?

C. Jawablah dengan uraian lengkap, jelas dan bila perlu dengan penjelasan grafik !

1. Bagaimanakah pembentukan harga pada pasar persaingan sempurna ? Jelaskan dengan kurva dan berikan contoh !
2. Mengapa dalam jangka panjang, perusahaan yang berada pada pasar persaingan sempurna hanya akan mendapatkan keuntungan normal ? Jelaskan !
3. Sebutkan perbedaan antara bentuk pasar monopoli, oligopoli, dan pasar persaingan sempurna !
4. Bagaimanakah tingkat keseimbangan monopolis saat monopolis mendapatkan keuntungan maksimum ? Jelaskan dengan grafik !
5. Jelaskan bentuk-bentuk campur tangan pemerintah yang mungkin dilakukan dalam berbagai bentuk pasar ! Jelaskan bentuk campur tangannya apa dan dilakukan dalam pasar apa !
6. Lakukan pengamatan di sekitar kalian, identifikasikan masing-masing dua macam produk (barang atau jasa) yang bisa dijadikan contoh untuk berbagai bentuk pasar, tulis nama produknya dan bentuk pasarnya !
7. Apa saja manfaat yang bisa diperoleh adanya pasar komoditi berjangka ?
8. Mengapa dalam pasar tenaga kerja seringkali di satu sisi banyak pengangguran tetapi di sisi lain banyak permintaan tenaga kerja yang tidak bisa terpenuhi ?
9. Apa komentar kalian tentang pendapat Pande Raja Silalahi pada topik Kegagalan Pasar Tenaga Kerja di Indonesia !
10. Kenapa pasar modal sering dikatakan sebagai sumber dana murah bagi pihak yang membutuhkan dana ! Dan mengapa pasar modal juga menarik bagi pihak yang

BAB

5

KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM BIDANG EKONOMI

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan siswa mampu:

1. Mampu mendeskripsikan perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro.
2. Mampu mendeskripsikan berbagai kebijakan pemerintah di bidang ekonomi.
3. Mampu mendeskripsikan berbagai permasalahan yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi.

Peta Konsep



Kata Kunci

Ekonomi Mikro dan Makro, Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi dan Permasalahan-permasalahan Ekonomi.

A. Ekonomi Makro dan Ekonomi Mikro

Secara garis besar ilmu ekonomi dapat dikategorikan menjadi dua yaitu ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro.

Pengertian ilmu ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi sebagai keseluruhan tentang kehidupan ekonomi. Istilah keseluruhan (*agregat*) menunjukkan bahwa yang menjadi kajian perhatian dalam ekonomi makro adalah variabel-variabel total, seperti pendapatan total, produksi total, konsumsi, tabungan, investasi serta ekspor impor total. Materi-materi tentang ekonomi moneter, perdagangan internasional, ekonomi pembangunan, masuk dalam kelompok ekonomi makro. Sedangkan ilmu ekonomi mikro mempelajari keputusan-keputusan individu baik sektor rumah tangga maupun perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perbedaan kajian antara ekonomi mikro dan makro dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Perbedaan Ilmu Ekonomi mikro dan makro

Variabel	Ilmu Ekonomi Mikro	Ilmu Ekonomi Makro
Produksi	<ul style="list-style-type: none"> - Produksi masing-masing perusahaan - Berapa banyak ruang kantor 	<ul style="list-style-type: none"> - Produksi Nasional - Keluaran industri total - Produksi Domestik Bruto
Harga	<ul style="list-style-type: none"> - Harga masing-masing barang dan jasa - Harga perawatan kesehatan - Harga premium - Sewa gedung 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan keluaran - Tingkat harga agregat - Harga konsumen - Harga produsen - Harga inflasi
Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> - Distribusi pendapatan dan kekayaan - Upah di industri logam - Upah minimum - Gaji eselon 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan nasional - Upah dan gaji total - Laba perusahaan total
Kesempatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Penempatan kerja masing-masing perusahaan dan industri - Pekerjaan di industri kayu lapis - Jumlah karyawan di perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesempatan kerja dan pengangguran dalam perekonomian - Jumlah pekerja total - Tingkat pengangguran

Sumber : Sebagian dikutip dari Case & Fair

Meskipun kajian ekonomi dikelompokkan menjadi dua yakni mikro dan makro, namun pembagian ini tidaklah mutlak. Sebagai contoh bila kalian mempelajari mengenai variabel pendapatan total (*aggregate*), variabel ini akan masuk dalam kelompok makro. Namun sebetulnya pendapatan total adalah penjumlahan dari pendapatan-pendapatan sektor rumah tangga. Demikian pula variabel harga yang menjadi variabel penting dalam kelompok ekonomi mikro, juga dipelajari dalam kelompok ekonomi makro, namun dengan pembahasan yang lebih luas yakni secara keseluruhan (*aggregate*).

Tabel 5.2 Perkembangan variabel makro Indonesia 1998-2003

No.	Variabel Makro	1998	1999	2000	2001	2002	2003
1.	Pertumbuhan ekonomi	-13,13	0,79	4,92	3,44	3,66	4,10
2.	Inflasi	77,54	2,01	9,35	12,55	10,03	5,08
3.	Suku Bunga	38,44	12,51	14,53	17,62	12,93	8,31
4.	Nilai Tukar Rupiah	8.025	7.100	8.595	10.400	8.940	8.465
5.	Volatilitas Rupiah	21,49	9,97	9,09	8,15	5,62	2,85
6.	Neraca Perdagangan	21,51	24,66	28,61	25,36	25,87	28,63
7.	Cadangan Devisa	23,60	24,35	29,39	28,02	31,57	36,25

Sumber : BPS

Tugas:

Diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok belajar kalian!

Deskripsikan variabel-variabel perbedaan ruang lingkup ilmu ekonomi makro dengan ilmu ekonomi mikro! Berikan Contoh-contohnya!

Hasilnya dikumpulkan kepada guru kalian!

B. Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi

Permasalahan perekonomian negara sangat beragam diantaranya laju inflasi, pengangguran pertumbuhan ekonomi, dan lain-lain. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah menyiapkan kebijakan-kebijakan sebagai solusi, antara lain:

1. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal merupakan kebijakan yang mengatur tentang penerimaan dan pengeluaran negara. Sumber-sumber penerimaan negara antara lain dari pajak, penerimaan bukan pajak serta bantuan/pinjaman dari luar negeri. Selain itu, pengeluaran dibagi menjadi dua kelompok besar yakni pengeluaran yang bersifat rutin seperti membayar gaji pegawai, belanja barang serta pengeluaran yang bersifat pembangunan. Dengan demikian, kebijakan fiskal merupakan kebijakan pengelolaan keuangan negara dan terbatas pada sumber-sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran negara yang tercantum dalam APBN.

2. Kebijakan Moneter

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Bab 1 Pasal 10 yang dimaksud dengan Kebijakan Moneter adalah kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang dilakukan antara lain melalui pengendalian jumlah uang beredar dan atau suku bunga.

Beberapa kebijakan fiskal dan moneter yang diambil pemerintah pada saat krisis untuk merespons turunnya nilai rupiah adalah sebagai berikut (Mar'ie M. 2004, hal. 111).

- a) Kontraksi rupiah secara besar-besaran melalui kebijakan fiskal (APBN) dengan cara menekan pengeluaran dan menunda pembayaran-pembayaran yang tidak mendesak.
- b) Bank Indonesia meningkatkan suku bunga, sehingga suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) mencapai 70% dengan maksud membatasi ekspansi kredit perbankan yang dikonversikan ke dalam SBI pada Bank Indonesia.
- c) Bank Indonesia melakukan intervensi pasar dengan menjual dollar pada saat diperlukan jika rupiah menunjukkan tanda-tanda yang benar-benar mengkhawatirkan.
- d) Pembatalan dan penundaan berbagai mega proyek pemerintah guna memperketat pengeluaran melalui APBN serta mengurangi laju impor barang agar cadangan devisa tidak semakin terkuras. Demikian pula pihak swasta dihimbau untuk menunda berbagai proyek yang bernilai besar agar impor dapat dikurangi guna menolong cadangan devisa nasional.

3. Kebijakan Ekonomi Internasional.

Dalam hal ini pemerintah dan BI dapat mengintervensi kegiatan perdagangan internasional. Kebijakan-kebijakan tersebut biasanya juga bisa digunakan untuk mempertahankan keseimbangan pasar valuta asing. Hal ini tercermin dari kebijakan pemerintah untuk mengatur nilai tukar mata uang asing terhadap nilai mata uang di dalam negeri. Hal ini cuma sebagai bentuk intervensi pemerintah, namun mekanisme tetap mengikuti mekanisme pasar. Berbagai contoh kebijakan ekonomi internasional yang dilakukan oleh banyak negara, termasuk oleh Indonesia antara lain:

4. Kebijakan pendapatan oleh pemerintah untuk mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat.

Misalnya melalui ketentuan upah minimum dan harga produk tertentu untuk menaikkan pendapatan ataupun untuk menekan laju inflasi.

Tugas:

Carilah berita/ulasan atau klipring di mediamasa seperti koran atau majalah yang memuat kebijakan pemerintah di bidang ekonomi!

Dari berita di mediamasa, kritisi atau berikan komentar atau ulasan kalian! Kaitkan dengan kebijakan di atas termasuk jenis kebijakan apa? Apa tujuannya? Apa dampak positif dan negatifnya!

Hasilnya dikumpulkan kepada guru kalian!

C. Masalah yang dihadapi Pemerintah di Bidang Ekonomi

1. Kemiskinan

Konsep tentang kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekedar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral. Misalnya, ada pendapat yang mengatakan bahwa kemiskinan terkait dengan sikap, budaya hidup, dan lingkungan dalam suatu masyarakat atau yang mengatakan bahwa kemiskinan merupakan ketakberdayaan sekelompok masyarakat terhadap sistem yang diterapkan oleh suatu pemerintahan sehingga mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan tereksplotasi (kemiskinan struktural). Tetapi pada umumnya, ketika orang berbicara tentang kemiskinan, yang dimaksud adalah kemiskinan material. Dengan pengertian ini, maka seseorang masuk dalam kategori miskin apabila tidak mampu memenuhi standar minimum kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak. Ini yang sering disebut dengan kemiskinan konsumsi.

Memang definisi ini sangat bermanfaat untuk mempermudah membuat indikator orang miskin, tetapi definisi ini sangat kurang memadai karena; (1) tidak cukup untuk memahami realitas kemiskinan; (2) dapat menjerumuskan ke kesimpulan yang salah bahwa menanggulangi kemiskinan cukup hanya dengan menyediakan bahan makanan yang memadai; (3) tidak bermanfaat bagi pengambil keputusan ketika harus merumuskan kebijakan lintas sektor, bahkan bisa kontraproduktif.

BAPPENAS (2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar masyarakat desa antara lain, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki. Untuk mewujudkan hak-hak dasar masyarakat miskin ini, BAPPENAS menggunakan beberapa pendekatan utama antara lain; pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*), pendekatan pendapatan (*income approach*), pendekatan

kemampuan dasar (*human capability approach*) dan pendekatan *objective* and *subjective*.

Program yang dilaksanakan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan :

- a) IDT (Inpres Desa Tetinggal)
- b) BLT (Bantuan Langsung Tunai)
- c) BOS (Bantuan Operasional Sekolah)
- d) JPS (Jaring Pengaman Sosial)

2. Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga secara keseluruhan yang berlangsung terus-menerus. Sebenarnya inflasi tidak terlalu buruk, asalkan masih berada pada tingkat yang aman. Inflasi menjadi bermasalah dan harus segera diatasi bila laju inflasinya tinggi. Karena, inflasi yang tinggi menyebabkan daya beli masyarakat terdapat barang dan jasa menjadi turun. Indonesia pernah mengalami masa suram perekonomian pada saat tahun 1965, dimana terjadi *hiper inflasi*. Laju inflasi pada waktu itu sebesar 65%, berarti harga-harga naik lebih dari enam kali lipat dalam kurun waktu satu tahun.

Penyebab inflasi sangat beragam, oleh sebab itu pengambil kebijakan harus tahu persis apa akar permasalahan yang menyebabkan kenaikan pada barang dan jasa. Untuk kurun waktu 1990-an, beberapa pengamat menilai dan merumuskan berbagai faktor penyebab inflasi diantaranya adalah devaluasi, kenaikan gaji pegawai negeri, kenaikan BBM, dan kenaikan harga listrik.

Kenaikan gaji adalah harapan bagi setiap pegawai. Mengapa demikian? Dengan kenaikan gaji diharapkan kesejahteraan pegawai meningkat lebih baik. Namun efek kenaikan gaji tidak semanis yang diharapkan banyak orang, karena yang akan dilakukan oleh mereka adalah meningkatkan konsumsi.

Peningkatan konsumsi terhadap barang dan jasa berarti mendorong inflasi dari sisi permintaan, dan yang sudah sering terjadi, bahwa kenaikan pendapatan tersebut diiringi oleh kenaikan harga yang terkadang secara persentase lebih besar dari kenaikan pendapatan. Akibatnya kebijakan menaikkan gaji pegawai hanya menaikkan pendapatan secara nominal namun secara riil sebenarnya menjadi lebih miskin.

Tabel 5.3 menunjukkan laju inflasi di beberapa negara Asia tahun 2004, dan prediksi inflasi pada tahun 2005.

Tabel 5.3 Laju inflasi di beberapa negara Asia tahun 2004-2005.

No.	Negara	Inflasi	
		2004	2005*
1.	China	2,9	2,8
2.	Hongkong	-0,3	1,4
3.	India	4,2	4,5
4.	Indonesia	5,7	5,9
5.	Malaysia	1,6	2,0
6.	Filipina	3,7	4,2
7.	Singapura	1,2	1,4
8.	Korea Selatan	3,1	3,0
9.	Taiwan	0,6	1,3
10.	Thailand	2,1	2,2
11.	Vietnam	4,1	4,1

Sumber: Citygroup, Asia Pacific Economic/Strategy
 *Angka Perkiraan

Dari tabel di atas kalian tahu bahwa negara yang memiliki laju inflasi tertinggi adalah Indonesia, yakni sebesar 5,7% pada tahun 2004 dan tahun 2005 diprediksi mencapai 5,9%, sedangkan yang terendah adalah Hongkong, dimana inflasi negara tersebut menunjukkan angka negatif atau disebut dengan deflasi. Yang dimaksud dengan deflasi adalah penurunan harga secara umum dan terus menerus. Deflasi dapat muncul apabila jumlah uang yang beredar lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan. Biasanya kondisi ini disebabkan adanya perasaan takut akan masa yang akan datang atau sebab lainnya, sehingga pengeluaran konsumsi masyarakat menurun.

3. Pengangguran dan Lapangan Kerja

Pengangguran merupakan permasalahan yang terjadi hampir di tiap Negara. Pengangguran di Indonesia sudah merupakan masalah ekonomi yang harus menjadi perhatian dan segera diatasi. Karena pengangguran merupakan salah satu indikator kunci kesehatan perekonomian. Banyaknya keinginan untuk menjadi TKI di manca negara, meskipun dari berbagai pemberitaan di media massa kita tahu bahwa tidak sedikit anggota TKI yang bekerja di luar negeri mengalami ancaman penganiayaan, penderitaan, dan lain sebagainya.

Ini merupakan bukti bahwa lapangan kerja yang tersedia di dalam negeri tidak mampu menampung orang yang sudah masuk angkatan kerja. Meskipun banyak juga yang berdalih, keinginan mereka bekerja di luar negeri karena adanya perbedaan tingkat upah yang signifikan.

Tabel 5.4 menggambarkan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Indonesia sejak tahun 1996 hingga 2004 serta prediksi untuk tahun 2005.

Tabel 5.4 Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka

Periode	Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja	Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah Orang yang Bekerja	Pertambahan Lapangan Kerja per 1 % Pertumbuhan PDB	Tambahan Lapangan Kerja	Pengangguran Terbuka	
	(Juta)	(Juta)	(%)	(Juta)		(Juta)	(Juta)	(%)
1996	88,19	9,96	7,8	83,90	292.000	3,79	4,29	4,9
1999	94,85	2,11	0,8	88,62	1.443.030	1,14	6,23	6,6
2000	95,65	0,94	4,9	89,84	208.250	1,00	5,81	6,1
2001	98,81	3,16	3,4	90,81	281.980	0,97	8,00	8,1
2002	100,78	1,97	3,7	91,65	229.510	0,84	9,13	9,1
2003	102,88	2,10	4,0	92,80	-210.300	1,10	10,13	9,8
2004	104,98	2,13	4,5	94,20	308.720	1,40	10,83	10,3
2005 E	107,08	2,16	5,0	95,90	314.000	1,80	11,19	10,5

Sumber : BPS Tahun 2005, menggunakan angka proyeksi Bappenas

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Bappenas Pusat Statistik, pengangguran di Indonesia memiliki kecenderungan meningkat. Pada tahun 1996, sebelum krisis moneter muncul, pengangguran terbuka mencapai 4,29 juta orang atau sekitar 4,9%. Memasuki tahun kedua krisis moneter, yakni tahun 1999 pengangguran terbuka meningkat sebanyak 1,7% dimana saat itu pertumbuhan ekonomi hanya 0,8%. Tahun 2004, pengangguran meningkat lagi menjadi 10,3%.

Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), yang tiap tahun dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS). Tahun 2006, Sakernas mencakup 33 provinsi, dengan jumlah sampel 68.800 rumah tangga. Hasil survei disajikan BPS dalam buku *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*.

Kondisi penyediaan lapangan kerja per Februari 2006, jumlah angkatan kerja di Indonesia 106,28 juta, dari 159,26 juta penduduk usia kerja (> 15 tahun). Jadi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) 66,7%, terendah dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 67-68% selama tahun 2002-2004 dan 68% per Februari 2005.

Jumlah angkatan kerja pun hanya naik 479.000 orang selama Februari 2005-Februari 2006. ini lebih rendah dari kenaikan 1,97 juta selama Agustus 2002-Agustus 2003, dan 1,22 juta pada periode setahun berikutnya.

Rendahnya pertumbuhan angkatan kerja dan TPAK menunjukkan kian banyaknya penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lain. Di dalamnya termasuk korban pemutusan hubungan kerja, lulusan baru, dan orang yang menyerah mencari kerja, yang karena sulitnya mencari kerja, yang sulitnya mendapat kerja, sekolah kembali, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lain yang tidak jelas.

Seandainya kelompok ini tetap “mencari pekerjaan”, jumlah penganggur akan meningkat. Dari data Agustus 2002-Februari 2006, bukan tak mungkin jumlah kelompok ini mencapai 740.000 hingga 1,5 juta orang. Jika benar, jumlah penganggur per Februari 2006 berubah menjadi 11,8-12,6 juta orang, atau 11,14 persen-11,85 persen, jauh di atas angka resmi BPS 10,4 persen.

Dari tabel kalian akan mengetahui bahwa penciptaan lapangan kerja neto turun dibandingkan Agustus 2002, 2003, dan 2004. Pada Agustus 2002-2003, tiap satu persen pertumbuhan ekonomi menghasilkan lapangan kerja neto 250.000 orang. Setahun berikutnya kondisi ini merosot menjadi 180.000 orang. Februari 2005-2006, rasio itu turun lagi menjadi sekitar 40.000 orang.

Mengapa demikian? Untuk kurun waktu 2005-2006, penyebab utamanya adalah kenaikan harga bahan bakar minyak yang jauh di atas daya tahan perekonomian. Terbukti daya beli masyarakat turun secara drastis dan banyak sektor industri mengalami kontraksi. Indeks produksi industri padat karya, seperti tekstil, pakaian jadi, kulit perkayuan, dan barang dari logam kecuali mesin, misalnya, turun cukup besar. Ini berarti kualitas pertumbuhan amat merosot. Pertumbuhan banyak disumbang sektor padat modal.

Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan yaitu:

- 1) Untuk mengatasi masalah-masalah lapangan pekerjaan pemerintah mengeluarkan kebijakan di bidang ketenagakerjaan
- 2) Menciptakan lapangan kerja selaras dengan kebijakan ekonomi makro yang berlandaskan pada upaya pengurangan pengangguran di berbagai sektor dan wilayah.
- 3) Meningkatkan kompetensi dan kemandirian tenaga kerja. Antara lain dengan penyediaan pendidikan dan pelatihan.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dengan penetapan system pengupahan dan penjaminan kesejahteraan pekerja.
- 5) Meningkatkan perlindungan bagi pekerja secara langsung

Tugas:

Diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok belajar kalian!

Carilah atau identifikasi sebanyak mungkin permasalahan-permasalahan ekonomi baik yang bersifat mikro maupun makro. Cobalah cari solusi dari permasalahan-permasalahan yang kalian temukan!

Hasilnya dikumpulkan kepada guru kalian!

Rangkuman

1. Ilmu ekonomi makro mempelajari perilaku ekonomi sebagai keseluruhan tentang kehidupan ekonomi.
2. Ilmu ekonomi mikro mempelajari keputusan-keputusan individu baik sektor rumah tangga maupun perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Kebijakan pemerintah di bidang ekonomi meliputi:
 - a. Kebijakan fiskal, merupakan kebijakan yang mengatur tentang penerimaan dan pengeluaran negara.
 - b. Kebijakan moneter, kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang dilakukan antara lain melalui pengendalian jumlah uang beredar dan atau suku bunga.
 - c. Kebijakan ekonomi internasional, kebijakan yang ditetapkan dalam hubungan perdagangan internasional.
 - d. Kebijakan pendapatan, kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat.
4. Masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi antara lain: kemiskinan, inflasi, pengangguran dan lapangan kerja.

**Latihan****I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling benar!**

1. Salah satu program pemerintah untuk mengatasi kemiskinan adalah BOS yang merupakan kependekan dari
 - a. Biaya Operasional Siswa
 - b. Biaya Operasi Siswa
 - c. Biaya Operasional Sekolah
 - d. Bantuan Operasional Sekolah
 - e. Bantuan Operasi Siswa
2. Kebijakan pemerintah yang terkait dengan penerimaan pemerintah dari sektor pajak disebut
 - a. Kebijakan Pajak
 - b. Kebijakan Moneter
 - c. Kebijakan fiskal
 - d. Kebijakan Fisik
 - e. Kebijakan Sosial
3. Yang menjadi kajian pokok dalam ekonomi mikro adalah
 - a. sektor rumah tangga dan perusahaan
 - b. ekonomi moneter
 - c. perdagangan internasional
 - d. ekonomi pembangunan
 - e. ekonomi moneter dan perdagangan internasional
4. Berikut ini bukan termasuk permasalahan ekonomi di Indonesia
 - a. pengangguran
 - b. kemiskinan
 - c. Inflasi
 - d. lapangan pekerjaan
 - e. rendahnya angka pengangguran
5. Untuk mengatasi masalah-masalah lapangan pekerjaan pemerintah mengeluarkan kebijakan di bidang ketenagakerjaan, **kecuali**
 - a. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dengan penetapan system pengupahan dan penjaminan kesejahteraan pekerja.
 - b. Meningkatkan perlindungan bagi pekerja secara langsung
 - c. Menciptakan lapangan kerja selaras dengan kebijakan ekonomi makro yang berlandaskan pada upaya pengurangan penngangguran di berbagai sektor dan wilayah.
 - d. Meningkatkan kompetensi dan kemandirian tenaga kerja. Antara lain dengan penyediaan pendidikan dan pelatihan.
 - e. Kebijakan untuk melarang warga Indonesia menjadi TKI

6. Program pemerintah memberi bantuan untuk desa-desa yang miskin sebagai dana untuk mengembangkan desa adalah
 - a. Inpres Desa Tertentu
 - b. Inpres Desa Tertinggal
 - c. Inpres Desa Termiskin
 - d. Intensifikasi Desa Tertinggal
 - e. Intensifikasi Desa Termiskin
7. Apabila jumlah uang yang beredar lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan terjadi
 - a. Inflasi
 - b. Deflasi
 - c. Devaluasi
 - d. Reflasi
 - e. Deregulasi
8. Program yang dilaksanakan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan, *kecuali*
 - a. IDT (Inpres Desa Tetinggal)
 - b. BLT (Bantuan Langsung Tunai)
 - c. BOS (Bantuan Operasional Sekolah)
 - d. JPS (Jaring Pengaman Sosial)
 - e. IDT (Inpres Desa Termiskin)
9. Pada tahun 1965 perekonomian Indonesia mengalami keterpurukan karena terjadi inflasi yang parah atau sering disebut juga
 - a. Mega Inflasi
 - b. Hyper Inflasi
 - c. Super Inflasi
 - d. Makro Inflasi
 - e. Mikro Inflasi
10. Negara Asia yang memiliki laju inflasi tertinggi tahun 2004-2005 adalah
 - a. China
 - b. Hongkong
 - c. India
 - d. Indonesia
 - e. Malaysia

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat !

1. Sebutkan program-program untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia ?
2. Jelaskan perbedaan kajian Ekonomi Makro dan Mikro !
3. Jelaskan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi !
4. Sebutkan contoh-contoh kebijakan di bidang ekonomi !
5. Menurut pendapat kalian, banyaknya orang yang berkeinginan menjadi TKI menunjukkan indikasi apa ? (kaitannya dengan lapangan kerja di Indonesia)
6. Mengapa kenaikan gaji pegawai dapat memicu terjadinya inflasi ?
7. Apa yang dimaksud *hyper inflasi* ?
8. Sebutkan 3 kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah tenaga kerja !
9. Sebutkan definisi kemiskinan menurut Bappenas !
10. Apa yang dimaksud dengan deflasi ?

BAB

6

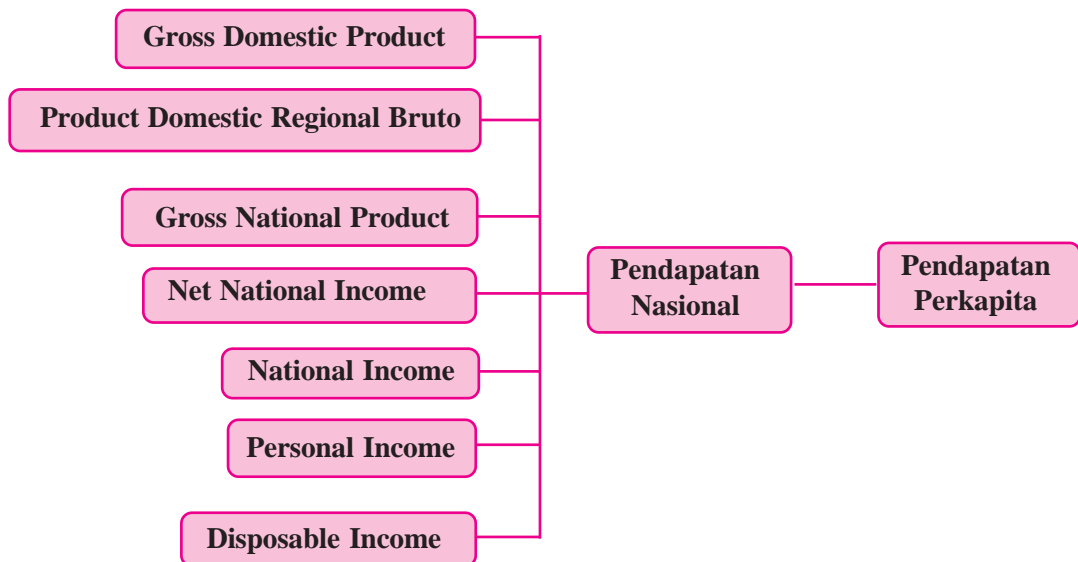
PENDAPATAN NASIONAL

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan siswa mampu:

1. Mendeskripsikan konsep pendapatan nasional
2. Mendeskripsikan konsep PDB, PDRB, GNP, NNP, PI, DI
3. Menghitung pendapatan nasional dengan tiga metode pendekatan
4. Menjelaskan hubungan pendapatan nasional, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita
5. Mendeskripsikan manfaat perhitungan pendapatan nasional
6. Mendeskripsikan konsep inflasi dan indeks harga
7. Menjelaskan kebijakan pemerintah untuk mengatasi inflasi

Peta Konsep



Kata Kunci

Pendapatan Nasional, Pendapatan Perkapita, Inflasi

Pengantar

Dalam bab sebelumnya kita telah mempelajari masalah-masalah yang dihadapi pemerintah baik dalam skala makro maupun dalam skala mikro, maka dalam bab ini kita akan mempelajari tentang konsep pendapatan nasional baik dari sisi Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maupun Produk Nasional Bruto. Diharapkan setelah mengetahui konsep-konsep pendapatan nasional tersebut nantinya kita akan mampu:

1. Menjelaskan manfaat perhitungan pendapatan nasional dengan model-model rumus mulai GDP sampai pada DI
2. Membandingkan kondisi PDB dan perkapita yang kita miliki dengan negara lain
3. Mendeskripsikan pengertian indeks harga dan inflasi serta bagaimana metode penghitungannya

Kita mungkin sudah sering mendengar bahwa Indonesia adalah negara yang subur, makmur gemah ripah loh jinawi, artinya segala potensi alam selalu kita miliki, baik dari bumi, air maupun udara. Tetapi mengapa di koran, TV dan media lain mengatakan bahwa negara kita termasuk salah satu golongan dari kelompok negara miskin di dunia? Padahal semua tahu bahwa kekayaan alam kita melimpah. Mengapa pula Singapura yang notabene merupakan negara kecil dengan jumlah kekayaan alam yang terbatas justru masuk kategori negara kaya di dunia? Ada apa dengan Indonesia?

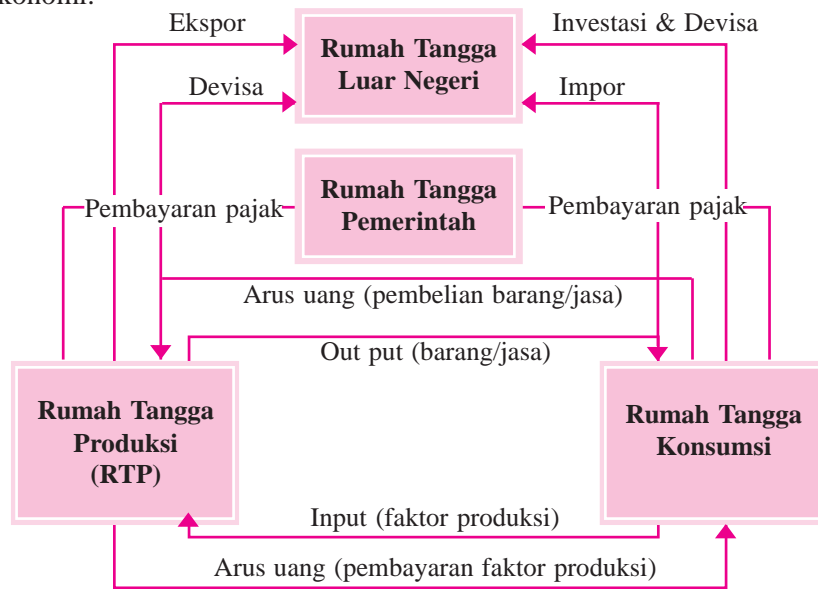
Dari beberapa kesimpulan umum yang dikumpulkan bahwa untuk menjadi kaya, suatu negara tidaklah perlu memiliki kekayaan alam yang melimpah ruah, yang penting adalah kualitas SDM (sumber daya manusia). Dari kesimpulan di atas apakah anda setuju? Silakan anda renungkan dan diskusikan dengan guru dan teman-teman di kelas tentang semua itu.

Permasalahan ekonomi makro yang selalu menjadi sorotan penting dan utama dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa tidak lain adalah bagaimana suatu bangsa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui upaya peningkatan pendapatan nasional. Nah, apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendapatan nasional suatu negara? Dan bagaimana cara menghitung pendapatan nasional? Manfaat apa yang akan diperoleh dengan menghitung pendapatan nasional? Dalam bab ini kita akan membahas dan mengulas secara lebih terperinci tentang pendapatan nasional dengan segala bentuk persoalan yang timbul.

A. Pengertian Pendapatan Nasional

Setiap negara yang ada di bumi ini memiliki kekayaan yang berbeda-beda, baik dilihat dari sumber daya alamnya maupun dari sumber daya manusianya. Ada negara dengan sumber daya alam melimpah sementara kemampuan sumber daya manusianya pas-pasan atau bahkan minim dan sebaliknya ada negara dengan sumber daya alam yang minim tetapi memiliki banyak sumber daya manusia yang berkualitas. Yang jelas semua kekayaan yang dimiliki oleh negara tersebut diarahkan untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Kita semua sudah mengetahui bagaimana kekayaan alam negara kita yang sangat melimpah tetapi itu tidak bisa menjamin negara Indonesia sebagai negara yang kaya. Kenapa? Karena Indonesia juga harus bisa menjamin dan memproduksi barang/jasa yang dibutuhkan oleh rakyatnya. Sehingga jumlah barang/jasa yang dihasilkan oleh negara Indonesia dalam waktu satu tahun merupakan gambaran kaya atau miskinnya negara Indonesia. Perhatikanlah bagan kegiatan ekonomi di bawah ini yang menunjukkan hubungan antara empat macam rumah tangga ekonomi.



Bagan 6.1

Berdasarkan bagan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasional adalah *pendapatan yang diterima oleh golongan-golongan masyarakat sebagai bentuk balas jasa sehubungan dengan produksi barang-barang dan jasa tersebut*. Besarnya pendapatan nasional akan sama dengan produk nasional. Dan besarnya pendapatan nasional dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Tersedianya faktor produksi
2. Ketrampilan dan keahlian tenaga kerjanya
3. Kemajuan Teknologi produksi yang digunakan
4. Stabilitas nasional

Dalam menjelaskan konsep pendapatan nasional kita akan menemui beberapa istilah yang dianggap sama meskipun sebenarnya tidak demikian. Istilah yang paling dominan tentang pendapatan nasional antara lain istilah PDB, GNP dan NNI, kemudian istilah lain yang sekarang ini sering muncul adalah PDRB. Keempatnya merupakan istilah yang menunjukkan pendapatan nasional suatu negara, namun demikian instrumen yang digunakan untuk masing-masing negara berbeda sehingga akan memiliki arti yang berbeda pula untuk penggunaan istilah-istilah tersebut.

Selain istilah di atas, ada istilah lain yang merupakan penggambaran konsep pendapatan nasional, antara lain NNP, PI dan DI. Ada perbedaan yang mendasar dari istilah-istilah tersebut di atas. Di bawah ini akan kita kupas tentang perbedaan diantara istilah-istilah pendapatan nasional, sebagai berikut.

1. Gross Domestic Product (GDP) atau Product Domestik Bruto (PDB)

Kalau anda perhatikan beberapa perusahaan yang ada di daerah anda masing-masing, apakah semuanya dimiliki oleh pengusaha atau penduduk daerah anda? Atau mungkin dimiliki oleh pengusaha dari daerah lain atau bahkan dari luar negeri? Coba anda sebutkan dan anda telusuri keberadaanya satu persatu. Nah, bila semua nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh perusahaan-perusahaan tersebut dihitung tiap tahun maka akan diperoleh besarnya Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang ada di daerah anda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDB atau GDP adalah jumlah dari seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu Negara selama satu tahun termasuk di dalamnya barang dan jasa yang dihasilkan oleh orang asing dan perusahaan asing yang beroperasi di dalam negeri. (misal untuk Negara Indonesia Mac Donald, PT Freeport, PT Caltex, Carrefour, PT Nutrisia dan sebagainya), tetapi tidak termasuk hasil barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat Negara tersebut yang bekerja di luar negeri (misal untuk Indonesia TKI atau TKW yang bekerja di Luar negeri). Ada sembilan lapangan usaha yang masuk dalam perhitungan Product Domestic Bruto (PDB), antara lain:

- pertanian
- pertambangan dan penggalian
- industri
- listrik, gas dan air bersih
- bangunan atau konstruksi
- perdagangan, hotel dan restoran
- pengangkutan dan komunikasi
- keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
- jasa-jasa lainnya, misalkan jasa konsultan, pengacara dll

Tabel 6.1 Keadaan PDB Indonesia Tahun 2004 Kuartal 1.

Sektor	PDB	Persentase (%)
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	85,06	15,43
Pertambangan	40,95	7,42
Industri Pengolahan	168,48	30,54
Listrik, gas dan air	4,76	0,86
Bangunan/konstruksi	29,42	5,33
Perdagangan, hotel, dan restoran	91,51	16,59
Transportasi dan komunikasi	32,75	5,94
Keuangan, asuransi, dan jasa keuangan	46,14	8,36
Jasa-jasa	52,57	9,53
Produk Domestik Bruto (PDB)	551,64	100,00

Dari tabel tersebut maka dapat dijelaskan bahwa 30,54% PDB Indonesia diperoleh dari sektor industri pengolahan. Hal ini menunjukkan tingkat perekonomian Indonesia yang sedang mulai beralih dari sektor pertanian ke sektor Industri.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Keberadaan perusahaan-perusahaan baik nasional maupun multi nasional yang menghasilkan nilai barang/jasa akhir secara tidak langsung juga akan membawa pengaruh bagi perolehan pendapatan suatu daerah. Struktur perekonomian suatu daerah baik propinsi atau kabupaten akan mempengaruhi atau juga dipengaruhi oleh jumlah perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah yang bersangkutan.

Semakin tinggi nilai barang/jasa akhir yang dihasilkan perusahaan-perusahaan yang ada di daerah-daerah propinsi atau kabupaten maka akan semakin tinggi pula perolehan PDRB nya dan nantinya pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan PDRB akan memacu peningkatan pertumbuhan perekonomian nasional.

Dengan demikian PDRB dapat diartikan sebagai *jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang ada di daerah selama 1 (satu) tahun*. Dalam perhitungan PDRB ini juga termasuk produk yang dihasilkan oleh perusahaan asing yang beroperasi di daerah tersebut (misal: MC Donald, Carefour, PT Nutrisia, PT Danone dan sebagainya)

3. Gross National Product (GNP) atau Produk Nasional Bruto (PNB)

Produksi Nasional Kotor (GNP) adalah jumlah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat selama satu tahun termasuk di dalamnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat Negara tersebut yang bekerja di luar negeri tetapi tidak diperhitungkan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat asing yang bekerja di dalam negeri. Jika dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GNP} = \text{GDP} - \text{Pendapatan Neto terhadap luar negeri}$$

Ada tingkat perbandingan yang bisa dilakukan antara GDP dan GNP untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara, antara lain :

- a) Bila GDP lebih besar dari GNP menunjukkan bahwa perekonomian Negara tersebut belum maju, karena akan terjadi *Net Factor Income to Abroad* (Pendapatan Neto ke luar negeri) artinya Investasi Negara tersebut di luar negeri lebih kecil dari pada investasi asing di dalam negeri.
- b) Bila GDP lebih kecil dari pada GNP menunjukkan bahwa perekonomian Negara tersebut sudah maju, karena Negara tersebut mampu menanamkan investasinya di luar negeri lebih besar dibandingkan investasi asing di dalam negeri.

4. Net National Product (NNP) atau Produk Nasional Netto

Produksi nasional netto (NNP) adalah produksi nasional kotor (GNP) dikurangi penyusutan barang-barang modal. NNP ini sama dengan Pendapatan Nasional (PN) atau National Income (NI). NNP dan NI ini dihitung berdasarkan harga pasar yang sering dirumuskan :

$$\text{NNP} = \text{GNP} - \text{Penyusutan Barang-barang Modal}$$

5. Net National Income (NNI) atau Pendapatan Nasional Netto

Pendapatan nasional Bersih (NNI) adalah produksi nasional netto dikurangi dengan pajak tidak langsung. Pajak tidak langsung merupakan unsur pembentuk harga pasar, tetapi tidak termasuk dalam biaya faktor produksi. Pajak ini dapat dialihkan kepada pihak lain, yang termasuk dalam kategori pajak tidak langsung adalah pajak penjualan , PPN, Bea Masuk dan cukai.

$$\text{NNI} = \text{NNP} - \text{Pajak Tidak Langsung}$$

6. Personal Income (PI)

Pendapatan perseorangan (PI) adalah Pendapatan yang berhak diterima oleh seseorang sebagai bentuk balas jasa atas keikutsertaannya dalam proses produksi.

Tidak semua pendapatan ini sampai ke tangan pemilik faktor produksi (perseorangan) , karena masih dikurangi laba yang tidak dibagikan, pajak perseorangan, asuransi, jaminan sosial dan ditambah dengan pindahan/transfer (*transfer payment*) misalnya dana pensiun, iuran sosial, tunjangan bekas pejuang, bantuan korban bencana, bea siswa, subsidi pemerintah atau bantuan pada panti asuhan dan sebagainya.

Pendapatan ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PI} = \text{NNI} + \text{Transfer Payment} - (\text{Laba yang tidak dibagikan} + \text{Pajak Perseroan} + \text{Asuransi} + \text{Jaminan Sosial})$$

7. Disposable Income (DI)

Pendapatan Bebas (DI) adalah pendapatan dari seseorang yang siap digunakan baik untuk keperluan konsumsi maupun untuk ditabung. Pendapatan bebas (DI) secara langsung akan mempengaruhi permintaan karena sebagian digunakan untuk konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk tabungan sebagai unsur pembentuk modal. Besarnya pendapatan bebas ini adalah pendapatan perseorangan dikurangi dengan pajak langsung (misal pajak penghasilan).

Pendapatan ini dirumuskan sebagai berikut:

$$DI = PI - \text{Pajak Langsung}$$

Perhatikan contoh perhitungan pendapatan nasional berikut ini.

Contoh Perhitungan Pendapatan Nasional (*Dinyatakan dalam jutaan rupiah*)

I. Produk Domestik Bruto (PDB)	Rp.	22.500,00
Dikurangi : Pendapatan Neto terhadap Luar Negeri	Rp.	2.500,00
II. Produk Nasional Bruto (GNP)	Rp.	20.000,00
Dikurangi : Penyusutan Barang modal	Rp.	5.000,00
III. Produk Nasional Neto (NNP)	Rp.	15.000,00
Dikurang : Pajak Tidak Langsung	Rp.	4.000,00
IV. Pendapatan Nasional Neto (NNI)	Rp.	11.000,00
Ditambah : Transfer Payment	Rp.	500,00
Dikurangi : a. Laba yang tahan	Rp.	500,00
b. Pajak perseroan	Rp.	2.000,00
c. Jaminan social	Rp.	500,00
	+	Rp. 3.000,00
V. Personal Income (PI)	Rp.	8.500,00
Dikurangi : Pajak Langsung	Rp.	2.000,00
VI. Pendapatan Bebas (DI)	Rp.	6.500,00
Dikurangi : Tabungan /saving	Rp.	1.500,00
Tingkat Konsumsi	Rp.	5.000,00

B. Metode Perhitungan Pendapatan Nasional

Berdasarkan arus kegiatan ekonomi negara, penghitungan pendapatan nasional dapat dilakukan dengan tiga (3) metode pendekatan, antara lain:

1. Metode Pendekatan Pendapatan

Dalam metode ini cara yang dilakukan adalah dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima masyarakat sebagai pemilik faktor produksi atas penyerahan faktor produksinya kepada perusahaan.

Tabel 6.2 Faktor Produksi dan Pendapatan

Faktor Produksi	Pendapatan	Simbul
Tanah	Sewa	r (rent)
Tenaga kerja	Upah/gaji	w (wages)
Modal	Bunga	i (interest)
Skill	Laba	p (profit)

Untuk mencari besarnya pendapatan nasional dirumuskan:

$$Y = r + w + i + p$$

Contoh :

Diketahui data-data sebagai berikut (dalam miliar)

Sewa tanah Rp 30.000,00

Upah Rp 250.000,00

Bunga modal Rp 50.000,00

Laba usaha Rp 40.000,00

Hitunglah pendapatan nasional dengan pendekatan penerimaan/ pendapatan

Jawab :

$$Y = r + w + i + p$$

$$Y = \text{Rp } 30.000 + \text{Rp } 250.000 + \text{Rp } 50.000 + \text{Rp } 40.000$$

$$= \text{Rp } 370.000,00$$

2. Metode Pendekatan Produksi

Perhitungan pendapatan nasional dengan metode produksi dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai tambah (value added) yang diwujudkan oleh berbagai sektor dalam perekonomian, antara lain:

- Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan
- Pertambangan dan penggalian
- industri pengolahan
- listrik, gas dan air bersih
- Bangunan
- Perdagangan, restoran dan hotel
- pengangkutan dan komunikasi
- Keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan serta
- Jasa-jasa

Apakah sebenarnya yang dimaksud dengan *nilai tambah (value added)* itu?

Sebagai contoh, untuk memproduksi kemeja harus diproduksi terlebih dahulu kain, benang dan kapas. Jika kita menjumlahkan nilai akhir produksi tiap-tiap komponen maka akan terjadi penghitungan ganda (*double accounting*), mengapa? Hal ini disebabkan karena dalam nilai akhir kemeja sudah terkandung nilai kain, dalam nilai akhir kain sudah terkandung nilai akhir benang dan seterusnya. Oleh karena itulah untuk memperoleh total produk yang dihasilkan suatu negara harus dilihat dari nilai tambahnya.

Perhatikan contoh perhitungan nilai tambah berikut ini

Tabel 6.3 Nilai Produksi dan Nilai Tambah

Komoditas	Nilai produksi	Nilai Tambah
Kapas	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00
Benang	Rp 15.000,00	Rp 5.000,00
Kain	Rp 17.500,00	Rp 2.500,00
Kemeja	Rp 25.000,00	Rp 7.500,00
Jumlah	Rp 67.500,00	Rp 25.000,00

Keterangan :

Untuk masing-masing komoditas penghitungan nilai tambahnya didasarkan pada selisih nilai produksi perubahan tiap komoditas dari kapas sampai dengan kemeja.

Misalkan:

- Nilai tambah kapas besarnya tetap Rp10.000,00 (karena nilai produksinya belum mengalami perubahan menjadi komoditas lain)
- Nilai tambah benang Rp5.000,00 → merupakan selisih antara nilai produksi kapas dengan benang
- Nilai tambah kain Rp2.500,00 → selisih antara nilai produksi benang dan kain
- Nilai tambah kemeja Rp7.500,00 → selisih antara nilai produksi kain dengan kemeja

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tambah yang diperoleh dari perubahan komoditas kapas menjadi kemeja sebesar Rp 25.000,00.

Dengan adanya perhitungan nilai tambah tersebut maka akan terhindar dari adanya perhitungan ganda. Dengan demikian metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = NTB1 + NTB2 + NTB3 + NTBn$$

Keterangan:

Y = Pendapatan nasional

NTB = Nilai tambah dari tiap-tiap sektor ekonomi

3. Metode Pendekatan Pengeluaran

Untuk mengetahui besarnya pendapatan nasional dengan metode ini maka dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran masyarakat dari tiap-tiap rumah tangga yang ada. Adapun pengeluaran yang dihitung bukan berasal dari nilai transaksi barang jadi, hal ini dimaksudkan untuk menghindari perhitungan ganda.

Empat sektor Rumah tangga sebagai pelaku ekonomi yang digunakan sebagai acuan dalam menghitung pengeluaran adalah :

a. Rumah tangga konsumen

Pada sektor rumah tangga ini pengeluaran yang dilakukan berupa pembelian barang atau jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang biasa di sebut dengan konsumsi (C)

b. Rumah tangga produsen atau perusahaan

Pengeluaran pada rumah tangga ini dilakukan sebagai pembentukan barang dan jasa yang digunakan untuk menghasilkan barang/jasa lebih lanjut atau yang diistilahkan dengan Investasi (I)

c. Rumah tangga pemerintah

Pengeluaran pemerintah ini terdiri dari:

- Pengeluaran konsumsi pemerintah, misalnya pembayaran gaji pegawai dan pembelian alat-alat kantor
- Pengeluaran pemerintah untuk investasi, misalnya pembuatan jalan, jembatan, saluran irigasi, pelabuhan dan lain-lain

Pengeluaran investasi oleh pemerintah maupun swasta nantinya oleh pemerintah dimasukkan dalam komponen pembentukan modal tetap domestik bruto dan komponen perubahan stok yang diistilahkan Government Expenditure (G)

d. Rumah tangga luar negeri / ekspor bersih (X-M).

Pengeluaran untuk rumah tangga ini merupakan selisih dari nilai ekspor terhadap nilai impor yang dilakukan oleh suatu negara dalam kegiatan perdagangan internasional.

Pengeluaran-pengeluaran dari keempat sektor perekonomian itulah yang merupakan komponen pendapatan nasional. Sehingga perhitungan pendapatan nasional ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan: Y = pendapatan nasional

C = konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran pemerintah (Government Expenditure)

X = ekspor

M = impor

Contoh :

Diketahui data sebagai berikut (dalam miliar) :

Pengeluaran konsumen Rp 125.000,00

Tingkat investasi Rp 150.700,00

Pengeluaran pemerintah Rp 130.000,00

Nilai ekspor Rp 225.250,00

Nilai impor Rp 170.500,00

Hitunglah besarnya pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran

Jawab :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

$$Y = \text{Rp } 125.000 + \text{Rp } 150.700 + \text{Rp } 130.000 + (\text{Rp } 225.250 - \text{Rp } 170.500)$$

$$= \text{Rp } 405.700 + \text{Rp } 54.750$$

$$= \text{Rp } 460.450,00$$

Tabel 6.4 PDB Indonesia tahun 1999 atas harga yang berlaku (trilyun rupiah)

No	Jenis Transaksi	Jumlah
1.	Pengeluaran konsumsi rumah tangga	730,3
2.	Pengeluaran konsumsi pemerintah	68,9
3.	Pembentukan modal tetap domestik bruto	196,8
4.	Perubahan stok	4,4
5.	Ekspor barang dan jasa	379,2
6.	Impor barang dan jasa	295,8
Produk Domestik Bruto		1.075,0

Sumber BPS thn 2000 dan statistik Indonesia tahun 1998

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Komponen Pendapatan Nasional

Komponen pendapatan nasional sebagai unsur pembentuk pendapatan nasional *dilihat dari sumbernya* terdiri dari konsumsi (C) dan Investasi (I) sehingga persamaan matematikanya

$$Y = C + I$$

Sedangkan *dilihat dari penggunaannya* komponen pendapatan nasional terdiri konsumsi (C) dan tabungan (S) dan persamaan matematisnya

$$Y = C + S$$

Komponen Konsumsi dipengaruhi oleh:

- Besarnya pendapatan bersih/neto
- Tingkat komposisi rumah tangga (usia dan jumlah)
- Tuntutan lingkungan (geografis dan sosial)
- Dugaan untuk masa depan (naik turunnya harga)

Komponen tabungan dipengaruhi oleh:

- Tingkat pendapatan dan tingkat konsumsi masyarakat
- Motif berjaga-jaga dari masyarakat untuk waktu yang akan datang.
- Tingkat suku bunga bank untuk tabungan

Komponen investasi dipengaruhi oleh:

- Tingkat suku bunga bank untuk modal
- Kekuatan permintaan di pasar terhadap barang dan jasa
- Tingkat perkembangan teknologi yang mampu menjamin efisiensi produksi

Tugas:

Dalam menghitung pendapatan nasional suatu negara dipergunakan tiga metode pendekatan, yaitu metode produksi, metode penerimaan dan metode pengeluaran. Perhitungan pendapatan nasional ini didasarkan pada berbagai lapangan usaha yang ada. Di bawah ini dipaparkan sumber-sumber/lapangan usaha yang digunakan untuk menghitung pendapatan nasional. (dalam Milyar)

1. pertanian, peternakan, perikanan	37.000
2. pertambangan dan penggalian	32.000
3. industri pengolahan	40.000
4. listrik, gas dan air	4.000
5. bangunan	18.000
6. perdagangan, hotel	39.500
7. pengangkutan	7.500
8. bank dan lembaga keuangan	16.000
9. sewa rumah	1.500
10. jasa pemerintahan	11.500
11. jasa lainnya	3.000
12. gaji dan upah	65.000
13. bunga modal	23.000
14. sewa tanah	8.500
15. laba usaha	19.500
16. konsumsi keluarga	70.500
17. konsumsi pemerintah	35.500
18. investasi netto dalam negeri	34.000
19. investasi netto luar negeri	10.000

Buatlah perhitungan pendapatan nasional dengan format seperti berikut:

a. Pendekatan Produksi

Lapangan Usaha	Nilai Tambah
.....
.....
.....
.....

b. Pendekatan Penerimaan

Sumber Penerimaan	Jumlah (Rp Milyar)
.....
.....
.....
.....

c. Pendekatan Pengeluaran

Penggunaan Barang dan Jasa	Jumlah (Rp Milyar)
.....
.....
.....
.....

C. Perbandingan Tingkat PDB dan Perkapita Indonesia dengan Negara Lain

1. Hubungan Pendapatan Nasional, Jumlah penduduk dan Pendapatan Perkapita

Sebelum melakukan perbandingan tingkat perkapita Negara kita dengan Negara lain maka sebaiknya harus kita ketahui dahulu hubungan antara Pendapatan nasional, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita.

Telah kita ketahui bersama bahwa pendapatan perkapita merupakan salah satu komponen penting dalam penentuan tingkat kemakmuran masyarakat suatu bangsa, dan sekarang tentunya telah paham bahwa **pendapatan perkapita diperoleh dari pendapatan nasional suatu Negara pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut**. Namun seperti yang telah kita bahas sebelumnya pendapatan nasional dapat dilihat dari beberapa pendekatan. Definisi manakah yang mau dipakai tergantung dari Negara masing-masing.

Untuk Indonesia dan beberapa negara lain pada umumnya konsep pendapatan nasional yang biasa dipakai adalah dengan pendekatan produksi. Dan dalam menghitung pendapatan perkapita konsep pendekatan produksi diwujudkan dengan jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat yang diistilahkan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Perhitungan pendapatan perkapita oleh negara-negara di dunia pada umumnya ada dua (2) macam, yaitu :

- Dilihat dari komponen produk domestik bruto (PDB)

Rumus:

$$\text{PDB perkapita} = \frac{\text{PDB tahun } n}{\text{Jumlah penduduk tahun } n}$$

- b. Dilihat dari komponen produk nasional bruto

Rumus:

$$\text{PNB} = \frac{\text{perkapita}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Tabel 6.5 Contoh Perhitungan Pendapatan Perkapita Tahun 2003

Negara	PNB per Tahun (juta \$)	Penduduk (juta)	Pendapatan per Kapita (juta \$)
Indonesia	130.600	204	810
India	427.407	980	530
Malaysia	81.311	22	3.780
Singapura	95.453	3	21.230
Korea	398.825	46	12.020
Meksiko	358.059	96	6.230

Sumber :

Kesimpulan bahwa berdasarkan rumus perhitungannya maka pendapatan nasional (PDB) dan jumlah penduduk merupakan dua hal yang saling mempengaruhi pendapatan perkapita, naik turunnya PDB atau jumlah penduduk akan mengakibatkan naik turunnya pendapatan perkapita.

Sehingga kita tidak bisa mengandalkan komponen pendapatan nasional semata untuk bisa mengetahui kesejahteraan rata-rata penduduk suatu negara . *Meskipun pertambahan pendapatan nasional besar tetapi pertambahan penduduknya juga besar maka pendapatan perkapitanya tetap kecil.* Oleh karena itu agar pendapatan perkapita besar maka kita harus mampu mengendalikan laju pertumbuhan penduduk.

2. Kondisi Pendapatan Perkapita Indonesia Dibanding Negara Lain

Merupakan suatu hal yang sangat dilematis bila kita harus membandingkan kondisi kesejahteraan masyarakat kita dengan negara lain, terutama dengan negara-negara yang memiliki kategori maju dimana tingkat kesejahteraan masyarakatnya sangat jauh dari kondisi masyarakat kita. Disatu sisi itu semua adalah sebuah realita yang harus dihadapi dan di sisi lain kita dihadapkan pada segala keterbatasan yang ada. Yang menjadi pertanyaan bagi kita semua adalah bagaimana cara atau usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dengan segala keterbatasan yang dimiliki sekarang ini?

Untuk menjawab itu semua sebelumnya kita harus berani melakukan perbandingan dengan negara lain yang kemudian kita ambil langkah atau solusi untuk melakukan perbaikan. Sebagai gambaran awal tahun 1996 kita pernah mencapai pendapatan perkapita US \$ 1,200. Namun hal itu tidak bisa bertahan lama, karena bangsa Indonesia dihadapkan pada kondisi krisis ekonomi yang

berkepanjangan selain dari laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Untuk melihat perbandingan pendapatan perkapita Indonesia dengan Negara lain yang tergabung dalam ASEAN perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 6.6 Pendapatan perkapita Negara-Negara ASEAN Tahun 1993-2000

No	Negara	Tahun	Pendapatan	Peringkat Dunia
1.	Indonesia	1993	780	18
		1996	1100	6
		2000	650	19
2.	Brunai Darussalam	1993	15.390	6
		1998	18.500	8
3.	Malaysia	1993	3.530	13
		2000	3.521	11
4.	Philipina	1993	1.010	17
		2000	1.061	16
5.	Singapura	1993	22.520	3
		2000	21.765	5
6.	Thailand	1993	2.315	14
		2000	2.530	14
7.	Vietnam	1995	277	20
		2000	387	20

Pada kelompok Negara-negara ASEAN ternyata Indonesia memiliki tingkat pendapatan perkapita yang rendah jika dibandingkan dengan mayoritas dari 7 Negara anggota ASEAN lain, kita hanya mampu unggul atas negara Vietnam (US \$ 387) sampai tahun 2000, meskipun pada era tahun 1995-1996 kita pernah menempati peringkat yang tinggi di kawasan ASEAN. Kemudian masuk dalam kategori kelompok Negara manakah Indonesia?

Berdasarkan pendapatan perkapita, Bank Dunia (*World Bank*) mengelompokkan negara di dunia dalam 4 kategori, yaitu :

Tabel 6.7 Kelompok Negara Berdasarkan Perkapita

No.	Kelompok Negara	Perkapita (US\$)
1.	Berpendapatan rendah (<i>low income</i>)	Kurang dari 765
2.	Berpendapatan menengah ke bawah (<i>low middle income</i>)	766 - 3.035
3.	Berpendapatan menengah tinggi (<i>upper middle income</i>)	3.036 - 9.385
4.	Berpendapatan tinggi (<i>high income</i>)	lebih dari 9.386

Berdasarkan kriteria di atas maka Indonesia masuk dalam kategori kelompok negara berpendapatan menengah ke bawah (*low middle income*), tetapi kriteria di atas bukanlah sebuah harga mati karena bisa saja berubah

setiap saat tergantung dari dinamika kehidupan ekonomi negara yang bersangkutan. Jika kita mampu bangkit dan giat untuk melakukan perubahan dan perbaikan di segala sektor kehidupan maka niscaya segala apa yang kita inginkan akan tercapai.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan **manfaat dari perhitungan pendapatan perkapita** adalah :

- a. Untuk mengetahui perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu negara dari tahun ke tahun.
- b. Untuk mengetahui data-data perbandingan tingkat kesejahteraan penduduk antar negara
- c. Sebagai pedoman pengambilan kebijakan dalam bidang ekonomi
- d. Sebagai bahan perencanaan pembangunan di masa yang akan datang
- e. Untuk membandingkan standar hidup suatu negara

D. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional

1. Tujuan mempelajari Pendapatan Nasional

Tujuan utama dari mempelajari pendapatan nasional adalah untuk mengetahui seberapa jauh suatu negara dapat memakmurkan kondisi masyarakatnya. Selain dari tujuan utama tersebut ada tujuan yang lainnya antara lain:

- a. mengetahui tingkat kemakmuran
- b. untuk melihat kemajuan perekonomian suatu negara
- c. Untuk merumuskan kebijakan pemerintah
- d. Untuk membandingkan tingkat perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu
- e. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan pendapatan masyarakat
- f. Untuk membandingkan perekonomian antar negara atau antar daerah sehingga dapat diketahui tingkat perkembangannya

E. Ketimpangan Distribusi Pendapatan

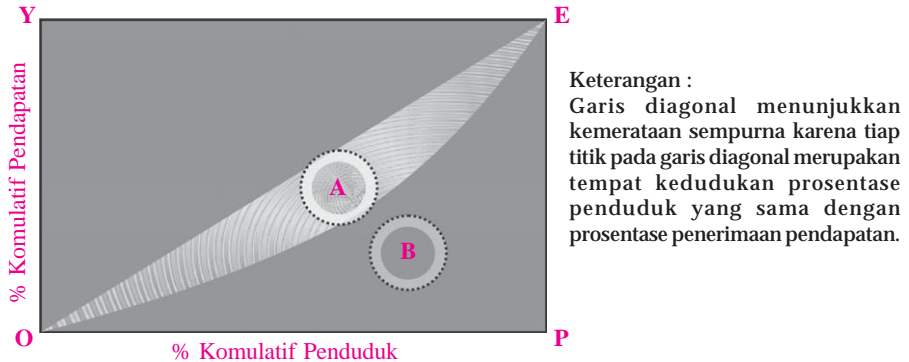
Kita telah memahami bahwa kemakmuran suatu negara bisa dilihat dari pendapatan nasional atau pendapatan perkapita. Semakin tinggi perolehan pendapatan perkapita maka tingkat kemakmurannya relatif baik dan sebaliknya. Tetapi perlu diingat pula bahwa tingkat perkapita yang tinggi tidak menjamin masyarakatnya dapat menikmati kemakmuran. Pendapatan perkapita hanyalah sebuah gambaran umum dari tingkat kesejahteraan suatu negara tanpa membedakan status dan posisi kehidupan masyarakatnya.

Cara distribusi pendapatan nasional akan menentukan bagaimana tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan mampu menciptakan perbaikan masyarakat, seperti mengurangi kemiskinan, pengangguran dan keterbelakangan. Pendistribusian pendapat yang tidak merata justru akan menciptakan kemakmuran golongan masyarakat tertentu saja.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui adanya ketimpangan distribusi pendapatan nasional adalah dengan **Indeks Gini (Gini Index)**

Besar koefisien Gini dimulai dari 0 sampai dengan 1. Jika koefisien Gini 0 atau mendekati 0 artinya distribusi pendapatan merata dan sempurna, dan sebaliknya jika koefisien Gini menunjukkan angka 1 atau mendekati angka 1 artinya terjadi ketimpangan dalam distribusi pendapatan nasional.

Selanjutnya berapapun nilai koefisien gini yang diperoleh akan digambarkan dalam sebuah kurva yang di sebut dengan **Kurva Lorenz**.



Contoh titik tengah garis diagonal menunjukkan 50% dari pendapatan didistribusikan persisi untuk 50% jumlah penduduk. Semakin jauh jarak garis kurva lorenz dengan garis diagonal semakin tinggi ketidakmerataannya, sebaliknya semakin dekat dengan garis diagonal maka semakin tinggi kemerataannya. Suatu distribusi semakin merata jika nilai koefisien gini mendekati nol (0) dan sebaliknya (daerah B merupakan daerah besarnya ketimpangan).

Apabila pendapatan dibagi secara merata maka semua titik berada pada garis diagonal sehingga nilainya nol (B tidak ada) sebaliknya jika pendapatan hanya dinikmati satu pihak saja maka nilai koefisien Gini satu (1) dan daerah B sama dengan segitiga OP1 (A tidak ada/berimpit).

Tabel 6.8 Patokan koefisien Gini

Koefisien	Distribusi Pendapatan
< 0,4	Tingkat ketimpangan rendah
0,4 - 0,5	Tingkat ketimpangan sedang
> 0,5	Tingkat ketimpangan tinggi

Tabel 6.9 Koefisien Gini yang terjadi di Indonesia adalah sebagai berikut :

Tahun	Desa	Kota	Total
1988	0,31	0,36	0,34
1990	0,25	0,34	0,32
1996	0,27	0,36	0,36
1999	0,26	0,34	0,33

Sumber : BPS tahun 2001

F. Usaha Meningkatkan Pendapatan Nasional

Setelah kita memahami tentang manfaat dan tujuan mempelajari pendapatan nasional maka tentunya kita memiliki gambaran bagaimana kiat atau usaha yang sesuai untuk meningkatkan pendapatan nasional, untuk itu ada beberapa cara yang dianggap cocok antara lain sebagai berikut :

1. Kita tingkatkan pembangunan nasional di segala bidang, khususnya sektor ekonomi tanpa harus meninggalkan aspek-aspek kepribadian bangsa.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan nasional dan pemberian pelatihan-pelatihan.
3. Memberikan kesempatan kepada perusahaan-perusahaan swasta untuk bisa mengembangkan usahanya bagi terciptanya kemajuan ekonomi
4. mendorong dan meningkatkan perkembangan industri kecil dan rumah tangga sebagai penopang sekaligus mitra bagi pergerakan industri menengah dan industri besar.
5. membuka dan meningkatkan kesempatan untuk berinvestasi bagi para pemilik modal baik lewat PMDN maupun lewat PMA.

Tugas:

Salinlah tabel di bawah ini di buku catatan dan isilah agar Anda dapat lebih memahami tingkat hubungan antara pendapatan nasional, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita

Pendapatan nasional (GNP)	Jumlah Penduduk	Pendapatan Perkapita (IPC)
Bertambah	Berkurang
Bertambah	Tetap
Berkurang	Bertambah
Bertambah 20%	Bertambah 20%
Bertambah 15%	Bertambah 5%
Bertambah 5%	Bertambah 7,5%

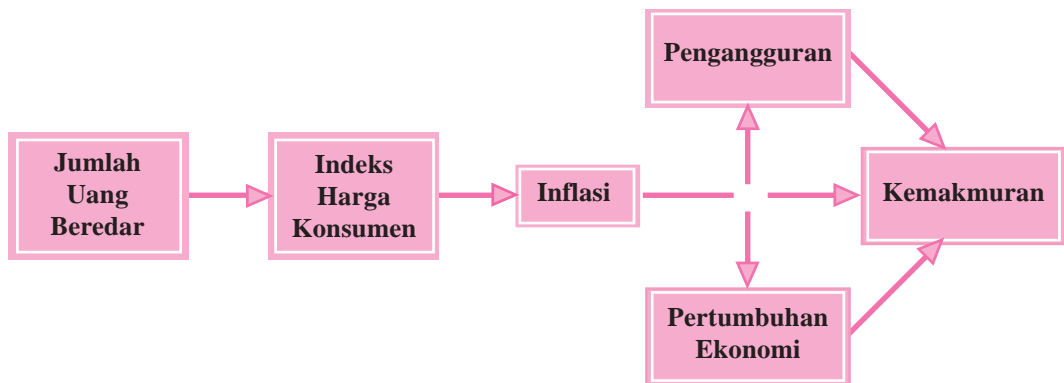
G. Inflasi dan Indeks Harga

Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga-harga barang, adalah peristiwa moneter penting yang biasa kita jumpai dalam kegiatan perekonomian. Hampir seluruh perekonomian di Negara manapun mesti mengalami inflasi. Sehingga kadang-kadang fenomena ekonomi ini bisa menjadi suatu kendala bahkan juga bisa menjadi acuan untuk mengukur tingkat kestabilan ekonomi.

Inflasi yang terjadi terus menerus secara beruntun dapat menimbulkan keresahan masyarakat. Kenaikan harga akan menyulitkan masyarakat khususnya

bagi mereka yang berpenghasilan tetap. Misalkan sebelum terjadi inflasi uang Rp.100.000, bisa digunakan selama 2 minggu, tetapi setelah terjadi inflasi nilai uang sebesar itu hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan selama 1 minggu dengan kualitas yang sama seperti sebelum terjadi inflasi. Jadi, dengan jumlah uang yang sama diperoleh jumlah barang yang lebih sedikit dibanding sebelum inflasi. Sebagai sebuah fenomena ekonomi yang pengaruhnya cukup besar terhadap kehidupan masyarakat, maka inflasi banyak mendapat perhatian istimewa oleh para ekonom, pemerintah maupun masyarakat umum.

Untuk lebih jelasnya bisa kita amati bagan/illustrasi berikut ini.



Jumlah uang beredar merupakan faktor penentu kenaikan indeks harga. Inflasi yang sangat tinggi akan berdampak pada tingkat pengangguran dan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja merupakan ciri dari kemakmuran masyarakat, sehingga inflasi harus dikendalikan dan diatasi

1. Definisi Inflasi

Secara umum dapat diambil pengertian bahwa inflasi merupakan suatu peningkatan harga secara umum dalam perekonomian yang terjadi secara terus menerus. Peningkatan di sini bisa berarti peningkatan yang kecil (*creeping inflation*) atau peningkatan tinggi dan cepat (*Hyper inflation*). Pada dasarnya keberadaan inflasi sangat erat kaitannya dengan masalah nilai uang. Uang sebagai alat tukar nilainya dapat ditentukan oleh kemampuannya terhadap barang atau jasa yang disimbolkan dengan harga.

Bila harga-harga dalam kegiatan perekonomian naik, maka jumlah barang dan jasa yang dapat ditukarkan dengan uang menjadi sedikit. Dengan kata lain adanya peningkatan harga-harga barang dan jasa menyebabkan kemampuan atau nilai dari uang mengalami penurunan.

Untuk lebih jelasnya dalam mengetahui fenomena inflasi maka akan kita runtut keberadaanya secara lebih mendetail. Adanya kenaikan atau ketidakstabilan harga (inflasi) sebenarnya bersumber dari ketidakseimbangan

arus uang dengan arus barang dalam perekonomian. Secara sederhana dapat kita gambarkan sebagai berikut :

Arus barang mengalir dari hasil produksi Rumah Tangga Perusahaan ke pasar barang dan bertemu dengan arus uang yang berasal dari pembelanjaan pemerintah dan rumah tangga Konsumen, di sinilah harga akan tercipta. Jika terjadi keseimbangan arus uang dan barang maka harga-harga akan stabil atau antara permintaan dan penawaran seimbang. Apabila terjadi ketidakseimbangan arus uang dan arus barang maka harga-harga akan mengalami kenaikan. Hal demikian itulah yang disebut dengan inflasi.

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang keberadaan inflasi dengan jenis-jenisnya, sebenarnya komponen harga yang dimaksud dalam inflasi adalah harga yang bagaimana? Harga yang dimaksud di sini adalah tingkat harga Umum, yaitu rata-rata tertimbang dari harga barang dan jasa dalam perekonomian yang diperlihatkan dalam sebuah angka Indeks Harga Konsumen

2. Jenis jenis Inflasi

Keberadaan inflasi bisa ditinjau dari beberapa sisi, bisa dari sisi parah atau tidaknya, dari sisi penyebabnya yang sangat berkaitan erat dengan arus uang dan barang atau bisa juga dilihat dari sisi asalnya.

a. Inflasi dilihat dari Tingkat Keparahannya

Berdasarkan tingkatan ini inflasi dibedakan menjadi 4 tingkatan, yaitu:

- 1) Inflasi Ringan (di bawah 10% per tahun)
- 2) Inflasi sedang (antara 10% s/d 30% per tahun)
- 3) Inflasi berat (antara 30% s/d 100% per tahun)
- 4) Inflasi sangat berat atau hiperinflasi (di atas 100% per tahun)

b. Inflasi di lihat dari Penyebabnya

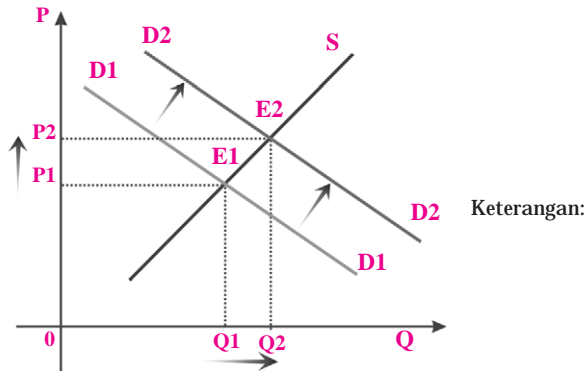
Berdasarkan penyebabnya inflasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1) Demand Pull Inflation

Jenis inflasi ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah permintaan efektif baik dari masyarakat maupun pemerintah. Misalkan, dari sisi masyarakat karena permintaan akan barang/jasa yang terlalu besar tidak bisa diikuti oleh kapasitas produksi sehingga keseimbangan antara permintaan dan penawaran akan terganggu yang berakibat harga-harga akan naik. Dan dilihat dari sisi pemerintah yang juga sebagai pelaku ekonomi bertambahnya pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan pencetakan

uang baru atau bertambahnya investasi swasta karena memperoleh kredit murah dari bank. Hal ini juga akan menyebabkan peningkatan permintaan tanpa diimbangi dengan peningkatan penawaran sehingga mendorong

harga-harga naik. Untuk memahami tentang Demand Pull Inflation ini perhatikan gambar berikut ini.



Kurva 6.1 Kurva Inflasi dikarenakan Demand Pull Inflation

2) Cost Push Inflation

Merupakan jenis inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya produksi. Ada beberapa hal yang menyebabkan biaya produksi naik yang akhirnya menimbulkan inflasi, hal tersebut antara lain :

a) Kenaikan Biaya bahan Baku (*Price Push Inflation*)

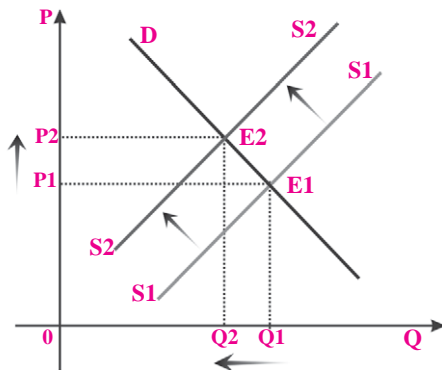
Inflasi ini secara umum disebabkan karena adanya kenaikan harga bahan baku produksi. Misalkan, Kenaikan harga BBM akan berakibat pada kenaikan biaya transport untuk hampir semua jenis barang, sehingga harga jualnya juga mengalami kenaikan.

b) Adanya Kenaikan Gaji/upah (*Wages Cost Push Inflation*)

Kenaikan upah buruh yang terjadi karena adanya tuntutan dari kaum buruh (serikat pekerja) akan menyebabkan biaya produksi menjadi naik, untuk menutupi kerugian ini maka perusahaan akan meningkatkan harga jual produknya. Pada jenis inflasi ini efeknya cukup membahayakan di masa-masa selanjutnya, yakni bisa dilukiskan sebagai berikut:

“Jika upah buruh naik maka akan mendorong timbulnya kenaikan harga, adanya kenaikan harga tersebut tentu saja akan menimbulkan tuntutan lagi dari kaum buruh untuk menaikkan gaji/upahnya begitu seterusnya.”

Efek semacam ini dalam permasalahan inflasi disebut **Efek Spiral**.



Keterangan:

Kurva 6.2 Kurva Inflasi dikarenakan Cost Push Inflation

- c) Inflasi dilihat dari asalnya
Berdasarkan asal terjadinya, inflasi dibedakan dalam 2 jenis.

1) **Inflasi yang berasal dari luar negeri** (*Imported Inflation*)

Inflasi ini merupakan bentuk inflasi sebagai efek dari terjadinya inflasi di luar negeri. Bahwasanya sekarang ini kita sudah menginjak era globalisasi, dimana hubungan antara Negara sudah begitu terbuka. Apa yang terjadi di suatu negara dampaknya baik secara langsung maupun tak langsung bisa dirasakan oleh negara lain. Apalagi bila suatu negara dalam kehidupan ekonominya banyak tergantung dari negara lain maka akan mudah sekali terpengaruh fenomena ini.

2) **Inflasi yang berasal dari dalam negeri** (*Domestic Inflation*)

Inflasi ini terjadi karena adanya beberapa permasalahan yang ada di dalam negeri, baik yang disengaja (kebijakan) maupun yang tidak disengaja. Misalkan, adanya bencana alam, gagal panen, kebijakan pemerintah mencetak uang baru untuk menutup defisit anggaran, kebijakan uang longgar dan sebagainya.

Ketiga jenis inflasi yang telah kita bahas di atas semuanya saling mendorong dan saling memperkuat, begitu masyarakat mendengar adanya inflasi biasanya akan bereaksi sedemikian rupa yang justru kebanyakan akan menambah parah kondisi yang sudah ada.

Dilihat dari sisi pedagang atau produsen, karena harga-harga naik maka para pedagang cenderung untuk menahan atau menyimpan barang dagangannya dengan harapan harga masih akan naik lebih tinggi lagi. Hal ini menyebabkan peredaran barang di pasar berkurang sehingga harga-harga akan menjadi naik lebih tinggi lagi. Karena harga naik terus maka pengusaha akan mengikuti gerakan harga dan berusaha mempertahankan atau meningkatkan pendapatan dan labanya dengan cara menaikkan harga jual produknya.

Kemudian dari sisi masyarakat umum karena harga-harga naik, maka masyarakat mengalami kegelisahan dan cenderung bereaksi dengan cara

melakukan pembelian secara besar-besaran (sebelum harga-harga naik). Justru reaksi yang demikian akan membawa akibat pada kenaikan harga-harga secara umum, karena permintaan masyarakat akan barang naik secara tajam. Yang perlu diingat bahwa antara barang satu dengan barang lain saling berkaitan sehingga kenaikan salah satu barang akan mendorong naiknya harga barang-barang lain.

3. Penyebab Inflasi

Secara umum ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi, antara lain :

1. Jumlah uang yang beredar di masyarakat tidak seimbang dengan jumlah peredaran barang (jumlah uang lebih banyak dari pada jumlah barang).
2. Adanya pencetakan uang baru oleh pemerintah sehingga menambah jumlah uang beredar. Hal ini biasanya dilakukan pemerintah untuk menutupi defisit anggaran.
3. Adanya desakan dari golongan tertentu untuk memperoleh kredit murah sehingga akan mendorong peningkatan jumlah uang beredar dan kestabilan harga tidak terjamin.
4. Adanya fluktuasi dari sektor luar negeri (ekspor/impor), investasi, tabungan, penerimaan dan penerimaan negara.

Dari keempat faktor di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa permintaan masyarakat (*effective demand*) merupakan inti penentu dari kestabilan kehidupan ekonomi. Para pelaku ekonomi baik produsen, konsumen, pemerintah dan luar negeri secara bersama-sama membeli lebih banyak barang dari kapasitas produksi yang dihasilkan. Hal ini akan menyebabkan ketegangan-ketegangan di pasar, produksi tidak dapat dinaikkan karena kapasitasnya terbatas, sementara permintaan dari para pelaku ekonomi terus bertambah, akibatnya timbullah inflasi.

4. Pengukuran Laju Inflasi

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan harga barang terlebih dahulu dihitung angka indek harga. Angka Indeks Harga merupakan perbandingan harga-harga barang tertentu pada suatu periode tertentu yang berbeda dalam bentuk prosentase (%). Peran indeks harga sangat besar sekali dalam mengetahui besar kecilnya inflasi, karena dari indeks harga tersebut nantinya akan mudah diketahui besarnya tingkat kenaikan harga (inflasi) secara agregat tiap periode waktu tertentu

Nah, bagaimana sebenarnya cara menghitung inflasi? Menghitung besarnya laju inflasi dilakukan dengan 3 cara antara lain :

a. GNP/PDB Deflator

Cara mengukur laju inflasi ini dengan menggunakan perbandingan *GNP* nominal dengan *GNP riil*. *GNP* nominal sering disebut dengan *GNP* berdasarkan tingkat harga yang sedang berlaku sedangkan *GNP Riil* adalah *GNP* berdasarkan tingkat harga konstan. *GNP* deflator dapat diukur dengan *Indeks Paasche*.

$$IP = \frac{\sum P_n \times Q_n}{\sum P_o \times Q_n} \times 100$$

Keterangan :

IP = Indeks Paasche

P_n = harga tahun tertentu (tahun ke-n)P_o = harga tahun dasarQ_n = kuantitas tahun tertentu (tahun ke-n)**b. Indeks Harga Konsumen (IHK)**

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menghitung dari kelompok barang yang paling banyak dibeli oleh masyarakat/konsumen. Biasanya kelompok barang yang dibeli oleh konsumen selalu berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan pola aktual konsumsi masyarakat. IHK mengukur biaya yang langsung dibayar konsumen pada tingkat harga eceran, dan biasanya IHK dihitung setiap bulan, 3 bulan dan 1 tahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung IHK dengan menggunakan indeks Laspeyres sebagai berikut:

$$IL = \frac{\sum P_n \times Q_o}{\sum P_o \times Q_o} \times 100$$

Keterangan :

IL = indeks Laspeyres

P_n = harga pada tahun tertentuP_o = harga tahun dasarQ_o = kuantitas tahun dasar

Dalam Penyajian IHK sekarang ini dilihat dari 7 kelompok jenis barang atau jasa, antara lain :

- 1) Bahan makanan
- 2) Makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau
- 3) Perumahan
- 4) Sandang
- 5) Kesehatan
- 6) Pendidikan, rekreasi dan olah raga
- 7) Transportasi dan komunikasi

c. Indeks Harga Produsen (IHP)

Indeks ini mengukur sekelompok barang yang dibeli oleh produsen yang berupa bahan mentah, barang setengah jadi atau bahan pembantu.

Biasanya IHP dihitung untuk mengukur indeks harga pada tahap awal sistem distribusi.

Pada kenyataanya kenaikan IHP dapat dijadikan tanda terhadap kenaikan IHK dan nantinya digunakan sebagai indikator bagi perkembangan siklus bisnis dalam suatu negara dan untuk selanjutnya menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan. Dasar penghitungan Indeks Harga Produsen (IHP) sama dengan penghitungan IHK yakni dengan menggunakan rumus Indeks Laspeyres.

Setelah kita mengetahui beberapa metode penghitungan angka indeks, maka kita coba bagaimana cara melakukan penghitungan sesungguhnya dalam beberapa contoh berikut:

Komoditas	Buku		Pakaian	
Tahun	2005	2006	2005	2006
Harga	10.000	15.000	20.000	40.000
Jumlah	30	40	20	30

Hitunglah besarnya GNP/PDB deflator dan IHK pada tahun 2006 sebagai tahun dasar adalah tahun 2005.

Jawab:

a. GNP/PDB deflator

$$\begin{aligned}
 IP &= \frac{\sum P_n \times Q_n}{\sum P_o \times Q_n} \times 100 \\
 IP &= \frac{(15.000 \times 40) + (40.000 \times 30)}{(10.000 \times 40) + (20.000 \times 30)} \times 100 \\
 &= \frac{1.800.000}{1.000.000} \times 100 = 180
 \end{aligned}$$

Artinya, antara tahun 2005 sampai dengan 2006 terjadi kenaikan harga sebesar 80% dari dua macam komoditas.

b. Indeks Harga Konsumen (IHK)

$$\begin{aligned}
 IL &= \frac{\sum P_n \times Q_o}{\sum P_o \times Q_o} \times 100 \\
 &= \frac{(15.000 \times 30) + (40.000 \times 20)}{(10.000 \times 30) + (20.000 \times 20)} \times 100 \\
 &= \frac{1.250.000}{700.000} \times 100 = 178,57
 \end{aligned}$$

Artinya, antara tahun 2005 sampai dengan 2006 terjadi kenaikan harga sebesar 78,57% dari dua macam komoditas

5. Cara Mengatasi Inflasi

Setelah kita mengetahui tentang inflasi dan penyebabnya, maka untuk selanjutnya kita akan bahas beberapa cara untuk mengatasi inflasi. Kita tahu bahwa inflasi merupakan penyebab dari keresahan masyarakat dan pemerintah. Sehingga pemerintah berusaha untuk menekan inflasi serendah-rendahnya karena inflasi itu sendiri tak bisa dihilangkan sama sekali.

Inflasi keberadaanya ada yang disahkan oleh pemerintah dan ada yang tidak disahkan. Jika inflasi ini keberadaanya dibiarkan berlangsung terus menerus karena pemerintah mengizinkan penambahan jumlah uang beredar (karena defisit anggaran dengan mencetak uang baru) maka inflasi ini keberadaanya disahkan pemerintah. Jika inflasi yang keberadaanya tidak disertai dengan kenaikan persediaan uang, maka inflasi ini tidak disahkan oleh pemerintah. Secara teoritis untuk mengatasi inflasi relative mudah caranya yakni tinggal mengatasi penyebab utamanya dan mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat (M). Berikut ini beberapa kebijakan pemerintah untuk mengatasi inflasi, antara lain :

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan ini adalah kebijakan bank sentral yang dilakukan untuk mengendalikan jumlah uang beredar atau dengan kata lain kebijakan ini juga disebut dengan politik uang ketat (*Tight Money Policy*).

1) Politik Diskonto

adalah politik bank sentral untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dengan jalan menaikkan atau menurunkan tingkat bunga. Misalkan, dengan menaikkan suku bunga maka diharapkan jumlah uang yang beredar di masyarakat akan berkurang, karena masyarakat cenderung untuk menyimpan uangnya di bank dari pada membelanjakan/investasi. Sebaliknya bila bank sentral menurunkan tingkat suku bunga biasanya terjadi jika jumlah uang beredar turun atau terjadi deflasi maka diharapkan masyarakat akan menarik uangnya di bank karena bunga bank sudah tidak menarik lagi.

2) Politik Pasar Terbuka

Untuk memperkuat politik diskonto bank sentral sebagai pemegang otoritas moneter juga melakukan politik pasar terbuka (*open market*), yaitu dengan jalan menjual atau membeli surat berharga. Dengan menjual surat berharga diharapkan uang akan tersedot dari masyarakat akan masuk ke pemerintah/ Bank Sentral, sehingga jumlah uang beredar berkurang dan sebaliknya dengan membeli surat berharga diharapkan uang bertambah di masyarakat sehingga jumlah uang beredar di masyarakat bertambah.

3) Politik Persediaan Kas

Politik persediaan kas (*cash ratio policy*) adalah politik bank sentral untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dengan jalan menaikkan atau menurunkan persentase persediaan kas di bank. Dengan dinaikkannya

persentase persediaan kas di bank maka diharapkan jumlah kredit akan berkurang. Sebaliknya jika diturunkannya persentase persediaan kas maka nantinya permintaan kredit diharapkan bertambah.

b. Kebijakan Fiskal

Dengan kebijakan ini pemerintah berusaha mempengaruhi jumlah uang beredar dan kenaikan harga dengan cara melakukan perubahan-perubahan pengeluaran dan penerimaan pemerintah. Jenis kebijakan fiskal ini di antaranya adalah:

1) Pengaturan pengeluaran pemerintah

Pemerintah harus menjaga kestabilan anggaran, penggunaan anggaran harus sesuai dengan rencana. Jika pengeluaran melebihi batas yang telah direncanakan akan mendorong peningkatan jumlah uang beredar.

2) Peningkatan Tarif Pajak

Pajak merupakan sumber penerimaan pemerintah yang utama. Dengan adanya kenaikan tariff pajak maka penghasilan rumah tangga akan diberikan kepada pemerintah sehingga daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa menurun selanjutnya inflasi dapat ditekan.

c. Kebijakan Non Moneter

Kebijakan non moneter ditempuh dengan beberapa cara:

1) Peningkatan Produksi

Adanya peningkatan produksi meskipun jumlah uang bertambah di masyarakat maka inflasi tidak akan terjadi, bahkan bisa dikatakan bahwa hal tersebut merupakan peningkatan kemampuan perekonomian.

2) Kebijakan Upah

Inflasi yang terjadi bisa dilakukan dengan cara menurunkan pendapatan yang siap untuk dibelanjakan (*disposable income*) masyarakat yang instrumennya dilakukan dengan peningkatan pajak penghasilan.

3) Pengawasan Harga

Adanya kecenderungan kenaikan harga yang disengaja oleh para produsen membuat pemerintah melakukan penetapan kebijakan harga maksimum. Namun tindakan pemerintah dapat menimbulkan fenomena pasar gelap (*Black Market*), yaitu jual beli barang tanpa mengindahkan aturan-aturan harga yang telah ditetapkan pemerintah. Untuk mengatasi hal ini maka pemerintah melakukan pendistribusian langsung barang-barang kepada masyarakat.

4) Pendistribusian Langsung

Adanya kecenderungan kenaikan harga pada beberapa jenis komoditas pokok mendorong pemerintah untuk melakukan pendistribusian secara langsung kepada konsumen. Misalkan kenaikan harga beras, minyak

tanah karena adanya permainan harga pasar mendorong pemerintah untuk melakukan pendistribusian langsung kepada konsumen.

5) Kebijakan di Bidang Perdagangan Internasional

Mengatasi inflasi melalui perdagangan internasional dilakukan pemerintah dengan cara menurunkan bea masuk barang-barang impor, sehingga peredaran jumlah barang di dalam negeri menjadi lebih banyak dan harganya cenderung turun.

5. Dampak Inflasi

Inflasi sebagai sebuah fenomena ekonomi akan membawa pengaruh yang cukup luas terhadap kegiatan perekonomian suatu negara, ada beberapa pihak yang sangat dirugikan bahkan cukup diuntungkan akibat dari terjadinya inflasi. Biasanya jika inflasinya hanya beberapa persen saja (inflasi lunak) justru akan membawa keuntungan, karena dapat mendorong pengusaha memperluas produksinya dan dengan demikian dapat menciptakan kesempatan kerja baru. Dalam sub pokok bahasan ini kita coba lakukan analisis dampak inflasi terhadap perekonomian dilihat dari aspek distribusi pendapatan, efisiensi produksi, output, pengangguran dan perdagangan internasional.

a. Dampak Inflasi Terhadap Distribusi Pendapatan (Equity Effect)

Tabel 6.10 Dampak inflasi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

Pihak yang diuntungkan	Pihak yang dirugikan
1. Para spekulan dan petani 2. Pedagang /produsen 3. Debitur/peminjam uang 4. Penyimpan kekayaan dalam bentuk emas atau barang lain 5. Investor berbentuk saham	1. Masyarakat yang berpenghasilan tetap 2. Pembeli/konsumen 3. Kreditur/pemberi pinjaman 4. Penyimpan kekayaan dalam bentuk tunai 5. Investor berupa obligasi

Dari tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

Pihak yang dirugikan:

- 1) Merugikan terhadap orang-orang yang memiliki penghasilan tetap, seperti pegawai negeri atau pensiunan pegawai negeri. Misalkan jika seorang pegawai memiliki penghasilan Rp 6.000.000,- per tahun sementara laju inflasinya per tahun 10% maka ia akan mengalami penurunan penghasilan riilnya sebesar $10\% \times \text{Rp } 6.000.000,- = \text{Rp } 600.000,-$ setahun. Artinya ia akan mengalami kerugian dari tahun sebelumnya sebesar Rp 600.000,-
- 2) Merugikan orang yang menyimpan kekayaan dalam bentuk kas (uang tunai) atau mereka yang menabung uang di rumah dalam bentuk uang tunai. Jumlah uang tunai yang mereka kumpulkan sebelumnya, setelah

terjadi inflasi nilai riil uang (kemampuan daya beli) menjadi turun dalam memenuhi kebutuhan.

- 3) Merugikan bagi para konsumen/pembeli, pendapatan yang mereka miliki tak mampu untuk memenuhi kebutuhan maksimal mereka seperti sebelum terjadi inflasi, karena uang yang mereka miliki nilainya merosot.
- 4) Merugikan Kreditur, akibat adanya inflasi maka kemampuan dari nilai uang yang dipinjamkan untuk kegiatan usaha menjadi menurun sehingga akan menghambat proses pengembalian pinjaman oleh debitur.
- 5) Merugikan investor berupa obligasi, karena adanya inflasi nominal dari obligasi yang mereka secara riil nilainya akan menjadi rendah.

Pihak yang diuntungkan

- 1) Para spekulan, petani dan pedagang, merupakan pihak yang diuntungkan, karena adanya inflasi memungkinkan mereka untuk meningkatkan nilai produksinya dengan harapan ada kenaikan harga jual maka keuntungan mereka meningkat.
- 2) Debitur atau peminjam uang, dengan adanya inflasi akan meningkatkan keuntungan sehingga akan mempermudah dan mempercepat debitur dalam mengembalikan utangnya.
- 3) Penyimpan kekayaan dalam bentuk emas atau barang lain, adanya inflasi maka akan membuat nilai barang atau emas yang mereka simpan nilainya menjadi naik.
- 4) Investor berupa saham, saham yang ditanamkan dalam perusahaan karena adanya inflasi menyebabkan nilai jual dari produknya naik maka keuntungan akan besar, dengan demikian deviden yang diterima investor menjadi naik.

b. Dampak Inflasi Terhadap Efisiensi

Adanya inflasi akan berpengaruh pada proses produksi, terutama dalam penggunaan faktor-faktor produksi menjadi tidak efisien. Inflasi berpengaruh terhadap perubahan daya beli masyarakat, perubahan daya beli ini akan berpengaruh pada struktur/komposisi permintaan masyarakat pada beberapa jenis barang.

Misalkan dari adanya inflasi ada pihak yang diuntungkan dan dirugikan yang berakibat pada adanya perubahan struktur permintaan masyarakat yang tidak menentu. Adanya perubahan struktur permintaan masyarakat yang tak menentu ini bagi para produsen akan menimbulkan inefisiensi dalam proses produksi.

c. Dampak Inflasi terhadap Output

Dampak inflasi terhadap output akan membawa pada dua kemungkinan, yaitu:

- 1) Menyebabkan terjadinya kenaikan hasil produksi, dalam keadaan inflasi biasanya kenaikan harga barang mendahului dari pada kenaikan upah/gaji, sehingga keuntungan produsen akan meningkat,

keuntungan ini akan menambah volume produksi sehingga keuntungan juga akan terus meningkat lagi

- 2) Bila kondisi inflasinya terlalu tinggi justru akan sebaliknya menurunkan kemampuan outputnya, hal ini disebabkan karena inflasi menjadikan nilai riil uang menurun. Turunnya nilai riil uang menjadikan masyarakat enggan memiliki uang tunai. Akibatnya pertukaran dalam masyarakat cenderung akan mengarah pada barter. Jika pertukaran dalam masyarakat menggunakan barter maka produsen cenderung tidak akan melakukan kegiatan produksi dan produksi secara umum mengalami penurunan.

d. Dampak Inflasi terhadap Pengangguran

Adanya inflasi yang tinggi akan dibayar dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah. Dengan kata lain inflasi akan menyebabkan rendahnya permintaan pasar, sehingga dunia usaha akan menjadi lesu yang berakibat pengurangan tenaga kerja, dan akan tercipta pengangguran.

f. Dampak Inflasi terhadap Perdagangan Internasional

Jika terjadi inflasi di dalam negeri maka harga-harga barang dalam negeri akan lebih tinggi dari barang-barang luar negeri, sehingga kemampuan bersaing produk dalam negeri di pasaran internasional rendah. Akibatnya arus impor barang-barang luar negeri meningkat dan arus ekspornya menurun. Pada akhirnya hal tersebut akan menghambat pada perolehan cadangan devisa negara sehingga neraca perdagangannya akan mengalami defisit, nilai kurs mata uang dalam negeri akan terdepresiasi/turun.

Rangkuman

1. Product Domestic Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang ada di daerah selama 1 (satu) tahun
2. Product Domestic Buto (PDB atau GDP) adalah jumlah dari seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu Negara selama satu tahun termasuk di dalamnya barang dan jasa yang dihasilkan oleh orang asing dan perusahaan asing yang beroperasi di dalam negeri.
3. Produksi Nasional Kotor atau Gross National Product (GNP) adalah jumlah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat selama satu tahun termasuk di dalamnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat Negara tersebut yang bekerja di luar negeri tetapi tidak diperhitungkan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat asing yang bekerja di dalam negeri
4. Produksi nasional neto atau Net National Product (NNP) adalah produksi nasional kotor (GNP) dikurangi penyusutan barang-barang modal.
5. Pendapatan nasional Bersih atau Net National Income (NNI) adalah produksi nasional neto dikurangi dengan pajak tidak langsung.

6. Pendapatan perseorangan (PI) adalah Pendapatan yang berhak diterima oleh seseorang sebagai bentuk balas jasa atas keikutsertaannya dalam proses produksi.
7. Pendapatan Bebas (DI) adalah pendapatan dari seseorang yang siap digunakan baik untuk keperluan konsumsi maupun untuk ditabung.
8. Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata dari penduduk suatu negara yang diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut.
9. Rumus pendapatan perkapita yaitu :

- a. Dilihat dari komponen produk domestik bruto (PDB)

Rumus :

$$\text{PDB perkapita} = \frac{\text{PDB tahun } n}{\text{Jumlah penduduk tahun } n}$$

- b. Dilihat dari komponen produk nasional bruto

Rumus :

$$\text{PNB perkapita} = \frac{\text{PNB tahun } n}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

10. Inflasi merupakan suatu peningkatan harga secara umum dalam perekonomian yang terjadi secara terus menerus.

11. Jenis-jenis Inflasi

- a. Inflasi dilihat dari Tingkat Keparahannya

- 1) Inflasi Ringan (di bawah 10% per tahun)
- 2) Inflasi sedang (antara 10% - 30% per tahun)
- 3) Inflasi berat (antara 30% - 100% per tahun)
- 4) Inflasi sangat berat atau hiperinflasi (di atas 100% per tahun)

- b. Inflasi di lihat dari Penyebabnya

1) *Demand Pull Inflation*

Inflasi karena adanya peningkatan jumlah permintaan efektif baik dari masyarakat maupun pemerintah.

2) *Cost Push Inflation*

Inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya produksi.

- c. Inflasi dilihat dari Asalnya

- 1) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*Imported Inflation*)
- 2) Inflasi yang berasal dari Dalam Negeri (*Domestic Inflation*)

12. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menghitung dari kelompok barang yang paling banyak dibeli oleh masyarakat/konsumen.



Latihan

I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling benar!

1. Perhitungan pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa merupakan ciri....
 - a. Pendekatan pendapatan
 - b. Pendekatan produksi
 - c. Pendekatan pengeluaran
 - d. Pendekatan terapan
 - e. Pendekatan manfaat
2. Pada penggunaan metode pendapatan besarnya pendapatan nasional suatu negara akan sama dengan....
 - a. Jumlah produksi ditambah dengan upah
 - b. Jumlah investasi yang dilakukan masyarakat
 - c. Jumlah konsumsi dan investasi
 - d. Jumlah nilai tambah produksi dari barang dan jasa
 - e. Penjumlahan dari sewa, bunga, upah dan laba
3. GDP (Gross Domestic Product) akan naik bila
 - a. investasi sebagai sector produksi bertambah
 - b. besarnya barang dan jasa di luar negeri
 - c. volume uang yang beredar bertambah
 - d. penerimaan negara dalam APBN bertambah
 - e. laju inflasi berkurang
4. Negara X pada tahun 2000 memiliki data (dalam miliar rupiah) sebagai berikut :

laba yang ditahan	: Rp.360.000,00
pajak langsung	: Rp. 60.000,00
Penyusutan modal	: Rp. 4.000,00
Pajak tidak langsung	: Rp. 20.000,00

 Berdasarkan data di atas maka besarnya NNI adalah....
 - a. Rp.340.000,00
 - b. Rp. 316.000,00
 - c. Rp. 300.000,00
 - d. Rp. 296.000,00
 - e. Rp. 236.000,00
5. Bila diketahui data sebagai berikut :

sewa tanah	Rp. 1.000.000,00
upah tenaga kerja	Rp. 500.000,00
bunga modal	Rp. 200.000,00
laba pengusaha	Rp. 10.000,00
pengeluaran konsumsi	Rp. 1.000.000,00
pengeluaran investasi	Rp. 750.000,00
ekspor	Rp. 1.000.000,00
impor	Rp. 250.000,00
pengeluaran pemerintah	Rp. 500.000,00

 maka besarnya pendapatan nasional dihitung dari pendekatan pendapatan adalah....

- a. Rp. 1.750.000,00
 - b. Rp. 1.710.000,00
 - c. Rp. 1.250.000,00
 - d. Rp. 500.000,00
 - e. Rp. 250.000,00
6. Berikut ini adalah beberapa komponen pendapatan nasional
1. gaji
 2. investasi
 3. konsumsi rumah tangga
 4. bunga modal
 5. konsumsi pemerintah
- Yang merupakan komponen pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan adalah....
- b. 1, 2 dan 3
 - c. 1, 3 dan 4
 - d. 2, 3 dan 5
 - e. 2, 4 dan 1
6. Selisih antara pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi Indonesia yang ada di luar negeri dengan pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi asing di Indonesia disebut
- a. ekspor neto
 - b. pendapatan neto luar negeri atas faktor produksi
 - c. penyusutan barang modal
 - d. pajak tidak langsung
 - e. laba
7. Pendapatan yang dibelanjakan adalah
- a. NNP dikurangi pajak keuntungan perusahaan
 - b. GNP dikurangi penyusutan barang modal
 - c. Pendapatan perseorangan dan rumah tangga dikurangi pajak perseorangan dan rumah tangga
 - d. NNP dikurangi pajak tidak langsung
 - e. NNP ditambah *transfer payment*
8. Pendapatan perseorangan dikurangi dengan pajak perseorangan atau pajak langsung adalah....
- a. National Income
 - b. Disposable Income
 - c. Personal Income
 - d. Gross National Product
 - e. Net National Product

9. Perhatikan tabel berikut ini

No	A	B	C	D
1.	Konsumsi	upah/gaji	usaha pokok	Keuntungan
2.	Sewa	ekspor	pajak	Selisih ekspor-impor
3.	Tabungan	konsumsi Negara	bunga modal	Investasi negara
4.	investasi	tabungan Negara	impor	Retribusi

Dari tabel di atas yang merupakan komponen pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan adalah

- a. A1, B2, C3, D4
b. A2, B1, C1, D1
c. A2, B1, C3, D1
d. A3, B1, C3, D2
e. A4, B4, C2, D3

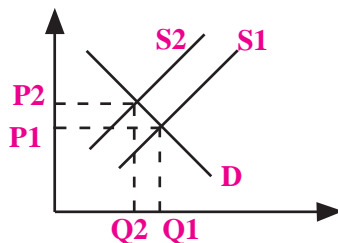
10. Bila negara X selama tahun 1997 memiliki data sebagai berikut:
 NNI \$ 900 juta, pajak perseroan \$ 50 juta, laba ditahan \$150 juta, iuran jaminan sosial \$ 30 juta, *transfer payment* \$ 40 juta, maka besarnya *Personal Income* adalah
- \$ 710 juta
 - \$ 630 juta
 - \$ 600 juta
 - \$ 630 juta
 - \$ 580 juta
11. Rumus pendapatan nasional dengan metode pendekatan pendapatan adalah....
- $Y = C + I + G + (X - M)$
 - $Y = r + w + i + p$
 - $Y = C + S/I$
 - $Y = P_1.Q_1 + P_2.Q_2 + P_n.Q_n$
 - $Y = W + I + P + R + D + S$
12. Data pendapatan nasional pada tahun 2001 adalah sebagai berikut :
- | | |
|----------------------|------------|
| GNP | 350 milyar |
| Penyusutan | 35 milyar |
| Pajak tidak langsung | 65 milyar |
| Pembayaran pindahan | 20 milyar |
| Pajak langsung | 5 milyar |
- Berdasarkan data di atas maka besarnya *Personal Income* adalah....
- 260 milyar
 - 265 milyar
 - 270 milyar
 - 275 milyar
 - 280 milyar
13. GNP suatu negara Rp 24.000 juta, pendapatan netto luar negeri Rp 3.500 juta, penyusutan Rp 2.750 juta, pajak langsung Rp 2.500 juta, pajak tak langsung Rp 3.000 juta. Maka besarnya NNI adalah....
- Rp 17.250 juta
 - Rp 18.250 juta
 - Rp 20.500 juta
 - Rp 21.250 juta
 - Rp 21.750 juta
14. Diketahui data-data sebagai berikut (dalam milyar rupiah)
- | | |
|-------------|---------|
| Sewa tanah | 30.000 |
| Bunga modal | 40.000 |
| Upah/gaji | 250.000 |
| Laba usaha | 50.000 |
- Maka besarnya pendapatan nasional jika dihitung dengan metode pendekatan pendapatan adalah....
- 380.000
 - 370.000
 - 330.000
 - 200.000
 - 170.000

15. Data penggunaan GDP tahun 1992 atas dasar harga konstan tahun 1983 (dalam milyar rupiah)

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah
1.	Konsumsi rumah tangga	69.227,2
2.	Konsumsi pemerintah	12.879,0
3.	Pembentukan modal tetap domestik bruto	36.414,8
4.	Perubahan stok	(361,6)
5.	Ekspor barang/jasa	42.132,9
6.	Dikurangi impor barang/jasa	(29.180,7)

Perhitungan pendapatan nasional pada tabel di atas adalah perhitungan dengan metode pendekatan....

- Pengeluaran
 - Produksi
 - Pendapatan
 - Kategori pengeluaran khusus
 - Jumlah barang
21. Kecenderungan naiknya harga barang pada umumnya secara terus menerus akibat adanya ketidakseimbangan antara arus barang dan arus uang adalah pengertian dari ...
- inflasi
 - deflasi
 - devaluasi
 - apresiasi
 - revaluasi
22. Adanya tuntutan dari kaum buruh akan kenaikan gaji atau upah akan menyebabkan tingkat kenaikan harga yang cenderung tidak terkontrol di masa yang akan datang. Inflasi ini disebut....
- Demand pull inflation
 - Open inflation
 - Closed inflation
 - Spiral inflation
 - Cost push inflation
23. Golongan yang dirugikan apabila terjadi inflasi adalah....
- spekulan
 - pengusaha industri
 - penerima upah tetap
 - kaum pedagang
 - petani
24. Perhatikan kurva terjadinya inflasi berikut ini!



Inflasi yang tergambar di atas merupakan

- Demand pull inflation
- Cost push inflation
- Open inflation
- Spiral Inflation
- Suppressed inflation

25. Inflasi yang terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonomi yang dimilikinya. Pernyataan ini merupakan teori inflasi yang dikemukakan oleh....
- Keynes
 - Teori Strukturalis
 - Teori kuantitas
 - Karl Marx
 - Gresham
26. Dalam keadaan inflasi tidak akan pernah terjadi hal-hal sebagai berikut
- Sukar menetapkan kalkulasi barang-barang
 - jumlah uang yang beredar
 - harga kecenderungan spekulasi meluas
 - perdagangan spekulasi meluas
 - banyak orang belanja ke luar negeri
27. Dalam mengatasi inflasi pemerintah menggunakan cara-cara berikut ini , kecuali....
- Menaikkan pajak
 - Menurunkan suku bunga
 - Menjual surat berharga
 - pengawasan kredit selektif
 - Mengurangi pengeluaran pemerintah
28. Perhatikan tabel berikut ini

Bulan	Indeks Harga Konsumen
Januari 2004	120,40
Februari 2004	124,26
Maret 2004	130,42

- Berdasarkan tabel di atas maka laju inflasi untuk bulan Maret 2004 adalah....
- 3,21%
 - 4,72%
 - 4,96%
 - 5,11%
 - 8,32%
 - 8,32%
29. Untuk menyehatkan kondisi karena adanya inflasi maka pemerintah melalui bank sentral dapat melakukan politik....
- Politik pajak
 - call money
 - Hot money
 - tight money
 - semua salah
30. Berikut ini yang bukan merupakan dampak inflasi adalah....
- jumlah uang yang beredar banyak
 - daya beli masyarakat menurun
 - dunia usaha semakin lesu
 - semakin banyak pengangguran
 - merosotnya tingkat kehidupan
31. Tinggi rendahnya kemakmuran suatu bangsa ditentukan dari....
- tingkat GNP yang tinggi
 - besarnya volume uang yang beredar
 - luasnya lapangan kerja yang tersedia
 - potensi yang dimiliki oleh alam
 - banyaknya pengangguran

32. Pendapatan perkapita tertinggi dari tabel berikut ini terdapat pada negara....

No	Nama Negara	Pendapatan Nasional (miliar)	Jumlah Penduduk (juta)
a.	Negara R	42.000	120
b.	Negara S	78.000	150
c.	Negara T	96.000	160
d.	Negara U	130.000	100
e.	Negara V	180.000	300

33. Faktor yang mempengaruhi pendapatan perkapita setelah pendapatan nasional adalah
- Tabungan
 - Jumlah penduduk
 - Modal
 - Investasi
 - Tenaga kerja
34. Jika pertambahan pendapatan nasional suatu negara prosentasenya lebih besar dari pada pertambahan penduduk maka hal ini menunjukkan....
- akan terjadi keseimbangan pendapatan dalam masyarakat
 - tingkat kesejahteraan penduduk menurun
 - pendapatan perkapitanya akan turun
 - pendapatan perkapitanya akan meningkat
 - pertambahan penduduk lambat
35. Perhatikan tabel data pendapatan perkapita berbagai negara selama tahun 2000 berikut ini (dalam US\$):

No	Negara	GNP per kapita
1	Filipina	1.040
2	Thailand	2.010
3	Korea Selatan	8.910
4	Hongaria	4.700
5	Meksiko	5.080
6	Indonesia	570

Menurut Bank Dunia negara yang termasuk dalam kategori *low middle income* adalah

- 1 dan 2
 - 1 dan 6
 - 4 dan 5
 - 1, 2 dan 6
 - 2, 4 dan 5
36. Di bawah ini adalah usaha-usaha untuk meningkatkan pendapatan nasional, **kecuali**
- meningkatkan pembangunan di segala bidang, terutama pembangunan ekonomi
 - peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan
 - meminta bantuan modal kepada IMF dalam pelaksanaan pembangunan
 - mendorong peningkatan perkembangan industri kecil dan rumah tangga
 - memberikan kesempatan kepada perusahaan-perusahaan agar mampu untuk berkembang

37. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan perkapita dapat diusahakan dengan
 - a. memperbesar jumlah tenaga kerja
 - b. memperbesar ekspor barang-barang modal
 - c. melakukan proteksi terhadap produk dalam negeri
 - d. meningkatkan produksi dengan mekanisasi
 - e. memperluas lapangan kerja
38. Bila 40% penduduk termiskin memperoleh pendapatan lebih dari 17% dari keseluruhan pendapatan nasional maka menurut Bank Dunia hal tersebut tergolong tingkat ketimpangan yang
 - a. tinggi
 - b. sedang
 - c. rendah
 - d. sangat tinggi
 - e. sangat rendah
39. Untuk mengukur merata tidaknya distribusi pendapatan nasional maka dapat digunakan
 - a. Koefisien Lorenz
 - b. Koefisien Gini
 - c. Koefisien Elastisitas
 - d. Kurva Gini
 - e. Kurva penawaran
40. Salah satu kegunaan pendapatan perkapita dalam analisis perekonomian masyarakat adalah
 - a. Untuk mengetahui tingkat suku bunga bank
 - b. Untuk mengetahui jumlah penduduk yang mengalami kekurangan
 - c. Untuk mengetahui tingkat kemakmuran masyarakat
 - d. Untuk mengetahui angka kelahiran dan kematian
 - e. Untuk mengetahui dan menelaah struktur ekonomi suatu negara

II. Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Produk nasional bruto dikurangi dengan depresiasi akan menghasilkan
2. Ukuran paling umum yang digunakan untuk menilai kemakmuran suatu negara adalah
3. Pendapatan nasional yang diperoleh dengan cara penyerahan faktor-faktor produksi kepada Rumah tangga perusahaan adalah
4. Kita dapat mengetahui struktur perekonomian suatu negara dengan mempelajari
5. Untuk memberikan gambaran sebenarnya mengenai kemajuan ekonomi suatu negara pendapatan nasional dihitung dengan harga
6. Pendapatan nasional dibagi dengan jumlah penduduk akan menghasilkan
7. Cara pendistribusian pendapatan nasional akan menentukan bagaimana pendapatan nasional yang tinggi mampu menciptakan

8. Agar tidak terjadi perhitungan ganda, maka dalam menghitung pendapatan nasional dalam metode produksi yang dihitung hanya
9. Dalam penghitungan pendapatan nasional yang berasal dari komponen luar negeri, maka besarnya komponen ekspor dipengaruhi oleh
10. Selisih antara pendapatan yang diterima dan yang dibayarkan ke luar negeri disebut dengan

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat !

1. Apa yang dimaksud dengan pendapatan perkapita?
2. Sebutkan tiga kegunaan pendapatan perkapita dalam analisa singkat kesejahteraan masyarakat !
3. Jelaskan hubungan antara pendapatan nasional dengan pendapatan perkapita !
4. Apa perbedaan antara GDP dengan GNP ?
5. Sebutkan dan jelaskan manfaat perhitungan pendapatan nasional dalam kehidupan ekonomi!
6. Apakah perbedaan produk nasional dengan pendapatan nasional?
7. Mengapa negara yang mempunyai hubungan internasional ada kecenderungan PNB lebih kecil atau mungkin lebih besar dari pada PDB?
8. Bagaimana cara menghindari perhitungan ganda dalam penghitungan pendapatan nasional?
9. Jelaskan kriteria yang dipakai bank dunia dalam menilai distribusi pendapatan suatu negara!
10. Apa yang dimaksud dengan pendapatan disposable dan dari mana pendapatan tersebut diperoleh?
11. Jelaskan perbedaan antar imported inflation dengan domestic inflation!
12. Faktor-faktor apa saja yang mendorong timbulnya inflasi?
13. Jelaskan dampak inflasi terhadap masyarakat!
14. Jelaskan proses terjadinya demand pull inflation dengan kurva, bagaimana cara untuk mengatasinya?
15. Mengapa pemerintah terus mencetak uang meskipun kita tahu bahwa upaya tersebut akan memicu terjadinya inflasi, jelaskan!

IV. Diskusi

Diskusikan dengan teman-teman Anda beberapa permasalahan yang terjadi dalam inflasi dari pernyataan berikut:

“Dalam kondisi inflasi, banyak orang membeli barang (seperti tanah dan bangunan), sedangkan pada saat deflasi orang banyak menabung”

Tugas:

Sebutkan tindakan atau kebijakan pemerintah untuk mengatasi inflasi selama masa perekonomian reformasi sekarang ini. (bahan dicari dari surat kabar, majalah dan sumber-sumber lain)

Uji Kompetensi

- Coba anda lakukan pengamatan terhadap pola kehidupan masyarakat kita secara umum, baik pola produksi maupun pola konsumsinya. Setelah itu anda renungkan dan anda simpulkan apakah pola kehidupan masyarakat kita sekarang ini mampu mendukung upaya peningkatan pendapatan nasional?
- Dari hasil pengamatan anda tersebut maka carilah solusi yang terbaik guna mengatasi kendala-kendala yang terjadi agar pendapatan nasional bisa meningkat.

BAB

7

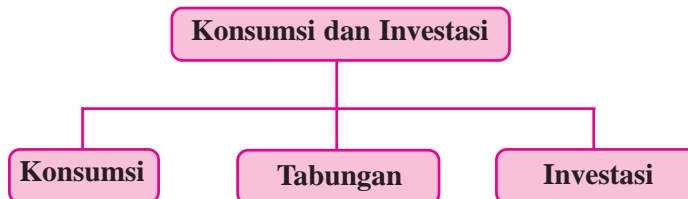
KONSUMSI DAN INVESTASI

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan siswa mampu:

1. Mendeskripsikan fungsi konsumsi
2. Mendeskripsikan fungsi tabungan
3. Mendeskripsikan kurva permintaan investasi

Peta Konsep



Kata Kunci

Konsumsi, Tabungan, Pendapatan, MPS, MPC, dan Investasi.

Pengantar

Setiap minggu atau setiap bulan sekali kalian selalu mendapat uang saku dari orang tua bukan? Pernahkah kalian menyisihkan sebagian uang saku untuk di tabung? Jika kalian seorang yang berperilaku hemat tentu sebagian uang saku kalian akan disisihkan untuk ditabung. Dengan menabung berarti kalian memikirkan kebutuhan untuk berjaga-jaga atau untuk masa mendatang. Demikian juga kalau kalian mengelola usaha, kalian harus menyisihkan sebagian penghasilannya untuk pengembangan usaha.

Bab ini secara khusus akan mempelajari tentang: Fungsi konsumsi, Fungsi tabungan, dan Fungsi investasi. Materi tentang konsumsi dan investasi ini berkaitan dengan pendapatan nasional, kebijakan makro ekonomi, perilaku produsen dan konsumen seperti yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya. Oleh karena itu agar lebih memudahkan untuk mempelajari bab ini, kalian sudah pahami materi-materi di bab-bab sebelumnya.

Adapun manfaat mempelajari materi dalam bab ini, kalian dapat menjelaskan peran konsumsi dan investasi dalam kegiatan ekonomi, menjelaskan hubungan antara pendapatan dengan konsumsi serta tabungan dan mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan. Kalian mampu menjelaskan pengaruh investasi terhadap perekonomian termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi investasi.

A. Konsumsi dan Tabungan

1. Pengertian Konsumsi (Consumption) dan Tabungan (Saving)

Jika kalian menyempatkan diri untuk makan pagi dengan menghabiskan sepiring nasi sebelum berangkat ke Sekolah berarti kalian telah melakukan kegiatan konsumsi. Demikian juga ketika berangkat ke sekolah kalian memakai baju, sepatu serta tas, berarti kalian sedang melakukan kegiatan konsumsi. Makan sepiring nasi berarti kalian melakukan kegiatan mengkonsumsi barang yang habis dalam sekali pakai. Memakai baju, sepatu atau tas juga melakukan kegiatan mengkonsumsi barang yang tidak habis dalam sekali pakai atau bisa dipakai berulang-ulang.

Contoh-contoh aktivitas konsumsi di atas maka kalian dapat menyimpulkan pengertian konsumsi adalah sebuah aktivitas guna menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang. Contoh kegiatan mengkonsumsi sepiring nasi (habis pakai), maka pengertian konsumsi adalah sebuah aktivitas guna “menghabiskan” nilai guna suatu barang. Contoh memakai baju, sepatu atau tas berarti kalian melakukan kegiatan mengkonsumsi barang yang tidak habis dalam sekali pakai, maka pengertian konsumsi yang lebih tepat adalah sebuah aktivitas guna “mengurangi” nilai guna suatu barang.

Kenyataan sehari-hari di masyarakat, didapat suatu pola bahwa pada masyarakat yang tingkat pendapatannya masih rendah maka tingkat konsumsinya-pun terbatas. Pada masyarakat yang tingkat pendapatannya semakin tinggi maka konsumsinya-pun meningkat. Oleh karena itu, jika konsumsi dikaitkan dengan tingkat pendapatan, di dapat pola hubungan semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang. Dari hubungan ini dapat disimpulkan bahwa konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan siap pakai (*disposable income*). Sedangkan pendapatan siap pakai adalah pendapatan setelah dikurangi pajak penghasilan.

Pola konsumsi masyarakat pada umumnya tidak akan menghabiskan semua pendapatannya untuk dikonsumsi. Biasanya akan ada sebagian pendapatan yang disisihkan untuk ditabung. Oleh karena itu tabungan dapat diartikan sebagai sisa pendapatan setelah dikurangi untuk konsumsi.

Tabungan juga diartikan sebagai pengurangan konsumsi saat ini, demi untuk mengkonsumsi lebih banyak diwaktu yang akan datang. Tabungan dapat memperbesar modal, yang pada akhirnya memperbesar pula kapasitas produksi, sehingga akan semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan.

2. Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Hubungan antara tingkat konsumsi dan pendapatan diformulasikan dalam fungsi konsumsi, sementara hubungan antara tingkat tabungan dengan tingkat pendapatan dirumuskan dalam fungsi tabungan. Jadi fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat konsumsi dengan tingkat pendapatan. Sedangkan fungsi tabungan menunjukkan hubungan antara tabungan dengan tingkat pendapatan. Bila pendapatan meningkat, konsumsi dan tabunganpun ikut meningkat dengan proporsi yang lebih kecil dari kenaikan pendapatan. Pendapatan merupakan penjumlahan antara konsumsi dan tabungan.

Tabel berikut ini untuk menunjukkan gambaran atau ilustrasi hubungan tingkat pendapatan suatu masyarakat dengan tingkat konsumsi dan tingkat tabungan yang ada di masyarakat tersebut.

Tabel 7.1. Hubungan Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan

Titik (Kondisi)	Pendapatan (Trilyun Rp)	Konsumsi C (Trilyun Rp)	Tabungan/ S (Trilyun Rp)
A	0	180	-180
B	150	285	-135
C	300	390	-90
D	450	495	-45
E	600	600	0
F	750	705	45
G	900	810	90

Dari tabel 7.1. di atas terlihat bahwa ada hubungan antara konsumsi dan tabungan dengan pendapatan. Dari data juga tampak perubahan konsumsi dan perubahan tabungan lebih kecil dari pada perubahan pendapatannya. Adapun bentuk umum dari fungsi konsumsi sebagai berikut:

$$C = a + bY$$

Di mana:

a = Besarnya konsumsi pada saat pendapatan nasional sebesar nol atau dikenal dengan sebutan konsumsi otonom

b = MPC yaitu angka yang menunjukkan besarnya *marginal propensity to consume* adalah angka perbandingan antara besarnya perubahan konsumsi dengan besarnya perubahan pendapatan nasional.

C = Tingkat Konsumsi Masyarakat

Y = Pendapatan Masyarakat

Dalam bentuk persamaan, definisi b atau MPC tersebut dapat kita formulasikan:

$$b = \text{MPC} = \frac{\Delta C}{\Delta Y} = \frac{C_2 - C_1}{Y_2 - Y_1}$$

Di mana:

$b = \text{MPC} = \text{Marginal Propensity to Consume}$ (Hasrat konsumsi marginal)

ΔC = menunjukkan besarnya perubahan konsumsi

ΔY = menunjukkan besarnya perubahan pendapatan nasional

C_1 = tingkat konsumsi awal atau mula-mula

C_2 = tingkat konsumsi akhir

Y_1 = tingkat pendapatan mula-mula

Y_2 = tingkat pendapatan akhir

Sementara *saving* atau tabungan yang dapat didefinisikan sebagai bagian daripada pendapatan nasional yang tidak dikonsumsi atau sisa pendapatan nasional setelah dikurangi tingkat konsumsinya, jadi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$S = Y - C$$

Di mana:

S = Tingkat Tabungan

Y = Tingkat Pendapatan

C = Tingkat Konsumsi

Jika dari 2 (dua) persamaan di atas kita hubungkan dengan persamaan umum fungsi konsumsi, maka akan didapatkan persamaan umum dari fungsi tabungan atau saving sebagai berikut:

$$S = Y - C \quad \dots\dots\dots 1)$$

$$C = a + b.Y \quad \dots\dots\dots 2)$$

Dari 2 (dua) persamaan di atas, jika persamaan (2) disubstitusikan ke persamaan (1) diperoleh persamaan:

$$S = Y - C$$

$$S = Y - (a + b.Y)$$

$$S = Y - a - b.Y$$

$$S = (1 - b).Y - a$$

$$S = -a + (1 - b).Y \quad \dots\dots\dots 3)$$

Karena $\text{MPC} + \text{MPS} = 1$; maka $\text{MPS} = 1 - \text{MPC}$ atau $\text{MPS} = 1 - b$.

Dari konsep $\text{MPS} = 1 - b$, maka persamaan fungsi saving sebagaimana dalam persamaan nomor 3 di atas dapat ditulis:

$$S = -a + (1 - b).Y$$

atau

$$S = -a + MPS \cdot Y$$

Jadi fungsi konsumsi dan fungsi tabungan secara matematis dapat ditulis:

$$\begin{aligned} C &= a + b \cdot Y \\ S &= -a + (1 - b) \cdot Y \end{aligned}$$

Di mana:

C = Pengeluaran untuk konsumsi

S = Besarnya tabungan

a = Besarnya konsumsi pada saat pendapatan nol (Konsumsi Otonom)

b = Besarnya tambahan konsumsi yang disebabkan karena tambahan pendapatan (MPC)

Y = Pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*)

3. Perhitungan Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Dari data pada tabel 7.1. di atas jika kalian akan menghitung fungsi konsumsi dan fungsi tabungan, maka pertama kali kalian dapat mencari:

a. Fungsi Konsumsi

Dari data pada tabel 7.1, karena fungsinya garis linier atau garis lurus, maka untuk mencari persamaan konsumsinya kita bisa menggunakan 2 (dua) titik.

Misal: Titik B yaitu $Y = 150$; $C = 285$ dan $S = -135$

Titik D yaitu $Y = 450$; $C = 495$ dan $S = -45$

Mencari Fungsi Konsumsi:

Rumus:

$$C = a + b \cdot Y$$

Untuk mencari fungsi C, kita perlu mencari b (MPC) terlebih dulu:

$$b = \frac{C_2 - C_1}{Y_2 - Y_1} = \frac{495 - 285}{450 - 150} = \frac{210}{300} = 0,70$$

Setelah b ditemukan $b = 0,70$; maka langkah selanjutnya mencari “a”, dengan cara menggunakan salah satu titik atau kondisi (misal dalam hal ini kita memakai titik D dengan $Y = 450$ dan $C = 495$), kemudian substitusikan ke persamaan.

$$\begin{aligned} C &= a + b \cdot Y \\ 495 &= a + 0,70 \cdot 450 \\ a &= 495 - 315 \\ a &= 180 \end{aligned}$$

Setelah a dan b diketahui, maka persamaan konsumsinya dapat diketahui:

$$C = 180 + 0,70 \cdot Y$$

b. Fungsi Tabungan

Dari data pada tabel 7.1, karena fungsinya garis linier atau garis lurus, maka untuk mencari persamaan tabungannya kita bisa juga menggunakan 2 (dua) titik.

Misal: Kondisi atau titik B yaitu $Y = 150$; $C = 285$ dan $S = -135$

Kondisi atau titik D yaitu $Y = 450$; $C = 495$ dan $S = -45$

1) Mencari Fungsi Tabungan

Rumus : $S = -a + (1 - b) \cdot Y$

$$S = -a + \text{MPS} \cdot Y = -a + \text{DS} / \text{DY} \cdot Y$$

Untuk mencari fungsi S, kita perlu mencari MPS terlebih dulu:

$$\text{MPS} = \frac{S_2 - S_1}{Y_2 - Y_1} = \frac{-45 - (-135)}{450 - 150} = \frac{90}{300} = 0,30$$

Setelah MPS ditemukan sebesar $= 0,30$; maka langkah selanjutnya mencari “a”, dengan cara menggunakan salah satu titik atau kondisi (misal dalam hal ini kita memakai titik D dengan $Y = 450$ dan $S = -45$), kemudian substitusikan ke persamaan.

$$S = -a + \text{MPS} \cdot Y$$

$$-45 = -a + 0,30 \cdot 450$$

$$a = 45 + 135$$

$$a = 180$$

Setelah “a” dan “MPS” diketahui, maka persamaan tabungannya dapat diketahui:

$$S = -180 + 0,30 \cdot Y$$

2) Mencari Fungsi Tabungan, jika fungsi C sudah diketahui

Untuk mencari fungsi S, jika fungsi C sudah diketahui atau ditemukan terlebih dulu

$$C = a + b \cdot Y ; \text{ di mana } a = 180 \text{ dan } b = 0,70 ,$$

maka fungsi C dapat ditulis:

$$C = 180 + 0,70 \cdot Y$$

Untuk merubah dari fungsi C menjadi fungsi S;

$$S = -a + \text{MPS} \cdot Y ; \text{ atau}$$

$$S = -a + (1 - b) Y$$

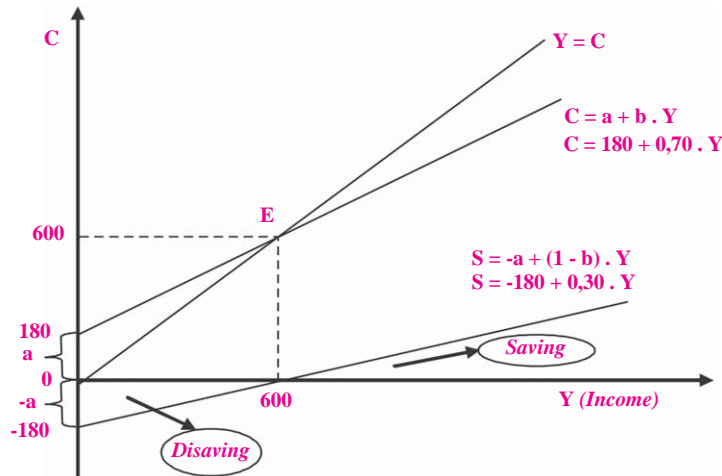
$$S = -180 + (1 - 0,70) \cdot Y$$

Maka fungsi S dapat dicari, yaitu:

$$S = -180 + 0,30 \cdot Y$$

4. Menggambar Grafik Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Berdasarkan data pada tabel 7.1. di atas, jika digambarkan dalam sebuah grafik fungsi Pendapatan, fungsi Konsumsi dan fungsi Tabungan akan tampak sebagai mana gambar berikut:



Grafik 7.1. Gambar Grafik Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Keterangan :

1. Garis OE ($Y = C$) adalah garis yang melalui titik origin (titik 0) atau sudut 45 derajat sebagai garis yang menunjukkan berbagai tingkat pendapatan = besarnya konsumsi
2. Titik E disebut titik *Break Event Point* atau kondisi ketika semua pendapatannya habis dikonsumsi, dengan kata lain tabungan atau $S = 0$
3. C adalah garis fungsi konsumsi = besarnya konsumsi pada berbagai tingkat pendapatan
4. S = garis fungsi tabungan, yaitu besarnya *saving* pada setiap tingkat pendapatan

5. Marginal Propensity to Save (MPS) dan Average Propensity to Save (APS)

Pada fungsi konsumsi kita mengenal *Marginal Propensity to Consume* dan *Average Propensity to Consume*. Pada fungsi *saving*-pun kita juga mengenal *Marginal Propensity to Save* dan *Average Propensity to Save*. Yang dimaksud dengan ***Marginal Propensity to Save* adalah perbandingan antara bertambahnya saving dengan bertambahnya pendapatan nasional** yang mengakibatkan bertambahnya *saving*. Oleh karena itu perumusannya MPS ialah:

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y} = \frac{S_2 - S_1}{Y_2 - Y_1}$$

Jika fungsi *saving* berbentuk garis lurus besarnya nilai MPS, mengandung makna bahwa besarnya *marginal propensity to save* pada semua tingkat pendapatan nasional adalah sama.

Sedangkan yang dimaksud dengan ***Average Propensity to Save*** adalah **perbandingan besarnya *saving* pada suatu tingkat pendapatan nasional dengan besarnya pendapatan nasional bersangkutan**. Jadi formula atau rumusannya adalah:

$$APS_n = \frac{S_n}{y_n}$$

Jika kita perhatikan bahwa untuk fungsi konsumsi berbentuk garis lurus maka fungsi *savingnya*-pun akan berbentuk garis lurus. Untuk fungsi *saving* garis lurus ini, besarnya *Average Propensity to Save* berbeda-beda tergantung kepada tinggi rendahnya pendapatan nasional, semakin tingkat pendapatan maka semakin besar pula angka *average propensity to save*-nya. Contoh pada kondisi tingkat-tingkat pendapatan di bawah tingkat nasional "*break-even*", angka *average propensity to save*-nya mempunyai tanda negatif, sebaliknya, pada tingkat-tingkat pendapatan nasional di atas tingkat pendapatan nasional *break-even*, *average propensity to save* akan selalu positif. Sedangkan pada tingkat pendapatan *break-even*, angka *average propensity to save*-nya akan sama dengan nol, oleh karena, seperti di atas kita terangkan, yang dimaksud dengan tingkat pendapatan *break-even* ialah tingkat pendapatan nasional di mana seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi, berarti pada tingkat pendapatan *break-even* maka besarnya *saving* sama dengan nol.

6. Hubungan antara MPC dengan MPS, dan APC dengan APS

Hubungan antara *Marginal Propensity to Consume* dengan *Marginal Propensity to Save* dapat kita nyatakan sebagai berikut: **$MPC + MPS = 1$** Atau bisa dinyatakan dengan cara lain: **$MPC = 1 - MPS$** Atau **$MPS = 1 - MPC$**

Pembuktian dari perumusan tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = C + S ; \text{ maka } \Delta Y = \Delta C + \Delta S$$

Kalau ruas kanan dan ruas kiri masing-masing kita bagi dengan ΔY , maka hasilnya:

$$\begin{aligned} \frac{\Delta Y}{\Delta Y} &= \frac{\Delta C + \Delta S}{\Delta Y} \\ 1 &= \frac{\Delta C}{\Delta Y} + \frac{\Delta S}{\Delta Y} \\ 1 &= MPC + MPS \end{aligned}$$

Hubungan antara *Average Propensity to Consume* dengan *Average Propensity to Save* adalah mirip dengan hubungan antara *Marginal Propensity to Consume* dengan *Marginal Propensity to Save* yaitu :

$$APC_n + APS_n = 1 \text{ Atau } APC_n = 1 - APS_n \text{ atau } APS_n = 1 - APC_n$$

Berikut ini contoh perhitungan yang menunjukkan hubungan antara pendapatan, konsumsi, *saving*, *average propensity to consume*, *average propensity to save*, *marginal propensity to consume* dan *marginal propensity to save* dengan menggunakan data dari Tabel 7.1. Nilai perhitungan tertera dalam tabel 7.2

Tabel 7.2. Perhitungan APC, APS, MPC dan MPS

Pendapatan Y (Trilyun Rp)	Konsumsi C (Trilyun Rp)	Tabungan/ S (Trilyun Rp)	APC	APS	MPC	MPS
0	180	-180	-	-	-	-
150	285	-135	1,90	-0,90	0,70	0,30
300	390	-90	1,30	-0,30	0,70	0,30
450	495	-45	1,10	-0,10	0,70	0,30
600	600	0	1	0	0,70	0,30
750	705	45	0,94	0,06	0,70	0,30
900	810	90	0,90	0,10	0,70	0,30

7. Kasus-kasus Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Sebagai mana dikemukakan di depan, rumus umum daripada fungsi konsumsi adalah $C = a + b \cdot Y$ atau $C = a + MPC \cdot Y$, maka perumusan kembali daripada fungsi konsumsi ini ialah :

$$C = (APC_n - MPC) Y_n + MPC.$$

Berdasarkan perumusan di atas, berikut ini merupakan contoh kasus menemukan fungsi konsumsi. Jika diketahui data tingkat pendapatan dan tingkat konsumsi suatu masyarakat sebagai berikut:

- Pada tingkat pendapatan nasional per tahunnya sebesar Rp 750,- miliar, besarnya konsumsi sebesar Rp 705,- miliar per tahun.
- Pada tingkat pendapatan nasional sebesar Rp 900,- milyar per tahun, besarnya konsumsi per tahunnya Rp 810,- milyar.

Dari kasus di atas, pertanyaannya adalah:

- Carilah fungsi konsumsinya!
- Carilah berapa besarnya tingkat pendapatan nasional pada kondisi *Break-event point*?

Jawab:

- Mencari besarnya APC pada tingkat konsumsi 810;

$$APC_{810} = C_{810}/Y_{900} = 810/900 = 0,90$$

Mencari nilai atau besarnya MPC:

$$\begin{aligned}
 MPC : \Delta C / \Delta Y &= (C_{810} - C_{705}) : (Y_{900} - Y_{750}) \\
 &= (810 - 705) : (900 - 750) \\
 &= 105 : 150 \\
 &= 0,70.
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} C &= (APC_n - MPC) \cdot Y_n + MPC \cdot Y \\ &= (0,90 - 0,70) \cdot 900 + 0,70 \cdot Y \\ &= 0,20 \times 900 + 0,70 \cdot Y \\ C &= 180 + 0,70 \cdot Y \end{aligned}$$

- b. Tingkat pendapatan *break-event* (*break-event level of income*), yaitu tingkat pendapatan di mana besarnya pendapatan sama dengan besarnya pengeluaran untuk konsumsi.

$$\begin{aligned} \text{Jadi : } Y &= C \Rightarrow Y - C = 0 \\ Y - (180 + 0,70 Y) &= 0 \\ Y - 0,70 Y - 180 &= 0 \\ 0,30 \cdot Y - 180 &= 0 \\ 0,30 Y &= 180 \\ Y &= 600 \end{aligned}$$

Dari kasus di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan fungsi konsumsinya adalah $C = 180 + 0,70 \cdot Y$ dan tingkat pendapatan *break-event* sebesar Rp.600 milyar rupiah per tahun.

Contoh :

Menentukan fungsi tabungan/*saving*

Jika diketahui: Fungsi konsumsi suatu masyarakat mempunyai persamaan:

$C = 180 + 0,70 Y$. Berdasarkan data di atas, carilah fungsi *saving* masyarakat tersebut!

Jawab:

Dengan menggunakan perumusan

$$S = -a + (1 - b) \cdot Y$$

$$S = -180 + (1 - 0,70) \cdot Y$$

$$S = -180 + 0,30 \cdot Y$$

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi dan Tabungan

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi besarnya konsumsi dan tabungan suatu masyarakat. Secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fungsi konsumsi dan fungsi tabungan suatu masyarakat antara lain:

a. Distribusi Pendapatan Nasional

Jika distribusi pendapatan masyarakat semakin merata, maka akan semakin tinggi pengeluaran konsumsi masyarakat tersebut.

b. Kekayaan Masyarakat dalam Bentuk Alat Likuid

Semakin banyak alat likuid yang ada dalam masyarakat, dengan tingkat pendapatan yang sama ada kecenderungan jumlah pengeluaran konsumsi akan lebih besar dari pada keadaan di mana alat likuid dalam masyarakat sedikit.

c. Pendapatan akan diterima di masa yang akan datang (Expected Income)

Expected income akan berpengaruh pada besarnya pengeluaran konsumsi masa sekarang. Semakin besar *expected income*, semakin besar pula pengeluaran konsumsinya. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah *expected income* maka akan semakin kecil pengeluaran konsumsinya.

d. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk, akan berpengaruh pada pengeluaran konsumsi suatu masyarakat. Suatu perekonomian yang penduduknya relatif banyak, pengeluarannya untuk konsumsi pun akan lebih besar daripada perekonomian yang jumlah penduduknya sedikit, meskipun pendapatan nasional kedua masyarakat tersebut sama besarnya.

e. Pendapatan tertinggi yang pernah dicapai pada masa lampau

Pengeluaran konsumsi masyarakat dipengaruhi juga oleh tingkat pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya.

f. Harapan/expectasi masyarakat akan adanya perubahan harga

Jika diperkirakan harga akan naik, maka masyarakat ada tendensi untuk menggunakan uangnya untuk membeli barang dan jasa, sekalipun pendapatan masyarakat tidak berubah. Maka dengan demikian fungsi konsumsi akan bergeser keatas.

g. Struktur Pajak

Pajak yang bersifat progresif dapat menyebabkan kenaikan fungsi konsumsi. Dan adanya perubahan struktur pajak akan mempengaruhi fungsi konsumsi masyarakat.

h. Sikap masyarakat terhadap kehematan (Attitude toward Thrift)

Fungsi konsumsi masyarakat yang sebenarnya, banyak dipengaruhi oleh kebiasaan dan tingkah laku masyarakat itu sendiri terhadap sifat hemat. Makin hemat suatu masyarakat, makin rendahlah MPC nya. Tingkah laku seseorang terhadap kehematan dipengaruhi oleh *time-preference*-nya, yaitu pemilihan waktu tentang konsumsi masyarakat yang lebih penting, antara konsumsi waktu sekarang dengan konsumsi waktu kemudian.

i. Selera

Perbedaan selera masyarakat dalam berkonsumsi akan berpengaruh terhadap fungsi konsumsinya. Bila masyarakat memiliki selera yang menurun dalam konsumsi, maka fungsi konsumsi jangka pendek bergeser ke bawah.

j. Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi misalnya; umur, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, keadaan keluarga, ini akan berpengaruh pada pengeluaran

konsumsinya, yang kemudian akan menyebabkan pergeseran fungsi konsumsi.

k. Keuntungan/kerugian kapital (Windfall Gain)

Keuntungan kapital, yaitu dengan naiknya keuntungan bersih dari kapital akan mendorong bertambahnya konsumsi, sebaliknya adanya kerugian kapital akan mengurangi konsumsi .

l. Tingkat Bunga (Rate of Interest)

Tingkat bunga akan berpengaruh terhadap besarnya tingkat konsumsi. Semakin tinggi tingkat akan cenderung mengurangi besarnya tingkat konsumsi masyarakat tersebut. Sedangkan semakin rendah tingkat bunga akan cenderung menaikkan tingkat konsumsi masyarakat tersebut.

Tugas:

Kerjakan secara individu!

1. Ketika pendapatan masyarakat sebesar Rp 500 milyar, tingkat konsumsinya sebesar Rp 400 milyar. Saat pendapatan masyarakat tersebut naik menjadi Rp 600 milyar, tingkat konsumsinya naik menjadi Rp 480 milyar. Carilah fungsi konsumsinya, fungsi tabungan dan break event pointnya?
2. Kalian pasti mengetahui pentingnya tabungan bagi pembangunan nasional bukan? Coba tuliskan apa saja peran tabungan bagi pembangunan nasional?
3. Identifikasikan minimum 5 faktor yang dapat mempengaruhi fungsi konsumsi dan fungsi tabungan.

Hasilnya dikumpulkan kepada guru kalian!

B. Investasi

1. Pengertian Investasi

Pengertian investasi diartikan sebagai pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan modal atau persediaan kapital (*capital stock*). Perlu kita sadari bahwa pengertian investasi dalam ekonomi berbeda dengan istilah investasi yang dipergunakan sehari-hari. Contoh pembelian barang maupun jasa seperti gedung, mesin, peralatan dan pendidikan dapat digolongkan sebagai investasi, tetapi pembelian surat berharga seperti obligasi, dan saham bukan merupakan investasi dalam pengertian ekonomi, alasannya karena pembelian obligasi dan saham hanya merupakan pertukaran kertas berharga dan tidak ada kapasitas produksi baru yang diciptakan. Dalam pertukaran kertas berharga tersebut tidak ada investasi real dalam perekonomian. Tetapi jika seseorang memiliki saham kemudian dijual dan uangnya dipergunakan untuk membeli mesin-mesin, gedung dan peralatan lain, maka pengeluaran ini dapat diartikan sebagai investasi dalam arti ekonomi.

2. Penggolongan Investasi

Secara garis besar investasi dapat digolongkan menjadi 5 (lima) macam yaitu:

- a. Investasi tetap, investasi perusahaan yang terdiri dari: pengeluaran perusahaan untuk mesin-mesin, perlengkapan, bangunan yang semuanya bersifat tahan lama.
- b. Investasi untuk perumahan khususnya rumah tempat tinggal.
- c. Investasi yang berupa penambahan persediaan atau *inventory*.
- d. Investasi Bruto atau Investasi Kotor yaitu semua tambahan barang-barang modal (*stock capital*) selama periode tertentu, baik tambahan yang benar-benar baru ataupun tambahan barang-barang modal yang sifatnya untuk penggantian barang-barang modal yang sudah ada (*replecement*).
- e. Investasi Netto atau Investasi Bersih yaitu semua tambahan barang-barang modal (*stock capital*) selama periode tertentu yang benar-benar baru. Dalam investasi bersih ini tidak diperhitungkan tambahan barang-barang modal yang sifatnya untuk penggantian barang-barang modal yang sudah ada (*replecement*). Investasi Netto bisa dicari dari Investasi Bruto dikurangi dengan penggantian (*replacement*) atau untuk penyusutan (depresiasi).

Contoh :

Sebuah perusahaan otobus di tahun 2005 memiliki 50 unit bus. Selama tahun 2005 itu ada 5 unit bus yang sudah tidak bisa dipakai mengingat umur ekonomis yang sudah habis atau sudah tidak menguntungkan lagi kalau dioperasikan, sehingga pengusaha memutuskan menghentikan operasional 5 unit bus yang sudah tidak layak lagi. Pengusaha bus tersebut selama tahun 2005 melakukan pembelian 10 unit bus masing-masing seharga Rp 900 juta sehingga total dana yang dikeluarkan sebesar Rp 9 milyar. Dengan tambahan 10 bus baru tetapi ada 5 buah bus yang tidak dioperasikan lagi maka jumlah bus yang dapat dioperasikan oleh pengusaha bus tersebut setelah melakukan pembelian 10 unit hanya berjumlah 55 unit. Dari kasus di atas, maka dapat disimpulkan besarnya **investasi bruto perusahaan tersebut sebesar Rp9 milyar**, tetapi investasi netto-nya hanya 5 unit bus yang dianggap benar-benar baru dan bukan sebagai penggantian dari armada bus yang sudah ada. Jadi nilai **investasi netto-nya** berjumlah Rp900 juta x **5 unit bus atau sebesar Rp4,5 milyar**.

3. Konsep Nilai Waktu dari Uang (Present Value of Money).

Dalam konsep nilai waktu dari uang kita mengenal 2 (dua) macam, yaitu:

a. Konsep Nilai Sekarang (Present Value)

Konsep nilai sekarang digunakan untuk menilai arus kas masuk yang akan diterima di masa yang datang, jika dinilai sekarang. Pengertian lain mengetahui bagaimana menghitung nilai sekarang untuk *return* yang akan diterima di waktu yang akan datang.

Rumus Umum:

$$PV = FV (1 + r)^{-n} \text{ atau } PV = FV / (1 + r)^n$$

Di mana: PV= Nilai Sekarang (*Present Value*)

FV= Nilai yang akan datang (*Future Value*)

r = tingkat bunga yang berlaku

n = jangka waktu dalam tahun

Contoh :

1. Anik akan diberi uang oleh orangtuanya sebesar Rp10.000.000,00, tetapi uang tersebut baru akan diterima 2 tahun mendatang. Jika bunga yang berlaku sebesar 10% per tahun, berapa uang Ani jika dinilai sekarang?

$$\begin{aligned} PV &= \text{Rp}10.000.000,00 / (1 + 0,10)^2 \\ &= \text{Rp}10.000.000,00 / 1,21 \\ &= \text{Rp}8.264.462,80 \end{aligned}$$

2. Sebuah proyek di akhir tahun pertama mendapatkan hasil Rp 30 juta, dan diakhir tahun ke dua mendapatkan hasil Rp 40 juta. Berapa nilai sekarang (present value) dari hasil proyek di atas jika bunga pasar (r) sebesar 10%.

	1	2
	tahun	tahun
0		
PV = ?	Rp 30 juta	Rp 40 juta
PV	= Rp 30 juta/ (1 + 0,10) ⁻¹ + Rp 40 juta/ (1 + 0,10) ⁻²	
PV	= Rp 27,273 juta + Rp 33,058 juta	
	= Rp 60,331 juta	

Dari perhitungan di atas maka nilai sekarang dari sejumlah uang yang akan diterima di masa yang akan datang tentunya akan menjadi lebih kecil, karena adanya unsur pengurang atau *discount factor*.

b. Konsep Nilai Mendatang (Future Value)

Konsep nilai mendatang atau yang akan datang digunakan untuk menilai dana yang dimiliki saat ini bila dihitung di masa yang datang. Pengertian lain untuk menghitung nilai yang akan datang dari sejumlah uang yang dimiliki saat ini.

Rumus Umum :

$$FV = PV (1 + r)^n$$

Di mana: PV = Nilai Sekarang (*Present Value*)

FV = Nilai yang akan datang (*Future Value*)

r = tingkat bunga yang berlaku

n = jangka waktu dalam tahun

Contoh :

Bagus saat ini mempunyai uang sebesar Rp10.000.000,00. Jika bunga yang berlaku sebesar 10% per tahun, berapa uang Bagus 2 tahun mendatang?

$$\begin{aligned} FV &= \text{Rp}10.000.000,00 \cdot (1 + 0,10)^2 \\ &= \text{Rp}10.000.000,00 \cdot 1,21 \\ &= \text{Rp}12.100.000,00 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka nilai yang akan datang dari sejumlah uang yang dimiliki saat ini tentunya akan menjadi lebih besar, karena adanya unsur pengali atau *coumpounding factor*.

4. Marginal Efficiency of Capital (MEC) dan Marginal Efficiency of Investment (MEI)

Dalam investasi, sebagaimana kita ketahui hubungan antara tingkat bunga dan investasi bersifat negatif, hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi tingkat bunga semakin rendah tingkat investasi. Sebaliknya semakin rendah tingkat bunga maka akan semakin tinggi tingkat investasinya. Mengapa demikian? Hal ini bisa dijelaskan bahwa seorang investor dalam berinvestasi tentunya akan mempertimbangkan hasil yang akan diperolehnya (*return*) dan resiko (*risk*) yang dihadapinya. Jika dikaitkan dengan tingkat bunga (*rate of interest*) yang berlaku misal tingkat bunga pasar (bisa diwakili dengan tingkat bunga deposito), investor akan melihat bunga deposito sebagai salah satu alternatif menanamkan uangnya dengan hasil tertentu dan resikonya nol.

Dari uraian di atas wajarlah jika seorang investor akan melihat bunga pasar (bunga bank/bunga deposito) sebagai acuan atau pertimbangan ia mau berinvestasi atau tidak. Perilaku investor akan melihat tingkat bunga yang berlaku sebagai bahan pertimbangan, jika bunga bank tinggi maka ia akan lebih tertarik menanamkan dananya di bank daripada berinvestasi langsung, oleh karena itu ketika bunga bank tinggi investasi cenderung rendah. Sebaliknya jika bunga bank rendah investor akan lebih tertarik berinvestasi langsung daripada menanamkan dananya di bank, di sisi lain pengusaha/investor juga akan berani pinjam bank dan menanamkan dananya untuk investasi. Jadi wajar jika bunga bank rendah investasi cenderung meningkat. Hubungan tersebut jika digambarkan dalam bentuk kurva maka kurvanya disebut kurva *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) dan kurva *Marginal Efficiency of Investment* (MEI). Kurva MEC merupakan kurva yang menunjukkan hubungan negatif antara Investasi (I) dan tingkat bunga (*rate of interest* = r_i), di mana diasumsikan pertimbangan investor hanya perbandingan antara besarnya hasil (*Return* = R) dan tingkat bunga (r_i), faktor-faktor lain yang mempengaruhi investasi diabaikan. Keputusan investor, jika $R > r_i$, atau *return* lebih besar dari tingkat bunga maka investasi akan dilakukan, tetapi sebaliknya jika $R < r_i$ atau *return* lebih kecil dari tingkat bunga investasi tidak dilakukan.

Konsep *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) sebenarnya sama dengan pengertian *Internal Rate of Return* (IRR). IRR sendiri dapat diartikan sebagai suatu tingkat bunga yang menyebabkan nilai sekarang dari arus kas masuk bersih proyek (*Proceed* atau dikenal *Present Value Cash Inflow*) akan sama dengan nilai sekarang dari arus kas keluar (*Outlay* atau *Present Value Cash Outflow*). Keputusan yang diambil investor adalah dengan membandingkan IRR dengan bunga yang berlaku (bunga pasar atau bisa tingkat bunga yang disyaratkan pemodal). Jika $IRR > \text{bunga yang disyaratkan}$, maka proyek layak. Sebaliknya jika $IRR < \text{bunga yang disyaratkan}$ maka proyek tidak layak.

Penilaian usulan proyek juga bisa digunakan kriteria *Nett Present Value* (NPV = Nilai bersih Sekarang). Proyek layak jika NPV positif dan proyek tidak layak jika NPV negatif. NPV dapat dicari dari Nilai Sekarang Arus Kas Masuk (*Present Value Cash Inflow* = PV CIF) – Nilai Sekarang Arus Kas Keluar (*Present Value Cash Outflow* = PV COF). Atau dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$NPV = PV\ CIF - PV\ COF$$

Dari konsep MEC untuk suatu usulan proyek, sebenarnya nilai MEC akan tergantung dari Nilai/Biaya Aktiva sekarang (C_A), Jumlah Dana yang dihasilkan Selama Umur Proyek (M_A) dan Distribusi dari pendapatan atau dana yang dihasilkan (D_A). Jadi nilai atau besarnya MEC dapat diformulasikan:

$$MEC = f(C_A, M_A, D_A)$$

Perhitungan bisa dilakukan dengan mencari “r” atau tingkat bunga yang menyebabkan, perhitungan “r” bisa dilakukan dengan mencoba-coba “r” atau *trial and error* atau bisa dengan *software excel*.

$$PV\ COF = PV\ CIF$$

Contoh :

Contoh Perhitungan MEC atau IRR

Sebuah usulan investasi berupa pembelian mesin membutuhkan seharga Rp 100 juta. Umur mesin 3 tahun dan nilai sisa (residu mesin) di akhir tahun ke 3 senilai Rp 30 juta. Pendapatan bersih mesin di akhir tahun 1 = sebesar Rp 40 juta, akhir tahun ke 2 Rp40juta dan di akhir tahun ke 3 sebesar Rp 25 juta.

				Tahun
0	1	2		3
-100 juta	+40 juta	+40 juta		+25 juta
			Residu	+30 juta

Jika tingkat bunga yang disyaratkan pemodal sebesar 12% layakah proyek usulan pembelian mesin di atas?

Jawab:

MEC = IRR = ? Mencari “r” à PV COF = PV CIF

PVCOF = 100 juta

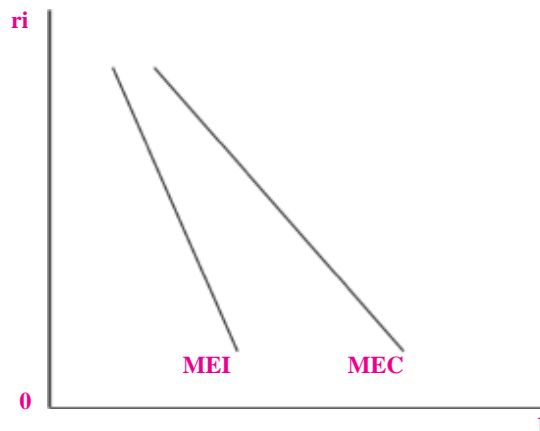
PV CIF = $[40 \text{ juta}/(1+r)^1] + [40 \text{ juta}/(1+r)^2] + [55 \text{ juta}/(1+r)^3]$

100 juta = $[40 \text{ juta}/(1+r)^1] + [40 \text{ juta}/(1+r)^2] + [55 \text{ juta}/(1+r)^3]$

Dengan mencoba-coba (*trial and error*) berbagai “r” atau bisa menggunakan software excel pada menu fungsi (fx) financial IRR, ditemukan $r = 15,68\%$. Karena IRR atau MEC yang diperoleh > tingkat bunga yang disyaratkan pemodal, maka usulan pembelian mesin di atas layak dilaksanakan.

Kenyataan di masyarakat atau di lapangan ternyata proses investasi tidak sesederhana yang ada dalam teori. Walaupun $R > r_i$, ada saja investor yang tidak berhasil menjalankan proyek itu, karena dalam memperebutkan proyek itu investor harus bersaing. Persaingan memperebutkan proyek itu diperlukan biaya, keahlian bersaing, kiat negosiasi dan lain-lain. Oleh karena itu, besar kecilnya porsi dari nilai proyek yang dapat diperoleh tergantung pada kemampuan dan kekuatan investor tersebut dalam proses memperebutkan proyek. Dalam kasus riil, hubungan antara tingkat bunga (r_i) dan besarnya Investasi (I) di sini tidak hanya berdasarkan pada pertimbangan antara besarnya R dan r_i saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memengaruhi kekuatan tawar untuk memperoleh proyek tersebut. Nah, hubungan antara r_i dan I yang memasukkan unsur kekuatan tawar tersebut jika digambarkan dalam kurva akan membentuk kurva *Marginal Efficiency of Investment* (MEI). Jika digambarkan dalam kurva, kurva MEI di sebelah kiri kurva MEC.

Pengertian MEI ini sebenarnya berkaitan dengan permintaan barang-barang kapital bagi suatu perusahaan, dengan anggapan bahwa penerimaan (aliran kas) dari proyek investasi tersedia dan diketahui secara pasti oleh perusahaan. Pada permintaan barang-barang kapital menggambarkan antara jumlah investasi dan besarnya keuntungan dari investasi tersebut. Kurve MEC dan MEI dapat dilihat pada gambar berikut:

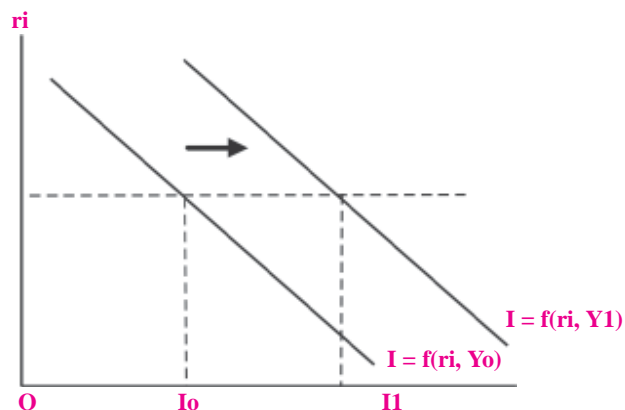


Grafik 7.2. Kurva MEC dan MEI

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Investasi.

Pengeluaran untuk investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

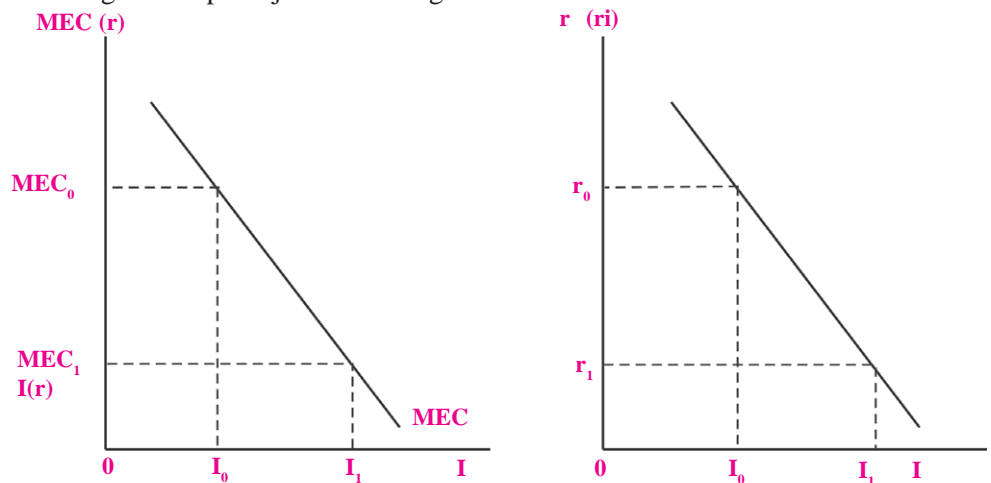
- Tingkat suku bunga ($r = ri$), jadi dapat dirumuskan $I = f(r = ri)$. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya tingkat investasi merupakan fungsi dari tingkat suku bunga.
- Tingkat Pendapatan, investasi tergantung juga dari tingkat pendapatan, sehingga dapat dirumuskan $I = f(Y)$.
Jadi, secara keseluruhan investasi ditentukan oleh suku bunga ($r = ri$) dan pendapatan (Y), sehingga dapat ditulis $I = f(r = ri, Y)$



Grafik 7.3. Kurva $I = f(r = ri, Y)$

Kasus ini dapat dijelaskan lebih lanjut, bahwa melalui kurva MEC kita dapat mengetahui besarnya investasi, dengan catatan bunga pasar diketahui. Dengan demikian, bila suku bunga dan MEC diketahui, kita otomatis bisa mengetahui berapa besarnya investasi yang dilaksanakan.

Secara grafik dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 7.4 Kurva MEC dan Investasi

Dari gambar 7.4 di atas, diketahui dengan MEC_0 dan r_0 ; investasi yang dilakukan sebesar I_0 dan MEC_1 dan $r = r_1$, investasi sebesar I_1 . Dengan demikian kita akan memperoleh hubungan antara I dan r atau $I = I(r)$.

- c. *Social Over Head Capital (SOC)*, semakin banyak SOC semakin tinggi pulalah MEI.
- d. Populasi Penduduk, semakin besar bertambahnya penduduk akan semakin bertambah permintaan barang-barang/jasa-jasa, sehingga akan menaikkan harga. Naiknya harga akan menaikkan *annual rate of income*, sehingga MEI pun akan naik
- e. Penemuan dan inovasi teknologi (*Technological Invention dan Inovation*) yang mengakibatkan berkurangnya biaya-biaya produksi (*cost reducing*) akan mengakibatkan naiknya MEI.
- f. Akumulasi modal (*Capital Accumulation*). Makin banyak akumulasi kapitaal akan semakin rendahlah tingkat MEI.
- g. Kepercayaan terhadap situasi perdagangan dimasa depan (*state of business confience*). Sikap optimis terhadap kemungkinan hari depan akan menaikkan MEI.
- h. Struktur pajak. Struktur pajak yang memberatkan produsen akan berakibat menakutkan dan merendahkan MEI.

Tugas:

Kerjakan secara Individu!

1. Jika kalian saat ini mempunyai uang sebesar Rp10 juta, bunga bank sebesar 12% bunga majemuk. Berapakah uang kalian 2 tahun kemudian?
2. Jika kalian akan menerima uang sebesar Rp20 juta, tetapi uang itu baru akan diterima 3 tahun lagi, bunga bank sebesar 10%. Berapakah uang kalian saat ini?
3. Sebuah mesin memerlukan dana sebesar Rp80juta, bisa dipakai selama 3 tahun residu nol. Hasil bersih tiap tahun selama 3 tahun berturut-turut sebesar Rp40 juta, Rp30 juta dan Rp 30 juta. Jika tingkat bunga yang berlaku 12%, layakah usulan pembelian mesin tersebut?

Hasilnya dikumpulkan kepada guru kalian!

C. Kaitan Pendapatan Nasional, Konsumsi, Tabungan dan Investasi

1. Kondisi Keseimbangan Umum (Ekuilibrium)

Konsep pendapatan nasional dilihat dari segi sumber atau asalnya, terdiri dari pendapatan yang dipakai untuk konsumsi dan untuk tabungan (*saving*) bagi rumah tangga konsumen. Bagi rumah tangga produsen pendapatan nasional unturnya terdiri dari pendapatan yang dikeluarkan untuk konsumsi dan untuk investasi. Jadi $Y = C + S$ untuk rumah tangga konsumen dan $Y = C + I$, untuk rumah tangga produsen.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendapatan nasional ekulibrium ialah tingkat pendapatan nasional di mana tidak ada kekuatan ekonomi yang mempunyai tendensi untuk mengubahnya.

Ini berarti bahwa pendapatan nasional akan ada dalam keadaan ekuilibrium apabila dipenuhi syarat, yaitu $Y = C + S$; sementara di sisi lain $Y = C + I$, dan pendapatan nasional akan mencapai ekuilibrium bilamana dipenuhi syarat tabungan akan sama dengan investasi atau ketika $S = I$.

2. Pendapatan Nasional Ekuilibrium

Dengan menggunakan syarat $S = I$, di mana persamaan $S = I$ dapat diuraikan lagi menjadi:

$$S = I$$

$$Y - C = I$$

$$Y - (a + bY) = I$$

$$Y - a - bY = I$$

$$Y - bY = a + I$$

$$(1 - b)Y = a + I$$

$$Y = \frac{1}{1 - b} \cdot (a + I)$$

Contoh :

Menghitung Tingkat Pendapatan Ekuilibrium

Diketahui :

- Fungsi konsumsi per tahun : $C = \text{Rp}100 \text{ milyar} + 0,75 \cdot Y$
- Besarnya investasi pertahun : $I = \text{Rp} 80 \text{ milyar}$

Ditanyakan:

- Hitunglah besarnya pendapatan nasional ekuilibrium
- Hitunglah besarnya konsumsi ekuilibrium .
- Hitunglah besarnya saving ekuilibrium .

Jawab :

- Besarnya pendapatan nasional ekuilibrium:

$$Y = [1/(1 - 0,75)] \cdot (100 + 80)$$

$$Y = 4 \cdot (180)$$

$$= 720 \text{ milyar}$$

- Besarnya konsumsi ekuilibrium:

$$C = 100 + 0,75 \cdot Y$$

$$C = 100 + 0,75 \cdot 720$$

$$C = 100 + 540$$

$$C = 640 \text{ milyar}$$

- Besarnya saving ekuilibrium:

$$S = Y - C$$

$$S = 720 - 640$$

$$= 80 \text{ milyar}$$

3. Angka Pengganda (Multiplier)

Dalam kenyataan di masyarakat akan sulit terpenuhinya persyaratan keseimbangan $S = I$, misal pada suatu ketika besarnya investasi tidak sama dengan besarnya saving, maka yang akan terjadi adalah ketidakseimbangan dalam perekonomian.

Peran angka pengganda atau multiplier adalah bilangan dengan mana investasi harus kita kalikan, apabila kita ingin mengetahui besarnya perubahan pendapatan nasional ekuilibrium yang baru, yang diakibatkan oleh adanya perubahan investasi. Angka pengganda disimbolkan dengan k . Untuk angka pengganda sendiri bisa berupa angka pengganda investasi, angka pengganda government expenditure, angka pengganda pajak dan lainnya.

Jika k adalah angka pengganda untuk investasi, maka k dapat dirumuskan:

$$\Delta Y = k \cdot \Delta I$$

Dan besarnya multiplier:

$$k = \Delta Y / \Delta I$$

Perumusan daripada angka pengganda investasi dapat kita temukan antara lain dengan cara seperti berikut: Kalau misalnya tambahan investasi sebesar ΔI , mengakibatkan pendapatan nasional berubah dari Y menjadi:

$Y + \Delta Y$, maka :

$$Y + \Delta Y = [1/(1 - b)] \cdot (a + I + \Delta I)$$

Karena $(1 - b) = \text{MPS}$, maka:

$$Y + \Delta Y = (1/\text{MPS}) \cdot (a + I + \Delta I)$$

Angka pengganda investasi:

$$k_1 = \Delta Y / \Delta I = \frac{1}{1 - b} \text{ atau } = \frac{1}{1 - \text{MPC}} = \frac{1}{\text{MPS}}$$

Contoh :

Menghitung Tingkat Pendapatan Ekuilibrium dengan kasus ada angka pengganda (multiplier) investasi

Diketahui :

- Fungsi konsumsi per tahun : $C = \text{Rp}100 \text{ milyar} + 0,75 \cdot Y$
- Besarnya investasi tahun pertama : $I = \text{Rp} 80 \text{ milyar}$
- Besarnya investasi tahun kedua : $I = \text{Rp} 120 \text{ milyar}$

Ditanyakan:

Dengan menggunakan angka pengganda atau multiplier investasi hitunglah besarnya pendapatan nasional tahun (periode) kedua?

Jawab:

- Besarnya angka pengganda investasi :
 $k_1 = 1/\text{MPS} = 1/0,25 = 4$
- Besarnya perubahan investasi:
 $\Delta I = I \text{ tahun ke 2} - I \text{ tahun ke 1} = 120 - 80 = 40$

- c. Pendapatan nasional ekuilibrium pada tahun (periode) ke 1:
 $Y1 = [1 / (1 - 0,75)] \cdot (100 + 80) = 720 \text{ milyar}$
- d. Pendapatan nasional ekuilibrium pada tahun (periode) 2:
 $Y2 = Y1 + \Delta Y = Y1 + k1 \cdot \Delta I$
 $= 720 + 4(40) = 720 + 160$
 $= \text{Rp } 880 \text{ milyar}$

Rangkuman

- Pengertian konsumsi adalah sebuah aktivitas guna menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang.
- Bentuk umum dari fungsi konsumsi sebagai berikut:
 $C = a + b \cdot Y$
 Di mana a = konsumsi otonom
 $b = \text{MPC}$
- Bentuk umum dari fungsi tabungan sebagai berikut
 $S = -a + (1 - b) \cdot Y$ atau
 $S = -a + \text{MPS} \cdot Y$
- Pengertian investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan modal atau persediaan kapital (*capital stock*). Penggolongan Investasi: Investasi Bruto dan Investasi Netto.
- Dalam konsep nilai waktu dari uang kita mengenal 2 (dua) macam, yaitu:
 - Konsep Nilai Sekarang (*Present Value*) digunakan untuk menghitung nilai sekarang untuk *return–return* yang akan diterima di waktu yang akan datang.
 Rumus Umum:
 $PV = FV (1 + r)^{-n}$ atau $PV = FV / (1 + r)^n$
 - Konsep Nilai Mendatang (*Future Value*) digunakan untuk menghitung nilai yang akan datang dari sejumlah uang yang dimiliki saat ini.
 Rumus Umum :
 $FV = PV (1 + r)^n$
- Kurva MEC merupakan kurva yang menunjukkan hubungan negatif antara Investasi (I) dan tingkat bunga (*rate of interest* = r). Konsep *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) sebenarnya sama dengan pengertian *Internal Rate of Return* (IRR). IRR sendiri dapat diartikan sebagai suatu tingkat bunga yang menyebabkan nilai sekarang dari arus kas masuk bersih proyek (*Proceed* atau dikenal *Present Value Cash Inflow*) akan sama dengan nilai sekarang dari arus kas keluar (*Outlay* atau *Present Value Cash Outflow*).
- Pendapatan nasional ekulibrium ialah tingkat pendapatan nasional di mana tidak ada kekuatan ekonomi yang mempunyai tendensi untuk mengubahnya. Keadaan ekulibrium apabila dipenuhi syarat, tabungan akan sama dengan investasi atau ketika $S = I$.
- Angka pengganda atau multiplier adalah bilangan dengan mana investasi harus kita kalikan, apabila kita ingin mengetahui besarnya perubahan pendapatan nasional ekuilibrium yang baru, yang diakibatkan oleh adanya perubahan investasi.



Latihan

I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling benar!

- Berikut adalah Tabel tentang pendapatan (Y) dan konsumsi (C) suatu masyarakat dalam satuan milyar rupiah.

Y	100.000	150.000	200.000	250.000	300.000
C	200.000				

Kalau MPC konstan 0,6 maka break even income akan dicapai pada saat pendapatan

- 230.000
 - 260.000
 - 290.000
 - 320.000
 - 350.000
- Fungsi konsumsi masyarakat adalah : $C = 120 \text{ Milyar} + 0,6 Y$. Bila pendapatan nasional sebesar Rp 6.000 milyar, jumlah tabungan masyarakat adalah
 - Rp 2.280 milyar
 - Rp 2.520 milyar
 - Rp 3.600 milyar
 - Rp 3.720 milyar
 - Rp 5.880 milyar
 - Bila $\Delta I = \text{Rp } 80 \text{ juta}$ dan $MPC = 0,8$, maka $\Delta Y = \dots$
 - Rp 100 juta
 - Rp 200 juta
 - Rp 400 juta
 - Rp 500 juta
 - Rp 800 juta
 - Kalau C adalah konsumsi dan MPC adalah *Marginal Propensity to Consume* = 0,75. apabila pendapatan bertambah dengan 8 satuan, maka tabungan akan bertambah dengan
 - 75 satuan
 - 60 satuan
 - 40 satuan
 - 20 satuan
 - 10 satuan

5. Diketahui $C = 3000 + 0,75 Y$, apabila saat itu diadakan penambahan investasi sebesar Rp500.000 maka pendapatan akan bertambah dengan Rp
 - a. 500.000
 - b. 1.000.000
 - c. 1.500.000
 - d. 2.000.000
 - e. 2.500.000
6. Bila diketahui persamaan konsumsi $C = 20 + 0,9 Y$ maka konsumsi sebanyak
 - a. 90 jika pendapatan disposable 100
 - b. 100 jika pendapatan disposable 90
 - c. 110 jika pendapatan disposable 100
 - d. 180 jika pendapatan disposable 200
 - e. 200 jika pendapatan disposable 220
7. Suatu Perekonomian memiliki pendapatan nasional awal sebesar Rp 100 triliun. Jika diketahui besarnya $MPC = 0,6$ dan konsumsi otonom meningkat Rp 10 triliun maka besarnya pendapatan nasional setelah tercapai keseimbangan yang baru adalah Rp
 - a. 5 triliun
 - b. 25 triliun
 - c. 125 triliun
 - d. 106 triliun
 - e. 116,67 triliun
8. Diketahui MPC sebesar 0,75 artinya
 - a. Setiap pendapatan Rp 100, akan menyebabkan konsumsi Rp 0,75
 - b. Setiap pendapatan Rp 100, akan menyebabkan konsumsi Rp 75
 - c. Setiap pendapatan Rp 1, akan memerlukan konsumsi Rp 0,75
 - d. Setiap tambahan konsumsi Rp 1, akan menyebabkan tambahan pendapatan Rp 0,75
 - e. Setiap tambahan pendapatan Rp 100, akan menyebabkan tambahan konsumsi Rp 75
9. Diketahui fungsi tabungan $S = -50 \text{ Triliun} + 0,6 Y$. jika investasi aggregate sebesar Rp 125 triliun, maka besarnya pendapatan nasional keseimbangan adalah Rp
 - a. 175 triliun
 - b. - 350 triliun
 - c. 291,7 triliun
 - d. 150 triliun
 - e. 105 triliun
10. Jika diketahui " $Y = 1000$ dan " $C = 600$. maka besarnya MPS adalah
 - a. 0,3
 - b. 0,4
 - c. 0,5
 - d. 0,6
 - e. 0,8

11. Jika pendapatan masyarakat naik, maka konsumsi akan
 - a. naik dengan jumlah yang lebih kecil
 - b. naik dengan jumlah yang sama
 - c. naik dengan jumlah yang lebih kecil
 - d. sama saja
 - e. turun
12. Besarnya konsumsi pada saat pendapatan nol (tidak mempunyai pendapatan) disebut
 - a. Average Propensity to consume
 - b. Consumption expenditure
 - c. Autonomous consumption
 - d. Propensity to consume
 - e. Marginal consumption
13. Tambahan konsumsi dibagi dengan tambahan pendapatan disebut
 - a. Total Propensity to consume
 - b. Average Propensity to consume
 - c. Propensity to consume
 - d. Marginal efficiency of capital
 - e. *Marginal Propensity to consume*
14. Konsumsi adalah fungsi dari....
 - a. Investasi
 - b. tabungan
 - c. pengeluaran
 - d. tabungan
 - e. jumlah uang yang dibelanjakan
15. Jika pendapatan Rp1.000.000,00, konsumsi Rp800.000,00. Jika pendapatan naik menjadi Rp1.500.000,00, konsumsi naik menjadi Rp1.000.000,00. Dari data tersebut, fungsi konsumsinya adalah....
 - a. $C = 200.000 + 0,5 Y$
 - b. $C = 300.000 + 0,5 Y$
 - c. $C = 400.000 + 0,4 Y$
 - d. $C = 400.000 + 0,5 Y$
 - e. $C = 500.000 + 0,5 Y$
16. Nilai pendapatan dikurangi konsumsi merupakan
 - a. konsumsi rata-rata
 - b. konsumsi marginal
 - c. tabungan
 - d. investasi
 - e. konsumsi otonom
17. Jika diketahui fungsi konsumsi $C = 200 + 0,8Y$, maka fungsi tabungannya adalah....
 - a. $-150 + 0,75Y$
 - b. $-200 + 0,2Y$
 - c. $-200 + 0,25Y$
 - d. $200 + 0,2Y$
 - e. $200 - 0,25Y$

18. Jika diketahui persamaan konsumsi $C = 80 \text{ juta} + 0,6Y$, maka pendapatan saat break even point sebesar....
 - a. 80 juta
 - b. 160 juta
 - c. 200 juta
 - d. 350 juta
 - e. 400.juta
19. Jika tingkat bunga turun, maka investasi....
 - a. naik
 - b. turun
 - c. tetap
 - d. naik kemudian turun
 - e. ada hubungan positif
20. Hubungan antara tingkat bunga dan investasi bersifat....
 - a. negatif
 - b. positif
 - c. konstan
 - d. berbanding lurus
 - e. netral

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat !

1. Deskripsikan pengertian MPS, MPC, MEC, APC, APS!
2. Jika $Y = 100$, $C = 80$. Jika $Y = 200$, $C = 150$.
Tentukan persamaan atau fungsi konsumsi dan fungsi tabungannya!
3. Jika diketahui fungsi $C = 100 + 0,80 Y$. Tentukan berapa pendapatan pada saat *break even point*! Gambarkan kurvanya!
4. Mengapa status sosial memengaruhi konsumsi seseorang?
5. Jika tingkat bunga naik, apakah konsumsi turun? Berilah alasan!
6. Apakah yang dimaksud dengan konsumsi otonom?
7. Jika pendapatan naik 1000, apakah konsumsi juga naik sebesar 1000? Berilah alasan!
8. Hitunglah nilai sekarang dari Rp20 juta yang akan diterima tiap-tiap tahun selama 3 tahun berturut-turut, jika bunga yang berlaku sebesar 12%?
9. Diketahui fungsi tabungan sebesar $S = -120 + 0,25 Y$. Jika ada investasi sebesar 30, berapa keseimbangan pendapatan setelah ada investasi?
10. Diketahui fungsi konsumsi suatu masyarakat $C = 230 + 0,8 . Y$. Jika dimasyarakat tersebut ada tambahan investasi sebesar 60, berapa tambahan pendapatan?

BAB

8

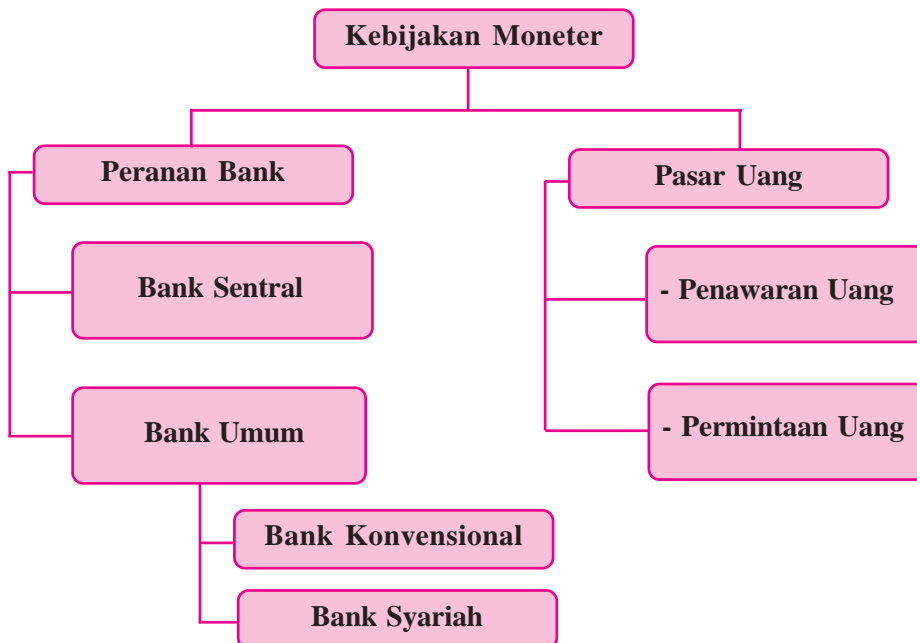
UANG DAN PERBANKAN

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan siswa mampu:

1. Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang
2. Membedakan peran bank umum dan bank sentral
3. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter

Peta Konsep



Kata Kunci

Permintaan dan Penawaran Uang, Peranan Bank, Kebijakan Moneter

Pengantar

Setelah dalam kompetensi dasar sebelumnya telah kita pelajari bagaimana kegiatan konsumsi, tabungan dan investasi dengan berbagai macam metode perhitungan serta aplikasinya terhadap kegiatan ekonomi secara riil, maka dalam pada kompetensi dasar berikut ini kita akan mempelajari tentang uang dan bank serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kegiatan peredaran uang dan kegiatan perbankan yang biasa disebut dengan kebijakan moneter.

Sehingga diharapkan setelah mempelajari kompetensi dasar ini maka diharapkan nantinya kita akan dapat menjelaskan dengan benar tentang konsep permintaan dan penawaran uang, selain itu kita juga akan dapat membedakan bagaimana sesungguhnya peran bank sentral dan bank umum dalam kegiatan perekonomian secara makro maupun mikro serta bagaimana wujud dari kebijakan pemerintah di bidang moneter untuk memperlancar kegiatan ekonomi secara umum.

A. Permintaan dan Penawaran Uang

Kalian pasti masih ingat konsep pasar. Di dalam pasar tentu ada penjual dan pembeli yang melakukan transaksi. Penjual merupakan pihak yang melakukan penawaran barang sedangkan pembeli merupakan pihak yang melakukan permintaan barang.

Untuk mempelajari tentang ekonomi moneter, kalian harus memahami kembali konsep permintaan dan penawaran. Kalau dalam pasar barang, yang dijadikan sebagai objek transaksi adalah barang sedangkan dalam pasar uang yang dijadikan sebagai objek transaksi adalah uang. Sehingga nanti kalian juga akan diperkenalkan dengan konsep permintaan dan penawaran uang. Namun demikian sebelum menjelaskan hal tersebut, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang konsep uang itu sendiri.

1. Definisi Uang

Pada prinsipnya uang timbul karena tuntutan kemudahan dalam mengadakan transaksi dengan pihak lain. Sebelum adanya uang, seseorang dalam melakukan transaksi menggunakan sistem barter, yaitu tukar menukar barang antara dua orang yang saling membutuhkan.

Misalnya, seorang yang mempunyai seekor ayam membutuhkan beras, maka ia harus mencari orang lain yang mempunyai beras dan membutuhkan seekor ayam. Jika keduanya bertemu, akan terjadi proses pertukaran melalui barter.

Dalam kenyataannya banyak kelemahan yang dihadapi dalam perekonomian dengan sistem barter di antaranya:

- a. Dalam perekonomian barter sulit menemukan dua pihak yang saling membutuhkan untuk dapat terjadinya pertukaran. Contoh: Jika Ozie membutuhkan jeruk sementara ia hanya memiliki beras, maka ia harus mencari orang yang memiliki jeruk dan membutuhkan beras. Betapa sulitnya

kita untuk mencari orang yang memiliki kehendak yang sama dengan kita apalagi bila perekonomiannya luas.

- b. Dalam perekonomian barter sulit menentukan tingkat perbandingan harga yang sesuai, maksudnya bahwa dalam sistem barter akan menemui banyak kesulitan untuk menentukan perbandingan harga/nilai yang satu dengan lain yang akan ditukar.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka perlu diciptakan suatu benda yang dapat dijadikan sebagai perantara dalam pertukaran. Karena itulah muncullah uang sebagai alat perantara dalam mengadakan pertukaran.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa **uang** adalah suatu benda yang diakui masyarakat/negara untuk dijadikan sebagai perantara dalam melakukan pertukaran barang/jasa. Oleh karena uang dijadikan sebagai alat pertukaran, benda yang dijadikan uang tersebut harus memenuhi syarat-syarat seperti berikut.

- a. **Dapat diterima oleh masyarakat umum (acceptability)**

Artinya benda yang dijadikan uang tersebut haruslah bisa diterima oleh seluruh masyarakat, karena jika benda tersebut tidak diterima maka uang tersebut tidak dapat beredar ke seluruh kalangan masyarakat. Misalnya benda yang dijadikan uang tersebut adalah daging babi atau anjing maka tentu benda tersebut tidak akan diterima oleh masyarakat yang beragama Islam.

- b. **Tidak berkurang nilainya (stability of value)**

Artinya jika benda itu tidak dipakai dan dibiarkan saja maka nilainya tidak akan berkurang. Sehingga masyarakat akan percaya jika mereka menyimpan benda tersebut dalam waktu yang lama karena nilai akan tetap. Seandainya benda yang dijadikan uang itu adalah air atau es maka jika disimpan dalam waktu lama air tersebut akan kering dan es itu akan mencair sehingga nilainya berkurang.

- c. **Tahan lama dan tidak mudah rusak (durability)**

Artinya benda yang dijadikan uang tersebut harus tahan jika disimpan dalam waktu yang lama, di samping itu benda tersebut juga tidak mudah rusak. Misalnya benda yang dijadikan uang itu adalah daun maka jika disimpan dalam waktu yang lama akan kering dan mudah rusak.

- d. **Mudah dipindah dan dibawa ke mana-mana (portability)**

Artinya benda yang dijadikan uang tersebut haruslah mudah jika akan disimpan, dibawa dan dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya. Untuk itu benda tersebut haruslah memiliki ukuran yang kecil dan ringan sehingga mudah disimpan dan dibawa ke mana. Seandainya benda berupa besi atau batu yang dibuat dengan ukuran yang cukup besar maka akan

kesulitan untuk dibawa dan dipindahkan karena akan memakan tempat yang banyak serta berat untuk dibawa ke mana-mana.

e. Mudah dibagi tanpa mengurangi nilai (disability)

Artinya jika benda itu dipecah ke dalam beberapa bagian maka nilai keseluruhan benda yang dibagi-bagi tersebut akan tetap. Misalnya emas 2 gram jika dibagi dua masing-masing 1 gram, maka nilai emas tersebut secara keseluruhan tetap 2 gram. Lain halnya jika benda tersebut berupa gelas. Jika gelas tersebut dipecah ke dalam dua bagian, maka pecahan gelas tersebut tidak ada nilainya, karena nilai gelas ada pada keseluruhan gelas yang utuh bukan yang dipecah-pecah.

f. Memiliki satu kualitas saja (uniformity)

Artinya kualitas benda yang dijadikan tersebut sama. Jika kualitas bendanya berbeda akan mengakibatkan terjadi perbedaan nilai uang tersebut. Misalnya benda yang dijadikan uang tersebut adalah emas, maka harus ditentukan kadarnya, misalnya emas dengan kadar 80%. Sehingga hanya emas yang berkadar 80% saja yang dijadikan uang, sedangkan emas dengan kadar yang lain tidak diakui sebagai uang.

g. Jumlahnya terbatas dan tidak mudah dipalsukan

Jika jumlahnya tidak terbatas dan mudah dipalsukan maka setiap orang dapat saja memiliki benda tersebut dengan jumlah yang tidak terbatas, sehingga peran dan fungsi uang menjadi tidak dapat dijalankan. Mengapa demikian? Karena jika setiap orang sudah memiliki benda tersebut dalam jumlah yang tidak terbatas maka mereka tidak memerlukan lagi benda tersebut dari orang lain sehingga pertukaran tidak dapat berjalan.

Dalam pelaksanaan pertukaran, syarat-syarat tersebut belum tentu semua terpenuhi oleh suatu benda, namun orang selalu berusaha agar syarat-syarat itu dapat dipenuhi oleh suatu benda uang. Dengan terpenuhinya syarat-syarat tersebut maka benda yang dijadikan uang tersebut dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai alat pertukaran.

Benda-benda yang mendekati syarat-syarat sebagai uang seperti yang disebutkan di atas pada saat itu adalah emas dan perak. Oleh karena itu emas dan perak sudah berabad-abad lamanya dijadikan sebagai alat tukar menukar dalam kegiatan perdagangan di berbagai belahan dunia.

Perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang pesat, sehingga menuntut kegiatan pertukaran dan transaksi yang lebih efektif dan efisien. Maka dari itu uang sebagai sarana pertukaran dalam kegiatan ekonomi harus mampu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Logam emas dan perak sebagai bentuk mata uang kurang bisa mengikuti arus perkembangan zaman, oleh karena itu diciptakan jenis mata uang yang mampu untuk berkembang dan sifatnya lebih fleksibel.

Namun demikian, pada zaman sudah tidak ada barang atau benda yang dapat dijadikan uang seperti pada zaman dahulu. Sekarang ini sudah diciptakan uang tersendiri sebagai alat tukar dan alat pembayaran yang sah. Uang tersebut dibuat pemerintah dan mendapat jaminan penuh dari pemerintah sehingga uang tersebut dipercaya masyarakat.

Uang yang diciptakan sekarang sudah diusahakan agar memenuhi persyaratan di atas, di antaranya adalah:

- a. Dapat diterima oleh masyarakat umum, artinya uang yang diciptakan dapat diterima oleh masyarakat umum karena uang tersebut dipercaya dapat digunakan sebagai alat tukar dan alat pembayaran. Di samping itu uang tersebut juga sudah dijamin pemerintah secara hukum sehingga dapat diterima masyarakat.
- b. Nilai uang tersebut juga stabil, artinya dalam jangka waktu yang cukup panjang nilai uang tersebut tetap. Uang Rp 1.000,00 yang kita miliki nilainya akan tetap Rp 1.000,00 dan tidak akan berkurang.
- c. Uang juga diciptakan tahan lama karena terbuat dari logam dan kertas. Memang antara logam dan kertas lebih awet logam, namun ditinjau dari kemudahan dalam penyimpanan dan pemindahan akan lebih praktis uang kertas karena tidak terlalu banyak memakan tempat dan bobotnya pun lebih ringan, sehingga uang yang nilai nominalnya tinggi seperti Rp 10.000,00, Rp 20.000,00 dan seterusnya biasanya dibuat dari kertas.
- d. Uang juga diciptakan mudah dibawa ke mana-mana. Baik uang logam maupun uang kertas mudah untuk dibawa ke mana-mana. Namun demikian untuk uang logam memang lebih sulit dibandingkan dengan uang kertas. Namun demikian biasanya uang yang dibuat dari logam juga ada yang dibuat dari kertas, seperti uang Rp 100,00, Rp 500,00, Rp 1.000,00.
- e. Uang juga diciptakan dalam berbagai macam nilai nominal, dari yang paling kecil (Rp 50,00) sampai dengan yang paling besar (Rp100.000,00). Hal ini dilakukan agar nilai uang dapat dibagi-bagi ke dalam nilai yang lebih kecil tanpa mengurangi nilainya.
- f. Uang juga memiliki satu kualitas karena dijamin oleh pemerintah. Walaupun bahannya berbeda namun nilainya sama. Misalnya uang Rp100,00 yang berasal dari logam sama nilainya dengan uang Rp100,00 yang berasal dari kertas.
- g. Uang juga diciptakan dalam jumlah yang terbatas dan dibuat dengan bahan dan model tertentu sehingga sulit untuk dipalsukan. Jika kalian cermati dengan kaca pembesar maka uang kertas yang kalian miliki akan memiliki ciri-ciri khusus yang sulit untuk ditiru, seperti ada gambar di dalam kertas, ada tanda tangan pejabat gubernur BI, dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan agar uang tersebut tidak dapat dipalsukan oleh orang lain.

Uang kertas dan uang bank (uang giral) sebagai suatu alternatif yang mampu menjembatani ketidakefektifan uang emas dan perak banyak digunakan di Negara-negara di belahan bumi ini. Bahkan untuk Negara yang memiliki tingkat kemajuan ekonomi yang cukup tinggi lebih banyak menggunakan uang bank (uang giral) sebagai sarana dalam kegiatan ekonominya, misalkan cek, wesel, giro, kartu kredit dan lain-lain yang sejenis.

2. Fungsi Uang

Menurut sejarah lahirnya, uang bertujuan untuk mengatasi segala kesulitan yang dialami dalam perekonomian barter. Sehingga dalam kegiatan perekonomian fungsi uang dikategorikan menjadi dua, yaitu :

a. Fungsi Asli (Primer) Uang

1) Uang Sebagai Alat Tukar Menukar

Dalam hal ini uang dapat dipertukarkan dengan segala sesuatu yang dibutuhkan seseorang, baik yang berupa barang atau jasa. Dengan uang kalian dapat memenuhi semua kebutuhan dengan cara menukarkan uang yang kalian miliki dengan barang/jasa yang kalian butuhkan.

Misalnya, jika kalian memiliki uang Rp5.000,00 sementara kalian membutuhkan sebuah pensil maka kalian dapat menukarkan uang yang kalian miliki tersebut dengan pensil yang kalian butuhkan. Uang yang kalian tukarkan dengan pensil tersebut menunjukkan bahwa uang dapat berfungsi sebagai alat tukar.

2) Sebagai Alat Satuan Hitung (Alat Pengukur Nilai)

Setiap barang selalu memiliki nilai tukar. Nilai tukar masing-masing barang dapat berbeda atau sama dengan barang lain. Nilai tukar barang adalah kemampuan suatu barang untuk dapat dipertukarkan dengan barang lain. Untuk menentukan nilai tukar suatu barang diperlukan suatu alat ukur dengan satuan hitung tertentu yang disebut dengan harga. Di sinilah fungsi uang sebagai alat satuan hitung, yakni sebagai alat untuk menentukan kemampuan suatu barang untuk dipertukarkan dengan barang lain.

Dengan demikian, fungsi uang ini dapat dipergunakan untuk mengukur dan menentukan nilai suatu barang. Di Indonesia, rupiah dijadikan sebagai dasar pengukuran nilai suatu barang dan jasa yang diperjualbelikan di pasar. Seseorang dapat mengukur nilai sebuah mobil atau rumah dengan rupiah, bahkan dengan diketahuinya nilai rupiah dari mobil dan rumah, maka dapat diketahui pula perbandingan nilai antara mobil dan rumah. Jadi, semakin tinggi harga barang atau jasa maka semakin tinggi pula nilai barang atau jasa tersebut.

Jika harga sebuah pensil Rp500,00 sedangkan harga sebuah buku Rp1.000,00 maka kita dapat menentukan bahwa sebuah buku memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebuah pensil. Berdasarkan dari harga barang tersebut dapat pula dikatakan bahwa nilai sebuah buku dua kali lipat dari nilai sebuah pensil. Contoh di atas menunjukkan bahwa uang memiliki peran dan fungsi sebagai alat satuan hitung atau pengukur nilai.

b. Fungsi Turunan Uang

1) Sebagai Alat Pembayaran Utang

Uang berfungsi sebagai alat apabila pada saat penyerahan uang tidak diimbangi dengan penerimaan barang lain, seperti untuk membayar pajak, membayar denda, membayar utang, membayar iuran, menyumbang, dan sebagainya. Apabila dalam suatu negara ditentukan bahwa uang mesti diterima pada pembayaran utang, maka uang itu disebut sebagai alat pembayaran yang sah.

2) Sebagai Alat Untuk Menimbun Kekayaan

Menyimpan kekayaan dalam bentuk uang akan lebih fleksibel dari pada menyimpan kekayaan dalam wujud barang. Hal ini dimungkinkan karena jika terjadi sesuatu yang sifatnya mendadak dapat segera dipenuhi, sekaligus juga akan memberikan kebebasan pada kita untuk memilih apa yang akan kita beli.

3) Sebagai Alat Pemindah Kekayaan

Dengan adanya uang maka kekayaan bisa dipindahtempatkan dari satu daerah ke daerah lain, misalkan: Memindahkan rumah yang ada di kampung ke kota bisa dilakukan dengan cara menjual rumah yang di kampung yang untuk selanjutnya membeli rumah yang ada di kota.

3. Jenis jenis Uang

a. Berdasarkan Bahannya

- 1) Uang Logam, yaitu uang yang terbuat dari logam atau bahan dasarnya adalah logam. Contoh uang koin Rp100,00, Rp200,00 Rp500,00, dan Rp1.000,00
- 2) Uang Kertas, yaitu uang yang terbuat dari kertas atau bahan dasarnya terbuat dari kertas. Contoh uang kertas Rp1.000,00, Rp5.000,00, Rp10.000,00, dan Rp100.000,00

b. Berdasarkan Lembaga Yang Mengeluarkannya

1. Uang Kartal (Chartal = Kepercayaan), yaitu mata uang logam dan kertas yang dikeluarkan bank sentral. Uang ini dipercayai masyarakat dan dapat digunakan untuk melakukan pertukaran. Contohnya uang kertas dan uang logam seperti di atas.
2. Uang Giral (Giro = Simpanan di bank), yaitu dana yang disimpan pada bank dan sewaktu-waktu dapat digunakan sebagai alat pembayaran dengan perantaraan cek, giro bilyet. Dengan demikian uang giral hanya dikeluarkan oleh bank Umum.

c. Berdasarkan Nilai

Berdasarkan perbandingan antara nilai bahan dan nilai daya belinya, uang dikelompokkan menjadi:

1. Bernilai Penuh (*Full Bodied Money*), yaitu uang yang nilai bahannya (nilai intrinsik) sama dengan nilai yang tertera (nilai nominal), jenis uang ini biasa disebut dengan uang logam. Misal uang logam Rp50,00, Rp100,00, Rp200,00, Rp500,00 dan Rp1.000,00
2. Tidak Bernilai Penuh (*Token Money*), yaitu uang yang nilai nominalnya lebih besar daripada nilai bahannya. Artinya bahan yang dipakai untuk membuat uang nilainya tidak sebanding dengan nilai nominal uang tersebut. Dengan demikian nilai uang ini didasarkan pada aspek kepercayaan, sehingga jenis uang ini disebut uang kepercayaan. Misalkan Uang Kertas Rp50.000,00 nilai bahannya tidak sebanding dengan nilai nominalnya.

Informasi Ekonomi

Bank Indonesia mengeluarkan dan mengedarkan uang kertas pecahan Rp100.000,00 dan Rp 20.000,00 tahun emisi 2004 mulai 29 Desember 2004. Sementara itu uang pecahan lama dengan dominasi sama dinyatakan tetap berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

Ketika itu gubernur bank Indonesia, Burhanudin menambahkan bahwa penerbitan uang kertas baru bertujuan untuk menstandarisasi ukuran uang kertas, meningkatkan kualitas peng-amanan yang mudah dan cepat dikenali masyarakat, mengantisipasi perkembangan teknologi pengamanan uang yang mutakhir dan meminimalisir potensi pemalsuan uang. Dan untuk pertama kalinya pihak BI mengakomodir keinginan kaum tuna netra Indonesia dengan menggunakan Blind Code pada uang pecahan kertas yang baru. Adapun ciri khas uang kertas baru ini adalah adanya ukuran benang pengaman yang lebih besar seperti dianyam serta nomer seri yang berjenis teleskopik dan tidak simetris. Pada awal pengedarannya Bank Indonesia mengedarkan pecahan Rp 100.000,00 sebanyak 368 juta lembar dan uang pecahan Rp 20.000,00 sebanyak 386 juta lembar.

Sumber: www.kompas.com



Gambar 8.1 Contoh Uang Kertas

d. Berdasarkan Pemakai

Berdasarkan pemakaiannya di dalam dan luar negeri maka uang dibedakan sebagai berikut:

1. *Internal Value*, yaitu kemampuan dari uang untuk membeli barang di dalam suatu negara, dengan kata lain nilai internal uang adalah kemampuan daya beli uang terhadap barang-barang. Misalkan uang sebesar Rp4.500,00 mampu ditukar dengan 1 liter premium. Ini berarti bahwa uang sebesar Rp4.500,00 memiliki nilai internal sebesar 1 liter bensin.
2. *External Value*, yaitu kemampuan dari uang dalam negeri untuk bisa ditukar dengan mata uang asing. Dengan kata lain eksternal value adalah daya beli uang dalam negeri terhadap uang asing atau lebih dikenal dengan istilah nilai kurs. Contoh nilai uang Rp10.500,00 mampu ditukarkan dengan US\$ 1, ini berarti bahwa uang Rp10.500,00 memiliki nilai eksternal sama dengan US\$ 1.

4. Teori Nilai Uang

Banyak teori yang membahas tentang nilai uang. Dalam pokok bahasan ini akan kita bahas beberapa teori yang membahas tentang nilai uang.

a. Teori Kuantitas Uang (Quantity Theory)

Teori ini dikemukakan oleh **Irving Fisher** yang termuat dalam bukunya yang berjudul *The Purchasing Power of Money* (teori daya beli uang). “Pada hakikatnya Perubahan jumlah uang beredar akan menimbulkan perubahan harga barang pada umumnya”.

Menurut Irving Fisher, untuk mengetahui jumlah uang beredar dengan tingkat-tingkat harga umum yang berkaitan dengan daya beli uang maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M V = P T$$

Keterangan:

- M = Money (jumlah uang beredar)
- V = Velocity circulation of money (kecepatan peredaran uang)
- P = Price (tingkat harga-harga umum)
- T = Volume of trade (volume perdagangan)

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa daya beli uang (permintaan uang) pada dasarnya ditentukan oleh jumlah uang yang beredar. Jumlah uang yang beredar identik dengan tingkat harga-harga umum yang berlaku. Kesimpulan ini baru akan berlaku jika tingkat kecepatan peredaran uang (V) dan volume perdagangan bersifat tetap (T).

b. Teori Persediaan Kas (Cash Balance Theory)

Teori ini dicetuskan oleh **Alfred Marshal** dari Cambridge yang sering juga disebut dengan *teori sisa tunai*. Pada prinsipnya teori ini merupakan pengembangan dari teori kuantitas Irving Fisher.

Dalam teori ini dinyatakan bahwa tinggi rendahnya nilai uang tergantung dari jumlah uang yang di tahan/disimpan masyarakat untuk persediaan kas. Dan persediaan kas masyarakat akan sangat tergantung pada jumlah pendapatan yang diterima dan tingkat suku bunga yang berlaku di pasar. Maka berdasarkan ketentuan tersebut teori ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M = k \cdot P \cdot Y$$

Keterangan:

M = Money (jumlah uang beredar)

k = koefisien (keinginan untuk menahan uang sebagai persediaan kas)

p = tingkat harga-harga umum

Y = Income (pendapatan)

Dari teori tersebut akan menjelaskan bahwa besarnya uang yang akan dipegang masyarakat dianggap sebagai persediaan uang kas masyarakat yang besarnya sebanding dengan pendapatan yang mereka peroleh.

Contoh :

Pada umumnya masyarakat akan memegang uang tunai sebesar 20% dari pendapatan yang mereka peroleh. Ini artinya apabila seseorang memiliki pendapatan Rp.1000.000,00 maka uang sebesar Rp. 200.000,00 akan mereka simpan dalam bentuk uang tunai.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa “Nilai uang akan ditentukan oleh peredaran uang”. Peredaran uang akan tergantung dari corak kebiasaan masyarakat dalam memegang uang tunai. Makin besar bagian dari pendapatan masyarakat yang disimpan, maka akan semakin lambat laju kecepatan peredaran uang (v). dan sebaliknya makin sedikit kebiasaan masyarakat memegang uang maka akan makin cepat laju peredaran uang,

5. Permintaan Uang

Konsep permintaan uang pada dasarnya memiliki arti sebagai suatu keinginan masyarakat untuk mewujudkan bagian tertentu dari pendapatannya dalam bentuk uang kas. Kemampuan uang sebagai alat tukar terhadap suatu barang dapat memberikan gambaran yang luas terhadap arus peredaran uang dalam masyarakat, yang mana arus peredaran uang merupakan kunci dari kelancaran suatu kegiatan ekonomi. Permintaan uang merupakan bidang yang paling banyak dibicarakan dalam ekonomi moneter.

Teori ini dikemukakan oleh JM Keynes yang menyatakan bahwa hasrat / motif orang memiliki uang tunai (liquidity preference) karena didorong oleh tiga motif, yaitu:

a. Motif untuk bertransaksi

Seseorang memiliki uang tunai karena untuk mempermudah dalam membiayai konsumsi sehari-hari. Semakin tinggi pendapatan maka keinginan berkonsumsi masyarakat semakin besar. Jadi bisa disimpulkan bahwa permintaan uang kas untuk tujuan transaksi tergantung dari besar kecilnya pendapatan.



Gambar 8.2 Pedagang sedang berjualan di pasar (Pedagang membutuhkan uang kas untuk modal usaha dagangannya dan membayar upah karyawannya)

b. Motif Berjaga-jaga

Uang disimpan seseorang karena untuk membiayai keadaan darurat, misal ketika ada kondisi yang sifatnya mendadak (sakit). Besarnya motif berjaga-jaga juga tergantung dari besarnya pendapatan.

c. Motif Spekulasi

Motif seseorang memiliki uang tunai adalah untuk memperoleh keuntungan. Misalkan orang memiliki uang supaya dapat membeli surat berharga karena harganya rendah dan berdasarkan ramalan harganya akan naik di kemudian hari. Dari perbedaan harga sekarang dan yang akan datang orang akan memperoleh keuntungan (dividen). Tetapi motif spekulasi tergantung dari tingkat suku bunga di pasar.

Untuk lebih jelasnya menurut pendapat Keynes “Nilai uang akan tergantung pada pendapatan dan tingkat suku bunga uang di pasar. Semakin tinggi pendapatan dan semakin rendah tingkat suku bunga, maka permintaan terhadap uang akan semakin tinggi” yang pada akhirnya akan mempengaruhi secara langsung terhadap tingkat harga barang.

Secara sistematis nilai uang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M \cdot V_y = P_y \cdot T_y$$

Keterangan:

M = Jumlah uang beredar

V_y = Kecepatan peredaran uang dari pendapatan

P_y = Harga barang

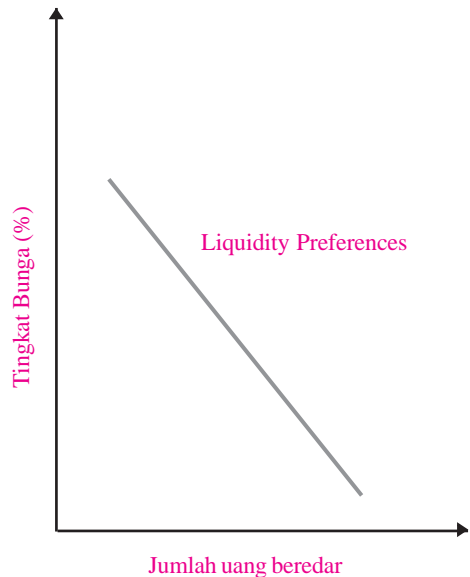
T_y = Barang yang diperdagangkan

Jadi pada dasarnya Permintaan uang yang oleh Keynes disebutkan sebagai *Liquidity Preference* besar kecilnya tergantung dari tingkat suku bunga. Bila kita gambarkan dalam sebuah kurva maka permintaan akan uang memiliki hubungan negatif dengan tingkat bunga.

Artinya *Bahwa makin tinggi tingkat bunga yang terjadi maka keinginan masyarakat akan uang kas makin rendah dan sebaliknya makin rendah tingkat bunga maka makin tinggi pula keinginan masyarakat memegang uang kas.*



Gambar 8.3 Suasana BEJ
Sumber: tempointeraktif.com



Grafik 8.1

Dari gambaran permintaan uang (*Liquidity Preference*) yang telah dijelaskan di atas maka dapat kita ambil beberapa kesimpulan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat permintaan uang selain dari pada faktor pendapatan, tingkat bunga/harga, dan selera, antara lain :

1) Kekayaan Masyarakat

Kondisi masyarakat yang makin kaya dapat mendorong peningkatan permintaan akan uang. Namun demikian seiring dengan perkembangan

zaman alternatif bentuk kekayaan tidak saja diwujudkan dalam bentuk uang kas tapi bisa dalam bentuk hal lain yang mudah diuangkan serta memperoleh bunga (misal, tabungan, deposito, surat berharga)

2) Tersedianya Fasilitas Kredit

Dengan semakin banyaknya serta semakin mudahnya fasilitas perkreditan (kartu kredit, pembayaran dengan angsuran) maka permintaan akan uang kas akan semakin kecil. Dengan adanya kartu kredit maka pembayaran terhadap suatu barang atau jasa tidak perlu dengan uang kas, sehingga keinginan masyarakat akan uang kas kecil.

3) Harapan tentang Harga

Apabila masyarakat memiliki harapan bahwa di kemudian hari harga-harga akan turun maka ada kecenderungan dari masyarakat untuk menyimpan uang kasnya dengan menunda pembelian. Dan sebaliknya bila ada asumsi bahwa harga-harga akan naik di masa mendatang maka masyarakat memiliki kecenderungan untuk memiliki uang kas sehingga permintaan uang akan naik.

4) Kepastian tentang Pendapatan yang Diharapkan

Bila masyarakat memiliki kepastian tentang pendapatan yang akan mereka peroleh di masa akan datang maka permintaan uang cenderung turun, dan sebaliknya jika belum ada kepastian tentang pendapatan yang akan mereka peroleh di masa yang akan datang maka permintaan uang kas cenderung naik.

5) Sistem Pembayaran yang Berlaku

Sistem pembayaran ini berhubungan erat dengan proses produksi barang dan jasa. Jika proses produksi yang dilakukan beberapa perusahaan pembayarannya dengan uang kas maka permintaan uang akan tinggi dan sebaliknya jika pembayaran yang dilakukan perusahaan dengan cara kredit atau sistem vertikal maka tingkat permintaan uang kas akan semakin kecil.

Dari uraian di atas jelas sekali bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan uang, sehingga dari faktor-faktor ini menimbulkan sebuah pertanyaan apakah permintaan uang kondisinya bisa stabil? Padahal perubahan dari faktor-faktor tersebut di atas sukar sekali diramalkan. Sehingga dengan demikian maka permintaan uang pun menjadi tidak stabil dan sukar untuk diramalkan. Namun banyak dari kalangan ekonom yang merasa yakin bahwa permintaan uang selain dapat diramalkan juga stabil, minimal terhadap beberapa faktor-faktor tertentu saja, misalkan pendapatan dan tingkat bunga.

Tugas:

Coba kalian amati kehidupan masyarakat di sekitarmu. Tulislah pengaruh faktor-faktor permintaan uang lain yang paling dominan dalam masyarakat, kemudian diskusikan dengan teman-temanmu di kelas!

6. Penawaran Uang

Penawaran uang tidak lepas dari pengertian *Uang dalam Peredaran dan Uang beredar*. Uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah mata uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral, baik itu uang logam maupun uang kertas. Sedangkan Uang Beredar adalah semua jenis uang yang ada dalam perekonomian termasuk di dalamnya jumlah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang ada di bank-bank umum.

Konsep penawaran uang besar kecilnya dipengaruhi oleh penguasa moneter atau dengan kata lain penawaran uang tidak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Meskipun demikian masyarakat dapat juga mempengaruhi tingkat penawaran uang melalui perilakunya dalam menentukan jenis atau bentuk kekayaan yang diinginkan. Bank sentral sebagai lembaga pemegang otoritas moneter memiliki wewenang untuk menciptakan uang sebagai alat pembayaran yang sah. Dengan kata lain konsep penawaran uang lebih ditekankan pada usaha bank sentral untuk menjamin kelancaran sirkulasi jumlah uang beredar di masyarakat agar lebih efisien. Untuk memenuhi tujuan tersebut bank sentral melakukan 2 (dua) hal yaitu :

a. Menciptakan Uang Kas

Dengan harapan apabila kebutuhan akan uang kas dari masyarakat meningkat bank dapat memenuhinya. Misalkan: ketika menjelang hari Raya Idul fitri dan Natal biasanya kebutuhan masyarakat akan uang kas meningkat. Efek ini mula-mula dirasakan oleh bank umum, mereka kekurangan alat *liquid* (kas). Untuk memenuhi kekurangan ini bank mengambil cadangannya pada bank sentral, sehingga dengan demikian lalu lintas pembayaran di dalam masyarakat tidak terganggu.

b. Melakukan Clearing antar Bank Umum

Yaitu proses penyelesaian pembayaran antar bank atas besarnya tagihan yang dimiliki masing-masing, dengan demikian proses lalu lintas pembayaran antar bank menjadi lebih cepat.

Berdasarkan pengertian di atas maka kurva penawaran uang dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 8.2 Kurva Penawaran uang

Kurva penawaran uang bentuknya vertikal, hal ini terjadi karena jumlah uang beredar ditentukan oleh penguasa moneter atau pemerintah. Dengan demikian bila terjadi kebijakan pemerintah yang mengakibatkan jumlah uang beredar meningkat maka kurva penawaran uang akan bergeser ke kanan. Pergeseran ini akan menyebabkan terjadinya penurunan suku bunga.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Uang/Jumlah Uang Beredar

a. Bank Sentral

Sebagai lembaga yang memiliki otoritas moneter melalui hak Oktroi-nya (Mencetak dan mengedarkan uang) bank sentral dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat.

Selain itu kebijakan-kebijakan moneter yang dikeluarkan bank sentral juga memberikan kontribusi yang besar, seperti:

- Politik diskonto
- Politik pasar terbuka
- Politik cash ratio
- Politik kredit selektif

b. Pemerintah

Pemerintah melalui menteri keuangan atas persetujuan Gubernur Bank Indonesia dapat meminta Perum Peruri untuk mencetak uang berupa uang kertas maupun uang logam (uang kartal)

c. Bank Umum

Bank umum dapat menciptakan uang giral (uang bank) melalui pembelian surat berharga dari masyarakat

d. Tingkat Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat adalah sejumlah uang yang diterima masyarakat pada jangka waktu tertentu, semakin tinggi pendapatan masyarakat makin tinggi pula jumlah uang beredar

e. Tingkat Suku Bunga

Jika tingkat suku bunga yang ditentukan oleh bank sentral maupun bank umum tinggi, akan mendorong masyarakat untuk menyimpan uangnya di Bank dan penciptaan kredit baru akan terhambat sehingga jumlah uang beredar akan turun. Dan sebaliknya jika tingkat suku bunga rendah akan mendorong masyarakat enggan menyimpan uangnya di bank bahkan akan mendorong terciptanya kredit-kredit baru, sehingga jumlah uang yang beredar akan bertambah.

B. Standar Moneter

Dalam standar moneter harus memperhatikan ukuran, ciri-ciri khusus dan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat agar memudahkan pemakaian uang tersebut dalam perekonomian. Jadi secara lebih jelasnya dapat kita artikan bahwa *Standar Moneter* adalah patokan atau ukuran suatu benda dapat dijadikan sebagai uang dalam perekonomian suatu negara. Standar moneter yang dimaksud di sini adalah uang sebagai uang kertas maupun sebagai uang logam.

1. Standar Logam

Standar Logam (*metallic standard*) adalah penetapan logam tertentu untuk dijadikan mata uang dalam perekonomian, misal standar emas dan standar perak. Salah satu ciri dari standar logam adalah bahwa setiap orang bebas menempa mata uang (melalui pemerintah) dan bebas pula meleburnya.

a. Standar Tunggal (Monometalisme)

Adalah suatu sistem di mana emas atau perak sebagai standar keuangan suatu negara. Standar Tunggal terdiri dari :

1) Standar emas penuh

Artinya sistem keuangan menggunakan uang emas yang beredar di masyarakat dan dijamin sepenuhnya oleh penguasa moneter.

2) Standar inti emas

Artinya sistem keuangan menggunakan persediaan emas dalam negeri yang dijadikan sebagai cadangan untuk pembayaran ke luar negeri dan sebagai jaminan uang kertas yang dikeluarkan.

3) Standar wesel emas

Artinya sistem keuangan oleh bank sentral tidak menukarkan emas dengan uang kertas yang dibawa kepadanya. Bank sentral menyimpan emas untuk persediaan pembelian saham investasi ke luar negeri.

Pada dasarnya standar tunggal akan membawa kebaikan antara lain dapat mempermudah pembayaran internasional jika semua Negara menggunakan standar yang sama. Hal itu dimungkinkan karena nilai dari emas dan perak lebih stabil di dunia internasional.

Tetapi dalam pemakaian standar tunggal ada beberapa keburukan yang terjadi antara lain:

- 1) Perubahan produksi logam yang digunakan sebagai standar moneter, misalkan karena diketemukannya tambang logam baru akan mempengaruhi harga barang-barang dan pengaruh tersebut tidak akan berkurang walaupun ada logam lain.
- 2) Adanya risiko dalam perdagangan antar negara yang menggunakan standar tunggal dengan logam yang berbeda, sehingga akan menyulitkan dalam penentuan tolok ukur dasar perbandingannya.

b. Standar Kembar (Bimetalisme)

Adalah suatu sistem di mana mata uang emas dan perak dipakai sebagai standar keuangan negara. Kedua logam tersebut memiliki perbandingan tertentu yang ditetapkan oleh penguasa moneter.

Dalam pelaksanaannya pemakaian dua macam logam ini sebagai mata uang dengan perbandingan tertentu akan menimbulkan kesulitan sebab dalam prakteknya jumlah uang emas dengan uang perak akan lebih banyak uang perak, hal ini akan mengakibatkan hilangnya uang emas dari peredaran.

Maka tepatlah apa yang dikemukakan oleh Gresham (Hukum Gresham) yang berbunyi *“Bad money always drives out good money”* yang artinya jika suatu negara menganut standar kembar sedangkan perbandingan antara emas dan perak berbeda, maka logam yang bernilai rendah (perak) akan mendesak logam yang bernilai tinggi (emas) dari peredaran.

c. Standar Pincang

Adalah sistem keuangan Negara di mana mata uang yang berlaku adalah emas dan perak namun kedua logam tersebut tidak memiliki perbandingan tertentu. Dengan kata lain uang emas dipakai sebagai dasar keuangan, sedangkan uang perak dipakai sebagai alat pembayaran yang sah dan umum tidak boleh membuatnya. David Ricardo mengatakan bahwa kegembiraan orang memegang mata uang emas bukan karena pertimbangan ekonomi tetapi karena senang dan ingin memiliki benda indah tersebut. Maka lebih bermanfaat bila benda emas tersebut dijadikan inti atau jaminan keuangan atau juga hanya digunakan untuk pembayaran luar negeri.

2. Standar Kertas (The Paper Standard)

Adalah sistem keuangan negara di mana uang kertas berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Uang kertas yang beredar di masyarakat diterima dan digunakan karena masyarakat “percaya” pada penguasa moneter. Tiap kesatuan uang diukur tidak dengan berat logam tertentu melainkan dengan nominalnya.

Standar kertas ini merupakan standar dasar yang dipakai oleh negara di seluruh dunia. Kebaikan dari standar kertas ini adalah sebagai berikut :

- a. Menghemat pemakaian emas dan menghindari dari risiko kemungkinan hilang
- b. Ongkos pembuatannya murah dan untuk pengiriman dalam jumlah besar lebih mudah.
- c. Peredaran mudah disesuaikan dengan kebutuhan

3. Standar Gabungan

Standar barang gabungan merupakan dasar cadangan mata uang barang (*commodity reserve currency*). Dasar dari standar ini adalah untuk mengaitkan nilai dollar atau beberapa unit moneter internasional menjadi barang gabungan. Standar ini dikembangkan oleh Amerika.

C. Pengertian Bank

Bank berasal dari bahasa Yunani, *Banco* yang artinya “meja” (meja yang dimaksud di sini adalah tempat untuk melakukan tukar-menukar uang). Mula-mula pekerjaan bank dilakukan sebagai pedagang uang, yaitu membeli dan menjual uang logam (emas dan perak). Kemudian kegiatan sang pedagang uang ini bertambah sebagai tempat penitipan uang logam dari masyarakat.

Sebagai bukti dari penitipan ini, maka pedagang memberikan tanda bukti penyimpanan dengan memberikan Nota Emas Smith (*Gold Smith Notes*), di mana nota ‘ini bisa diperjualbelikan dengan nilai nominal dan nilai kurs, yang sekarang bisa disebut dengan uang giral.

Selain menghimpun atau menyalurkan dana dari atau ke masyarakat, bank di sini juga memberikan jasa pelayanan dalam bidang keuangan lainnya kepada masyarakat, seperti jasa penagihan dan pemindahan uang. Dewasa ini kegiatan perbankan memegang peranan penting dalam tata perekonomian modern, khususnya usaha-usaha menarik dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Di negara maju sektor perbankan menjadi suatu industri jasa yang berkembang ke arah yang lebih baik. Pelayanan perbankan sekarang ini sudah menjangkau masyarakat dari segala lapisan.

Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 menerangkan bahwa bank adalah *Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*

D. Fungsi dan Peranan Bank

Dalam undang-undang perbankan seperti yang telah disebutkan di atas bahwa fungsi utama kegiatan perbankan Indonesia adalah sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat.

Verryn Stuart mengemukakan ada dua tugas utama dari bank, yaitu:

1. Sebagai penyalur kredit, bank menerima simpanan dari masyarakat, kemudian memberikan pinjaman kepada masyarakat lain yang membutuhkannya.
2. Sebagai pencipta kredit, bank dalam hal ini menciptakan alat pembayaran (uang kartal dan giral) yang nantinya dipergunakan masyarakat dalam kegiatan ekonomi.

Adapun peranan bank di dalam negeri menyangkut kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan perekonomian nasional. Kegiatan-kegiatan perbankan dalam hal ini, meliputi: kegiatan administrasi, penggunaan uang, perkreditan, pengiriman uang (transfer), penciptaan uang, dan pengawasannya.

Sedangkan peranan bank dalam kegiatannya dengan luar negeri adalah sebagai perantara lalu lintas keuangan (devisa) dalam rangka hubungan moneter dan perdagangan internasional. Secara sederhana kegiatan bank dalam lingkup ini meliputi kegiatan perencanaan dan pengadministrasian cadangan emas.

E. Jenis-jenis Bank

1. Bank Sentral

Bank Sentral adalah pelaksana dari kebijaksanaan moneter pemerintah yang ditetapkan oleh dewan moneter. Dewan moneter tersebut merupakan pengelola moneter yang diketuai oleh Menteri Keuangan dan anggotanya adalah Menteri Perdagangan dan Gubernur Bank Sentral. Nama Bank Sentral disesuaikan dengan nama negara yang bersangkutan. Bank sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia (BI).

Bank Sentral pada umumnya memiliki 3 tugas/peranan utama yang meliputi:

- a. Pengendalian moneter → dimaksudkan untuk menjaga kestabilan harga dan atau pertumbuhan ekonomi
- b. Pengaturan dan pengawasan perbankan → dimaksudkan untuk menjaga kestabilan sistem perbankan
- c. Pengaturan sistem pembayaran → bertujuan untuk mengembangkan sistem pembayaran dan infrastruktur keuangan yang sehat.

Bank sentral yang merupakan lembaga negara yang independen bebas dari campur tangan pemerintah dan pihak-pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang.

Dalam Undang-undang No.23 Tahun 1999, yang mengatur Bank Indonesia sebagai bank sentral yaitu mengatur dan menjaga kestabilan nilai rupiah serta undang-undang perbankan di Indonesia. Kestabilan nilai rupiah akan tampak dari perkembangan laju inflasi dan perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Bank Indonesia sebagai penguasa moneter memiliki tugas sebagai berikut:

a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter

Pengendalian moneter ini dilakukan di antaranya dengan cara operasi pasar terbuka, penentuan tingkat suku bunga, dan pengendalian cadangan uang kas yang dimiliki oleh bank-bank lainnya.

b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran

Untuk tugas yang demikian ini, maka Bank Indonesia memiliki wewenang memberikan persetujuan atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran dan mewajibkan penyelenggara jasa sistem pembayaran ini untuk memberikan laporan kegiatan serta penetapan penggunaan alat pembayaran.

c. Mengatur dan mengawasi bank

Untuk tugas ini, maka Bank Indonesia berwenang memberikan dan mencabut izin usaha perbankan, memberikan izin pembukaan, penutupan dan pemindahan kantor perbankan serta memberikan izin kepemilikan dan pengelolaan bank.

d. Sebagai penyedia dana terakhir (last lending resort)

Untuk tugas ini, maka bank sentral berperan sebagai penyedia dana terakhir bagi bank umum dalam bentuk, Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI).

Dalam melaksanakan tugasnya Bank Indonesia dipimpin oleh dewan gubernur yang terdiri atas seorang gubernur, seorang deputy gubernur senior dan sekurang-kurangnya empat orang atau sebanyak-banyaknya tujuh orang deputy gubernur. Apabila gubernur atau deputy senior gubernur berhalangan, maka akan menunjuk seorang deputy gubernur untuk memimpin dewan gubernur.

Gubernur, deputy gubernur senior, dan deputy gubernur diusulkan dan diangkat oleh presiden dengan persetujuan DPR untuk masa jabatan 5 tahun dan untuk selanjutnya bisa diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan selanjutnya. Modal Bank Indonesia ditetapkan berjumlah sekurang-kurangnya 2 triliun rupiah.

2. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sehingga dalam pelaksanaannya maka bank umum dikategorikan menjadi 2, yakni:

- a. Bank Umum Konvensional adalah bank yang memiliki aktivitas memobilisasi atau menerima dana masyarakat dengan memberikan bunga sebagai bentuk balas jasanya.
- b. Bank Umum Syariah (Bank bagi hasil) adalah bank yang dalam aktivitasnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya, tetapi diperhitungkan mendapat bagian jasa berupa bagi hasil.

a. Bank Umum Konvensional

- 1). Fungsi pokok Bank Umum adalah sebagai berikut:
 - a). Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi
 - b). Menciptakan uang (uang giral)
 - c). Menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat
 - d). Menawarkan jasa-jasa perbankan
- 2). Usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum (UU No 10 Tahun 1998) antara lain :
 - a) Menghimpun dana dari masyarakat
 - b) Memberikan kredit
 - c) Menerbitkan surat pengakuan utang
 - d) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri ataupun untuk kepentingan nasabah
 - e) Menyediakan tempat penitipan barang atau dokumen berharga
 - f) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan atas kontrak (*Custodian*)

- g) Melakukan kegiatan anjak piutang (*factoring*), kartu kredit dan kegiatan wali amanat (*trustee*)
 - h) Melakukan kegiatan valuta asing, penyertaan modal pada bak atau perusahaan lain dibidang keuangan seperti sewa guna usaha, perusahaan efek, modal ventura dan asuransi
- 3). Produk-produk Bank Umum Konvensional:
- a) Giro adalah simpanan di bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan perantara cek, ATM, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Simpanan giro setiap saat bisa diambil. Rekening giro ini biasa juga disebut dengan rekening koran.
 - b) Cek adalah perintah kepada bank dari orang yang menandatangani untuk pembayaran sejumlah uang yang tertera pada lembar cek tersebut kepada orang yang namanya disebutkan pada cek tersebut. Macam-macam cek antara lain:
 - (1) Cek atas tunjuk adalah cek yang tidak tercantum nama orang yang akan menguangkan dan bank akan membayarkan kepada siapa saja yang akan datang untuk menggunakan cek tersebut.
 - (2) Cek atas nama adalah cek yang mencantumkan nama orang yang akan dibayarkan
 - (3) Cek kosong adalah cek yang dananya sudah tidak ada lagi atau tidak cukup dalam rekening orang yang bersangkutan di bank
 - (4) Cek mundur adalah cek yang pembayarannya dilakukan pada tanggal yang tercantum mundur dari saat cek tersebut dibuat
 - (5) Wesel adalah perintah tertulis dari penarik kepada seseorang untuk membayar sejumlah uang kepada penarik pada tanggal yang ditentukan.
 - (6) Tabungan adalah simpanan seseorang kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu
 - (7) Deposito Berjangka adalah simpanan dalam bentuk valuta asing atau rupiah milik seseorang yang penarikannya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu.
 - (8) Travel Cheque adalah cek bepergian yang dijual untuk dipakai oleh orang yang tidak menghendaki membawa uang tunai saat bepergian ke dalam atau luar negeri.

b. Bank Umum Syariah

Didasarkan pada UU No7 tahun 1992 tentang perbankan kemudian dipertegas kembali dengan PP No72 tahun 1992 tentang bank dengan sistem bagi hasil.

- 1). Latar belakang adanya Bank Syariah antara lain:
 - a) Adanya kesadaran umat muslim yang ingin menjalankan aktifitasnya sesuai dengan tuntutan agama.
 - b) Umat muslim membutuhkan perbankan bebas bunga, tidak bersifat spekulatif dan pembiayaan kegiatan usaha riil.
- 2). Ruang Lingkup Kegiatan Usaha Bank Syariah.
 Bank Syariah tidak menempuh cara transaksi pinjam meminjam dana sebagai kegiatan komersil. Kegiatan komersil bank syariah meliputi:
 - a) Perdagangan baik tunai maupun tangguh (al bai')
 - b) Sewa dan sewa beli (al ijarah)
 - c) Investasi/penyertaan (syirkah) baik untuk keuntungan sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah
 - d) Jasa-jasa titipan (al wadi'ah) bentuknya seperti custodian dan trusteeship
 - e) Jasa-jasa (ju'alah) dalam lalu lintas pembayaran seperti transfer, penerbitan L/C, collections(wakalah), garansi bank (kafalah)
- 3) Contoh-contoh Bank Syariah; antara lain Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan lainnya

c. Perbedaan Bank Umum Konvensional dan Bank Syariah

No.	Perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Falsafah	Sistem Bunga (Interest)	Sistem bagi hasil (<i>Revenue/ Profit - Risk Sharing</i>)
2.	Landasan Hukum	Hanya Perundang-undangan dan ketentuan Perbankan	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW - Ijma Ulama, Qiyas dan Fatwa Dewan Syariah - Hukum Positif perundang dan ketentuan perbankan
3.	Koridor Bisnis	Memiliki Aspek Maysir, riba, dan Gharar	Anti Maysir, riba dan Gharar
4.	Organisasi Pengawasan	Tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah	Memiliki Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Syariah Nasional
5.	Operasional	<ul style="list-style-type: none"> - Dana masyarakat yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo 	<ul style="list-style-type: none"> - Dana Masyarakat berupa titipan dan investasi yang akan mendapat hasil sesuai hasil dikelola usaha

		- Penyaluran Dana pada sektor yang menguntungkan, tanpa mempertimbangkan aspek halal-haram	- Penyaluran hanya pada usaha yang halal, anti maysir, riba dan gharar, serta menguntungkan
--	--	--	---

F. Jasa-jasa Perbankan

Usaha pokok bank adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Untuk menunjang usaha pokok tersebut, maka bank memberikan jasa atau pelayanan kepada masyarakat yang antara lain sebagai berikut:

1. Jasa Transfer

Adalah jasa pengiriman uang antar daerah atau bahkan antar negara yang dilaksanakan oleh suatu bank atas permintaan nasabah baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing yang ditujukan kepada pihak lain (perorangan lembaga atau perusahaan).

Manfaat dari transfer antara lain:

- Membantu kelancaran transaksi perdagangan, baik di dalam maupun luar negeri.
- Membantu kelancaran pembayaran biaya pendidikan dan lain-lain.
- Memperkecil risiko yang ditimbulkan dari membawa uang.

2. Jasa Diskonto

Adalah jasa yang dilakukan oleh bank dengan cara bank menjamin surat-surat berharga yang diperjualbelikan oleh masyarakat.

3. Jasa Inkaso

Adalah bentuk jasa dari perbankan yang berupa usaha penagihan wesel atau surat utang atas nama nasabahnya dari pihak lain. Manfaat dari adanya inkaso, adalah sebagai berikut:

- Nasabah tidak perlu menagih sendiri jika tempatnya berjauhan, cukup menyerahkan surat tagihan tersebut pada bank.
- Nasabah dapat menghemat tenaga dan biaya serta kemampuan terjamin

4. Jasa Garansi Bank

Bank menjamin nasabahnya dalam melakukan suatu perjanjian atau suatu transaksi. Jika nasabahnya tidak memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian maka bank akan membayar kerugian yang terjadi.

5. Jasa Penyewaan Tempat Penyimpanan Barang atau Surat Berharga

Jasa perbankan ini dilakukan dengan cara menyewakan kepada nasabah tempat penyimpanan barang-barang berharga dalam sebuah box (*safe deposit box*) dengan ukuran tertentu dan nasabah sendiri yang menyimpan kuncinya dan pihak bank tidak boleh mengetahui wujud dari barang yang disimpan. Misalnya: surat-surat berharga, mata uang, emas, sertifikat atau dokumen-dokumen lainnya.

6. Jasa Kartu Kredit

Kartu kredit adalah alat pembayaran pengganti uang tunai atau cek. Dewasa ini hampir setiap bank menyediakan bentuk jasa ini, dan tentunya hanya bank-bank yang memiliki kriteria sehat yang boleh menerbitkan kartu kredit setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia. Kartu kredit ini digunakan untuk transaksi-transaksi pembelian di sejumlah tempat, seperti toko, hotel, tempat hiburan, dan lain-lain.

Salah satu keuntungan dari penggunaan kartu kredit selain memberikan rasa aman daripada memegang uang tunai, juga akan memberikan jaminan dari risiko kemacetan pembayaran karena keberadaannya dijamin oleh bank.

7. Jasa Cek Perjalanan (*Traveler s Cheque*)

Bentuk jasa yang dikeluarkan oleh bank dengan cara menyediakan cek perjalanan kepada para nasabahnya untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi selama dalam perjalanan.

8. Jasa Valuta Asing

Bentuk usaha ini terkenal dengan nama *Money Changer*, yaitu bank melaksanakan kegiatan tukar-menukar mata uang asing menjadi mata uang rupiah atau sebaliknya atau pertukaran antarmata uang asing lainnya.

9. Jasa Penyediaan ATM

Sebagai tindak lanjut dari jasa penerbitan kartu kredit, maka bank juga menyediakan layanan ATM (*Automatic Teller Machine*) atau istilahnya adalah Anjungan Tunai Mandiri. Maksud dari ATM ini adalah untuk memudahkan nasabah mengambil uang tunai tanpa harus datang dan antri di bank yang bersangkutan. Dilihat dari kepentingannya, maka biasanya ATM banyak dijumpai di tempat-tempat yang dekat dengan aktivitas perekonomian.

G.

Kebijakan Pemerintah di Bidang Moneter

1. Gambaran Umum Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter merupakan kebijakan bank sentral atau otoritas moneter dalam bentuk pengendalian besaran moneter dan suku bunga untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan. Kegiatan perekonomian

yang dimaksud adalah kestabilan perekonomian makro yang tercermin dalam kestabilan harga (rendahnya laju inflasi), membaiknya perkembangan output riil (pertumbuhan ekonomi) serta cukup luasnya kesempatan kerja yang tersedia.

Kebijakan moneter yang dimaksud di atas adalah bagian integral dari kebijakan ekonomi makro yang pada umumnya dilakukan dengan mempertimbangkan siklus ekonomi, sifat perekonomian suatu negara (terbuka atau tertutup) serta faktor-faktor fundamental ekonomi lainnya.

2. Kebijakan Moneter di Indonesia

Dalam era perekonomian global, interaksi ekonomi antar negara merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan ekonomi suatu negara yang semakin terbuka. Dengan semakin besarnya keterkaitan antar negara, maka semakin terbuka pula perekonomian negara yang bersangkutan seperti yang tercermin pada peningkatan transaksi perdagangan dan arus dana antarnegara.

Keterbukaan perekonomian suatu negara akan membawa konsekuensi pada perencanaan dan pelaksanaan kebijakan ekonomi makro, termasuk kebijakan moneternya. Indonesia sebagai salah satu negara yang menganut keterbukaan ekonomi mau tidak mau juga harus memiliki strategi tersendiri dalam melaksanakan kebijakan moneternya.

Pasang surut perkembangan perekonomian di Indonesia terlebih dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan membawa konsekuensi tersendiri bagi arah kebijakan perekonomian secara makro khususnya arah kebijakan moneter itu sendiri. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter berusaha melakukan langkah-langkah strategis guna meningkatkan upaya pemulihan perekonomian Indonesia yang mengalami keterpurukan akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Kebijakan moneter yang dilakukan dalam rangka pengendalian jumlah uang beredar (JUB), dapat dilakukan melalui beberapa instrumen. Adapun instrumen kebijakan moneter di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Kebijakan Moneter Kualitatif adalah kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam bentuk himbauan moral kepada para pemimpin bank-bank umum agar ikut mengamankan apa yang menjadi kebijakan Bank Indonesia. Ujud kebijakan moneter kualitatif ini antara lain: (1) bujukan moral (*moral suasion*); (2) kredit selektif dan lainnya.
- b. Kebijakan Moneter Kuantitatif adalah kebijakan moneter dalam rangka pengendalian jumlah uang yang beredar melalui pengendalian besaran moneter yang berujud angka-angka atau kuantitatif. Ujud kebijakan moneter kuantitatif antara lain: (1) Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*) yaitu dalam bentuk keterlibatan BI dalam pengendalian JUB dengan cara intervensi atau terjun ke pasar untuk menjual atau membeli surat berharga; (2) Politik Diskonto/ Kebijakan Suku Bunga (*Discount Rate Policy*) yaitu kebijakan BI dalam pengendalian JUB dengan cara menaik-turunkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI); (3) Kebijakan Nisbah Cadangan

atau cash ratio yaitu kebijakan BI dalam pengendalian JUB dengan cara menaik-turunkan prosentase Cadangan Wajib yang harus disetor oleh bank-bank umum dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum.

Kebijakan moneter di Indonesia diarahkan untuk mengatasi terjadinya inflasi dan upaya pemerintah dalam rangka menstabilkan harga. Ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mencapai usaha ke arah tersebut antara lain :

a. Penerapan sasaran inflasi

Sejak tahun 2000 Bank Indonesia menetapkan dan mengumumkan sasaran inflasi yang akan dicapai melalui kebijakan moneter, yaitu jangka menengah-panjang (3-5 tahun kedepan) yang saat ini sebesar 6% utk tahun 2006.

b. Kebijakan moneter mengarah ke depan

Kebijakan moneter yang ditempuh Bank Indonesia diarahkan untuk mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan ke depan melalui pengembangan model-model proyeksi ekonomi, nilai tukar dan inflasi.

c. Transparansi

Penjelasan secara periodik mengenai pelaksanaan kebijakan moneter dilakukan oleh bank Indonesia baik pada setiap awal tahun, triwulan, bulanan maupun mingguan.

d. Akuntabilitas

Sesuai dengan UU No 3 tahun 2004 bank indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan dan laporan triwulanan mengenai pelaksanaan tugas dan wewenangnya termasuk kebijakan moneternya kepada DPR.

Rangkuman

1. Uang adalah suatu benda yang diakui masyarakat/negara untuk dijadikan sebagai perantara dalam melakukan pertukaran barang/jasa.
2. Syarat-syarat uang
 - a. Dapat diterima oleh masyarakat umum (*acceptability*),
 - b. Tidak berkurang nilainya (*stability of value*),
 - c. Tahan lama dan tidak mudah rusak (*durability*),
 - d. Mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana (*portability*),
 - e. Mudah dibagi tanpa mengurangi nilai (*disability*),
 - f. Memiliki satu kualitas saja (*uniformity*)
 - g. Jumlahnya terbatas dan tidak mudah dipalsukan,

3. Fungsi uang dikategorikan menjadi dua, yaitu :
 - a. Fungsi Asli (Primer): 1) Alat Tukar Menukar; 2) Alat Satuan Hitung (Alat Pengukur Nilai)
 - b. Fungsi Turunan: 1) Alat Pembayaran Utang; 2) Alat Untuk Menimbun kekayaan; dan 3) Alat Pemindah Kekayaan
4. Jenis-jenis Uang
 - a. Berdasarkan Bahannya: 1) Uang Logam; 2) Uang Kertas
 - b. Berdasarkan Lembaga Yang Mengeluarkannya
 - 1) Uang Kartal (Chartal = Kepercayaan),
 - 2) Uang Giral (Giro = Simpanan di bank),
 - c. Berdasarkan Nilai
 - 1) Bernilai Penuh (*Full Bodied Money*)
 - 2) Tidak Bernilai Penuh (*Token Money*),
 - d. Berdasarkan Pemakai
 - 1) *Internal Value*,
 - 2) *External Value*,
5. Permintaan uang adalah keinginan masyarakat untuk mewujudkan bagian tertentu dari pendapatannya dalam bentuk uang kas.
6. Motif orang memiliki uang tunai menurut JM Keynes ada tiga, yaitu:
 - a. Motif untuk bertransaksi
 - b. Motif Berjaga-jaga
 - c. Motif Spekulasi
7. Penawaran uang adalah seluruh jumlah mata uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral, baik itu uang logam maupun uang kertas.
8. Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
9. Tugas utama dari bank yaitu sebagai lembaga mediasi (perantara) dari pihak yang kelebihan dana (*the lender*) dan pihak yang membutuhkan dana (*the borrower*). Oleh karena itu bank dapat berperan sebagai penyalur kredit dan pencipta kredit:
10. Bank sentral yang merupakan lembaga negara yang independen bebas dari campur tangan pemerintah dan pihak-pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang.
11. Tugas Bank Sentral sebagai berikut:
 - a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
 - b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
 - c. Mengatur dan mengawasi bank
 - d. Sebagai penyedia dana terakhir (*last lending resort*)
12. Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa kepada masyarakat dalam bidang keuangan. dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah
13. Kebijakan moneter merupakan kebijakan bank sentral atau otoritas moneter dalam bentuk pengendalian besaran moneter dan suku bunga untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan.

14. Macam-macam kebijakan moneter
- a. Politik diskonto
 - b. Politik open market
 - c. Kredit selektif
 - d. Cash ratio
 - e. Dorongan moral (*moral suasion*)

**Latihan****I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling benar!**

1. Di bawah ini termasuk syarat-syarat uang *kecuali*
 - a. Nilainya mudah berubah
 - b. Tidak mudah dibagi-bagi
 - c. Tidak mudah rusak
 - d. Jumlahnya sangat terbatas
 - e. Bahannya bagus dan mahal
2. Uang memiliki fungsi sebagai berikut
 1. alat pembentuk kekayaan
 2. alat pembayaran
 3. alat penukaran umum
 4. alat pengukur nilaiYang merupakan fungsi asli uang adalah
 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 1 dan 4
 - d. 2 dan 4
 - e. 3 dan 4
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan dan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat:
 1. kegiatan ekonomi
 2. suku bunga
 3. persediaan kas
 4. motif berjaga-jaga
 5. transaksi
 6. cash ratioTermasuk faktor yang mempengaruhi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat, adalah
 - a. 1,2 dan 4
 - b. 1,2 dan 6
 - c. 2,3 dan 5
 - d. 3,4 dan 6
 - e. 3,5 dan 6

4. Menurut teori Irving Fisher faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat adalah
 - a. Kebijakan pemerintah, kecepatan peredaran uang, pendapatan masyarakat
 - b. Kebijakan pemerintah, pendapatan masyarakat, tingkat harga barang
 - c. Kecepatan peredaran uang, pendapatan masyarakat, tingkat harga barang
 - d. Kecepatan peredaran uang, tingkat harga barang, jumlah barang yang diperdagangkan
 - e. Pendapatan masyarakat, tingkat suku bunga, jumlah barang yang diperdagangkan
5. Pada selembaar uang Rp.100.000,00, angka Rp.100.000,00 tersebut merupakan nilai...
 - a. Eksternal
 - b. Internal
 - c. Intrinsik
 - d. ekstrinsik
 - e. nominal
6. Ny. Andini menyetor uang ke bank dengan nomor rekening atas namanya sendiri sebesar Rp.5.000.000,00. Kemudian ia menerima buku cek dari bank tersebut, maka pada saat itu terjadi perubahan
 - a. uang giral menjadi uang kartal
 - b. uang nominal menjadi cek
 - c. uang kartal menjadi uang giral
 - d. uang kartal menjadi uang kontan
 - e. uang giral menjadi cek
7. Suatu negara menggunakan dua logam secara bersama-sama sebagai alat pembayaran yang sah, tetapi yang dipakai sebagai dasar penentuan nilai mata uang hanya satu logam saja, misalkan logam perak. Maka negara tersebut menganut sistem standar....
 - a. tunggal
 - b. kertas
 - c. emas
 - d. kembar
 - e. pincang

8. “*Bad money drive out good money*” pernyataan tersebut merupakan bunyi dari hukum Gresham. Hukum ini akan berlaku pada negara yang menganut standar uang....
 - a. tunggal
 - b. kertas
 - c. emas
 - d. kembar
 - e. pincang
10. Ketika kita harus membayar pajak kendaraan bermotor tiap tahun kepada pemerintah sebagai wujud dari ketaatan sebagai warga negara, maka dalam hal ini uang yang kita gunakan berfungsi sebagai
 - a. Fungsi uang sebagai alat tukar umum (*medium of exchange*)
 - b. Fungsi uang sebagai alat satuan hitung (*unit of account*)
 - c. Fungsi uang sebagai alat pengukur nilai (*a measure of value*)
 - d. Fungsi uang sebagai alat pembayaran (*a standard of payment*)
 - e. Fungsi uang sebagai penyimpan nilai (*store of value*)

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat !

1. Jelaskan perbedaan antara uang kartal dan uang giral berdasarkan cirri-cirinya masing-masing!
2. Jelaskan syarat-syarat benda bisa disebut sebagai uang!
3. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar!
4. Bila suatu negara mengedarkan uang sebesar 1000, jumlah peredaran barang 200 dan kecepatan peredaran uang 50. Hitunglah
 - a. Berapakah tingkat harga yang terjadi
 - b. Jika jumlah uang yang beredar 4 kali lipat, sedangkan faktor yang lain tetap maka berapa % kenaikan harga yang terjadi
5. Apa yang dimaksud dengan nilai tukar uang?

III. Jelaskan pertanyaan-pertanyaan berikut menurut pendapat anda!

1. Apa maksudnya bahwa hubungan antara nilai uang dengan harga suatu barang berbanding terbalik?
2. Apa yang anda ketahui tentang *full bodied money* dan *token money*? Dan mengapa dalam perkembangannya *full bodied money* tidak bisa dipertahankan?
3. Anda sebutkan bentuk-bentuk uang yang termasuk dalam jenis *credit money* atau uang kredit dan apa keuntungan dari uang kredit!

4. Kulkas, handphone, mobil, dan peralatan rumah tangga lain dapat berfungsi sebagai alat penimbun kekayaan seperti halnya dengan uang. Akan tetapi barang-barang tersebut memiliki kelemahan. Tunjukkan dan jelaskan kelemahan barang-barang tersebut menurut anda?
5. Jelaskan uang memiliki peranan penting dalam kehidupan perekonomian masyarakat!

Evaluasi Akhir Kelas X Semester 2

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Kebijakan yang mengatur tentang penerimaan dan pengeluaran negara adalah ...
 - a. kebijakan moneter
 - b. kebijakan ekonomi internasional
 - c. kebijakan pengeluaran
 - d. kebijakan pendapatan
 - e. kebijakan fiskal
2. IDT kependekan dari
 - a. Inpres Desa Tertentu
 - b. Inpres Desa Tertinggal
 - c. Inpres Desa Termiskin
 - d. Intensifikasi Desa Tertinggal
 - e. Intensifikasi Desa Termiskin
3. Berikut ini merupakan kajian pokok dalam ekonomi makro kecuali...
 - a. ekonomi pembangunan
 - b. sektor rumah tangga dan perusahaan
 - c. perdagangan internasional
 - d. ekonomi moneter
 - e. ekonomi moneter dan perdagangan internasional
4. Yang merupakan program pemerintah terkait dengan masalah ketenagakerjaan adalah...
 - a. Inpres Desa Tertinggal
 - b. Bantuan Langsung Tunai
 - c. Bantuan Operasional Sekolah
 - d. Jaring Pengaman Sosial
 - e. Meningkatkan perlindungan bagi pekerja secara langsung
5. Indonesia pernah mengalami *hyperinflasi* yakni pada tahun
 - a. 1960
 - b. 1965
 - c. 1970
 - d. 1975
 - e. 1980
6. Mengapa Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri sebagian besar bekerja sebagai pekerja kasar (mengandalkan otot)?
 - a. pekerja kasar gajinya lebih besar
 - b. pekerja kasar tidak ada saingan
 - c. pekerja kasar kesempatan kerjanya sempit
 - d. kualitas SDM masih rendah
 - e. kualitas SDM tinggi
7. Apabila terjadi penurunan harga secara umum dan terus menerus keadaan ini disebut
 - a. inflasi
 - b. deflasi
 - c. devaluasi
 - d. reflasi
 - e. deregulasi

8. Berikut ini bukan termasuk angkatan kerja yaitu
 - a. siswa
 - b. mahasiswa
 - c. ibu rumah tangga
 - d. pensiunan
 - e. wanita karier
9. Dalam kaitannya dengan kemiskinan BAPPENAS menggunakan beberapa pendekatan utama kecuali
 - a. pendekatan pendapatan
 - b. pendekatan kebutuhan dasar
 - c. pendekatan kebutuhan menengah
 - d. pendekatan *objective* and *subjective*
 - e. pendekatan kemampuan dasar
10. Perhitungan pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa merupakan ciri
 - a. pendekatan pendapatan
 - b. pendekatan produksi
 - c. pendekatan pengeluaran
 - d. pendekatan terapan
 - e. pendekatan manfaat
11. Perhitungan pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan seluruh nilai tambah dari barang dan jasa merupakan ciri
 - a. pendekatan pendapatan
 - b. pendekatan produksi
 - c. pendekatan pengeluaran
 - d. pendekatan terapan
 - e. pendekatan manfaat
12. Pada penggunaan metode pendapatan besarnya pendapatan nasional suatu negara akan sama dengan
 - a. jumlah produksi ditambah dengan upah
 - b. jumlah investasi yang dilakukan masyarakat
 - c. jumlah konsumsi dan investasi
 - d. jumlah nilai tambah produksi dari barang dan jasa
 - e. penjumlahan dari sewa, bunga, upah dan laba
13. GDP (Gross Domestic Product) akan naik bila
 - a. investasi sebagai sektor produksi bertambah
 - b. besarnya barang dan jasa di luar negeri
 - c. volume uang yang beredar bertambah
 - d. penerimaan negara dalam APBN bertambah
 - e. laju inflasi berkurang
14. Pendapatan perseorangan dikurangi dengan pajak perseorangan, disebut....
 - a. Net National Product
 - b. Personal Income
 - c. Gross National Income
 - d. Disposable Income
 - e. National Income

15. Negara X pada tahun 2000 memiliki data (dalam miliar rupiah) sebagai berikut :
- | | |
|----------------------|------------------|
| laba yang ditahan | : Rp. 360.000,00 |
| pajak langsung | : Rp. 60.000,00 |
| Penyusutan modal | : Rp. 4.000,00 |
| Pajak tidak langsung | : Rp. 20.000,00 |
- Berdasarkan data di atas maka besarnya NNI adalah
- Rp. 340.000,00
 - Rp. 316.000,00
 - Rp. 300.000,00
 - Rp. 296.000,00
 - Rp. 236.000,00
16. Tinggi rendahnya kemakmuran suatu bangsa ditentukan dari
- tingkat GNP yang tinggi
 - besarnya volume uang yang beredar
 - luasnya lapangan kerja yang tersedia
 - potensi yang dimiliki oleh alam
 - banyaknya pengangguran
17. Bila diketahui data sebagai berikut:
- | | |
|------------------------|-----------------|
| sewa tanah | Rp 1.000.000,00 |
| upah tenaga kerja | Rp 500.000,00 |
| bunga modal | Rp 200.000,00 |
| laba pengusaha | Rp 10.000,00 |
| pengeluaran konsumsi | Rp 1.000.000,00 |
| pengeluaran investasi | Rp 750.000,00 |
| ekspor | Rp 1.000.000,00 |
| impor | Rp 250.000,00 |
| pengeluaran pemerintah | Rp 500.000,00 |
- maka besarnya pendapatan nasional dihitung dari pendekatan pendapatan adalah....
- Rp 1.750.000,00
 - Rp 1.710.000,00
 - Rp 1.250.000,00
 - Rp 500.000,00
 - Rp 250.000,00
18. Berikut ini adalah beberapa komponen pendapatan nasional
- | | |
|--------------------------|------------------------|
| 1. gaji | 4. bunga modal |
| 2. investasi | 5. konsumsi pemerintah |
| 3. konsumsi rumah tangga | |
- Yang merupakan komponen pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan adalah
- 1, 2 dan 3
 - 1, 3 dan 4
 - 1, 4 dan 5
 - 2, 3 dan 5
 - 2, 4 dan 1

19. Fokus perhitungan *Gross Domestic Product* adalah
- pada hasil produksi warga negaranya yang ada pada negara yang bersangkutan
 - pada nilai tambah dalam setiap proses produksi yang dihasilkan oleh warga negaranya
 - pada hasil produksi yang terbatas dalam wilayah suatu negara
 - pada hasil produksi warga negaranya termasuk yang berada di luar negeri
 - pada GDP termasuk nilai hasil produksi yang dihasilkan warga negara atau perusahaan warga negara tersebut yang berada di luar negeri
20. Selisih antara pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi Indonesia yang ada di luar negeri dengan pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi asing di Indonesia disebut
- ekspor neto
 - pendapatan neto luar negeri atas faktor produksi
 - penyusutan barang modal
 - pajak tidak langsung
 - laba
21. Pendapatan yang dibelanjakan adalah
- NNP dikurangi pajak keuntungan perusahaan
 - GNP dikurangi penyusutan barang modal
 - Pendapatan perseorangan dan rumah tangga dikurangi pajak perseorangan dan rumah tangga
 - NNP dikurangi pajak tidak langsung
 - NNP ditambah *transfer payment*
22. Pendapatan perseorangan dikurangi dengan atau pajak langsung adalah
- National Income
 - Disposable Income
 - Personal Income
 - Gross National Product
 - Net National Product
23. Perhatikan tabel berikut ini

No	A	B	C	D
1.	Konsumsi	upah/gaji	usaha pokok	Keuntungan
2.	Sewa	ekspor	pajak	Selisih expor-impor
3.	Tabungan	konsumsi Negara	bunga modal	Investasi negara
4.	Investasi	tabungan Negara	impor	Retribusi

Dari tabel di atas yang merupakan komponen pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan adalah

- A1, B2, C3, D4
- A2, B1, C1, D1
- A2, B1, C3, D1
- A3, B1, C3, D2
- A4, B4, C2, D3

24. Bila negara X selama tahun 1997 memiliki data sebagai berikut:
 NNI \$ 900 juta, pajak perseroan \$ 50 juta, laba ditahan \$150 juta, iuran jaminan sosial \$ 30 juta, *transfer payment* \$ 40 juta, maka besarnya *Personal Income* adalah
- \$ 710 juta
 - \$ 630 juta
 - \$ 600 juta
 - \$ 630 juta
 - \$ 580 juta
25. Rumus pendapatan nasional dengan metode pendekatan pendapatan adalah....
- $Y = C + I + G + (X - M)$
 - $Y = r + w + i + p$
 - $Y = C + S/I$
 - $Y = P_1 \times Q_1 + P_2 \times Q_2 + P_n \times Q_n$
 - $Y = W + I + P + R + D + S$
26. Data pendapatan nasional pada tahun 2001 adalah sebagai berikut :
- | | |
|----------------------|------------|
| GNP | 350 milyar |
| Penyusutan | 35 milyar |
| Pajak tidak langsung | 65 milyar |
| Pembayaran pindahan | 20 milyar |
| Pajak langsung | 5 milyar |
- Berdasarkan data di atas maka besarnya *Personal Income* adalah
- 260 milyar
 - 265 milyar
 - 270 milyar
 - 275 milyar
 - 280 milyar
27. GNP suatu negara Rp 24.000 juta, pendapatan netto luar negeri Rp 3.500 juta, penyusutan Rp 2.750 juta, pajak langsung Rp 2.500 juta, pajak tak langsung Rp3.000 juta. Maka besarnya NNI adalah
- Rp17.250 juta
 - Rp18.250 juta
 - Rp20.500 juta
 - Rp21.250 juta
 - Rp21.750 juta
28. Diketahui data-data sebagai berikut (dalam milyar rupiah)
- | | |
|-------------|----------------|
| Sewa tanah | Rp. 30.000,00 |
| Bunga modal | Rp. 40.000,00 |
| Upah/gaji | Rp. 250.000,00 |
| Laba usaha | Rp. 50.000,00 |
- Maka besarnya pendapatan nasional jika dihitung dengan metode pendekatan pendapatan adalah....
- 380.000
 - 370.000
 - 330.000
 - 200.000
 - 170.000

29. Data penggunaan GDP tahun 1992 atas dasar harga konstan tahun 1983 (dalam milyar rupiah)

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah
1.	Konsumsi rumah tangga	69.227,2
2.	Konsumsi pemerintah	12.879,0
3.	Pembentukan modal tetap domestik bruto	36.414,8
4.	Perubahan stok	(361,6)
5.	Ekspor barang/jasa	42.132,9
6.	Dikurangi impor barang/jasa	(29.180,7)

Perhitungan pendapatan nasional pada tabel di atas adalah perhitungan dengan metode pendekatan....

- Pengeluaran
 - Produksi
 - Pendapatan
 - Kategori pengeluaran khusus
 - Jumlah barang
30. Berikut adalah Tabel tentang pendapatan (Y) dan konsumsi (C) suatu masyarakat dalam satuan milyar rupiah.

Y	100.000	200.000	300.000	400.000	500.000
C	200.000				

Kalau MPC konstan 0,8 maka break even income akan dicapai pada saat pendapatan :

- 360.000
 - 440.000
 - 520.000
 - 600.000
 - 680.000
31. Fungsi konsumsi masyarakat adalah : $C = 200 \text{ Milyar} + 0,7Y$. Bila pendapatan nasional sebesar Rp7.000 milyar, jumlah tabungan masyarakat adalah :
- Rp 1.090 milyar
 - Rp 1.900 milyar
 - Rp 2.090 milyar
 - Rp 2.100 milyar
 - Rp 2.900 milyar
32. Bila $I = \text{Rp } 100 \text{ juta}$ dan $MPC = 0,6$ maka $Y = \dots$
- Rp 100 juta
 - Rp 200 juta
 - Rp 250 juta
 - Rp 500 juta
 - Rp 600 juta

33. Diketahui MPC sebesar 0,7 artinya
- Setiap pendapatan Rp 100, akan menyebabkan konsumsi Rp 0,7
 - Setiap pendapatan Rp 100, akan menyebabkan konsumsi Rp 7
 - Setiap pendapatan Rp 1, akan memerlukan konsumsi Rp 0,7
 - Setiap tambahan konsumsi Rp 1, akan menyebabkan tambahan pendapatan Rp 0,7
 - Setiap tambahan pendapatan Rp 100, akan menyebabkan tambahan konsumsi Rp 7
34. Jika diketahui $Y = 800$ dan $C = 600$. maka besarnya MPS adalah
- 0,25
 - 0,30
 - 0,50
 - 0,75
 - 0,8
35. Besarnya konsumsi pada saat pendapatan nol (tidak mempunyai pendapatan) disebut....
- Average Propensity to consume
 - Consumption expenditure
 - Autonomous consumption
 - Propensity to consume
 - Marginal consumption
36. Jika pendapatan Rp 800.000,00, konsumsi Rp 600.000,00. Jika pendapatan naik menjadi Rp 1200.000,00, konsumsi naik menjadi Rp 800.000,00. Dari data tersebut, fungsi konsumsinya adalah....
- $C = 200.000 + 0,5Y$
 - $C = 300.000 + 0,5Y$
 - $C = 400.000 + 0,4Y$
 - $C = 400.000 + 0,5Y$
 - $C = 500.000 + 0,5Y$
37. Tindakan yang dilakukan oleh penguasa moneter untuk mempengaruhi jumlah uang yang beredar disebut kebijakan....
- Fiskal
 - Anggaran
 - APBN
 - Moneter
 - keuangan negara
38. Tindakan yang dilakukan oleh bank sentral dengan jalan menjual surat-surat berharga disebut
- Politik diskonto
 - Moral suasion
 - Margin requirements
 - operasi pasar terbuka
 - cash ratio

39. Dengan uang tunai Rp 5.000,00 Ani bisa membeli 1 kg mangga. Hal ini menunjukkan bahwa uang memiliki nilai
- Intrinsik
 - Nominal
 - Standar
 - Riil
 - Beli
40. Di bawah ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang:
- tingkat bunga
 - motif masyarakat dalam memiliki uang
 - tingkat pendapatan masyarakat
 - laju peredaran uang
 - jumlah penduduk
 - belanja negara
- Pernyataan di atas yang benar adalah
- 1, 2, 3
 - 2, 3, 4
 - 1, 3, 5
 - 3, 5, 6
 - 2, 4, 5

B. Jawablah dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Apa definisi dari kemiskinan konsumsi?
- Sebutkan hal-hal yang dapat sebagai pemicu terjadinya inflasi!
- Apa program pemerintah untuk mengurangi pengangguran?
- Jika $Y = 100$, $C = 90$. Jika $Y = 200$, $C = 155$.
Tentukan persamaan atau fungsi konsumsi dan fungsi tabungannya!
- Jika diketahui fungsi $C = 300 + 0,70 Y$. Tentukan berapa pendapatan pada saat *break even point*! Gambarkan kurvanya!
- Diketahui fungsi tabungan sebesar $S = -220 + 0,30 Y$. Jika ada investasi sebesar 60, berapa keseimbangan pendapatan setelah ada investasi?
- Hitunglah nilai sekarang dari Rp 30 juta yang akan diterima tiap-tiap tahun selama 3 tahun berturut-turut, jika bunga yang berlaku sebesar 10%?
- Jelaskan motif-motif yang dimiliki masyarakat dalam memiliki uang menurut JM Keynes!
- Sebutkan pembagian fungsi uang!
- Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang!

Evaluasi Akhir Tahun Kelas X

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Bambu diubah menjadi kursi, kegiatan produksi tersebut bersifat:
 - a. Form utility
 - b. Time utility
 - c. Ownership utility
 - d. Place utility
 - e. *Possesion utility*
2. Yang bukan merupakan faktor produksi adalah:
 - a. Konsumen
 - b. Bahan baku
 - c. Karyawan
 - d. Direktur
 - e. Tenaga kerja
3. Secara umum dapat dikatakan bahwa kebutuhan akan makanan dapat dikategorikan sebagai kebutuhan. ...
 - a. primer
 - b. sekunder
 - c. tersier
 - d. sosial
 - e. rohani
4. Berikut ini merupakan salah satu jenis kebutuhan menurut intensitasnya. ...
 - a. individu
 - b. sekarang
 - c. sekunder
 - d. biologis
 - e. jasmani
5. Balas jasa yang diterima oleh rumah tangga konsumen yang menawarkan faktor produksi tanah kepada rumah tangga produsen akan menerima balas jasa berupa
 - a. upah
 - b. sewa
 - c. bunga
 - d. gaji
 - e. keuntungan
6. Input yang jumlahnya tetap berapapun jumlah output yang diproduksi disebut
 - a. Input marginal
 - b. Input total
 - c. Input tetap
 - d. Input variabel
 - e. Input campuran

7. Faktor penentu permintaan yang dominan adalah
 - a. pendapatan masyarakat
 - b. harga barang itu sendiri
 - c. harga barang substitusi
 - d. harga barang komplementer
 - e. selera masyarakat
8. Semakin tinggi harga, semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan. Pernyataan ini berlaku untuk
 - a. penawaran
 - b. permintaan
 - c. produksi
 - d. persediaan
 - e. permintaan dan penawaran
9. Bentuk kurva permintaan memanjang dari kiri ke atas ke kanan bawah, artinya
 - a. semakin tinggi harga semakin banyak pembelian
 - b. semakin rendah harga semakin rendah pembelian
 - c. semakin tinggi harga semakin rendah pembelian
 - d. semakin rendah harga semakin tinggi pembelian
 - e. semakin tinggi permintaan akan semakin tinggi pula penawaran
10. Permintaan dan penawaran bergeser
 - a. apabila dalam *keadaan ceteris paribus*
 - b. apabila faktor yang mempengaruhinya berubah
 - c. apabila barang dan jasa di pasar naik
 - d. apabila harga barang dan jasa di pasar turun
 - e. apabila harga faktor produksi berubah
11. Titik perpotongan antara kurve permintaan dan kurve penawaran merupakan
 - a. harga pasar
 - b. penurunan harga
 - c. penurunan permintaan
 - d. penurunan penawaran
 - e. titik keseimbangan (jumlah dan harga keseimbangan)
12. Semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu masyarakat negara dalam waktu tertentu selama satu tahun disebut
 - a. produksi perkapita
 - b. pendapatan perkapita
 - c. pendapatan perorangan
 - d. pendapatan nasional
 - e. produksi nasional
13. Berikut ini manfaat dan tujuan mempelajari pendapatan nasional, **kecuali**
 - a. mengukur tingkat pengangguran
 - b. mengukur tingkat kemakmuran
 - c. mengetahui struktur perekonomian
 - d. mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi
 - e. merumuskan kebijakan pemerintah
14. Pendapatan perkapita adalah pendapatan
 - a. masyarakat selama satu tahun
 - b. nasional dikurangi replacement
 - c. masing-masing orang pada suatu negara
 - d. rata-rata tiap warga pada suatu negara
 - e. pendapatan bersih penduduk pada suatu negara

15. Tinggi rendahnya kemakmuran suatu bangsa ditentukan dari
- tingkat GNP yang tinggi
 - besarnya volume uang yang beredar
 - luasnya lapangan kerja yang tersedia
 - potensi yang dimiliki oleh alam
 - banyaknya pengangguran
16. Pendapatan perkapita tertinggi dari tabel berikut ini terdapat pada negara....

No	Nama Negara	Pendapatan Nasional (Miliar)	Jumlah Penduduk (Juta)
A.	Negara R	42.000	120
B.	Negara S	78.000	150
C.	Negara T	96.000	160
D.	Negara U	130.000	100
E.	Negara V	180.000	300

17. Jika pertambahan pendapatan nasional suatu negara prosentasenya lebih besar dari pada pertambahan penduduk maka hal ini menunjukkan
- akan terjadi keseimbangan pendapatan dalam masyarakat
 - tingkat kesejahteraan penduduk menurun
 - pendapatan perkapitanya akan turun
 - pendapatan perkapitanya akan meningkat
 - pertambahan penduduk lambat
18. Perhatikan tabel data pendapatan perkapita berbagai negara selama tahun 2000 berikut ini (dalam US\$) :

No	Negara	GNP Perkapita
1.	Filipina	1.040
2.	Thailand	2.010
3.	Korea Selatan	8.910
4.	Hongaria	4.700
5.	Meksiko	5.080
6.	Indonesia	570

Menurut Bank Dunia negara yang termasuk dalam kategori *low middle income* adalah

- 1 dan 2
- 1 dan 6
- 4 dan 5
- 1, 2 dan 6
- 2, 4 dan 5

19. Di bawah ini adalah usaha-usaha untuk meningkatkan pendapatan nasional, *kecuali*
 - a. Meningkatkan pembangunan di segala bidang, terutama pembangunan ekonomi
 - b. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan
 - c. Meminta bantuan modal kepada IMF dalam pelaksanaan pembangunan
 - d. Mendorong peningkatan perkembangan industri kecil dan rumah tangga
 - e. Memberikan kesempatan kepada perusahaan-perusahaan agar mampu untuk berkembang
20. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan perkapita dapat diusahakan dengan
 - a. memperbesar jumlah tenaga kerja
 - b. memperbesar ekspor barang-barang modal
 - c. melakukan proteksi terhadap produk dalam negeri
 - d. meningkatkan produksi dengan mekanisasi
 - e. memperluas lapangan kerja
21. Bila 40% penduduk termiskin memperoleh pendapatan lebih dari 17% dari keseluruhan pendapatan nasional maka menurut Bank Dunia hal tersebut tergolong tingkat ketimpangan yang
 - a. tinggi
 - b. sedang
 - c. rendah
 - d. sangat tinggi
 - e. sangat rendah
22. Untuk mengukur merata tidaknya distribusi pendapatan nasional maka dapat digunakan
 - a. Koefisien Lorenz
 - b. Koefisien Gini
 - c. Koefisien Elastisitas
 - d. Kurva Gini
 - e. Kurva Penawaran
23. Salah satu kegunaan pendapatan perkapita dalam analisis perekonomian masyarakat adalah
 - a. Untuk mengetahui tingkat suku bunga bank
 - b. Untuk mengetahui jumlah penduduk yang mengalami kekurangan
 - c. Untuk mengetahui tingkat kemakmuran masyarakat
 - d. Untuk mengetahui angka kelahiran dan kematian
 - e. Untuk mengetahui dan menelaah struktur ekonomi suatu negara

24. Syarat yang harus dipenuhi agar pendapatan perkapita bisa naik adalah....
- Pertambahan persentase pendapatan nasional sama dengan persentase pertambahan jumlah penduduk
 - Persentase pertambahan pendapatan nasional lebih besar dari pada persentase pertambahan penduduk
 - Pendapatan nasional bertambah dan pertambahan penduduk terus meningkat
 - Jumlah tabungan lebih besar dari investasi
 - Kesempatan kerja dan angkatan kerja terjadi keseimbangan
25. Berikut adalah Tabel tentang pendapatan (Y) dan konsumsi (C) suatu masyarakat dalam satuan milyar rupiah.

Y	100.000	200.000	300.000	400.000	500.000
C	260.000				

Kalau MPC konstan 0,6 maka break even income akan dicapai pada saat pendapatan :

- 360.000
 - 440.000
 - 500.000
 - 600.000
 - 680.000
26. Fungsi konsumsi masyarakat adalah : $C = 200 \text{ Milyar} + 0,7 Y$. Bila pendapatan nasional sebesar Rp5.000 milyar, jumlah tabungan masyarakat adalah :
- Rp1.090 milyar
 - Rp1.300 milyar
 - Rp2.090 milyar
 - Rp2.100 milyar
 - Rp2.300 milyar
27. Bila " $I = \text{Rp } 50 \text{ juta}$ dan $MPC = 0,8$ maka " $Y =$
- Rp 100 juta
 - Rp 200 juta
 - Rp 250 juta
 - Rp 400 juta
 - Rp 500 juta
28. Diketahui MPC sebesar 0,80 artinya
- Setiap pendapatan Rp 100, akan menyebabkan konsumsi Rp 0,80
 - Setiap pendapatan Rp 100, akan menyebabkan konsumsi Rp 8
 - Setiap pendapatan Rp 1, akan memerlukan konsumsi Rp 0,80
 - Setiap tambahan konsumsi Rp 1, akan menyebabkan tambahan pendapatan Rp 0,80
 - Setiap tambahan pendapatan Rp 100, akan menyebabkan tambahan konsumsi Rp 80

29. Jika diketahui " $Y = 1000$ dan " $C = 700$. maka besarnya MPS adalah
- 0,25
 - 0,30
 - 0,50
 - 0,75
 - 0,80
30. Kondisi *Break Event Income* terjadi saat
- Pendapatan nol
 - Konsumsi nol
 - Pendapatan = konsumsi
 - Pendapatan > konsumsi
 - Pendapatan < konsumsi
31. Jika pendapatan Rp1.000.000,00, konsumsi Rp700.000,00. Jika pendapatan naik menjadi Rp1.300.000,00, konsumsi naik menjadi Rp900.000,00. Dari data tersebut, fungsi konsumsinya adalah....
- $C = 30.000 + 0,67 Y$
 - $C = 300.000 + 0,67 Y$
 - $C = 200.000 + 0,67 Y$
 - $C = 30.000 + 0,5 Y$
 - $C = 300.000 + 0,6 Y$
32. Jika diketahui fungsi $C = 2000 + 0,6 Y$. Pada saat besarnya pendapatan sama dengan 500.000,00. Berapakah besarnya tabungan
- 302.000,00
 - 198.000,00
 - 188.000,00
 - 178.000,00
 - 118.000,00
33. Tindakan yang dilakukan oleh penguasa moneter untuk mempengaruhi RAPBN disebut kebijakan....
- Fiskal
 - Anggaran
 - APBN
 - Moneter
 - Keuangan Negara

34. Himbauan yang dilakukan oleh bank sentral kepada bank-bank umum untuk melakukan sesuatu dalam rangka ikut mengamankan kebijakan bank sentral disebut
 - a. Politik diskonto
 - b. Moral suasion
 - c. Margin requirements
 - d. Operasi pasar terbuka
 - e. Cash ratio
35. Uang memiliki nilai nominal sama dengan nilai intrinsiknya disebut....
 - a. Full bodied money
 - b. Feduciary money
 - c. token money
 - d. Hot money
 - e. Common money

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat !

1. Apa yang dimaksud dengan kebutuhan individual?
2. Apa perbedaan sistem ekonomi pasar dengan ekonomi campuran?
3. Jelaskan teori perilaku konsumen dengan menggunakan pendekatan marginal!
4. Jelaskan masing-masing peran pelaku ekonomi dalam konsep *circular flow*?
5. Jelaskan apa perbedaan antara perubahan permintaan dengan perubahan jumlah barang diminta?
6. Sebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penawaran suatu barang?
7. Apa yang dimaksud dengan surplus konsumen dan surplus produsen?
8. Mengapa harga keseimbangan merupakan suatu posisi harga yang relatif stabil? Jelaskan!
9. Apa yang dimaksud dengan pendapatan perkapita?
10. Sebutkan tiga kegunaan pendapatan perkapita dalam analisa singkat kesejahteraan masyarakat !
11. Jelaskan hubungan antara pendapatan nasional dengan pendapatan perkapita !
12. Apa perbedaan antara GDP dengan GNP ?
13. Sebutkan dan jelaskan manfaat perhitungan pendapatan nasional dalam kehidupan ekonomi!
14. Apakah perbedaan produk nasional dengan pendapatan nasional?
15. Mengapa negara yang mempunyai hubungan internasional ada kecenderungan PNB lebih kecil atau mungkin lebih besar dari pada PDB?
16. Bagaimana cara menghindari perhitungan ganda dalam penghitungan pendapatan nasional?
17. Jelaskan kriteria yang dipakai bank dunia dalam menilai distribusi pendapatan suatu negara!

18. Apa yang dimaksud dengan pendapatan disposable dan dari mana pendapatan tersebut diperoleh?
19. Apa yang dimaksud dengan kurva MEC dan MEI?
20. Apa yang dimaksud dengan konsumsi otonom?
21. Bagaimanakah bentuk hubungan antara investasi dan tingkat bunga?
22. Jelaskan fungsi bank Indonesia sebagai bank sentral!
23. Mengapa permata tidak bisa dijadikan sebagai mata uang pada masa sekarang ini? Jelaskan pendapat kalian!
24. Jelaskan teori nilai menurut David Ricardo!
25. Bedakan antara nilai pakai dan nilai tukar! Jelaskan disertai contoh!

Daftar Pustaka

- Budiono. (1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi Jilid I (Ekonomi Mikro)*. Yogyakarta: BPFE UGM
- _____. (1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi Jilid II (Ekonomi Makro)*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Djamaluddin Gade dan Muhammad Gade. (2002). *Hukum Pajak*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI
- Didik J. Rachbini dan Suwidi Tono, dkk. *Bank Indonesia Menuju Independensi Bank Sentral*. Jakarta: PT Mardi Mulyo
- Faried Wijaya dan Soetatwo Hadiwigeno. (1994). *Lembaga Keuangan dan Bank*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Faried Wijaya. (1990). *Untaian Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Gilarso, T. (1991). *Pengantar Ilmu Ekonomi, Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius
- _____. (1992). *Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Kanisius
- Heru Subiyanto (ed.) (2004). *Kebijakan Fiskal: Pemikiran, Konsep, dan Implementasi*. Jakarta: Kompas
- Irawan M. Suparmoko. (1989). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Iwardono Sp. (1994). *Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Kasmir. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- _____. (2003). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Mankiw, G. N. (1998). *Principles of Economics Part I*. Harvard: Hascourt Brace Company
- Mardiasmo. (1998). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Muhammad Syafe'I Antonio. (2001). *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani
- Nopirin. (1997). *Ekonomi Moneter Jilid I*. Yogyakarta: BPFE UGM
- _____. (1997). *Ekonomi Moneter Jilid II*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Samuelson, Paul A & Nordhaus, William D. (1985). *Ekonomi Edisi Keduabelas – Jilid I*. (Diterjemahkan oleh: Jaka Wasana). Jakarta: Erlangga
- Simorangkir, O.P. (1980). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Surabaya: Ghalia Indonesia
- Sudiyono. (1992). *Ekonomi Makro (Pengantar Analisa Pendapatan Nasional)*. Yogyakarta: Liberty

- Thomas Suyatno, dkk. (1996). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang *Perbankan*. Jakarta: Harvarindo
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2000 tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2000 tentang *Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak penjualan atas Barang Mewah*
- Undang-undang Nomor 17 tahun 2000 tentang *Pajak Penghasilan*
- Undang-undang Nomor 19 tahun 2000 tentang *Pajak Bumi dan Bangunan*
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang *Pemerintah Daerah*
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang *Bank Indonesia*. Jakarta: Harvarindo
- Winardi. (1987). *Pengantar Ekonomi Makro*. Bandung: Tarsito
- Y. Sri Susilo, dkk. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Glossarium

Dependen	: Tergantung atau terikat
Mal	: Pusat perbelanjaan
Paradoks	: Lawan asas atau bertentangan
Reproduksi	: Menghasilkan kembali
Rerata	: Rata-rata
Demand	: permintaan
Want	: keinginan
Need	: kebutuhan
Ceteris Paribus	: hal/faktor-faktor lain dianggap konstan
Preferensi	: skala prioritas konsumen
Supply	: penawaran
Taste	: selera
Out of date	: ketinggalan jaman/usang
Slope	: kemiringan garis/gradien
Elastisitas	: derajat kepekaan
Elastis	: peka
Inelastis	: tidak peka
Total Revenue	: total penerimaan
Invisible Hand	: tangan tidak kentara (mekanisme pasar)
Disekuilibrium	: ketidakseimbangan
Faxsimile	: semacam fotocopy jarak jauh
Videophone	: telepon tetapi terlihat wajah/orang yang bertelpon
Internet	: alat komunikasi data/suara dan sumber informasi
Conduct	: tingkah laku
Performance	: kinerja
Dead weight loss	: mubadir
Price maker/setter	: pembuat/penentu harga
Price taker	: pengambil harga
Perfect Competition	: persaingan sempurna
Pure Competition	: persaingan murni
Indifferent	: tanpa beda
Free entry	: bebas masuk
Free exit	: bebas keluar
Patent	: pengakuan hak cipta secara hukum
Lisensi	: ijin pemakaian merk/nama dagang
Economies of scale	: skala produksi yang ekonomis
Surplus konsumen	: keuntungan yang dirasakan oleh konsumen, karena bisa memperoleh produk/barang dibawah harga optimalnya.
Surplus produsen	: keuntungan yang dirasakan oleh produsen, karena bisa menjual produk dengan harga di atas harga optimalnya
Kinked Demand	: kurva permintaan patah dalam oligopoli
Kartel	: konsentrasi beberapa perusahaan sejenis dan mengadakan perjanjian tertentu.

Trust	: konsentrasi beberapa perusahaan dan meleburkan diri menjadi satu perusahaan raksasa.
Money Market	: pasar uang
The Lender	: pihak yang kelebihan dana
The Borrower	: pihak yang butuh dana
Interbank Call Money	: pinjaman antar bank
Promes	: surat janji untuk membayar
Offer Rate	: kurs jual
Bid Rate	: kurs beli
Margin Trading	: selisih kurs jual dan kurs beli dalam perdagangan valas
Money Changer	: tempat penukaran uang
Spread	: penghasilan bank yang bersumber dari selisih ketika bank meminjamkan uang dan bank memberi bunga deposito/ simpanan
Konsumsi Otonom	: Konsumsi saat pendapatan sama dengan nol
Marginal Propensity to Consume	: Hasrat konsumsi marginal
Marginal Propensity to Saving	: Hasrat menabung marginal
Break Event Point Income	: kondisi ketika semua pendapatan habis dikonsumsi
Time value of money	: Nilai waktu dari uang
Present value	: Nilai sekarang
Future value	: Nilai yang datang
Multiplier	: angka pengganda

Indeks

A

Angka pengganda;213,214, 215
Attitude toward thrift;35, 36,203
Average Propensity to consume;199,200,217,201

B

Bank Sentral;178, 188, 219, 220, 225, 232, 233, 234, 237, 245, 246
Bank Umum;132, 219

C

Capital stock;204, 214
Ceteris paribus;55, 56, 59, 60, 64, 65, 68, 70, 72, 98, 100
Cost Push Inflation;173, 175, 187
Coumpounding factor;207
Cross Elasticity;73

D

Demand Pull Inflation;172, 173, 183, 187, 191
Disaving;198
Discount factor;206
Disposable Income;153, 179, 194, 197
Distribusi Pendapatan;37, 118, 120, 143, 168, 180, 190, 191, 202
Domestic Inflation;174, 183, 191

E

Efek Spiral;173
Elastisitas;50, 52, 53, 72, 73, 74, 75, 76, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 98, 102
Elastisitas Busur;81
Elastisitas Pendapatan;73,98
Elastisitas Titik;80, 81
Excess Demand;91, 93, 94,101
Excess Supply;91, 94,101
Expected income;34, 203
External Value;227, 245

F

Faktor produksi;12, 14, 15, 22, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 47, 48, 49, 51, 65, 68, 70, 99, 105, 111, 118, 120, 124, 127, 137, 155, 158, 159, 181, 185, 190
Form utility;6,18, 46
Full Bodied Money;226, 245,249
Fungsi konsumsi;36, 193, 194,195,199, 200, 201, 202, 203, 204, 212, 213, 214, 215, 217, 218
Fungsi Tabungan;193, 194,195, 197, 198, 199, 201, 202, 204, 214, 216, 217, 218
Fungsi uang;222, 224,245, 249

G

GNP nominal;175

GNP Riil;175

Gross National Product;153, 157, 156, 184 185

H

Harga keseimbangan;53,91, 92, 94, 95, 96, 97, 98, 100

Hukum Penawaran;54, 71,72,100

Hukum Permintaan;53, 54, 64,71, 72

I

Imported Inflation;174, 183,191

Indeferens;32

Indeks Harga;154,170, 171, 172, 175, 176, 177, 183, 189

inflasi;132, 143, 144, 146, 147, 150, 152, 153, 154, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 187, 188, 191, 192, 237, 243, 244

Internal Value;227, 245

K

Kardinal;21, 30, 32, 45, 47, 48

Kebijakan fiskal;143, 144, 150, 179

Kebijakan moneter;144, 150, 151, 178, 219, 220, 233, 237, 242, 243, 244, 245, 246

Kebutuhan;1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 33, 34, 36, 37, 45, 49, 51, 52, 55, 63, 74, 79, 89, 101, 129, 142, 145, 150, 161, 171, 181, 193, 224, 232, 235, 236, 247

Keseimbangan Umum;211

Konsumsi;193

Catatan:

[illegible]

Catatan:

[illegible]

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

ISBN 978-979-068-192-7 (No. Jilid Lengkap)

ISBN 978-979-068-195-8

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp14.239,-